

BOOK CHAPTER PART 1

**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

KKN TEMATIK PERIODE XV

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG TAHUN 2023**

UNISSULA PRESS

**BOOK CHAPTER
PART 1**

**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

KKN TEMATIK PERIODE XV

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG TAHUN 2023**

UNISSULA PRESS

Judul:

**BOOK CHAPTER PART 1 IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN
MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

Penulis:

**TIM KKN TEMATIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG PERIODE XV TAHUN 2023**

Editor:

**Abdurrohim, S.Psi., M.Si
Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd.**

Desain sampul & Tata letak isi

Dwi Riyadi Hartono

Dimensi:

29,7 x 21,0 Cm

Jumlah halaman:

1 - 340

Cetakan Pertama:

Maret 2023

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

Nomor Hak Cipta: -

Penerbit:

**UNISSULA PRESS
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya kaligawe KM. 4 Semarang (50112)
Jawa Tengah Indonesia
Telp (024)6583584
Fax.(024)6582455**

Anggota asosiasi:

**IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)**

KATA PENGANTAR

Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh.

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Book Chapter Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode XV Tahun 2023 telah selesai.

Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Unissula telah melaksanakan kegiatan KKN-T Periode XV Tahun 2023 pada tanggal 28 Januari 2023 - 16 Februari 2023. Lokasi KKN tersebar di 9 Kabupaten/kota, 24 Kecamatan, dan 88 desa/kelurahan di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Aceh. Peserta KKN-T Periode XV ini berjumlah sebanyak 1.033 (Seribu Tiga Puluh Tiga) Mahasiswa yang berasal dari 11 (sebelas) Fakultas.

Tema KKN-T Periode XIV ini adalah “IMPLEMENTASI MBKM MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT DAN BANGKIT LEBIH KUAT” Mahasiswa KKN-T wajib melaporkan hasil kegiatannya dalam bentuk laporan akhir kelompok dan membuat artikel ilmiah untuk kemudian disusun ke dalam *Book Chapter*. *Book Chapter* memuat dan membahas beberapa program kerja yang mengikuti penulisan Artikel Ilmiah, yang meliputi ada Ringkasan, Pendahuluan, Target dan Tujuan, Metode Pelaksanaan, Hasil Kegiatan dan Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Artikel Ilmiah inipun sudah menggunakan proses seleksi similarity sebanyak maksimal 24%.

Selama pelaksanaan KKN-T mahasiswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk belajar menerapkan IPTEKS yang diperoleh di kampus, dan belajar lebih luas tentang memberdayakan masyarakat, belajar bermasyarakat, dan belajar membangun Desa. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dan belajar banyak tentang etika dan kehidupan sebagai modal penting dalam meningkatkan *soft skill*. Secara umum pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Hal ini karena telah

dipersiapkan dengan perencanaan yang lama. Namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang di luar kemampuan panitia untuk memprediksinya. Kekurangan-kekurangan ini akan menjadi bahan introspeksi bagi panitia KKN sehingga pelaksanaan KKN di masa mendatang menjadi lebih baik.

Pada kesempatan yang baik ini, kami ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada Rektor dan Kepala LPPM Unissula yang telah memfasilitasi Kegiatan KKN-T, Dekan di lingkungan Unissula, Panitia Pelaksana KKN-T Periode XV Tahun 2023, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Seluruh Bapperlitbangda, Camat, dan Kades yang menjadi lokasi KKN-T yang telah bekerja keras, menerima dan membimbing Mahasiswa sehingga pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan permohonan maaf apabila selama penyelenggaraan KKN-T ada hal-hal yang kurang berkenan.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Semarang, Maret 2023
Pelaksana KKN-T UNISSULA
Ketua,

Abdurrohim, S.Psi., M.Si.
NIK. 210799003

DAFTAR ISI

	Halaman
CHAPTER 01 Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat <i>Agustin Handayani, Gianita Evika N. , La Ode Muhamad, Rajif Jaya Fardani Sulaiman, Riyo Permansyah, Salsabila Aisha</i>	1
CHAPTER 02 Kegiatan Cek Golongan Darah di SDN Candisari 01 untuk Persyaratan Pembuatan Kartu Identitas Anak Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka <i>Hadi Prayitno, Rivan Iskandar, Inne Apriyani, Daris Salamah, Defva Farid Athar, Widya Etika Sari</i>	7
CHAPTER 03 Studi Komparasi pada Kasetart University Dairy Center Guna Membangkitkan Semangat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula <i>Alifah Ratnawati, Fadhlurrahman, Veri Prasetyo, Muhammad Hasan Alfani, Kurniawan Wicaksono, Irfan an Naufal</i>	12
CHAPTER 04 Pemanfaatan Perpustakaan Digital untuk Menunjang Pendidikan di Desa Brambang <i>Amin Purnawan, Daffa Fahri Alam, Misrof Aditya, Tarisya Prabawati, Tsania Nala Kandi, Ulya Latifah</i>	20
CHAPTER 05 Implementasi Pengelolaan Sampah dengan Prinsip-Prinsip Islam di Desa Margohayu Karangawen Demak <i>Andi Aina Ilmih, Ahsan Nufus, Ali Ridlo Nurullail, Aini Ulfatul Ummah, Alifia Melfitara, Saksit Saensuk</i>	27
CHAPTER 06 Edukasi Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran terhadap Kebersihan pada Warga Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak <i>Anisa Fitriani, Lutfi Fauziani, Langit Biru Risang Sitoresmi, Intan Choirunisak, Hafiz Mahardika, Deden Iqbal Widodo</i>	34

CHAPTER 07	KKN Tematik Environmental Awareness Berbudai Unissula (Universitas Islam Sultan Agung Semarang) Periode XV 2023 <i>Ari Sentani, Aulia Rahmawati Putri, Dovantara, Ikhlusal Anas, Rafi Bachtiar R. H., Sholichah</i>	42
CHAPTER 08	Sex Education pada Siswi SMKN 1 Sayung <i>Aryani Witasari, Faarisa Tsaaniasari, Lisa Nur Anggraini, Etika Mussalamah, Karunia Nur Privani, Dwinda Nur Aini Ramadania Rahman</i>	48
CHAPTER 09	Penyuluhan Terkait Pencegahan dan Penanggulangan DBD di Desa Purworejo <i>Bagus Satrio Waluyo Poetro, Muhammad Fahmi, Muhammad Rizky Maulana, Ika Yuliana Putri, Lani Leva Visno, Dwi Agu Setiyaningsih</i>	56
CHAPTER 10	Pengubahan Mindset Penjual Hasil Tani Warga Desa Bumirejo Pasca Covid-19 <i>Choeroni, Muhammad Yazid Ahnaf, Natasyah Winda Oktavianca, Dyah Ayu Cahya Nurani, Ika Aini Maulid Diawati, Yudha Arya Pradana</i>	62
CHAPTER 11	Pemberdayaan Masyarakat Desa Donorejo, Karang Tengah, Demak dalam Program Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan <i>Dian Marhaeni Kurdaningsih, Novita Sari, Dzulfa Nuril Fadhillah, Yoga Akbar Nur Arifin, Hurmatun Naufa 'U.R, Muhammad Zaky Habibie</i>	68
CHAPTER 12	Membangun Karakter Pemuda Agar Taat Hukum dan Berjiwa Bela Negara <i>Dini Amalia Fitri, Yessy Suswanto, Sujatno, Indarti, Nurul Hidayah, Rifqi Mitsali Hatmojo</i>	74
CHAPTER 13	Membangun Kesadaran Masyarakat Mengenai 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Jetaksari, Demak <i>Diyah Fitri Wulandari, Helza Wisutama, Dewi Ayu Oktaviana, Aprina Laras Miranti, Esha Julia Prameswari, Duta Ananda Syafa Trisna</i>	80
CHAPTER 14	Pengembangan Kemampuan Menulis dan Membaca Siswa SD N Winginjajar 1 di Desa Wringinjajar, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak	91

	<i>Erma Sri Hastuti, Angga Dwi Saputra, Sakhiyul Anam, Faza Sephiana, Vionita Erin Dea Astuti, Salwa Nisrina</i>	
CHAPTER 15	Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan Melalui Gerakan Bank Sampah <i>Erna Melastuti , Ayuk Sri Wahyuningsih , Mochammad Rizal, Nizar Rafi Pradana, Rachman Afif Andriyanto, Khoirum Mutmainatul Khamidah</i>	97
CHAPTER 16	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Desa Jragung <i>Fadzlurrahman, Ariel Fairrus Izzaakli, Arnasteisya Putri Prasetya, Alya Yumna Noernantyo, Muhammad Faqih Akbar, Abdullah Syifaa</i>	105
CHAPTER 17	Gerakan Aksi untuk Lingkungan <i>Falasifatul Falah, Bayuaji Jati Pamungkas, Muhammad Ilham Aldityano, Auliza Dian Pramesty, Azzahra Khoirunnisa, Clarisha Maureendita H.P.</i>	113
CHAPTER 18	Optimalisasi Kinerja Perangkat Desa melalui Pelatihan Microsoft Office di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak <i>Hanif Ahmadi, Mirza Aulia Fajrurramadhana, Intan Fitriana, Kumala Sekar Paramitha, Desyi Nur Syavitri, Lilik Rahmawati</i>	120
CHAPTER 19	Back To Nature: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga <i>Henny Pratiwi Adi, Arief Nurrahman Ahdita, Ana Nurul Amanah, Choirul Alfi, Dhita Fadhillah Azza, Ali Asnawi</i>	128
CHAPTER 20	Stunting dan Intervensi Pencegahan Terjadinya Stunting pada Anak (Sebuah Studi Kasus di Desa Jetaksari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak) <i>Ibnu Khafidz Arrozaq, Deva Aperta, Anindya Widya Nariswari, Salwa Kasih Kusuma, Faysha Puspamurti</i>	138
CHAPTER 21	Program Penyuluhan Sertifikat Tanah Secara Mandiri Di Dusun Sumengko Desa Kuripan Kabupaten Demak <i>Imam Kusmaryono Azzahra Lintang Fakhri Romiz Hilma Marisa D Rajendra Isa Tegar Isa P</i>	146
CHAPTER 22	Pencegahan Stunting pada Anak dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat	153

	Desa Tlogobojo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak	
	<i>Inhastuti Sugiasih, Aditya Anugrah Ramadhan, Ade Angraeni Ramadhani, Cindy Shafira Purbowati, Mohammad Danni Akbar, Muhammad Reza Pahlawan Yusuf</i>	
CHAPTER 23	Merawat Budaya Bersih Ciptakan Kreatifitas Dari Pengelolaan Sampah	161
	<i>Latifah Hanim, Zulfatun Nisa', Rendy Yoga Pratama, Maya Inayah, Anis Nasruddin, Hasan Umar</i>	
CHAPTER 24	Pembuatan Dan Pemasangan Petunjuk Arah Jalan Di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak	168
	<i>Luh Putu Shanti Kusumaningsih, Muh Rahadian Arya Kusuma Artawan, Nurulita Ike Yuniawati, Himatul Aliyah, Zukhal Mujtaba, Indra Cahaya Kumara</i>	
CHAPTER 25	Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Anorganik Untuk Meningkatkan Nilai Guna di Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak	178
	<i>Made Dwi Adnjani, Galih Ridho Ibrahim, Pramusita Putri Nugroho, Linda Damayanti, Eko Luhur Wibowo, Muhammad Farid Albasith</i>	
CHAPTER 26	Penyuluhan tentang Pengurangan Sampah Popok dan Toilet training Pasca Bencana Banjir Rob di Wilayah Pesisir Demak	186
	<i>Mohammad Noviani Ardi, Ilaahana Akmilaa Millatana, Rofiatul Chotimah, Robi Ardiansyah, Arsyia Malino Permana, Reni Anggraini</i>	
CHAPTER 27	Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sidogemah dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan agar Bisa Bermanfaat Untuk Masa yang akan Datang	193
	<i>Mubarok, Yericho Maulana Sherman, M Roby Alamsyah Alfari, Ficky Zulfikar, Nurul Maghfiroh, Zakiyatul Mubarakah</i>	
CHAPTER 28	Sosialisasi Edukasi Mengenai Pencegahan dan Penanganan Masalah Stunting pada Ibu Hamil dan Anak Balita di Desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kota Demak, Provinsi Jawa Tengah	199

	<i>Mutamimah, Satrio Putra Wibowo, Monica Rizqi, Erna Rahmawati, Novan Burhanudin Usamah, Amirul Hidayah</i>	
CHAPTER 29	Menuju Masyarakat Desa yang Sejahtera Melalui Gerakan Hidup Sehat dan Sekolah Sadar Lingkungan <i>Nailil Muna, Ekky Surya Pradipta, dkk.</i>	206
CHAPTER 30	Edukasi Penerapan 3M dan Perilaku Hidup Sehat dalam Upaya Menurunkan Angka Demam Berdarah Dengue (DBD) <i>Peni Rinda Listyowati, Yoga Surya Handika, Ma'ruf Bagus Wicaksono, Cinta Azahra Nurul Jannah, Aura Nur Salsabilla, Syakina SetiaDinanti</i>	218
CHAPTER 31	Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Morodemak Melalui Program KKN Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2023 <i>Ratih Mega Puspasari, Dya Alfhard, Azzah Rachmah Layalia, Alya Dhiya Pitaloka, Turhamun Idris, Azzahra Diva Shafira</i>	227
CHAPTER 32	Sosialisasi dan Pengelolaan Sampah Serta Kesadaran Akan Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan pada Masyarakat Desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kota Demak Jawa Tengah <i>Ratna Supradewi, Bima Arya Yudistira, Alvareza Wisnu Gunawan, Muhammad Habib Husain, Devita Rilla Velyantica, Dhea Permata Sari</i>	235
CHAPTER 33	Pencegahan Permasalahan Sampah yang Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan, Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak <i>Rohmatun, Mansur Atsaury Quds, Muhammad Adamna, Muhammad Zulfikar, Erlangga Nindya Putra Pratama, Rafi Bayu Pratama Putera</i>	240
CHAPTER 34	Efektivitas Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Dalam Penyuluhan Narkotika Kepada Karang Taruna Rw 1 Desa Wringinjajar <i>Ruseno Arjanggal, Akbar Kadavi, Aura Fany Ramadana, Fahri Abrar Septiadi, Nabila Fadlilah Akbar, Nabila Septiara</i>	249

CHAPTER 35	Perpus Mojok Sebagai Mutu Peningkatan Minat Baca pada Anak di Desa Gebangarum <i>Samsudin Salim, Itmamul Khaqqi, Sukna Fiddini, Melia Regita Cahyani, Likha Anjani, Sofyan Hadi</i>	256
CHAPTER 36	Kegiatan Pelestarian Lingkungan Dengan Menjaga Kebersihan Pantai Teluk Gadung <i>Sari Yustiana, Muhamad Nasrul Fuad , Irianto Himawan, Adam Sasando, Shabri Dwi Fijayanto, Arsyad Daffa Firdiansyah</i>	263
CHAPTER 37	Sosialisasi Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Sebagai Bentuk Pendidikan Seksualitas Bagi Remaja Bersama MTSN 5 Demak <i>Siti Ummu Adillah, Ali Akbar, Desti Mulia Widiarti, Gita Reska Ananda, Salsa Bila Putri, Wahyu Yusty Anggoro</i>	269
CHAPTER 38	Pengenalan Hukum Kesehatan Lingkungan pada Siswa Kelas V SDN Dombo 1 <i>Sri Kusriyah, Danang Syahdifa Ramadhana, Nur Atika, Itsna Luthfiyah, Erza Aulia Nirwana, Muhammad Helmi Khoeronnajmi</i>	278
CHAPTER 39	Menumbuhkan Kesadaran Peduli Lingkungan untuk Menciptakan Lingkungan yang Sehat dan Bersih di SD Negeri 4 Sayung <i>Sukijan Athoillah, Raihan Cahtra Rizqy Prian Pratama, Muhammad Khotibul Umam, Rahmawati, Rifki Vidyana Sabila Almufti, Amalda Chairunnisaa</i>	285
CHAPTER 40	Implementasi Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Penanaman Moral di SD Negeri 1 Grogol <i>Susiyanto, Fatimah Ulya, Athallah Rakasiwi, Berlian Hardiyanti Rukmana, Novi Azka Tiurlan Putri Marpaung, Zebe Primus Aradhana</i>	291
CHAPTER 41	Pemberian Alat Kebersihan dan Pemasangan Poster sebagai Kampanye Kebersihan Lingkungan di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak <i>Titin Suprihatin S., Sitna Morviani Hi. Ali, Fara Dhia Rachmania, Devander Dewangga Dahyu, Itsna' Alim, Firdaus Yulian Dwi Dirgantara</i>	298

CHAPTER 42	Strategi Pemasaran dan Analisis SWOT dalam Pengembangan Kedai Keropok Warisan Losong, Kuala Terengganu Malaysia <i>Trimanah, Ika Himayatiluthfa, Ika Zuliani Novita, Elwafa Nur Aizzatul M., Lathfia Arrosikha Chafsyia, Magetha Citra Rasyida T.</i>	305
CHAPTER 43	UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Muslim Desa di Thailand <i>Urip Mulyadi, Alisia Suci Azizah, Erna May Wulandari, Farshella Apriliyanti, Nailis Saadah, Widyawaty Cahyaningrum</i>	314
CHAPTER 44	Meningkatkan Motivasi Belajar Anak SD dengan Metode Lomba Cerdas Cermat di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak <i>Winanto, Devi Anggraini, Ilma Ratna Fadhila, Nur Anisa, Sahilah, Muhammad Fa'iq Dhiya' Ulhaq</i>	322
CHAPTER 45	Pendampingan Pembelajaran di SD Negeri Margolinduk Terkait Pentingnya Kebersihan Tangan <i>Ahmad Zaenurrasyid, Faisal Arda, Puteri Adila, Revia Riyana Az-Zahra, Septina Kurniawati, Nafal Faturizki</i>	327
CHAPTER 46	Meningkatkan Pemahaman Psikologi dan Olahraga di Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak <i>Zamroni, Maulana Ardhi Dewanto, Nah Nuzi Nuril Huda, Ikromah, Muhammad Habi Iqbal, Serly Amanda Vinka Anggraini.</i>	334



**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

CHAPTER | 01

Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat

**Agustin Handayani¹, Gianita Evika N.², La Ode Muhamad³, Rajif Jaya Fardani
Sulaiman⁴, Riyo Permansyah⁵, Salsabila Aisha⁶**

¹Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁴Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁵Prodi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁶Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: agustin@unissula.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik XV telah dilaksanakan di Desa Karangtowo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak selama 17 Hari dimulaipada tanggal 30 Januari sampai dengan 16 Februari 2023. Desa Karangtowo merupakan desa yang dipilih menjadi desa tujuan KKN. Potensi desa yang melimpah menjadi salah satu tujuan utama pelaksanaan KKN guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah dan mengembangkan potensi desa setempat. KKN diawali dengan proses observasi desa guna menjajagi desa dan melihat potensi desa yang akan menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan KKN. Program-program dirancang berurutan mulai dengan diskusi antar kelompok KKN, aparat desa, serta masyarakat setempat, khususnya yang bersinggungan langsung dengan program-program yang dirancang. Pelaksanaan program KKN dilakukan secara seimbang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi di akhir setiap program. Hasil yang dicapai dari keseluruhan program KKN di antaranya mengembangkan keterampilan masyarakat dan ikut membantu pembangunan SDM guna meningkatkan potensi desa setempat. Program literasi juga dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak dini. Dalam bidang lingkungan, pengembangan konsep pemilahan sampah dan pengolahan sampah di tingkat desa mendapat respon dan partisipasi aktif warga Desa Karangtowo, Kecamatan Karangtengah, kabupaten Demak Jawa Tengah.

Kata kunci: Implementasi MBKM.

Abstract

The XV Thematic Real Work Lecture has been held in Karangtowo Village, Karangtengah District, Demak Regency for 17 days starting from January 30 to February 16,

2023. Karangtowo Village is a village that was chosen to be the destination village for KKN. The abundant potential of the village is one of the main objectives of implementing KKN to improve the quality of Human Resources (HR) in processing and developing the potential of local villages. KKN begins with a village observation process in order to peddle the village and see the potential of the village which will be the main target in the implementation of KKN. The programs are designed sequentially starting with discussions between KKN groups, village officials, and local communities, especially those that are in direct contact with the programs designed. The implementation of the KKN program is carried out in a balanced manner starting with planning, implementing, and evaluating at the end of each program. The results achieved from the entire KKN program include developing community skills and helping the development of human resources to increase the potential of local villages. Literacy programs are also implemented to develop quality human resources from an early age. In the environmental sector, the development of the concept of waste sorting and waste processing at the village level received a response and active participation of the residents of Karangtowo Village, Karangtengah District, Demak Regency, Central Java.

Keywords: MBKM Implementation.

Pendahuluan

Program kegiatan KKN mahasiswa UNISSULA merupakan program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang wajib dilakukan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa unissula dalam syarat kelulusan. Program KKN ini merupakan saran bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dari dunia perkuliahan secara nyata serta mengabdikan kepada masyarakat dengan ikhlas dan bijaksana untuk memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pada program KKN yang dilaksanakan bertempat di Desa Karangtowo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Salah satu permasalahan yang ditemui di Desa Karangtowo di antara lain yaitu rendahnya pola hidup sehat dan minat baca di desa Karangtowo maka dari itu kami memberikan edukasi kepada siswa siswi SD N 1 Karatowo tentang pentingnya pola hidup sehat dalam menjalankan aktivitas sehari seperti menjaga kebersihan, memakan makanan yang bergizi, berolahraga, dan dapat membedakan sampah organik dan anorganik serta memberikan pendampingan belajar sebagai bentuk peningkatan minat baca dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan di sekolah. Memberikan inovasi pembelajaran terkait proses penyampaian materi agar peserta didik tidak mudah bosan akan metode yang biasa guru gunakan dalam penyampaian materi yang tujuan akhirnya anak dapat aktif dalam belajar. Pendampingan belajar pada anak usia dini Proses pembelajaran siswa sekolah yang telah memasuki era baru dari daring menjadi luring menjadi permasalahan bagi orangtua dalam mendampingi anaknya, dikarenakan berbagai faktor seperti kesibukan, kendala sinyal dan pemahaman

orang tua yang gaptek teknologi. Jika permasalahan ini dibiarkan tanpa adanya solusi maka akan berdampak pada masa depan anak bangsa dikarenakan terdapat kendala pada proses pembelajaran, maka dari itu butuh proses pendampingan belajar untuk siswa sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

Oleh karena itu, pelaksanaan KKN ini diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang di temui dan mampu meningkatkan sumber daya manusia baik bagi mahasiswa maupun masyarakat Desa Karangtowo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak sehingga muncul gagasan ide-ide kreatif dari masyarakat sekitar.

Metode Pelaksanaan

Metode dan sistematika yang akan digunakan untuk KKN kelompok kami yaitu secara offline dengan mengajukan beberapa program kerja unggulan untuk desa tempat kami melakukan KKN, dimana Program Kerja yang kami tawarkan untuk desa tempat kami melaksanakan kegiatan KKN di desa Karangtowo yaitu :

- 1) Memberikan edukasi kepada siswa siswi SD N 1 Karangtowo mengenai pentingnya pola hidup sehat dalam menjalankan aktivitas sehari seperti menjaga kebersihan, memakan makanan yang bergizi, berolahraga, dan dapat membedakan sampah organik dan anorganik serta mampu menerapkannya di kegiatan sehari-harinya.
- 2) Pendampingan belajar dan meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Proses pembelajaran siswa di sekolah yang telah memasuki era baru dari daring menjadi luring ini menjadi permasalahan bagi orangtua dalam mendampingi sistem belajar yang dilakukan oleh anaknya, dikarenakan berbagai faktor seperti kesibukan, kendala sinyal, dan pemahaman orang tua yang mungkin minim informasi mengenai penggunaan pada teknologi, jika permasalahan ini dibiarkan tanpa adanya solusi maka akan berdampak pada masa depan anak bangsa dikarenakan terdapat kendala pada proses pembelajaran, maka dari itu butuh proses pendampingan belajar untuk siswa sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Pendampingan belajar yang kami lakukan yakni memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang siswa/siswi dapatkan di sekolah tetapi mereka belum paham atas pelajaran tersebut. Sehingga kami memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah di pahami oleh siswa/siswi SD. Tidak hanya itu, kami juga membantu para siswa/siswi SD untuk meningkatkan literasi atau minat baca dengan mendampingi mereka dalam membaca buku yang telah mereka miliki sebagai objeknya baik itu buku bacaan ataupun buku pelajaran yang sedang mereka pelajari.
- 3) Membantu ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan dan menyampaikan materi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan mendampingi santri santriwati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Karangtowo RW 01.
- 4) Ikut andil dalam kegiatan warga Desa Karangtowo. Menjadi mahasiswa yang komunikatif memang sangat diperlukan untuk mensukseskan program kerja dari

KKN dan mampu menyambung tali silaturahmi dengan warga yang berada di desa. Salah satu bentuk keikutsertaan dari mahasiswa KKN dalam berbaur dengan warga Desa Karangtowo adalah dengan membantu giat gotong royong seperti membantu pembangunan masjid, mengikuti pengajian rutin yang dilakukan pada malam jum'at yang dihadiri oleh seluruh warga desa, serta melakukan senam rutin di hari minggu pagi Bersama dengan ibu-ibu Desa Karangtowo.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan KKN Tematik XV Kelompok 153 adalah :

- 1) Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa,
- 2) Menerapkan IPTEK dengan team work dan interdisipliner,
- 3) Memperdalam bagaimana cara berfikir kritis dan kolaborasi secara disiplin,
- 4) Mampu meningkatkan problem solving,
- 5) Memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan IPTEK dalam pembangunan,
- 6) Menanamkan nilai kepribadian: keuletan, etos kerja, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kewirausahaan, toleransi.
- 7) Menanamkan jiwa peneliti sejak dini: eksploratif, analisis, *learning community*, *learning society*

Penutup

Kegiatan KKN Tematik dengan sasaran masyarakat Desa Karangtowo, Kecamatan Karantengah, Kabupaten Demak sebagai bagian dari masyarakat secara umum berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang kami harapkan berdasarkan prosedur kami dan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam matrik rencana kerja, Adapun Sebagian rencana yang tidak dapat sepenuhnya dijalankan sesuai dengan rencana karena perubahan yang ingin diberikan ternyata sudah berada di desa tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa desa tersebut termasuk bagian desa yang sudah mulai berkembang.

Adapun Kesimpulan dari pelaksanaan program kerja KKN Tematik di desa Karangtowo yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam KKN Tematik ini kami banyak belajar mengenai hal baru yang semulanya kami tidak ketahui, hal ini menjadikan bekal kami bagaimana cara bermasyarakat dengan baik dan bagaimana rasa empati dan simpati di implementasikan serta menambah sifat untuk mudah berbaur pada masyarakat.
- 2) Program KKN Tematik dapat terlaksana dengan baik dan lancar meski ada beberapa perubahan dan tambahan serta waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya seperti kendala dalam cuaca, singkatnya waktu, dan sebagainya.
- 3) Program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar berkat dukungan dan kerja sama antar warga dan pihak masyarakat yang sangat membantu dan mendukung serta dukungan dari pihak universitas yang memfasilitasi seluruh program kerja yang kami

usulkan demi berjalannya program kerja sesuai dengan rencana untuk kebaikan warga dan juga mahasiswa.

Hasil kesimpulan di atas menunjukkan bahwa secara garis besar program KKN Tematik dapat dikatakan sukses dan lancar meskipun waktunya lebih maju atau lebih mundur sesuai yang direncanakan.

Daftar Pustaka

- Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 1 September 2021-Maret 2022.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Pembinaan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta, 7-22.
- PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI KEGIATAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Pelaksanaan KKN Tematik Edukasi Keuangan Masyarakat Universitas Wahid Hasyim Semarang di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *ABDIMAS UNWAHAS*, 7(2).
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, November). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM* (pp. 203-2017).
- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. 2019. PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2 (2), 25-34.
- Muslich, A. (2015). METODE PENGAJARAN DALAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI PADA SEKOLAH ADIWIYATA DI DKI JAKARTA).
- Puput Dwi Cahya Ambar Wati, Ilham Akhsanu Ridlo. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Sulastri, Eti, Dyah Puji Astuti, and Eka Wuri Handayani. "Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen." *Prosiding University Research Colloquium*. 2019.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.

URHAJATI, N. (1). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MASYARAKAT DESA SAMIR DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT. Publiciana, 8(1), 107-126.

CHAPTER | 02

Kegiatan Cek Golongan Darah di SDN Candisari 01 untuk Persyaratan Pembuatan Kartu Identitas Anak Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Hadi Prayitno¹, Rivan Iskandar², Inne Apriyani³, Daris Salamah⁴, Defva Farid
Athar⁵, Widya Etika Sari⁶

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{4,5,6}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-Mail: ahprayitno@unissula.ac.id

Abstrak

Desa Candisari Kecamatan Mranggen, merupakan sebuah desa berkembang yang ada di kabupaten Demak. Mahasiswa KKN Unissula XV melakukan program kerja pemeriksaan golongan darah, hal ini dilakukan karena belum pernah ada sosialisasi, penyuluhan ataupun pengecekan golongan dari pihak manapun. Mahasiswa KKN Unissula XV yang berada pada desa Candisari kemudian mengadakan program kerja pengecekan golongan darah dimana sampel yang yang tuju adalah anak - anak sekolah dasar kelas 4 & 5 pada SDN Candisari 2, pemeriksaan golongan darah dilakukan karena hampir seluruh siswa belum mengetahui apa golongan darah mereka. Dalam melakukan program kerja ini kelompok KKN Candisari bekerjasama dengan Klinik Mranggen. Sebanyak 78 siswa mengikuti kegiatan ini yang dimana hasil dari golongan darah akan digunakan juga untuk prasyarat pembuatan KIA yang dimana merupakan program kerja KKN Candisari.

Kata kunci: Golongan Darah, Kartu Identitas Anak, Implementasi MBKM.

Abstract

Candisari Village, Mranggen District, is a developing village in Demak Regency. Unissula KKN XV students carry out a blood group examination work program, this is done because there has never been socialization, counseling or group checking from any party. Unissula KKN XV students in Candisari village then held a work program to check blood group where the intended sample was Elementary school children grades 4 & 5 at SDN Candisari 2, blood group examination was carried out because almost all students did not know what their blood group was. In carrying out this work program the Candisari KKN group collaborates with the Mranggen Clinic. As many as 78 students took part in this activity where the results of blood type will also be used for the prerequisites for making MCH which is the Candisari KKN work program.

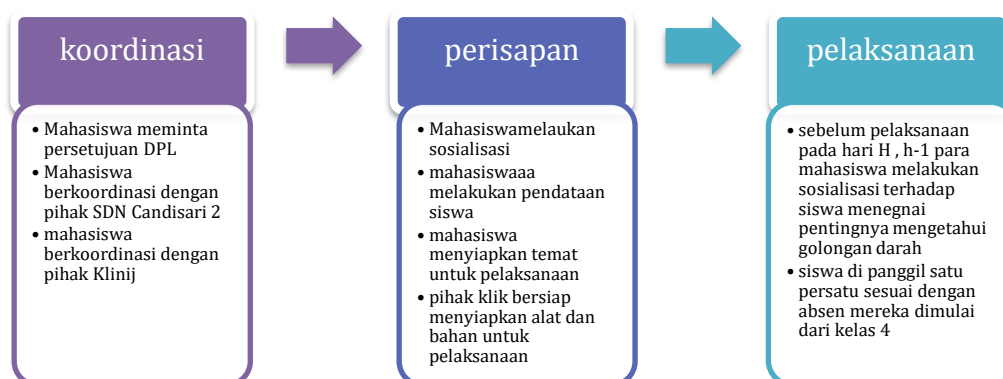
Keywords: Blood Type, Child Identity Card, MBKM Implementation

Pendahuluan

Darah merupakan salah satu bagian terpenting dari tubuh. Cairan ini sangat berfungsi dalam sistem metabolisme tubuh. Darah yang ada dalam tubuh kita umumnya mengandung komponen dasar berupa sel darah merah, sel darah putih, trombosit, dan plasma. Sel darah merah diproduksi di tulang sumsum belakang dan berperan membawa oksigen ke seluruh tubuh. Jika kita kekurangan darah di dalam tubuh dapat menyebabkan banyak penyakit seperti anemia, hipotensi, serangan jantung, dan penyakit lainnya. Ada beberapa hal seperti kecelakaan, luka bakar, persalinan yang memberi peluang untuk terjadinya pendarahan membutuhkan transfusi darah. Namun transfusi darah juga dilihat dari berapa banyak volume pendahan seseorang yang mengalaminya. Dalam melakukan transfusi darah harus memperhatikan jenis golongan darah pendonor dan resipien. Transfusi darah dari golongan yang tidak kompatibel dapat mengakibatkan beberapa reaksi transfusi imunologis dan aspek klinis seperti ketidakcocokan pada sistem golongan darah ABO. Apabila pemberian darah golongan A kepada penderita golongan O dapat menimbulkan reaksi transfusi yang hebat dan menimbulkan kematian karena ketidakcocokan pada sistem golongan darah lain. Selanjutnya transfusi iso agglutinin. Misalnya plasma golongan O diberikan kepada penderita golongan A dapat menyebabkan reaksi transfusi yang hebat, dan dapat menimbulkan kematian juga (Suminar, 2011). Golongan darah sendiri terdiri dari empat macam yaitu golongan A, golongan B, golongan AB, dan golongan O. Beberapa karakteristik golongan darah A yaitu memiliki antigen A pada sel darah merah serta antibodi b dalam plasma, golongan darah B hanya memiliki antigen B dalam sel darah merah, dan golongan darah AB memiliki antigen A dan B namun tidak memiliki antibodi dalam plasma, dna terakhir golongan darah O yaitu tidak memiliki antigen A dan B pada sel darah merah namun memiliki antibodi A dan B pada plasma.

Metode Pelaksana

Metode yang dilakukan dalam prohran kerja ini adalah dengan rapart koordiansi, persiapan dan perencanaan kemudian pelaksanaan



a. Rapat Koordinasi

Sebelum melakukan persiapan dan perencanaan mahasiswa KKN melakukan rapat koordinasi antara beberapa pihak yaitu pihak SDN Candisari 2, pihak Klinik dan danj dosen pembimbing lapangan. Rapat sendiri dilakukan pada tanggal 8 Februari 2023. Menngingat pihak yang dilibatkan dalam kegiatan ini maka harus memiliki koordinasi yang baik dan cekatan.



Gambar 1. Rapat koordinasi Tim KKN dengan pihak SDN Candisari 2.

b. Persiapan

Setelah semua pihak menyetujui akhirnya terjadi kesepakatan bahwa kegiatan cek golongan darah dilaksanakan pada 10 Februari pukul 10.00-selesai. Perencanaan yang dilakukan adalah pada keesokan harinya pukul 08.00 WIB sampai datangnya pihak klinik ke SDN para mahasiswa KKN melakukan sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui golongan darah. Pihak mahasiswa KKN menyiapkan daftar siswa kelas 4 dan 5 dan pihak klinik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan cek golongan darah.

c. Pelaksanaan



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan golongan darah.

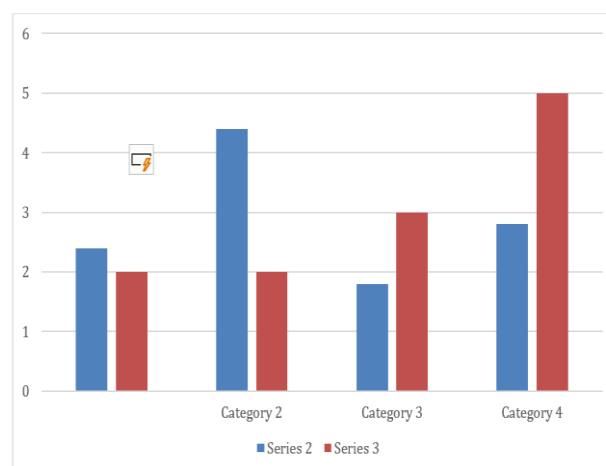
Dalam pelaksanaan ada 2 hari yaitu pada hari pertama tanggal 9 Februari para mahasiswa melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa kelas 4 dan 5 SDN Candisari 2, kemudian pada hari kedua yaitu tanggal 10 Februari adalah pelaksanaan kegiatan cek golongan darah. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat 1 mahasiswa yang memanggi siswa SD diurutkan sesuai absen dimulai dari kelas 4 kemudian kelas 5, sedangkan 1 mahasiswa KKN menulis data diri siswa pada kertas golongan darah. Ada beberapa yang bertugas mendokumentasi dan membantu pihak klinik dalam pelaksanaan. Kegiatan golongan darah sendiri berhasil dilaksanakan hari pukul 10.00-11.30 dan kurang lebih ada 75 siswa yang mengikuti pelaksanaan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pemeriksaan golongan darah sangat dibutuhkan pada SDN Candisari 2 karena hampir seluruh siswa tidak mengetahui golongan darah mereka. Kegiatan ini diikuti kurang lebih sekitar 75 siswa SD yang merupakan siswa kelas 4 dan kelas 5. Jumlah siswa kelas 4 ada 37 siswa dan 2 siswa tidak hadir sehingga untuk kelas 4 terdapat 35 siswa yang mengikuti cek golongan darah, kemudian pada kelas 5 terdapat 41 siswa dan terdapat 1 siswa yang tidak hadir. Sehingga terdapat 40 siswa yang mengikuti cek golongan darah. Dengan hasil diketahui:

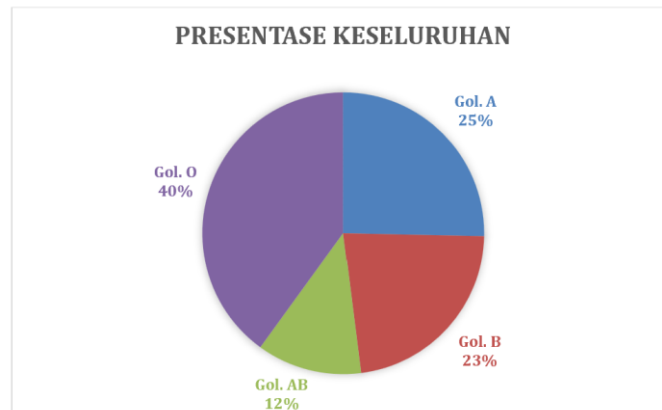
Kelas 5 :	Kelas 4 :
- Golongan darah A sebanyak 12 siswa - Golongan darah B sebanyak 11 siswa - Golongan darah AB sebanyak 5 siswa - Golongan darah O sebanyak 16 siswa	- Golongan darah A sebanyak 7 siswa - Golongan darah B sebanyak 6 siswa - Golongan darah AB sebanyak 4 siswa - Golongan darah O sebanyak 14 siswa

dengan tabel grafik sebagai berikut :



Dan hasil total gabungan kelas 4 dan 5 adalah sebagai berikut :

- golongan darah A sebanyak 19 siswa
- golongan darah B sebanyak 17 siswa
- golongan darah AB sebanyak 9 siswa
- golongan darah O sebanyak 30 siswa



Penutup

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan lintas di suatu daerah. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Desa Candisari, Kecamatan Mranggen Demak.

Daftar Pustaka

- <https://teknolabjournal.com/index.php/Jtl/article/view/78/57>
- <https://journal.tlm.umw.ac.id/index.php/jpsm/article/view/193/126>
- /Users/argit/Downloads/327-1143-1-PB.pdf
- <http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id/index.php/bln/arhttp://buletinnagari.lppm.unand.ac.id/index.php/bln/article/view/199/68>
- https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jMaIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=darah&ots=r1QcEBdWs0&sig=BB-TfCNOs8YGLmUiQ6b3ZFFo5lA&redir_esc=y#v=onepage&q=darah&f=false
- <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/1375/892>
- <https://helohehat.com/kelainan-darah/jenis-golongan-darah/>
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Bio%20Hereditas%20SMA/to pik4.html>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/06/123000969/golongan-darah-manusia-jenis-dan-perannya-dalam-transfusi-darah?page=all>

CHAPTER | 03

Studi Komparasi pada Kasetsart University Dairy Center Guna Membangkitkan Semangat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula

**Alifah Ratnawati¹, Fadhlurrahman², Veri Prasetyo², Muhammad Hasan Alfani²,
Kurniawan Wicaksono², Irfan an Naufal²**

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: alifah@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu pengetahuan tentang dunia wirausaha. Peranan mahasiswa di tengah masyarakat dapat berupa non fisik dengan cara menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia sangat jarang Universitas yang memiliki pabrik susu yang dikelola langsung oleh Universitas. Dilakukannya kuliah kerja nyata ke Thailand oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dikarenakan Kasetsart University memiliki Dairy Center. Tujuan dilakukannya kuliah kerja nyata ke Kasetsart University adalah untuk melakukan studi komparasi dengan Universitas yang ada di Indonesia. Studi komparasi ini menggunakan metode observasi, perbandingan dan pengembangan terhadap subjek komparasi. Dengan dilakukannya studi komparasi di Thailand ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas di Indonesia untuk bisa menghasilkan olahan sendiri.

Kata kunci: Wirausaha, Mahasiswa, Internasional

Abstract

This research aims to provide a knowledge about the world of entrepreneurship. The role of students in society can be non-physical by applying science and technology. In Indonesia, it is very rare for universities to have milk factories that are managed directly by the university. The students of the Faculty of Economics at the Islamic University of Sultan Agung Semarang did a real work study in Thailand because Kasetsart University has a Dairy Center. The purpose of doing real work lectures at Kasetsart University is to conduct comparative studies with universities in Indonesia. This comparative study uses the method of observation, comparison and development of comparative subjects. It is hoped that this comparative study in Thailand will provide benefits for universities in Indonesia to be able to produce their own preparations.

Keywords: Entrepreneur, Student, International

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan berperan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses pendewasaan manusia secara sistematis dan mandiri menjadi keturunan bangsa yang hendak dipersiapkan oleh negara untuk kehidupan yang bertanggung jawab. Hidup yang bertanggung jawab dan keberanian untuk mengambil keputusan yang tepat dan bijak adalah bentuk kedewasaan yang juga harus mampu menahan konsekuensi yang terkait. Pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berada pada pasal 20 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Perguruan tinggi berkewajiban untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.”

Aspek Tri Dharma perguruan tinggi yang harus diterapkan oleh seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Ketiga aspek perguruan tinggi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang harus seimbang, harmonis dan terpadu dengan harapan. Ini dikarenakan agar kelak para lulusan perguruan tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu, berpengetahuan, dan memadai dalam bidang masing-masing mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri kepada bangsa dan negara. Mahasiswa merupakan subjek atau pelaku dari pergerakan-pergerakan pembaruan atau menjadi subjek-subjek yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air yang diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan bangsa.

Kuliah kerja nyata memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyumbangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki secara langsung dengan melaksanakan pembangunan dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan mahasiswa dalam berbagai kegiatan di sekitarnya memberikan bukti bahwa peran mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik di berbagai aspek kegiatan pembangunan. Pengalaman belajar di luar kampus merupakan suatu bentuk pembelajaran untuk dapat memberikan manfaat di lingkungan masyarakat. Kegiatan kuliah kerja nyata merupakan kegiatan yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi, memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Adanya kegiatan ini mahasiswa diharapkan tidak hanya memberikan solusi tetapi juga mengembangkan potensi yang ada di lingkungan di sekitarnya. Kegiatan kuliah kerja nyata tidak terlepas dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam membangun sekitarnya. Keterlibatan mahasiswa di lingkungan sekitar tidak hanya secara fisik tetapi juga dapat secara non-fisik dengan cara menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki kepada sekitarnya. Dengan bekal ilmu yang dimiliki, mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih modern dan berpotensi terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat memunculkan inovasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, kegiatan kuliah kerja nyata dapat memberikan

pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. Muladi & Utin 2011 berpendapat bahwa pelajaran dan mata kuliah mengenai kewirausahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Untuk menawarkan pengalaman nyata kepada siswa, kuliah kerja nyata internasional diselenggarakan di Thailand di Kasetsart University. Universitas Kasetsart adalah kampus pertanian tertua pertama dan ketiga di Thailand dengan empat kampus dan merupakan universitas terbesar di Thailand. Didirikan pada tahun 1943, Universitas Kasetsart memiliki hubungan penting dengan ilmu pertanian. Kasetsart University menyediakan layanan makanan, pertokoan, bank dan kantor pos untuk kebutuhan civitas kampus. Salah satu layanan Universitas Kasetsart adalah Dairy Center. Hal inilah yang melatar belakangi kuliah kerja nyata mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang di Kasetsart University Dairy Center. Dengan melakukan studi banding ke pusat susu yang dimiliki Universitas Kasetsart, diharapkan dapat membangkitkan semangat dan mengajarkan mahasiswa manajemen cara mendirikan pusat bisnis seperti Universitas Kasetsart. Saat ini Unissula belum memiliki pusat bisnis yang dikembangkan oleh mahasiswa seperti Universitas Kasetsart. Sentra-sentra bisnis Unissula dapat mengembangkan potensi kewirausahaan Unissula, seperti: B. Ponds. Budidaya ikan di tambak-tambak Unissula dapat menjadi potensi wirausaha bagi mahasiswa yang dapat menjadikan mahasiswa sebagai wirausahawan sukses di masa depan. (Kasmir, 2007) Wirausahawan adalah orang yang mampu mengubah nilai sumber daya, material, faktor produksi dan pekerjaan menjadi lebih baik, lebih berguna dan lebih besar, dan mereka adalah orang yang menciptakan perubahan, berinovasi dan membuat penemuan baru untuk dibawa.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN menggunakan tiga metode untuk menyempurnakan studi banding yang ada, yaitu melalui observasi, perbandingan dan pengembangan benchmark. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan merekam keadaan dan perilaku objek sasaran. Menurut (Gulo & Hardiwatu, 2002), observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi berdasarkan apa yang dilihat selama proses pengumpulan data. Pengamatan dilakukan di Universitas Kasetsart selama dua hari dari tanggal 19-20 Juli 2022. Pengamatan dilakukan selama tur kampus, kunjungan ke sentra susu dan kunjungan perusahaan. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan dikonfirmasi dengan kajian literatur (Creswell, 2003). Literature review digunakan sebagai pembanding (komparatif) terhadap hasil observasi yang ada. Hasil perbandingan yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan inovasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

a. Perencanaan

Pada tahap awal kegiatan dilakukan adalah penentuan tempat pelaksanaan observasi

studi komparasi. Setelah disepakati lokasi observasi, dilanjutkan menghubungi pihak yang akan kita observasi yaitu Kasetsart University. Kemudian, dilakukan diskusi mengenai hal apa saja yang perlu diamati dan menyusun rangkaian acara kegiatan. Pemesanan tiket dan akomodasi dilakukan setelah rangkaian acara sudah dipastikan dengan pihak Kasetsart University. Perencanaan acara ini dilakukan selama enam hari pada tanggal 11 Juli – 17 Juli 2022.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dilakukannya observasi terhadap Dairy Center Kasetsart University. Pada 18 Juli 2022 berangkat ke Thailand menggunakan pesawat dan tiba di Thailand pada malam hari. 19 Juli 2022 dilaksanakan campus tour untuk mengobservasi fasilitas yang dimiliki dan mempelajari sejarah berdirinya Kasetsart University. Kemudian, melakukan workshop kunjungan ke Dairy Center Kasetsart University dan The Premium @KU yang merupakan toko hasil produk pengembangan mahasiswa dan merchandise dari Kasetsart University. Pada 20 Juli 2022 pulang kembali ke Indonesia menggunakan pesawat malam hari.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan selama seminggu setelah kembali ke Indonesia. Melakukan evaluasi terhadap riset studi komparasi dan literature review untuk menghasilkan pengembangan inovasi yang dapat diterapkan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Thailand adalah negara di kawasan ASEAN, berbatasan langsung dengan Laos dan Kamboja di sebelah timur, Malaysia dan Teluk Siam di sebelah selatan, dan Myanmar di sebelah barat. Thailand adalah tujuan wisata populer di Asia Tenggara. Negara ini dikenal sebagai negara yang mengikuti sistem kerajaan. Thailand diperintah oleh Raja sebagai kepala negara dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Thailand juga memiliki beberapa kampus terbaik yang diakui dunia di bidangnya masing-masing, salah satunya Kasetsart University. Universitas Kasetsart adalah kampus Bangkok yang terkenal dengan studi pertaniannya. Oleh karena itu, kampus Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia tertarik untuk menjalin kerjasama dengan kampus tersebut.

Unissula melakukan kunjungan selama 4 hari ke Thailand dan salah satunya mengunjungi kampus Kasetsart University. Unissula berkunjung bersama para dosen Fakultas Ekonomi dan beberapa mahasiswa. Anda tidak hanya mengunjungi, Anda juga belajar apa yang ditawarkan kampus. Karena informasi yang didapatkan di kampus memiliki pabrik dan membuat produk olahannya sendiri. Universitas Kasetsart memproduksi produk susu, kerajinan tangan, dll. Kampus Unissula tertarik untuk mempelajari semua itu dengan mengunjungi kampus secara langsung. Di sana, para siswa juga belajar bagaimana menangani produk dan bagaimana memasarkan produk mereka. Produk yang diminati Unissula adalah produk susu yaitu Susu KU. Di kampus Universitas Kasetsart, potensi lahan berhasil dimanfaatkan.

Disamping melakukan kunjungan, para mahasiswa Unissula juga melakukan kegiatan KKN di Kasetsart University. Kegiatan KKN tersebut adalah dengan mengunjungi pabrik pengolahan susu dan berdiskusi mengenai operasional dan pemasarannya. KKN tersebut digunakan mahasiswa untuk mengetahui cara pengolahan susu yang ada di Thailand terutamanya kampus tersebut. Hal tersebut juga untuk belajar perbandingan pengolahan sumber daya yang ada disana dengan di Indonesia.

Selama melakukan kunjungan di Kasetsart University, fokus pembelajaran kita adalah pemanfaatan potensi fasilitas dan pengimplementasian ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa Kasetsart University. Karena, mereka dapat memanfaatkan kekayaan alam dan mengembangkan potensi dari universitasnya sendiri. Ditambah lagi pengimplementasian ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa Kasetsart University untuk mengelola dan berinovasi dalam pemasaran dan operasionalnya. Mereka melihat segmentasi pasar yang besar di Thailand mengenai konsumsi produk susu dan juga peran pemerintah dalam memfasilitasi kebutuhan susu bagi rakyat negaranya.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan/atau menguji perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Metode komparatif adalah metode yang membandingkan data dengan kesimpulan baru. Perbandingan itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu "*compare*" yang berarti membandingkan untuk mencari kesamaan antara dua konsep atau lebih. Komparasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbandingan. Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Ilmiah (1986 : 84), komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.

Studi komparasi yang telah dilakukan oleh (Indiarti & Rostiani, 2008) menunjukkan bahwa tingkat keinginan berwirausaha mahasiswa di Indonesia signifikan lebih tinggi daripada Jepang dan Norwegia. Selain itu, studi komparasi yang dilakukan terhadap minat wirausaha mahasiswa hanya membandingkan di lingkup dalam negeri seperti yang dilakukan oleh (Wahyuhastuti, Setiawan, & Prastya, 2017) dan (Ritonga & Suyuthie, 2022). Hingga saat ini belum ada studi komparasi mengenai minat usaha mahasiswa yang mengambil negara Thailand sebagai salah satu pembanding. Oleh karena itu, kasetsart dipilih untuk memperbanyak studi komparasi di sektor ini.

Di Indonesia sendiri produksi susu segar hanya mampu mencukupi kebutuhan domestik sekitar 35% dan sisanya (65%) harus diimpor dari luar negeri (Nugroho, 2010). Berdasarkan pada survey yang dilakukan oleh (BPS, 2022) tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia yaitu sekitar 16 kg per kapita per tahun. Hal tersebut merupakan angka yang cukup rendah dibandingkan dengan negara di Kawasan ASEAN. Berbeda ketika melihat negara di kawasan ASEAN lain seperti negara Thailand yang memiliki konsumsi susu segar masyarakat Thailand mencapai 22 kg per kapita per tahun. Bahkan pada tahun 2013 pemerintah Thailand menyediakan anggaran sekitar US\$ 400 juta per

tahun untuk pengolahan susu tentunya angka tersebut meningkat setiap tahunnya. Pemerintah di Thailand menganggarkan biaya sebesar itu untuk para siswa atau pelajar dapat minum susu secara gratis. Di negara Thailand bukan hanya pabrik susu yang dimiliki negara sendiri yang memproduksi susu segar, akan tetapi beberapa universitas disana juga mengeluarkan produk susu segar mereka sendiri salah satunya Kasetsart University.

Kasetsart University merupakan universitas yang berada di daerah Chatuchak, Bangkok, Thailand. Kampus tersebut memiliki inisiatif untuk membuat produk sendiri dengan memanfaatkan potensi yang ada di negaranya. Salah satunya dengan membuat produk susu segar dengan merk KU Milk, karena produksi susu segar di Thailand sangat tinggi. Thailand memiliki sekitar 16.000 petani dan menghasilkan sekitar 3100-3300 ton susu mentah per hari. Hal tersebut merupakan alasan mengapa Kasetsart University memproduksi olahan susu. Pihak kampus bekerja sama dengan penduduk sekitar untuk menghasilkan produk olahan susu sapi. Mereka memiliki pabrik pengolahan susu sendiri dan memiliki kandang sapi sendiri. Dengan begitu pengolahan susu sapi segar menjadi lebih efektif.

a) Strategi Marketing

Strategi pemasaran menurut (Tjiptono & Fandy, 2015) bertujuan untuk menarik perhatian customer supaya menggunakan produk yang ditawarkan. Menurut (Kertajaya & Slela, 2006) strategi pemasaran merupakan pernyataan secara implisit maupun eksplisit terhadap bagaimana suatu merek produk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KU Dairy Center memiliki target pasar yang berasal dari mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat disekitar Kasetsart University. Beberapa mahasiswa dan masyarakat sekitar juga menjual kembali produk KU Dairy Center di berbagai tempat untuk memperluas pasar yang dimiliki (Treeratanapun, 1998). Menggunakan Facebook dan website sebagai salah strategi memperkenalkan produk KU Dairy Products. Hal tersebut dirasa cukup efektif untuk memberikan product knowledge bagi konsumen baru. Selain itu, Facebook juga digunakan untuk mengunggah kegiatan - kegiatan terbaru yang terjadi di KU Dairy Center. KU Dairy Center membuka visit company bagi pihak luar supaya pengunjung dapat memiliki pengalaman secara nyata sehingga meningkatkan product knowledge, brand awareness dan brand experience. Harga yang dimiliki pun relatif terjangkau bagi seluruh kalangan sehingga menjadi keunggulan tersendiri.

b) Manajemen Operasional

Hasil produksi yang dimiliki oleh KU Dairy Center menjadi primadona dikarenakan inovasi produk yang dimiliki berasal dari mahasiswa dan peneliti di Kasetsart University. Sehingga terjamin mutu dan proses pembuatannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Treeratanapun, 1998) ditemukan bahwa berbagai

jenis susu pasteurisasi rasa yang dihasilkan dari 6 ton susu mentah harus ditambahkan ke lini produk saat ini. Yang pada tahun 2022 sudah memiliki berbagai rasa buah buahan. KU Dairy Center juga berhasil memberdayakan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas sehingga mahasiswa memiliki pengalaman yang sangat bermanfaat. Pengemasan dan desain produk juga merupakan keinginan konsumen berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh mahasiswa. Pembuatan produk menggunakan mesin steril dan tenaga kerja terlatih. Mahasiswa sangat diberdayakan dalam segala proses operasional dari proses pemeliharaan hewan perah, pemerasan susu, pembuatan produk, proses pengemasan dan proses penyimpanan. Meskipun produk yang dimiliki KU Dairy Center belum terjamin kehalalannya namun hal ini dianggap wajar karena mayoritas masyarakat di Thailand bukan beragama muslim. Apabila hal ini diimplementasikan di Indonesia tentunya produk yang dimiliki harus terdaftar Halal MUI. Saat ini, Kasetsart University memiliki sentra usaha bernama @KU Premium untuk menjualkan hasil produk yang dikembangkan. Tidak hanya susu namun juga olahan buah, es krim dan merchandise Kasetsart University.

Kesimpulan

Dengan bekal ilmu yang dimiliki, mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih modern dan berpotensi terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat memunculkan inovasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Dengan melakukan studi komparasi terhadap dairy center yang dimiliki Kasetsart University diharapkan dapat memantik semangat dan memberikan pembelajaran bagi mahasiswa manajemen untuk memiliki sentra usaha seperti yang dimiliki Kasetsart University. Menurut (Kasmir, 2007) wirausahawan merupakan orang yang dapat mengubah nilai sumber daya, bahan, faktor produksi dan tenaga kerja menjadi lebih baik, bermanfaat dan besar daripada sebelumnya dan merupakan orang yang memberikan perubahan, inovasi dan temuan – temuan baru.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kasetsart University Dairy Center, Bangkok, Thailand dapat terselesaikan dengan baik. Terselesaikannya laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini serta keberhasilan dan kesuksesan serta kelancaran KKN ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Henny Pratiwi Adhi, ST., MT selaku Kepala LPPM UNISSULA, Dr. Dra. Alifah Ratnawati, MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 209, Dosen dan Staff Kasetsart University yang menemani selama kegiatan KKN berlangsung, Mahasiswa Kasetsart University yang terlibat dalam pelaksanaan KKN, Dosen Fakultas Ekonomi Unissula yang mendampingi

pelaksanaan KKN di Thailand, Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini yang tidak bisa disebutkan satu – persatu. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna dan tentunya terdapat kekurangan, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati kami berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

- BPS. (2022). Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2022. *Statistik Indonesia 2022*.
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE.
- Gulo, W., & Hardiwatu, Y. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Indiarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Kasmir, K. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kertajaya, H., & Slela, M. (2006). *Syariah Marketing Cetakan 3*. Jakarta: Muzan.
- Nugroho, B. A. (2010). Pasar Susu Dunia dan Posisi Indonesia. *JIIIPB*.
- Ritonga, P., & Suyuthie, H. (2022). Studi Komparasi Minat Berwirausaha Mahasiswa/i Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang Angkatan 2018 dan Angkatan 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Tjiptono, & Fandy. (2015). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Treeratanapun, W. (1998). Production And Marketing Planning For Dairy Products Of Kasetsart University Dairy Plant. *Thai National Agris Centre*.
- Wahyuhastuti, N., Setiawan, D. F., & Prastya, A. E. (2017). Studi Komparasi Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pengelola dan Bukan Pengelola Inkubator Bisnis Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. *LPPM UPGRI*.

CHAPTER | 04

Pemanfaatan Perpustakaan Digital untuk Menunjang Pendidikan di Desa Brambang

**Amin Purnawan¹, Daffa Fahri Alam¹, Misrof Aditya¹, Tarisya Prabawati², Tsania
Nala Kandi², Ulya Latifah²**

*Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: Amin.p@unissula.ac.id

Abstrak

Pokok permasalahan yang ada di Desa Brambang salah satunya adalah masih rendahnya minat baca pada anak-anak muda dan kurangnya sarana yang memadai untuk mendukung budaya literasi. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan minat baca anak-anak muda Desa Brambang dan menyediakan sarana yang menunjang proses belajar mereka. Metode yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap di antaranya menyiapkan sarana berupa web, sosialisasi dan pelatihan tata kelola perpustakaan digital. Sasaran dari perpustakaan digital tersebut adalah siswa PAUD/TK, SD dan SMP. Hasil dari program KKN ini yaitu berupa pembuatan website perpustakaan digital. Website dibuat dengan menggunakan aplikasi Fliphtml5. Dengan aplikasi tersebut kita mendaftar menggunakan akun email desa.

Kata kunci: Perpustakaan digital.

Abstract

One of the main problems in Brambang Village is the low interest in reading among young people and the lack of adequate facilities to support a literacy culture. The aim of this program is to increase the reading interest of young people in Brambang Village and to provide facilities that support their learning process. The method used is through several stages including preparing facilities in the form of a web, socialization and digital library management training. The target of the digital library is early childhood/kindergarten, elementary and junior high school students. The result of this KKN program is in the form of creating a digital library website. The website is created using the Fliphtml5 application. With this application we register using a village email account.

Keywords: Digital Library

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pondasi untuk mencerahkan masa depan. Pendidikan suatu hal yang penting supaya dapat melihat potensi di dalam diri individu secara optimal. Pendidikan membantu dalam membangun karakter individu di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik. Setiap individu memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda, untuk itu pendidikan menjadi salah satu aspek yang dapat memaksimalkan hal tersebut. Pendidikan di Indonesia sendiri mempunyai sistem yang transparan, yaitu siswa dan orangtua mendapatkan kebebasan untuk akses dalam mencari sumber ilmu. Literasi adalah salah satu program pemerintah pada tahun 2019 karena literasi dinilai penting untuk pengembangan dan pemberdayaan SDM di Indonesia (Superman et al., 2020). Literasi di Indonesia merupakan paling rendah ke 60 dari 61 negara.

Teknologi yang semakin berkembang, memudahkan setiap individu untuk dapat mengakses pembelajaran secara mudah. Individu harus memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk menambah wawasan sebanyak-banyaknya. Melalui teknologi bisa merubah gaya membaca anak-anak (Makmur, 2019). Dengan kemajuan teknologi masyarakat dan anak-anak terpengaruh oleh *gadget* yang mereka punya. Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat dan anak-anak hanya akan membaca informasi melalui media sosial melalui handphone bahkan penggunaan *smartphone* lebih tinggi dibanding dengan membaca berita melalui televisi (Hastini et al., 2020). Di Indonesia membaca masih belum menjadi kebiasaan bagi masyarakat Indonesia. Apalagi zaman semakin berkembang yang menjadi alasan lebih memilih menonton televisi, memonton *youtube*, menonton *tiktok* dan bermain *game online*. Sebenarnya ada banyak cara agar anak bisa memiliki minat membaca yakni dengan cara pengemasan bacaan yang menarik, infrastruktur yang menarik, sekolah harus bisa menerapkan budaya literasi dalam diri siswa-siswanya (Husnawati et al., 2022).

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang menyediakan jasa informasi yang dibangun dengan tujuan untuk pengelolaan dan distribusi pengetahuan yang terkemas dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Tujuan terentuknya perpustakaan adalah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa, sehingga mewujudkan budaya masyarakat yang lebih mengerti dan peduli terhadap pengetahuan dan dapat memunculkan mindset masyarakat yang berkualitas. Namun, sangat disayangkan banyak sekali masyarakat yang jarang dan bahkan tidak pernah berkunjung di perpustakaan karena suatu hal, pemustaka tentunya memiliki karakteristik, dan memiliki sifat yang heterogen, dan terkadang memiliki problem kehidupan tersendiri dan latar belakang yang berbeda. Biasanya perpustakaan pasti memiliki masyarakat pengguna yang heterogen merupakan perpustakaan umum dan daerah. Masyarakat umum dan daerah tentunya memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, baik dari pendidikan, sosial, budaya, ekonomi dan geografis (Nafisah, 2014).

Potensial users merupakan sebutan bagi masyarakat yang belum sempat datang ke perpustakaan (Kristyanto, 2019). Hal ini merela tergolong orang yang membutuhkan pelayanan dari perpustakaan namun mereka mengharapkan perpustakaan yang datang kerumah –rumahnya, salah satu contoh pengguna potensial users adalah kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik, psikologis dan kelompok masyarakat pekerja karena pada kelompok ini biasanya mereka menghabiskan waktu mereka untuk mencari uang, sehingga tidak sempat untuk berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena hal-hal tersebut dibutuhkan inovasi untuk mengembangkan pelayanan informasi yang dapat menjangkau pada semua jangkauan.

Perpustakaan digital menjadi sebuah bagian dari pengembangan inovasi perpustakaan yang di bangun untuk msyarakat, agar dapat mmenjangkau semua kalangan anak-anak dan seluruh masyarakat. Keberadaan perpustakaan digital memungkinkan dapat menjangkau dari semua kalangan dan berbagai latar belakang. Pengembangan perpustakaan digital merupakan sarana inovatif yang tepat untuk siswa, baik SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi (Hikamudin et al., 2019). Dengan perpustakaan digital diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak dan masyarakat. Perpustakaan digital juga dapat memudahkan masyarakat dan anak-anak mengakses dimana saja, kapan saja, namun dengan syarat harus memiliki kuota internet dan jaringan internet yang memadai.

Desa brambang merupakan desa tujuan penulis untuk mengembangkan budaya literasi lewat perpustakaan digital. Di desa brambang sudah terdapat perpustakaan namun, warga dan anak-anak jarang mengunjungi sehingga mengakibatkan perpustakaan yang tidak dimanfaatkan. Melalui perngembangan perpustakaan berbasis digital di harapkan masyarakat bisa menggunakan fasilitas yang tersedia. Selain itu, melalui program kerja penulis masyarakat lebih melek terhadap kemajuan teknologi dan memunculkan budaya literagi di kalangan anak sekolah maupun masyarakat desa brambang.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pendahuluan di atas, program perpustakaan digital dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap. Pada tahap pertama yaitu mempersiapkan sarana berupa web yang dapat diakses oleh anak-anak Desa Brambang. Tujuan dari pembuatan web ini yaitu untuk menumbuhkan minat membaca pada generasi muda khususnya anak-anak Desa Brambang dan memudahkan mereka untuk mendapat buku-buku yang bisa dibaca dimana saja. Dalam tahap ini juga dilakukan pengisian buku-buku ke dalam web. Buku-buku tersebut terdiri dari buku TK/PAUD, SD dan SMP. Dengan tujuan buku-buku tersebut dapat membantu dan menunjang proses belajar anak-anak Desa Brambang.

Tahap kedua difokuskan pada pengenalan perpustakaan digital dan pemberian motivasi pentingnya membaca untuk generasi muda. Pada bagian ini dilakukan sosialisasi terkait perpustakaan digital dan budaya literasi. Kegiatan ini diadakan untuk

memperkenalkan web perpustakaan digital kepada anak-anak Desa Brambang. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu orangtua dan anak-anak muda Desa Brambang. Dengan kegiatan ini diharapkan agar seluruh masyarakat Desa Brambang terutama bagi anak-anak supaya mengetahui sarana terbaru yang dapat menunjang proses belajar mereka

Tahap ketiga yaitu pelatihan tata kelola perpustakaan digital. Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan melibatkan perangkat desa setempat. Kegiatan pelatihan ini berupa pemberian pengajaran mengenai bagaimana cara mengelola dan mengakses perpustakaan digital kepada perangkat desa. Kegiatan ini dilakukan agar ketika web perpustakaan digital diserahkan kepada pihak perangkat desa dapat dikelola dengan baik.

Tahap	Kegiatan
1. Tahap persiapan	- Meminta persetujuan program kepada perangkat Desa Brambang - Melakukan observasi dan wawancara terkait program kerja yang di usulkan - Membuat program penyuluhan dan pelatihan penyusunan website
2. Sosialisasi	- Mensosialisasikan proram kerja kepada a) kepala desa brambang b) carik desa brambang. - Mensosialisasikan program kerja kepada masyarakat dengan selebaran
3. Tahap pelaksanaan	- Pemilihan buku proses dimana kita mencari referensi buku berbentuk pdf untuk dimasukkan ke dalam <i>website</i> tersebut. - <i>Editing</i>, yaitu proses dimana kita memberi judul pada berkas pdf yang sudah di <i>upload</i> dan memberikan catatan singkat mengenai buku tersebut. - Melakukan pengunggahan buku yang berdasarkan kriteria bangku sekolah (SD, SMP, SMA) - Penataan ulang perpustakaan Desa Brambang yang sudah lama tidak terurus.

Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan digital merupakan suatu sistem dimana dalam proses aksesnya menggunakan teknologi informasi berupa internet untuk mengelola manajemen perpustakaan. Dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, diharapkan dengan adanya perpustakaan digital dapat membantu masyarakat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan (Akbar & Noviani, 2019). Literasi menjadi faktor utama untuk peningkatan kemampuan intelektual anggota masyarakat terutama anak dan remaja di

Desa Brambang. Kegiatan membaca untuk memperoleh informasi harus selalu diarahkan agar menunjang kehidupan masyarakat di masa mendatang. (Husna et al., 2021)

Hasil yang dapat diperoleh dari pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu berupa pembuatan *website* untuk perpustakaan digital. Pembuatan *website* tersebut bertujuan agar memudahkan masyarakat dalam mengakses. *Website* dibuat dengan menggunakan aplikasi Fliphtml5. Dengan aplikasi tersebut kita mendaftar menggunakan akun email desa. Dalam pembuatan perpustakaan digital melalui proses yaitu:

1. Pemilihan buku, yaitu proses dimana kita mencari referensi buku berbentuk pdf untuk dimasukkan ke dalam *website* tersebut.
2. *Upload* buku, yaitu proses dimana saat berkas pdf dimasukkan ke *website* perpustakaan digital.
3. *Editing*, yaitu proses dimana kita memberi judul pada berkas pdf yang sudah di *upload* dan memberikan catatan singkat mengenai buku tersebut.

Perangkat yang diperlukan untuk perpustakaan digital adalah komputer atau laptop, internet (*internetworking*), *e-mail*, *web server*. Untuk sasaran dari perpustakaan digital tersebut adalah siswa PAUD/TK, SD dan SMP. Sehingga, buku yang di *upload* pada *website* tersebut berisi berbagai buku yang dapat menunjang pembelajaran siswa di sekolah.

Kegiatan yang lain adalah dengan memperbaiki dan menata ulang perpustakaan desa yang ada di Balai desa Brambang. Pembenhahan tata letak buku pada perpustakaan desa tersebut dilakukan untuk memudahkan masyarakat desa tersebut dalam mencari buku yang diinginkan. Tata letak buku diurutkan sesuai jenis dan fungsi buku. Setelah diurutkan buku tersebut diberi nama sesuai dengan jenis atau fungsi dari buku tersebut dan ditata rapi di dalam rak buku. Pada perpustakaan desa tersebut juga dipasang *banner* bertuliskan *website* dari perpustakaan digital yang sudah di buat. Dengan pemasangan *banner* tersebut bertujuan agar perpustakaan digital lebih dikenal dimasyarakat.

Untuk lebih mengoptimalkan promosi literasi tersebut, maka dilakukan sosialisasi mengenai perpustakaan digital kepada masyarakat di Desa Brambang. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan mengenai cara untuk mengakses *website* perpustakaan digital dan menegaskan kepada mereka seberapa penting generasi muda untuk membiasakan diri dengan literasi. Karena rendahnya minat baca di Indonesia maka diperlukan kesadaran penuh terhadap budaya literasi. Selain penyampaian materi, juga dibagikan brosur mengenai perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital dapat mendukung budaya literasi di masyarakat dalam menumbuhkan minat baca dan sebagai pendorong untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, kreativitas, informasi, serta kemampuan. Dengan kehadiran perpustakaan digital ini memberikan solusi untuk menambah angka minat baca di Indonesia, dimana di era modern teknologi berkembang pesat. Oleh karena itu, pemanfaatan perpustakaan digital dapat berperan besar untuk mengubah pola pikir masyarakat ke arah yang positif.

Dalam mengelola perpustakaan digital diperlukan manajemen perpustakaan yang baik. Manajemen perpustakaan diperlukan untuk mempermudah pelayanan perpustakaan digital dapat terstruktur dan terarah (Susanto, 2010). Sehingga, adanya pelatihan bagi perangkat desa dapat memberikan pemahaman bagaimana penggunaan dari perpustakaan digital tersebut. Pelatihan berisi bagaimana cara mengelola website, memilih buku dan cara mengupload buku. Pada pelatihan ini juga diberikan bagaimana cara untuk memilih buku yang berkualitas.

Hasil dari penelitian kami ialah penyerahan perpustakaan yang penulis buat kepada perangkat Desa Brambang dan disaksikan PDL. Tujuan peyerahan adalah agar nantinya perangkat desa meneruskan untuk mengupload buku dan memberikan fasilitas tambahan untuk perpustakaan desa brambang.



Gambar 1. Penyerahan perpustakaan digital kepada perangkat desa setempat



Gambar 2 Sosialisasi perpustakaan digital

Kesimpulan

Program yang telah dilaksanakan di Desa Brambang, karangawen, Demak diterima baik oleh perangkat desa setempat dan masyarakat desa brambang. Anak-anak maupun masyarakat desa brambang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan peogram literasi yang berlangsung lama kedepan. Penyuluhan yang dilakukan kepada orang tua maupun anak-anak mampu menambah pengetahuan dan informasi mereka tentang pentingnya membaca dan memanfaatkan fasilitas setempat. Hasil penelitian ini tidak hanya wawasan baru untuk anak-anak, tetapi juga orang tua dan warga sekitar. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disarankan untuk kegiatan kuliah kerja nyata kedepan dapat meneruskan program ini dengan mengangkat isu literasi “perpustakaan digital” maupun perpustakaan di desa lainnya agar meningkatkan angka literasi dan keterampilan digital.

Daftar Pustaka

Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program*

- Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hikamudin, M. I., Hartati, T., Agustin, M., Prawiyogi, A. G., & Fauzan, A. (2019). Peningkatan Literasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Dasar. *EduLib*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.15566>
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- Husnawati, H., Italiana, F., Zariyatul, Z., & Budiarti, E. (2022). Upaya Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1717–1720. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.628>
- Kristyanto, D. (2019). Perpustakaan Digital dan Kelompok Pengguna Potensial. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(2), 130. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a4>
- Makmur, T. 2019. (2019). Teknologi Informasi: Dampak dan Implikasi Bagi Perpustakaan, Perpustakawan, serta Pemustaka. *Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i1.12>
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1248/1105>
- Superman, S., Purmintasari, Y. D., & Agustina, R. (2020). Penguatan Literasi Di Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1505>
- Susanto, S. E. (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17–23. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/download/5277/3692>
<https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1077>

CHAPTER | 05

Implementasi Pengelolaan Sampah dengan Prinsip-Prinsip Islam di Desa Margohayu Karangawen Demak

***Andi Aina Ilmih¹, Ahsan Nufus², Ali Ridlo Nurullail², Aini Ulfatul Ummah²,
Alifia Melfitara², Saksit Saensuk³**

¹Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

²Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Jawa Tengah

*korespondensi

E-mail: andiaina@unissula.ac.id

Abstrak

Implementasi pengelolaan sampah di Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dengan menggunakan prinsip-prinsip islami adalah sebuah upaya pengelolaan tentang menjaga kebersihan lingkungan dan diri yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist yang di wujudkan secara nyata dalam kehidupan personal maupun masyarakat. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak masyarakat Desa Margohayu yang membuang sampah sembarangan terutama di bantaran sungai yang notabene merupakan sumber perairan desa yang digunakan sebagai air konsumsi, aktivitas pertanian dan kebutuhan akan air untuk hal-hal lain, secara tidak langsung perilaku tidak baik tersebut dapat menyebabkan kurangnya kualitas kehidupan bahkan banyak menimbulkan penyakit yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif observatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dan membantu dalam pengimplementasian pengelolaan sampah di Desa Margohayu. Hasil dari penelitian ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tumbuhnya kepeahaman Agama terlebih dahulu sehingga dapat menginspirasi dan antisipasi agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, jadi usaha yang di lakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Unissula Kelompok 69 adalah berusaha menyadarkan masyarakat akan kebersihan dengan slogan-slogan dan himbauan serta terjun langsung memberi contoh akan pentingnya hidup sehat yang berlandaskan prinsip-prinsip islami.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, prinsip-prinsip Islam.

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat fundamental mengingat kualitas kehidupan seseorang juga di topang oleh gaya hidup dan kebersihan lingkungan yang di tempati. Masyarakat harus memiliki kesadaran yang lebih tentang pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan, Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Demak merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petani baik padi maupun jagung, daerah tersebut juga berbatasan dengan daerah Semarang yang merupakan pusat perindustrian jadi tidak heran jika sebagian warga desa Margohayu terutama kaum muda banyak yang menjadi buruh pabrik di salah satu daerah di Semarang. Kebersihan lingkungan di Desa Margohayu relative masih masih terjaga mengingat daerah yang masih banyak pohon dan sawah menjadikan desa serasa masih asri dan alami tetapi hal tersebut tidak mengurangi kemungkinan akan pencemaran lingkungan yang masih terjadi terutama di daerah bantaran sungai yang masih dijumpai sampah berserakan dan terbengkalai.

Hal tersebut membuat kesan lingkungan dikawasan tersebut tercemar dan sering di jumpai bau busuk. Penanganan yang masih tradisional menjadi salah satu faktor munculnya permasalahan ini di lapangan. Permasalahan lain muncul dengan adanya pembuangan sampah yang sembarangan dan tidak terkontrol sedikit banyak mencemari aliran sungai di daerah tersebut yang menyebabkan banyak terjadi penyakit akibat lingkungan yang kotor, hal ini diperparah dengan ulah oknum yang tidak dikenal yang juga ikut membuang sampah di pinggir bantaran sungai dan daerah pinggir jembatan. Sehingga hal tersebut menjadi perhatian bagi Kepala Desa Margohayu untuk merubah dan mendidik perilaku masyarakatnya yang buruk itu. Kompleksitas penanganan sampah tersebut di respon oleh Kepala Desa Margohayu dengan di jalinnya kerjasama dengan instansi terkait yang secara khusus bekerja menangani masalah sampah yang semua anggaran operasional di tanggung oleh desa lewat anggaran Desa.

Hal ini merupakan terobosan atau inisiatif Desa dalam upayanya menanggulangi permasalahan sampah yang ada di Desa Margohayu. Latuconsina dan Rusydi (2017:1) kelestarian alam merupakan hal yang paling utama untuk diperhatikan manusia karena termasuk bagian dari ajaran agama islam dalam bentuk rasa syukur kita terhadap Allah SWT karena telah menciptakan alam semesta beserta lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sudah selayaknya bagi manusia khususnya masyarakat Desa Margohayu dapat menjaga kelestarian alam dengan bersedia menjaga kebersihan lingkungannya untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak merusak lingkungan karena dapat merugikan diri sendiri. Dari hal ini peran mahasiswa KKN Tematik Unissula kelompok 69 adalah berusaha meningkatkan rasa peduli untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan pemasangan spanduk yang berisi larangan pencemaran lingkungan. Sebagaimana Rasulullah SAW melarang tindakan mencemari lingkungan dengan menjauhi perbuatan membuang kotoran di sumber air, di pinggir jalan, dan di bawah pohon.

Metode

Pada program ini penulis memakai jenis kualitatif observatif, yang mana pada jenis penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dan membantu

dalam pengelolaan sampah yang terdapat di Desa Margohayu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Nursapia Harahap, 2020). Sedangkan Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa, 2016). Metode Kualitatif Observasi ini dipilih karena dapat memperoleh data dengan relevan sesuai dengan fakta di lapangan sekaligus sebagai pengamatan dari mahasiswa selama pengabdian KKN di Desa Margohayu, kegiatan pengabdian di fokuskan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang belum terselesaikan di desa terutama pengelolaan sampah yang ada di Desa Margohayu. Kegiatan ini dilaksanakan kepada masyarakat Desa dan juga sosialisasi di SD 1 Margohayu terhadap peserta didik dengan menggunakan kualitatif observasi. Ada beberapa tahapan dalam metode ini, di antaranya yaitu:

- 1) Tahapan persiapan; Peneliti merencanakan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada saat peneliti terjun langsung dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip-prinsip islami.
- 2) Tahapan Pekerjaan lapangan; Peneliti terjun langsung ke tempat pengelolaan sampah dan membersihkan lokasi tersebut dibantu oleh teman yang lain.
- 3) Tahapan Evaluasi; Peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan di lapangan kemudian mengambil Langkah untuk memperbaiki jika terdapat kekurangan terhadap pelaksanaan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian sampah

Sampah terdiri dari sampah organik dan non organik. Sampah organik terdiri dari sampah daun-daunan dan ranting kering dari tumbuhan yang ada di sekitar rumah warga. Sampah non organik berasal dari sampah bekas makanan atau minuman yang dibuat dari plastik yang dijual di toko-toko sekitar rumah dan sampah barang rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi.

Kondisi wilayah desa margohayu yang masih tradisional masih memungkinkan warganya untuk mengelola sendiri sampah rumah tangga mereka, secara umum sebagian warga desa memiliki tempat pembakaran sampah mereka sendiri yang terletak di samping rumah, hal ini memungkinkan pengelolaan sampah di desa margohayu dapat berjalan baik melalui kemandirian dan kesadaran individu masing-masing, masalah kecil yang kami temukan adalah pembuangan sisa bungkil jagung sehabis panen yang masih berserakan di pinggir jalan kampung maupun sawah, sebagian kecil bungkil jagung tersebut di bakar oleh warga setempat, tetapi tidak jarang hanya di tinggalkan berserakan di sepinggir jalan, keadaan irigasi desa margohayu masih terpantau baik dan lancar mungkin karena daerahnya yang masih pedesaan yang lumayan jauh dari perkotaan memungkinkan masih sedikit limbah plastik dan bahan-bahan lain yang sulit terurai.

Kami juga menemukan penyumbatan irigasi dan saluran air di desa tersebut, masalah besarnya timbul di sepanjang bantaran sungai desa margohayu, banyak sekali sampah buangan yang berserakan bahkan sampai menutupi sebagian kecil bahu jalan rayab, paling banyak sampah terdeteksi di pinggir kanan-kiri jembatan dan terdapat dua lokasi berbeda yang memiliki kasus sama seperti hal tersebut yaitu jembatan yang terletak di perbatasan sungai di dukuh balong dan di perbatasan Dukuh Gili, hal ini seringkali mengganggu pengguna jalan karena sampah berada tepat di sebrang jalan dan juga sungai menjadi tercemar akan hal tersebut.

Pengelolaan sampah di desa Margohayu sudah di canangkan oleh kepala desa melalui kerjasama dengan pihak atau instansi kebersihan yang ada di desa margohayu, jadi masyarakat hanya menyediakan tong sampah ukuran sedang sebagai tempat sampah yang ketika sudah penuh tempat sampah tersebut diletakkan di luar rumah kemudian ketika fajar tiba ada pihak tertentu yang mengambil sampah tersebut dan anggaran pembiayaan untuk mengelola sampah ini di ambil dari iuran masyarakat sendiri dan sebagian lagi di bantu oleh pihak desa, namun tidak semua masyarakat dapat menikmati fasilitas tersebut karena kendala lokasi yang jauh dari jalan desa dan masih banyak yang ingin mengelola sampahnya secara mandiri dengan cara di bakar di pinggiran rumah, hal ini sesuai dengan wawancara kami dengan kepala desa margohayu Bapak Ahmad Sokheh yang mengatakan bahwa “penanganan sampah yang ada di dalam desa margohayu sudah berjalan dengan baik tinggal penanganan yang ada di luar desa seperti di pinggiran sungai dan jembatan yang sangat mengganggu warga, bahkan bukan hanya itu masalahnya banyak sekali warga luar yang juga ikut membuang sampahnya di pinggiran tersebut dan hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi warga desa margohayu”.

Untuk penanganan sampah Mahasiswa KKN tematik XV ikut berkontribusi dengan membuat himbauan-himbauan bagi warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuat plang kebersihan, kerja bakti, menyebar pamphlet di masyarakat dan sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan hidup serta penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat dan generasi muda untuk pintar dalam memilah sampah agar sampah yang masih bisa di gunakan bisa di manfaatkan untuk dijadikan barang yang lebih memiliki nilai ekonomis, selain itu dalam penyampaian pesan Mahasiswa KKN selalu menekankan akan prinsip-prinsip islami tentang menjaga kebersihan lingkungan dengan di sertakan dalil-dalil Al-Qur`an dan Hadist yang menyinggung akan menjaga kebersihan baik diri maupun lingkungan hidup, hal ini sejalan dengan kultur masyarakat desa Margohayu yang masih memegang teguh syari`at islam dan Agama, kami mencoba menekankan dari pemahaman secara rohaniah dan hal tersebut dapat di terima dengan baik oleh warga setempat mengingat memang banyak sekali anjuran agama tentang menjaga lingkungan hidup agar tercapai masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Secara umum, penelitian tentang agama dan lingkungan telah banyak dikaji, Moehammad Soerjani misalnya menyatakan bahwa pada umumnya kajian tersebut ingin menunjukkan

dan menyatakan bahwa agama telah mengatur nilai-nilai terhadap lingkungan. Tetapi kebanyakan kajian tersebut fokus kepada agama dan lingkungan secara teoritis tidak dilengkapi dengan kasus-kasus maupun studi lingkungan dan tidak disertai dengan penelitian terhadap kasus maupun peranjakan asumsi dasar bahwa agama membawa pengaruh terhadap lingkungan (Safrilsyah, 2014).

Penelitian terdahulu memberikan kegunaan untuk menyusun kerangka berpikir pada penelitian agar alurnya berjalan dengan logis dan koheren (Darmalaksana, 2020). Pelestarian Alam adalah kepegiatan yang berupaya dalam pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem dengan tujuan mempertahankan sifat dan bentuk dari alam (Kurniadi, 2020). Pelestarian alam juga sering disebut konservasi yang berasal dari Bahasa Inggris yakni concervation. Dalam praktiknya, pelestarian alam dapat dilakukan secara individual dan komunal. Agama memiliki peran pada kedua praktik tersebut. Baik secara individual ataupun komunal, peran agama dalam beberapa kasus pengrusakan alam memberikan dorongan berupa ajaran moral sampai pada tataran yang lebih kuat seperti legitimasi intitusional yang dilakukan komunal untuk menjaga sumber daya alam (Setiawan, 2016).

Sudah selayaknya manusia dapat menjaga kebersihan lingkungan, merawat dan tidak membuang sampah sembarangan karena sangat berdampak buruk bagi kehidupan, Rasulullah SAW bersabda, *“Kebersihan adalah bagian dari iman.”*

Jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan dan tidak peduli dengan sampah dan cara menanggulangnya maka kita juga akan terdampak buruk bagi lingkungan kita. Oleh karena itu, dalam Islam Pendidikan karakter juga dibutuhkan guna mendukung berjalannya kemaslahatan lingkungan hidup kita.

Berikut bentuk himbauan berupa MMT kebersihan dan famplate yang bernuansakan prinsip-prinsip islam dalam memberi himbauan terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Poster dan pamflet kegiatan.

Poster Ukuran 1,5 x 2 m, di pasang di pinggir jembatan dukuh gili desa Margohayu dan Pamflet ukuran A4 di pasang di SD dan MI desa Margohayu.

Kesimpulan

Menurut hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pada pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip islami yang ada di desa Margohayu terdapat beberapa Langkah, pertama persiapan, pekerjaan lapangan dan juga evaluasi. Pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip islami bertujuan untuk tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tumbuhnya kepaahaman Agama terlebih dahulu sehingga dapat menginspirasi dan antisipasi agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, jadi usaha yang di lakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Unissula Kelompok 69 adalah berusaha menyadarkan masyarakat akan kebersihan dengan slogan-slogan dan himbauan serta terjun langsung memberi contoh akan pentingnya hidup sehat yang berlandaskan prinsip-prinsip islami.

Pengelolaan sampah juga dilaksanakan dengan diadakannya program kerja tentang sampah yang mana peneliti terjun langsung ke lokasi pengelolaan sampah dan juga memasang Poster Ukuran 1,5 x 2 m, di pasang di pinggir jembatan Dukuh Gili Desa Margohayu dan juga Pamflet ukuran A4 di pasang di SD dan MI Desa Margohayu. Dengan adanya program kerja yang diselenggarakan diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat desa Margohayu untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya karena sebagai umat Islam haruslah kita menjaga kebersihan. 'kebersihan merupakan bagian dari iman'. Semoga senantiasa Allah mendorong kita untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan.

Daftar Pustaka

- Ach Junaidi, Frida Agung Rakhmadi, Asih Melati, Kuwat Triyana, (2020), Wawasan Islam tentang Menjaga Lingkungan dan Implementasinya dalam Perancangan Sistem Pengukuran Gas Amonia, Volume 2 hlm 41-42.
- Anita Agustina, (2021), Prespektif Hadist Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Volume 1. No. 2 hlm 96-104.
- Muhammad Daffa, (2021), Solusi Pengolahan Sampah dalam Problem Pencemaran Bumi Untuk Kebersihan Lingkungan Hidup: Studi Syara Hadits, Jurnal Riset Agama, Volume 1. No. 2 hlm 323-337.
- Nursapia Harahap, M. . (2020). PENELITIAN KUALITATIF. *Nucl. Phys.*, 13(1), 22.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 8.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf
- Safrihsyah. (2014). Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup. *Substantia*, 16(April), 62.

- Setiawan, D. (2016). *Peran Agama dalam Aktivitas Pelestarian Alam*. 3.
- R. Andi Ahmad Gunandi; Ansharuallah (2019), Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Karakter Siswa SD Menurut Prespektif Islam, Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, Volume 30. No. 2 hlm 226-244.
- Sulistyo Agus (2018), Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Prespektif Islam, Jurnal Cahaya Pendidikan, Volume 4. No. 1 hlm 45-59.
- Safrihsyah, Fitriani, (2014), Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup, Volume 16. No. 1 hlm 61-78.
- Ulin Niam Masruri, (2014), Pelestarian Lingkungan Dalam Prespektif Sunnah, Jurnal at-Taqaddum, Volume 6. No. 2 hlm 411-428.
- Yek Zen Mubarak, Doni Anamal, Nurul Hilmi Mualiana, Mirza Ainul Islam, Rostihanji, Karina Ayu Septiana, Ninda Luqya Nakadira, Baiq Yuliana, Mia Nurkhotifah, Yogi Septian Hadi, Husmiati, Muhammad Hilmi, Saipul Hamdi, (2022), Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga di Desa Batu Jangkih, Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 2. No. 1 hlm 74-84.

CHAPTER | 06

Edukasi Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran terhadap Kebersihan pada Warga Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

***Anisa Fitriani¹, Lutfi Fauziani¹, Langit Biru Risang Sitoresmi¹, Intan
Choirunisak¹, Hafiz Mahardika², Deden Iqbal Widodo²**

¹Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi

Email: anisa.fitriani@unissula.ac.id

Abstrak

Edukasi mengenai pengelolaan sampah dibutuhkan bagi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kepedulian pada kebersihan dan pengelolaan sampah yang lebih baik. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat memberi dampak negatif pada lingkungan, mendatangkan berbagai jenis penyakit, dan bencana alam. Sampah menjadi masalah yang lebih serius untuk daerah yang tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Permasalahan tersebut ditemukan pada masyarakat Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, oleh karena itu dibutuhkan upaya meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik dengan melibatkan warga dan pemangku wilayah setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi pengelolaan sampah yang tepat agar tidak menimbulkan kerugian bagi lingkungan. Kegiatan diikuti oleh warga Desa Tugu dengan rentang usia 15-27 tahun, anggota Karang Taruna, dan perangkat desa. Hasil kegiatan berupa penanganan langsung terhadap sampah-sampah di lingkungan sekitar, seperti kerja bakti membersihkan sampah dan menyediakan tong sampah di lokasi-lokasi tertentu.

Kata kunci: Edukasi, Pengelolaan Sampah, Kesadaran terhadap Kebersihan

Pendahuluan

Sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena kegiatan sehari-hari manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah yang dihasilkan sudah seharusnya diolah dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga kehidupan masyarakat tetap berjalan baik dalam pola hidup yang sehat. Sampah dan kehidupan manusia memiliki hal yang berkesinambungan yang harus tetap terjaga agar selalu seimbang. Sampah akan selalu bertambah setiap harinya, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang tepat. Sampah dapat dimanfaatkan menjadi hal

lain sehingga dapat berkurang perharinya agar kebersihan lingkungan di masyarakat tetap seimbang (Nagong, 2021).

Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah. Pemerintah menyusun program pengelolaan sampah pada daerah yang terdampak penumpukan sampah, lalu masyarakat melaksanakan program tersebut secara bersama-sama. Pengelolaan sampah juga membutuhkan sarana prasarana, alat, serta tempat untuk mengolah maupun membuang sampah yang sudah tidak digunakan maupun yang akan digunakan kembali, oleh karena itu masyarakat desa dan pemerintah harus bekerja sama agar hal yang direncanakan untuk mengurangi sampah tersebut dapat terlaksana dan bermanfaat untuk kedepannya (Sahil et al., 2016). Permasalahan terkait pengelolaan sampah juga ditemukan di Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Metode pengelolaan sampah masih kurang maksimal yang dapat dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan menjadi tumpukan sampah, memunculkan aroma tidak sedap, sehingga berpotensi menimbulkan kuman penyebab penyakit serta bencana alam seperti banjir.

Sampah yang tidak diolah dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar dan kesehatan masyarakat. Seringkali orang yang tidak bertanggung jawab membuang sampah sembarangan baik di pinggir jalan, sungai, selokan, maupun di lahan terbuka. Selain menimbulkan kesan kotor, tumpukan sampah dapat menimbulkan bau tidak sedap yang merugikan orang-orang di sekitarnya serta mengundang lalat dan serangga penyuka kotoran untuk datang dan dapat menyebarkan penyakit (Kadek B S, 2018). Jenis sampah yang dibuang di Desa Tugu tidak hanya sampah organik tetapi ada juga sampah anorganik yang sulit terurai secara alami. Hal ini dapat mencemari lingkungan, terutama dapat menjadi genangan air pada saat musim hujan. Genangan air tersebut bisa menjadi tempat nyamuk berkembang biak. Masih banyak ditemukan warga yang menimbun sampah dengan cara dibakar, sehingga asap dari pembakaran sampah dapat mengganggu kesehatan pernafasan. Selain itu, angin kencang memperluas wilayah yang terpengaruh oleh asap tersebut. Selain itu masih cukup banyak warga yang membuang sampah ke sungai yang mengalir disekitarnya, sehingga menyebabkan sampah mengapung dan mengendap di atas air (Elamin, 2018).

Edukasi mengenai sampah kepada masyarakat harus dilakukan secara berlanjut. Tidak hanya memberikan penyuluhan saja akan tetapi masyarakat dibimbing untuk dapat mengelola sampah dengan baik tersebut secara berkelanjutan dan bisa menjadi sebuah kebiasaan sehat masyarakat yang akan berdampak baik bagi lingkungannya. Pengelolaan sampah dengan 4R atau *reuse*, *reduce*, *recycle*, dan *replant* merupakan hal penting yang akan selalu digunakan untuk menangani permasalahan tentang sampah ini. Hal tersebut dapat dengan efektif menangani sampah jika dilakukan secara konsisten dan dilakukan secara rutin (Svari & Sutama, 2022). Sampah harus mendapatkan penanganan yang efektif untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan tentang sampah pada masyarakat Desa Tugu, Kecamatan Sayung,

Kabupaten Demak agar pembuangan sampah sembarangan bisa berkurang sedikit demi sedikit bahkan lebih baik jika dapat membuang sampah di tempatnya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi, dukungan dan menjaga lingkungan bagi masyarakat desa dalam rangka hidup bersih dan sehat bebas sampah.

Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang edukasi pengelolaan sampah yang baik. Tahap awal dengan melaksanakan survey lapangan dengan melihat keadaan daerah Desa Tugu sehingga mendapat gambaran permasalahan mengenai sampah. Terdapat tumpukan sampah di ujung jembatan sungai dan di belakang sekolah. Menurut hasil wawancara dengan warga sekitar, tempat-tempat tersebut adalah tempat yang sering digunakan sebagai pembuangan sampah.

Tahap awal kegiatan ini adalah dengan melihat lingkungan sekitar atau observasi yang membuktikan bahwa yang menjadi permasalahan utama Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tersebut adalah tentang sampah. Tahap berikutnya yaitu memberikan penyuluhan mengenai sampah. Narasumber kegiatan ini adalah dosen Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang memiliki kepakaran di bidang pengelolaan wilayah, termasuk pengelolaan sampah. Materi edukasi meliputi cara mengelola sampah yang baik dan tidak menimbulkan dampak yang lebih merugikan bagi lingkungan sekitar. Peserta tampak antusias mendengarkan dan dapat menerima materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan Desa Tugu dan cara penyampaian narasumber dapat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan.

Penyuluhan yang diadakan bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan dapat berlanjut untuk seterusnya. Hal ini dimulai dengan mengajak warga desa untuk menjelaskan bagaimana keadaan Desa Tugu saat itu mengenai sampah-sampah yang ada disana, lalu mengajak masyarakat terutama Karang Taruna untuk membersihkan sampah bersama-sama. Penyuluhan dihadiri oleh warga masyarakat Desa Tugu, terutama Karang Taruna dan anak-anak Desa Tugu yang berusia sekitar 15 tahun hingga 27 tahun. Materi yang disampaikan oleh narasumber dimulai dari kondisi persampahan di Desa Tugu, kebijakan pengelolaan sampah, perbedaan sampah organik dan anorganik, cara mengelola sampah, cara menggunakan keranjang takakura untuk mengolah sampah rumah tangga, dan juga dijelaskan mengenai TPS dan TPA. Peserta penyuluhan aktif dalam bertanya dan menjawab mengenai hal yang belum mereka pahami dari penyuluhan tersebut dan mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai sampah yang ada di Desa Tugu.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi dilakukannya kegiatan ini yaitu di Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Sasaran kegiatan penyuluhan tentang edukasi pengelolaan sampah ini adalah pemuda Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Sebanyak 25 warga ikut bergabung dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 12 Februari 2023. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan bertujuan untuk dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi sampah yang ada di Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kerja bakti. Kegiatan penyuluhan ini disambut dengan sangat baik oleh warga, tampak antusias dengan materi yang disampaikan yang mengajukan beberapa pertanyaan tentang teknis pengelolaan sampah yang bisa diaplikasikan di desa.

Pelaksanaan penyuluhan mengenai edukasi pengelolaan sampah dilakukan di Balai Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, sebanyak 25 pemuda-pemudi berkumpul untuk mengikuti penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama bersama dosen Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung agar dapat memberikan edukasi kepada warga tentang bagaimana mengurangi sampah dan cara mengelola sampah menjadi lebih bermanfaat serta bagaimana cara mengatasinya. Penting untuk memberikan informasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Selain memberikan penyuluhan agar warga masyarakat sadar dan memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, kami juga ingin memberikan edukasi dan fasilitas mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, serta memberikan edukasi agar sampah-sampah yang terkumpul dapat dimanfaatkan dan menghasilkan nilai ekonomis yang dapat digunakan untuk desa kedepannya (Yuwana & Adlan, 2021).

Narasumber memberikan wawasan terkait permasalahan sampah di Desa Tugu Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak kepada partisipan penyuluhan. Narasumber juga memberikan saran terkait pengelolaan sampah *anorganik* yang bisa didaur ulang menjadi aneka bentuk kerajinan tangan yang dijual belikan. Misalkan sampah plastik dari bungkus makanan ringan atau detergen yang dapat digunakan ulang sebagai kerajinan tangan atau hiasan dinding. Ada juga pengelolaan sampah rumah tangga atau sampah *organik* dengan keranjang Takakura yaitu cara pembuatan kompos dari sampah *organik* sisa rumah tangga dengan *inokulon* atau *native mikroorganisme* (Taufiq & Maulana, 2015).

Keranjang Takakura dimanfaatkan untuk pengomposan dengan cara fermentasi, ada banyak manfaat dari menggunakan metode keranjang takakura ini adalah praktis, tidak berbau karena difermentasi dan tidak melalui pembusukan, dan mudah digunakan karena tidak memerlukan zat atau cairan untuk pembusukan. Keranjang Takakura ini dimanfaatkan untuk skala kecil karena hanya untuk pemanfaatan limbah rumah tangga yang memang hanya untuk skala kecil. Dari skala kecil yang menggunakan maka akan memulai sebuah perubahan dari dalam dan jika digunakan secara meluas akan

memperbesar potensi penggunaan sekaligus dapat mengurangi sampah organik tersebut (Carolina et al., 2020).

Penggunaan keranjang takakura ini memiliki beberapa prosdur dengan langkah awal membuat komposer dan dekomposer menggunakan beberapa bahan yang akan menimbun sampah organik tersebut. Dengan menggunakan bakteri dari dalam tanah akan menjadikan sampah organik tersebut membusuk dengan cara fermentasi dan tidak menyebabkan bau (Jumiarni et al., 2020). Permasalahan sampah di Desa Tugu Kec. Sayung Kab. Demak ternyata sudah sangat lama sehingga sudah menjadi hal biasa dan sering membuang sampah di dekat sungai dan di sungai. Hal ini, menjadikan kebiasaan beberapa warga Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Kurangnya tempat pembuangan sampah menjadikan warga membuang sampah sembarangan dan dijadikan suatu pembelajaran yang buruk oleh anak-anak Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Maka dari itu, kami mengadakan kerja bakti membersihkan sampah dan pemberian beberapa tong sampah di Desa Tugu dengan melibatkan karang taruna, diikuti warga dan anak-anak kecil di Desa Tugu Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Tujuannya untuk memberikan edukasi yang baik terkait cara pengelolaan sampah yang benar agar kebiasaan yang kurang baik tidak menjadi masalah turun temurun di Desa Tugu. Diadakannya penyuluhan juga bertujuan untuk meningkatkannya kesadaran warga Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak terkait pengelolaan sampah yang baik dan bermanfaat, mengurangi sampah dan mengurangi penggunaan sampah plastik.

Salah satu cara yang dsarankan oleh narasumber adalah dengan menggunakan sanitary landfill, yaitu dengan mengubur sampah pada lahan yang luas dan ditimbun dengan rata. Hal ini dapat mencegah sampah berserakan dan dapat mencegah kuman untuk menyebar di lingkungan. Jadi, selama sampah tertimbun kuman juga ikut tertimbun di dalam tanah. Akan tetapi sanitary landfill ini hanya berjangka waktu 15 tahun, jadi selanjutnya harus menemukan lahan baru untuk dapat dijadikan lahan pengelolaan sampah selanjutnya. Sanitary landfill digunakan untuk pembuangan sampah terakhir dan dapat digunakan dengan berkolaborasi dengan pemerintah karena kita juga harus memiliki lahan yang luas untuk menampungnya. Dengan bekerjasama dengan pemerintah kita akan mendapatkan lahan yang luas dan diberikan kesempatan untuk mndapatkan lahan selanjutnya jika pemerintah sudah memahami konsep dari sanitary landfill itu sendiri. TPA atau tempat pembuangan sampah terakhir adalah tempat untuk menghabiskan seluruh sampah yang berasal dari daerah sekitar TPA tersebut, jadi dapat dipastikan dari semua daerah harus memiliki TPA agar dapat memiliki lingkungan masyarakat yang sehat, bersih, dan sedap dipandang (Winardi et al., 2022).

Keseluruhan kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dengan menghadirkan narasumber dari Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang berkompeten dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami. Pemuda-pemudi dan masyarakat Desa Tugu antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan

ini dan dapat menerima pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Kami memfasilitasi beberapa tong sampah besi agar dapat dimanfaatkan untuk membuang sampah sekaligus menghabiskan sampah pada tong sampah tersebut dengan cara dibakar.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah.



Gambar 2. Kerja bakti membersihkan sampah.



Gambar 3. Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah.



Gambar 4 dan 5. Kegiatan pembersihan sampah dan pemberian tong sampah.

Penutup

Penyebab permasalahan di Desa Tugu, Kec. Sayung, Kab. Demak terkait sampah karena kurangnya kesadaran masyarakat terkait pembuangan sampah di sungai dan sembarang tempat yang menjadi pemicu terjadinya banjir. Di Desa Tugu juga mengalami masalah terkait tempat pembuangan sampah dan tidak adanya TPA atau tempat pembuangan akhir. Banyak warga Desa Tugu dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang masih kurang kesadarannya tentang sampah, dan jika melihat sampah yang berserakan dan bertumpuk mereka hanya akan mengatakan bahwa hal tersebut sudah biasa jadi mereka akan mengabaikan hal tersebut. Selain itu, warga Desa Tugu termasuk abai akan kesehatan dan kebersihan lingkungan dan akan bergerak jika hanya ada yang mengajak untuk membersihkan dan gotong royong membersihkan sampah di desa tersebut. Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan ini, akan membantu warga masyarakat Desa Tugu untuk dapat meningkatkan kesadarannya mengenai sampah yang berserakan dan dapat membantu warga untuk setidaknya sadar akan sampah milik sendiri agar dibuang di tempat yang sudah disediakan.

• Saran

Diharapkan bagi warga Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak untuk dapat meningkatkan kesadaran mengenai sampah yang ada di sekitar lingkungannya, agar dapat membantu seluruh masyarakat untuk dapat hidup bersih dan sehat tanpa ada sampah berserakan dan membuat kumuh. Kegiatan kerja bakti dapat dilaksanakan secara rutin dan adanya penanganan berkelanjutan antara warga dan pemerintah desa.

Daftar Pustaka

Elamin, M. Z. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 368 - 375.

- Carolina, H. S., Hakim, N., Setiawan, T. A., Sari, T. M., & Dewi, A. F. (2020). Pelatihan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi). *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 132. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.2047>
- Kadek B S, A. A. (2018). Edukasi Pengelolaan Sampah kepada Masyarakat di Desa Pecatu. *Jurnal Ilmiah Populer*, 61-68.
- Jumiarni, D., Eka Putri, R. Z., & Anggraini, N. (2020). Penerapan Teknologi Kompos Takakura Bagi Masyarakat Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(1), 63–70. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i1.11065>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Sahil, J., Muhdar, M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Waste management at Dufa Dufa subdistrict, City of Ternate (in Bahasa Indonesia). *BIOeduKASI*, 4(2), 478–487.
- Svari, I. G. A. P. S. I., & Utama, I. W. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Desa Pemogan. *Jurnal Pengabdi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i1.48701>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>
- Winardi, A., Mochtar, N. E., & Sari, P. T. K. (2022). Perencanaan Sanitary Landfill dan Lapisan Dasar Landfill pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sekoto-Kabupaten Kediri. *Jurnal Teknik ITS*, 11(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v11i1.82062>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate*, 1(1), 61–69.

CHAPTER | 07

**KKN Tematik *Environmental Awareness* Berbudai Unissula
(Universitas Islam Sultan Agung Semarang) Periode XV
2023**

**Ari Sentani¹, Aulia Rahmawati Putri², Dovantara³, Ikhlasul Anas³, Rafi Bachtiar
R. H.³, Sholichah²**

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Psikolog, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

Email: arisentani@unissula.ac.id

Abstrak

Saat ini kepedulian masyarakat mengenai lingkungan mulai terabaikan, kesadaran lingkungan yang biasanya disebut dengan *Environmental Awareness* merupakan kesadaran lingkungan yang bersumber dari kesadaran individu maupun masyarakat sekitar. KKN yang kita lakukan dengan tema kesadaran lingkungan ini dilakukan dengan tujuan agar memperbaiki kondisi lingkungan yang kurang terawat di Desa Timbulsloko. Lingkungan yang kurang layak huni di Desa ini terjadi bukan hanya kurangnya kesadaran lingkungan, namun juga disebabkan oleh kondisi geografis yang membuat masyarakat kesusahan dalam mengelola hasil bumi dan bertahan hidup dengan layak. KKN yang kita lakukan ini menggunakan metode pendekatan secara langsung terhadap masyarakat sekitar. Pendekatan yang dilakukan selama masa KKN berupa kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan nonorganik, edukasi mengenai pemanfaatan sampah nonorganik, selain itu peserta KKN juga melakukan berbagai aksi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh desa Timbulsloko seperti pendampingan Posyandu, pembuatan papanisasi mengingat desa tersebut kurang memadai mengenai papanisasi, pembuatan lahan tanaman hidroponik dengan pemanfaatan sampah nonorganik dan lain sebagainya. Hasil dari KKN tematik yang dilakukan selama 17 hari ini berupa kesadaran masyarakat mengenai betapa pentingnya pemilahan sampah yang dapat didaur ulang maupun tidak, masyarakat dapat mengetahui betapa berharganya harga sampah apabila dikelola dengan baik dan benar. Selain itu, masyarakat dapat melatih kepedulian terhadap masalah yang ada di lingkungan, mendidik jiwa kepemimpinan, kerjasama dan kewirausahaan, melatih dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dan masyarakat, serta mempelajari kearifan lokal dan tatanan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Kata kunci: *Environmental Awareness*, Berbudai.

Pendahuluan

Kesadaran lingkungan merupakan isu yang sangat memprihatinkan di era modern ini. *Enviromental Awarenes* merupakan nama lain dari kesadaran lingkungan yang sering menjadi target perubahan bagi anak muda milenial zaman modern ini. Kesadaran lingkungan sendiri bersumber dari kesadaran individu dan menjadi pendorong utama menuju perilaku proenvironmental individu (Mkumbachi et al., 2020) maupun masyarakat sekitar. Lingkungan secara harfiah adalah segala sesuatu yang berada di luar suatu satuan tubuh makhluk hidup maupun organisme, meliputi biotik dan abiotik yang masing-masing memiliki hubungan timbal balik satu dengan yang lainnya (Sari et al., 2021). Kesadaran lingkungan sendiri merupakan salah satu cara untuk memahami kerapuhan lingkungan di sekitar kita dan bagaimana caranya kita untuk memperbaiki kerapuhan tersebut. Menurut Milk et al. (2017), kesadaran lingkungan atau biasa disebut dengan *environmental awareness* sebagai salah satu cara untuk sadar dan peduli terhadap lingkungan disekitar kita. Keadaan lingkungan merupakan sebuah fenomena yang disebabkan oleh iklim (Paradewari et al., 2018). Hal ini terlihat pada keadaan lingkungan di Desa Timbulsloko yang memburuk karena iklim hujan yang membuat air meluap sehingga menyebabkan banjir.

KKN Tematik *Enviromental Awarenes* ini dilakukan agar dapat memperbaiki kondisi lingkungan yang memprihatinkan. Kondisi geografis dan ekonomi yang kurang mendukung dan memadai juga menjadi faktor terbengkalainya lingkungan di Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Masalah lingkungan hidup yang muncul disebabkan oleh moral dan perilaku manusia, sehingga kesadaran lingkungan menjadi hal yang sangat penting membangun keseimbangan dengan alamnya (Relation et al., 2020). Letak geografis yang terletak pada daerah air garam dan jauh dari pusat perbelanjaan menjadi faktor utama dari kondisi lingkungan disana. Hal ini berakibat pada jalan yang sangat memprihatinkan yaitu berupa jembatan bambu yang disusun di atas air. Hal ini tentunya menjadi PR bagi masyarakat sekitar dan tugas mahasiswa selaku mahasiswa KKN di desa tersebut. Tercapainya pembangunan baik diperdesaan maupun perkotaan perlu didorong melalui peningkatan koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pengembangan sumber daya manusia, pemampatan sumber daya alam dan pertumbuhan iklim yang didorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat pembangunan perdesaan dan perkotaan (Panyileukan et al., 2019).

Mahasiswa bersama masyarakat dan aparat desa secara langsung terlibat bersama melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi untuk memahami kesadaran *Enviromental Awarenes* untuk melakukan aksi yang beragam disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang kita miliki. Sebagai mahasiswa kita kelompok KKN TEMATIK 51 kita dapat menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan usaha yang kita miliki. Hasil survei WWF-Indonesia dan Nielsen survey tahun 2017 menunjukkan sebanyak 63% konsumen Indonesia bersedia mengonsumsi produk ramah lingkungan dengan harga yang lebih tinggi (Sarasuni, 2021) hal ini berarti bahwa masyarakat telah

memiliki kesadaran lingkungan yang baik. Wilayah yang mahasiswa tempati saat KKN di Desa Timbulsloko sering mengalami bencana banjir rob yang berakibat langsung maupun tidak langsung terhadap penderitaan masyarakat di wilayah tersebut. Namun demikian, masyarakat desa Timbulsloko kurang menyadari akan pentingnya kelestarian lingkungan. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan (Ismail, 2021). Meski kerusakan akibat banjir dapat dihindari dengan migrasi. Sebagian masyarakat selalu bermukim menetap dan bekerja di dekat air untuk mencari nafkah dan mendapat penghasilan serta perjalanan dan perdagangan yang lancar dekat perairan (Hardoyo, 2016).

Kegiatan KKN Tematik *Enviromental Awarenes* diharapkan dapat mengasah softskill serta kesadaran pada mahasiswa untuk mampu menjaga kelestarian dan kepedulian pada lingkungan desa Timbulsloko. Selain itu mahasiswa dapat memanfaatkan pembuangan sampah yang termasuk dalam pelestarian lingkungan dengan cara daur ulang atau mengolah kembali sampah yang telah dibuang. Sampah adalah masalah dalam masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi dan menjadi suatu momok dalam lingkungan masyarakat (Rahmadani, 2020). Manfaat dari pelaksanaan KKN Tematik ialah mensinergikan dan mengimplementasikan keilmuan yang ditekuninya dengan kehidupan masyarakat, melatih kepedulian terhadap masalah yang ada di masyarakat, mendidik jiwa kepemimpinan, kerjasama dan kewirausahaan, melatih dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dan masyarakat, serta mempelajari kearifan lokal dan tatanan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan selama KKN TEMATIK di Desa Timbulsloko menggunakan pendekatan secara langsung terhadap mahasiswa dan seluruh masyarakat sekitar. Pendekatan tersebut berupa kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan nonorganik, edukasi mengenai pemanfaatan sampah nonorganik, selain itu peserta KKN juga melakukan berbagai aksi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh desa Timbulsloko seperti pendampingan Posyandu, pendampingan mengaji dengan melihat kurangnya guru mengaji di desa tersebut, pembuatan papanisasi mengingat desa tersebut kurang memadai mengenai papanisasi berupa papan petunjuk arah dikarenakan desa yang sering hilang karena tersisir oleh ombak, pembuatan lahan tanaman hidroponik dengan pemanfaatan sampah nonorganik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan KKN yang telah dilaksanakan selama 17 hari dan dilakukan secara langsung Bersama masyarakat sekitar berupa kesadaran masyarakat mengenai betapa pentingnya pemilahan sampah yang dapat didaur ulang maupun tidak. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan

masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya (Putra et al., n.d.), masyarakat dapat mengetahui betapa berharganya harga sampah apabila dikelola dengan baik dan benar. Kerusakan alam membuat keseimbangan lingkungan hidup mengalami ketimpangan, banyak fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem dan kekeringan (Gabriella et al., 2019).

Selain itu, masyarakat dapat melatih kepedulian terhadap masalah yang ada di lingkungan seperti dalam kegiatan Posyandu yang telah berjalan dengan berbagai kendala karena kurang terstrukturanya pengetahuan masyarakat desa, mendidik jiwa kepemimpinan, kerjasama dan kewirausahaan, melatih dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dan masyarakat, serta mempelajari kearifan lokal dan tatanan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan pembuatan papanisasi berupa papan petunjuk arah yang diletakan pada setiap perempatan desa, papanisasi ini sangat berguna terutama untuk pendatang yang sedang mencari alamat disana.

Desa Timbulsloko ini merupakan salah satu desa yang menjadi destinasi tujuan bagi para turis, mahasiswa maupun ilmuwan yang ini melakukan penelitian di Desa Timbulsloko, hal ini dikarenakan desa tersebut masih banyak memiliki kekurangan baik dari segi SDM masyarakat maupun lingkungannya. Rata-rata masyarakat muda disana hanya berhenti pada jenjang SMP karena tidak mampu melanjutkan study ke jenjang lebih tinggi lagi, selain itu masih banyak masyarakat yang meminta sumbangan dengan alasan untuk memperbaiki keadaan lingkungan di Desa Tersebut. Dengan adanya mahasiswa KKN diharapkan dapat menyadarkan masyarakat sekitar betapa pentingnya Pendidikan dan tentunya dapat merubah kehidupan di masa mendatang.



Gambar 1. Papanisasi petunjuk arah.



Gambar 2. Pendampingan Posyandu.



Gambar 3. Kondisi jalan desa.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan KKN yang telah dilaksanakan selama 17 hari dan dilakukan secara bersama masyarakat sekitar yaitu diharapkan masyarakat memiliki kesadaran mengenai betapa pentingnya pemilahan sampah yang dapat didaur ulang maupun tidak. Serta diharapkan, masyarakat dapat melatih kepedulian terhadap masalah yang ada di lingkungan seperti dalam kegiatan Posyandu yang telah berjalan dan juga diharapkan masyarakat sekitar memiliki kesadaran mengenai kelengkapan desa misalnya papan penunjuk jalan agar para pengunjung yang hendak melakukan kegiatan di desa timbulsloko tidak tersesat dan kebingungan mengenai arah jalan dan dengan adanya kegiatan KKN di Desa Timbulsloko diharapkan menumbuhkan semangat menimba ilmu untuk anak-anak desa Timbulsloko serta meningkatkan kreativitas mereka serta diharapkan dapat menyadarkan masyarakat sekitar betapa pentingnya pendidikan dan tentunya dapat merubah kehidupan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Dirtya S. Paradewari, Anchietta A. Avillanova, & A. B. L. S. (2018). *PROMOTING ENVIRONMENTAL AWARENESS IN LEARNING CONTEXTS*. 1(2), 243–252.
- Gabriella, D. A. Y. U., Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *LINGKUNGAN DI KAMPUS (STUDI PADA MAHASISWA FEB UKSW)*.
- Ismail, M. J. (2021). *MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH*. 4(1).
- Mkumbachi, R. L., Astina, I. K., & Handoyo, B. (2020). *Environmental awareness and pro - environmental behavior : A case of university students in Malang city*. 9251, 161–169.
- Panyileukan, K., Bandung, K., Muttaqien, K., & Sarifudin, S. (2019). *Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah*. 1(1), 6–10.
- Putra, B. H., Alfandi, D., Rabani, M. D., & Sumarni, L. (n.d.). *EDUKASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN*.

- Rahmadani, F. A. (2020). *UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT*. 3(September), 261–270.
- Relation, T. H. E., Environmental, O. F., Of, A., Of, S., & Negeri, U. (2020). *THE RELATION OF ENVIRONMENTAL ETHICS AND ENVIRONMENTAL*. 0(01), 31–36.
- Sarasuni, F. (2021). *Pengaruh kesadaran lingkungan dan persepsi nilai terhadap keputusan pembelian The influence of environmental awareness and perceived value on nature purchasing decisions*. 13(2), 224–231.
- Sari, P. A., Kusnadi, E., & Oktaviani, A. D. (2021). *ANALISIS KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH PADA KEGIATAN GREEN-CHEMISTRY DALAM KONDISI NEW NORMAL PANDEMI COVID-19*. 2, 31–36.

CHAPTER | 08

***Sex Education* pada Siswi SMKN 1 Sayung**

**Aryani Witasari¹, Faarisa Tsaaniasari², Lisa Nur Anggraini², Etika Mussalamah²,
Karunia Nur Privani², Dwindi Nur Aini Ramadania Rahman²**

¹Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah, ²Psikologi,
Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi
E-mail: aryani@unissula.ac.id

Abstrak

Artikel ini digunakan untuk menganalisis sekaligus menjabarkan kegiatan KKN Tematik UNISSULA periode XV di mana di dalamnya diangkat topik tentang *sex education* dengan fokus pelecehan seksual. Topik tersebut diwujudkan melalui metode sosialisasi yang dilaksanakan di SMK 1 Sayung sebagai upaya edukasi sekaligus pencegahan terjadinya pelecehan seksual maupun kekerasan seksual dengan sebelumnya dilaksanakan pengumpulan data menggunakan metode wawancara singkat bersama pihak sekolah. Berdasarkan hasil riset yang didapatkan dari pihak sekolah, diketahui bahwa ternyata telah ditemukan beberapa kasus seksual di sekolah tersebut, sekolah secara terbuka juga menyatakan berniat mengadakan edukasi seksual karena rawannya topik tersebut dewasa ini. Sosialisasi dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran terkait *sex education* sehingga di masa depan tidak terjadi kasus pelecehan, kekerasan, maupun hal lain yang berkaitan dengan seksual. Hasil sosialisasi yang diadakan adalah didapati beberapa siswi terlihat tidak begitu menaruh perhatian dengan topik yang dibahas karena kurangnya kesadaran yang dibangun, baik dari lingkungan bermain, sekolah, maupun keluarga. Pertanyaan yang mereka ajukan kepada narasumber juga menunjukkan bagaimana kurangnya pemahaman para siswi terhadap edukasi seksual sehingga mengalami kesulitan dalam menyikapi atau merespon peristiwa-peristiwa tertentu.

Kata kunci: *Sex education*.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program yang ada di tiap perguruan tinggi yang wajib diikuti setiap mahasiswanya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa di luar kampus untuk dapat mengetahui dan mengenal kegiatan bermasyarakat. Mahasiswa juga diharapkan agar bisa membantu dan menyelesaikan masalah-masalah yang terapat dalam masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Sultan Agung periode XV kelompok 45 terfokus pada fenomena yang kian marak terjadi pada masyarakat saat ini

yakni pernikahan dini dan pelecehan seksual. Maka dari itu kelompok 45 melakukan *sex education* pada siswi-siswi SMK N 1 Sayung. Pada laporan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA) dengan UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang dilakukan tahun 2020 Indonesia menjadi negara peringkat ke-10 dengan jumlah perkawinan anak tertinggi di dunia sesuai dengan jumlah penduduk Indonesia (Oktarianita et al., 2019).

Begitu miris akhir-akhir ini melihat pemberitaan media yang memberitakan terkait pernikahan dini, hamil di luar nikah, pelecehan seksual maupun kekerasan seksual. Orang tua yang belum memiliki keberanian untuk menjelaskan pada anak-anaknya karena menganggap hal yang tabu untuk diberitahukan kepada anak-anaknya (Anwar & Alfina, 2021). Padahal anak-anak sangat perlu untuk mengetahui tentang *sex education* supaya tidak terlibat pada pergaulan yang salah dan lebih bisa menjaga dirinya. Berdasarkan data yang tercatat dalam Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 86 anak yang menjadi korban dalam kekerasan seksual di satuan pendidikan sejak Januari hingga 18 Februari 2023 lalu. Angka tersebut tentunya bukan jumlah yang sedikit terlebih hanya dalam waktu satu setengah bulan dan menimpa para pelajar di tempat mereka bersekolah. *Sex education* merupakan upaya mengajarkan anak mengenai permasalahan psikologis, fisiologis, maupun sosiologis dari sebuah respon seksual dan yang berkaitan dengan reproduksi (Hermawinda et al., n.d.). Salah satu tujuan dari pemberian *sex education* ini adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja mengenai pelecehan seksual. Pelecehan seksual sendiri adalah suatu perilaku yang berupa komentar seksual yang tidak pantas maupun pendekatan seksual secara fisik yang dapat terjadi di tempat kerja, ataupun di tempat sosial lain (Rusyidi et al., 2019).

Pelecehan seksual merupakan tindakan pelanggaran hukum yang bisa menyebabkan depresi, ketidakstabilan emosi, hilangnya nafsu makan, sulit tidur dan menurunnya fokus (Novrianza et al., 2022). Dasar hukum mengenai pelecehan seksual yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kekerasan seksual, hak korban, maupun ancaman pidana bagi pelaku, telah tertuang dalam UU No.12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (Undang-Undang Republik Indonesia, 2022).

Sedikitnya kesempatan mendapatkan pembelajaran terkait pemahaman edukasi seksual dikarenakan kurangnya keberanian orang tua untuk memberitahukan kepada anak-anaknya dan kurangnya kompetensi guru (Ismiulya et al., 2022). Melihat pentingnya dan urgensi nya isu ini, membuat kami, kelompok 45 KKN Tematik UNISSULA periode XV ingin memberikan sedikit kontribusi dalam upaya pemberantasan pelecehan maupun kekerasan seksual, utamanya yang terjadi di satuan pendidikan formal. Sosialisasi *sex education* dengan fokus topik pelecehan seksual kami pilih sebagai program kerja kami dengan sasaran siswi SMK. Harapannya sosialisasi ini akan membawa pada kesadaran atau *awareness* sehingga para siswi tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang yang dapat membahayakan diri mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dipergunakan KKN kelompok 45 di SMK N 1 Sayung untuk memberikan pengetahuan *sex education* dengan fokus topik pelecehan seksual adalah sosialisasi langsung kepada siswi SMK N 1 Sayung. Sosialisasi dilakukan untuk menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi segala bentuk pelecehan, kekerasan, atau hal lain yang merugikan yang berhubungan dengan pelecehan seksual. Dengan dilakukannya sosialisasi *sex education* diharapkan siswi SMK N 1 Sayung mampu mengetahui ciri-ciri pelecehan seksual sekaligus mampu memahami pentingnya penjaagaan diri, mencegah remaja melakukan aktivitas seksual yang tidak benar, hingga mencegah kehamilan usia dini.

Selain itu, sebelum dilakukannya sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan metode pengumpulan data melalui wawancara bersama pihak sekolah, utamanya guru. Hal ini dilakukan sebagai upaya identifikasi masalah sehingga harapannya apa yang kami lakukan menjadi tepat sasaran dan benar-benar membawa manfaat. Wawancara yang kami lakukan bukan merupakan *in-depth interview* dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Perencanaan yang sudah dilakukan sempat mengalami beberapa perubahan sehingga menyebabkan persiapan kegiatan sosialisasi di SMK N 1 Sayung menjadi terbatas dan dirasa kurang maksimal.

Tabel 1. Gambaran Kegiatan Sosialisasi *Sex Education*

No	Kegiatan/Sub-Program	Sasaran	Indikator/Output	Outcome/Dampak
1.	Sosialisasi terkait <i>sex education</i>	Siswi SMK N 1 Sayung	1. Meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi mengenai dampak psikologis korban kekerasan dan pelecehan seksual. 2. Meningkatkan pengetahuan apa saja yang harus dilakukan oleh peserta sosialisasi ketika mendapatkan perlakuan pelecehan seksual.	1. Peserta sosialisasi mampu mengetahui pentingnya <i>sex education</i>, apa itu pelecehan seksual, ciri-ciri pelecehan seksual, kekerasan seksual, tindak pidana kekerasan seksual, dan mengetahui sikap yang harus diambil ketika berada di situasi serupa.

3. Memberikan pemahaman kepada peserta sosialisasi tentang apa itu pelecehan seksual dan betapa pentingnya edukasi seksual.

Tabel 2. Gambaran Waktu Pelaksanaan Sosialisasi Sex Education

No	Kegiatan	Lokasi	Waktu	Tim	Jumlah jam kumulatif
1.	Penjelasan dan pembagian tugas	Posko KKN	2 jam x 2 hari	5 orang	4 jam
2.	Biodata siswi dan pemberian snack	SMK N 1 Sayung	1 jam	5 orang	1 jam
3.	Sambutan kepala sekolah	SMK N 1 Sayung	1 jam	5 orang	1 jam
4.	Sosialisasi terkait <i>sex education</i> dengan tema: Stop Pelecehan Seksual	SMK N 1 Sayung	2 jam	5 orang	2 jam
5.	Sosialisasi terkait tindak pidana kekerasan seksual oleh Dr. Hj. Aryani Witasari, S.H., M.Hum.	SMK N 1 Sayung	2 jam	5 orang	2 jam
6.	Evaluasi	Posko KKN	2 jam	5 orang	1 jam
TOTAL					11 jam

Hasil dan Pembahasan

Selama pelaksanaan sosialisasi *sex education* di SMK N 1 Sayung yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2023, terlihat masih ada beberapa siswi yang kurang memahami *sex education* dan pentingnya *sex education*. Selama sosialisasi, beberapa siswi juga terlihat kurang tertarik dengan sosialisasi yang dilakukan oleh kami. Pada sesi tanya jawab ada dua siswi yang mengajukan pertanyaan. Siswi pertama mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara menghadapi pelaku pelecehan di media sosial yang terus menerus mengganggu meskipun sudah sering diblokir. Kemudian siswa kedua mengajukan pertanyaan bagaimana cara menghadapi pelaku pelecehan seksual, yang memperlihatkan alat kelaminnya di tempat umum. Dari dua pertanyaan tersebut terlihat

bahwa beberapa siswi memperoleh pelecehan baik secara langsung maupun lewat sosial media. Para siswi kebingungan bagaimana menyikapi hal tersebut. Hal ini mengindikasikan kurangnya edukasi seksual yang diterima oleh para siswi dilihat dari mereka yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang bagaimana caranya bersikap dan merespon jika mendapatkan pelecehan. Hal ini tentunya sangat menghawatirkan mengingat para siswi memiliki resiko mendapatkan pelecehan sensual dimanapun bahkan ditempat yang kita pikir tidak mungkin terjadi pelecehan, seperti di sekolah maupun di rumah sendiri.

Kurangnya pemahaman para siswi tadi perlu mendapatkan perhatian khusus sebab hal tersebut tentu akan memberikan dampak yang buruk bagi diri mereka sendiri. Ketidaktahuan akan apakah sebuah perlakuan merupakan bentuk pelecehan seksual atau tidak menyebabkan normalisasi terhadap bentuk-bentuk pelecehan seksual karena dianggap biasa dan sudah sering terjadi. Jika hal ini terus dilanjutkan tanpa mendapatkan perhatian mendalam, dikhawatirkan ketidaktahuan tersebut nantinya akan memperparah dampaknya hingga munculnya kasus-kasus yang tidak diinginkan.

Namun, pendidikan seksual tidak hanya diperuntukkan bagi para siswi yang digadang-gadang kebanyakan menjadi korban, tapi juga harus dilakukan sama gencarnya kepada para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah, disampaikan bahwa justru kasus yang belakangan terjadi menunjukkan bagaimana para siswi yang ‘mengundang’ dan bukan berawal dari gerakan para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan siswa atau laki-laki juga mendapatkan pelecehan seksual. Dengan diberikannya edukasi seksual, harapannya baik siswa maupun siswi dapat mengetahui mana bentuk perilaku yang diklasifikasikan sebagai pelecehan seksual dan bagaimana cara mereka merespon atau bersikap jika mendapatkan perilaku tersebut. Pemahaman tentang seksual tentunya akan banyak memberikan dampak terhadap pergaulan sebagaimana telah diketahui dan sama-sama disadari bahwa pergaulan memberikan dampak besar terhadap kehidupan individu, terutama pelajar di pendidikan formal.

Oleh karena itu sekolah harus memberikan pendidikan seksual secara intens pada para siswi dan juga dukungan dari lingkungan sekitar, untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan bebas dari pelecehan seksual. Sebagai upaya tambahan, kami juga memberikan beberapa poster mengenai pelecehan seksual kepada pihak sekolah yang akan ditempel dilingkungan sekolah. Harapan kami poster tersebut bisa membantu memberikan edukasi seksual pada siswa siswi SMK N 1 Sayung yang tidak berkesempatan mengikuti sosialisasi yang kami selenggarakan.

Diskusi bersama pihak sekolah yang sebelumnya telah sempat dilaksanakan juga menyiratkan bagaimana sekolah memandang masalah edukasi seksual secara serius dan di masa depan akan lebih menegaskan kepada para siswa terkait isu ini. Pihak sekolah juga mengatakan akan menindaklanjuti sosialisasi ini dengan sosialisasi atau edukasi seksual dalam bentuk lain sehingga muncul kesadaran atau *awareness* dalam diri siswa siswi.



Gambar 1. Poster Sex Education.

Penutup

• Kesimpulan

Dari hasil evaluasi kegiatan yang telah kami laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK N 1 Sayung berupa Sosialisasi *Sex Education*. Sosialisasi edukasi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para remaja di SMK N 1 Sayung agar lebih mawas diri terhadap lingkungannya. Serta memberikan kesadaran akan batasan dalam bersosialisasi dengan lawan jenis di lingkungan rumah, sekolah maupun pergaulan. Berdasarkan kegiatan yang telah kami laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa program kerja pengabdian berupa sosialisasi *sex education* terhadap remaja sisiwi SMK N 1 Sayung yang telah kami laksanakan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Materi yang telah disampaikan oleh narasumber dapat memberikan manfaat dan edukasi terhadap para remaja siswi SMK N 1 Sayung mengenai Stop Pelecehan Seksual. Selain itu, kami juga mengajak para remaja siswi SMK N 1 Sayung agar lebih berhati-hati saat berada di keramaian untuk menghindari adanya pelecehan seksual. Selain itu, program yang kami laksanakan mendapatkan antusias yang tinggi dari guru dan siswi SMK N 1 Sayung untuk lebih memahami bentuk-bentuk pelecehan seksual dan dampaknya. Tak hanya itu, program penyebaran poster mengenai Stop Pelecehan Seksual mendapat respon positif dari pihak sekolah, dimana poster-poster yang telah dicetak tersebut akan disebarluaskan dengan ditempelkan di lingkungan SMK N 1 Sayung. Walhasil, keberlangsungan dan keberhasilan program kerja kami tidak lepas dari dukungan dari

pihak sekolah yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan sosialisasi *sex education*.

Sex education menjadi salah satu cara penting untuk mengurangi tingginya kasus pelecehan seksual yang telah terjadi. *Sex education* memberikan edukasi agar para remaja dapat terhindar untuk menjadi korban maupun pelaku dalam kasus pelecehan seksual, karena masih banyak remaja kurang memahami betul terkait pelecehan seksual. Maka dari itu, program yang telah kami laksanakan menjadi bentuk yang efektif untuk memberikan pemahaman terhadap remaja siswi SMK N 1 Sayung mengenai pelecehan seksual yang dapat terjadi dimana saja.

- **Saran**

Program pengabdian pada remaja siswi di SMK N 1 Sayung dapat menjadi awalan yang baik dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan aman, serta lebih waspada akan kasus pelecehan yang marak terjadi. Serta mampu mengajak para remaja lainnya dalam memahami edukasi pelecehan seksual dan mengaplikasikan perilaku agar mengurangi timbulnya pelecehan seksual.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2021). Penyuluhan dan Parenting Edukasi Sex pada Anak Usia Dini dan Remaja Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5, 6468–6473.
- Hermawinda, Syiva; Rahmayani, Dini; Dewi Iswandari, N. (n.d.). *Pendidikan Seksual (Sex Education) pada Remaja Tentang Pubertas, Perkembangan Seksual dan Sexual Harassment: Literature Review*. 250061.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Nurhayati, S., & Sari, N. (2022). *Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini*. 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Novrianza, Novrianza, & Santoso, I. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 53–64. <http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v10i1.42692>
- Oktarianita, Bintang Agustina Pratiwi, Henni Febriawati, Padila, A. S. (2019). Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4, 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3706>
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Experience and Knowledge on Sexual Harassment: a Preliminary Study Among Indonesian University Students). *Share : Social Work Journal*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21685>

Undang-Undang Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 1(69), 5–24. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176736/Salinan_UU_Nomor_12_Tahun_2022.pdf

CHAPTER | 09

Penyuluhan Terkait Pencegahan dan Penanggulangan DBD di Desa Purworejo

Bagus Satrio Waluyo Poetro¹, Muhammad Fahmi², Muhammad Rizky Maulana²,
Ika Yuliana Putri², Lani Leva Visno², Dwi Agu Setyaningsih²

¹Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: Baguswp@unissula.ac.id

Abstrak

Perguruan tinggi adalah suatu institusi tertinggi dalam bidang pendidikan yang memiliki pedoman yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ditjen Dikti mengharuskan setiap perguruan tinggi melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fungsi internal yang memadukan Tridharma perguruan tinggi, yaitu: Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. KKN Tematik Ber-BudAi Kelompok 114 UNISSULA dilaksanakan di Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu untuk melatih mahasiswa melakukan pendekatan secara lintas keilmuan pada daerah yang sudah ditempatkan serta melatih mahasiswa dalam bersosialisasi langsung dengan masyarakat dan juga untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa dalam menuntut ilmu.

Kata kunci: Pencegahan, Penanggulangan. DBD

Abstract

Higher education is the highest institution in the field of education which has guidelines known as the Tri Dharma of Higher Education. The Directorate General of Higher Education requires that every tertiary institution carry out Community Service Program (KKN) as an internal function that integrates the Tridharma of higher education, namely: Education, research and community service. UNISSULA's Group 114 Cultural Thematic KKN was held in Purworejo Village, Bonang District, Demak Regency, Central Java. The purpose of this activity is to train students to take a cross-scientific approach to areas that have been placed and to train students to socialize directly with the community and also to increase student enthusiasm for studying.

Keywords: Prevention, Countermeasures. dengue fever

Pendahuluan

Terkait sampah menjadi salah satu *problem* yang banyak ditemukan di lingkungan perkotaan ataupun pedesaan. Hal ini berdampak negatif bagi lingkungan karena mengakibatkan banjir, dan juga menyebabkan kesehatan lingkungan tidak sehat, dll. Desa

Purworejo menjadi salah satu desa yang memiliki permasalahan sampah yang belum terselesaikan di antaranya yaitu, banyak sampah yang berserakan dan tidak terurus karena tidak adanya tempat pembuangan akhir. Hal ini menyebabkan munculnya *larva* yang tumbuh cepat karena daerah basah. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan *training* dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, salah satunya dijadikan pupuk kompos yang bisa dihasilkan dari sampah dapur yang berguna untuk tanaman dan tumbuhan. Dalam book chapter ini akan melakukan kegiatan *training* yang ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Purworejo yang bertujuan untuk menanggulangi dan mencegah wabah penyakit Demam Berdarah (DBD) dengan cara mengelola sampah dapur yang dihasilkan setiap rumah menjadi salah satu pupuk organik. Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada seluruh masyarakat Desa Purworejo mengenai tumbuh kembang bika *larva* nyamuk, ciri-ciri orang yang terjangkit demam berdarah, factor timbulnya demam berdarah, pertolongan pertama untuk orang yang terjangkit demam berdarah dan juga cara pencegahan demam berdarah. Dalam kegiatan *training* ini tidak sedikit masyarakat yang tertarik untuk membuat pupuk organik dari sampah dapur.

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu, KKNT bertujuan agar bisa membantu dan dapat ikut serta berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Purworejo untuk mengembangkan potensi-potensi desa yang lebih baik. Melalui kegiatan KKNT ini diharapkan dapat memberikan bagaimana upaya-upaya dalam menangani masalah-masalah yang ada di Desa Purworejo . Seluruh anggota peserta KKNT berpartisipasi dalam menangani sampah melalui kegiatan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat desa Purworejo.

Tujuan program tersebut di Desa Purworejo adalah untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat ini untuk meningkatkan sikap bersosialisasi mahasiswa dan memiliki *problem solving* yang baik. Mahasiswa seharusnya memiliki pengalaman dan wawasan sehingga dapat membantu dan berpartisipasi dalam masyarakat, dengan memberikan penyuluhan terkait penanggulangan dan pencegahan DBD yang sedang marak terjadi di Desa Purworejo.

Metode Pelaksanaan

Dengan keterbatasan tempat pembuangan sampah akhir mengakibatkan sampah menumpuk dan memperparah keadaan, dimana masyarakat desa setempat juga mengeluhkan hal tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya perkembangan nyamuk yang sangat drastis diakibatkan banyaknya sampah yang menumpuk. Akibat dari sampah-sampah yang menumpuk tersebut dapat mengakibatkan tumbuh kembangnya nyamuk *aedes aegypti*. Metode yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok 114 adalah dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan terkait pencegahan dan penanggulangan DBD yang dilanjutkan implementasi dengan cara bersih-bersih lingkungan desa setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut mahasiswa peserta KKN kelompok 114

melakukan kunjungan dan bersosialisasi dengan warga dan setiap rw setempat untuk memberikan informasi terkait kegiatan penyuluhan dan bersih-bersih lingkungan sekitar. Selain memberikan kegiatan penyuluhan dan implementasinya, mahasiswa peserta kkn kelompok 114 juga memberikan cara pengelolaan sampah melalui hewan magoot.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pada kegiatan KKN TEMATIK PERIODE XV di bawah kendali LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pemilihan lokasi desa KKN berdasarkan hasil survei dan kesepakatan pihak desa untuk menerima mahasiswa peserta KKN, program kerja yang dilakukan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh desa setempat dan didukung oleh program kerja kepala desa setempat. Dalam pelaksanaan KKN Tematik ini, terdapat beberapa program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang ada di desa dengan tujuan untuk membantu berkontribusi dalam memecahkan *problem-problem* yang ada serta dapat membantu meningkatkan keunggulan-keunggulan yang sudah ada di desa setempat.

Adapun rincian-rincian program-program kerja KKNT yang telah dilaksanakan selama 17 hari yaitu :

1) Melakukan Kegiatan Pendampingan Belajar di Sekolah ataupun di luar Jam Sekolah Secara Offline Untuk Siswa SD/MI



Hari pertama kelompok KKN Tematik 114 melakukan kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar guna mewujudkan peningkatan terhadap kualitas Pendidikan siswa SD/MI di desa Purworejo. Pemberian materi menggunakan metode buku literatur sebagai acuan belajar dan juga metode non pustaka untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan jadwal yang sudah didiskusikan terlebih dahulu dengan pihak sekolah. Kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar dilaksanakan selama 6 hari dengan durasi 3 jam per hari. Untuk kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar di luar jam sekolah

dilaksanakan di rumah bapak kepala desa di waktu malam hari pukul 19.30-21.00 WIB dengan materi pembelajaran menyesuaikan para siswa.

Penyuluhan Terkait Penanggulangan dan Pencegahan DBD



Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan terkait penanggulangan dan pencegahan demam berdarah yang dilaksanakan di Balai Desa Purworejo dengan sasaran kegiatan adalah para warga desa Purworejo. Materi yang disampaikan antara lain yaitu, memberikan penjelasan terkait apa itu penyakit demam berdarah, factor penyebab demam berdarah, penanggulangan demam berdarah dan juga bagaimana langkah-langkah pertama menolong penderita demam berdarah. Dalam kegiatan yang dilaksanakan, kami peserta KKN Tematik bersama dengan masyarakat desa Purworejo berdiskusi bersama untuk menangani penyakit demam berdarah melihat kondisi desa Purworejo yang beberapa wilayahnya tergenang banjir rob yang berpotensi menjadi sarang atau timbulnya banyak nyamuk penyebab demam berdarah. Kami juga berdiskusi mengenai permasalahan sampah yang juga menjadi salah satu penyebab berkembangnya nyamuk, masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan ini dengan antusias karena melalui kegiatan ini kami berharap dapat membantu mencegah dan menanggulangi wabah penyakit demam berdarah serta dapat menjadikan lingkungan desa Purworejo menjadi lebih sehat dan terbebas dari wabah penyakit. Dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah terjadinya wabah penyakit. Implementasi dari kegiatan penyuluhan ini adalah diadakannya kegiatan jum'at bersih.

2) Giat PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 4M Plus

Selain melakukan kegiatan pendampingan belajar dan kegiatan penyuluhan terkait penanggulangan dan pencegahan demam berdarah kami juga melakukan kegiatan giat PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 4M Plus yang merupakan salah satu wujud implementasi dari kegiatan penyuluhan. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberantas sarang nyamuk tidak hanya nyamuk dewasa tetapi juga sarang dan jentik-jentik. Kegiatan 4M Plus adalah salah satu cara yang tepat untuk mencegah demam berdarah, rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a) Dengan menguras tempat penyimpanan air dengan cara menyikat dindingnya paling tidak seminggu sekali.
- b) Menutup rapat-rapat tanpa ada celah wadah penyimpanan air.
- c) Mengubur barang-barang yang sudah terpakai yang bisa digenangi air hujan, dan
- d) Memantau perkembangan larva nyamuk.



Adapun kegiatan “Plus” dari Gerakan PSN ini salah satunya tidur menggunakan kelambu yang dipasang diranjang, menggunakan raket nyamuk dan juga memakai cream anti nyamuk sebelum tidur.

Penutup

Demikian laporan ini disusun sebagai dasar acuan pelaksanaan seluruh kegiatan KKN. Tujuan Kelompok 114 KKN Tematik Pasca COVID19 melakukan kegiatan yang sudah di uraikan supaya masyarakat sadar pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar agar terhindar dari segala jenis penyakit. Harapannya dengan adanya kontribusi dari kelompok 114 KKN Tematik Pasca COVID-19 ini dapat sedikitnya memberikan pengaruh dan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Kegiatan KKN Tematik merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang diikuti oleh mahasiswa secara kolaboratif sebagai wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi. KKN Tematik difokuskan untuk membantu mengembangkan potensi ataupun keunggulan-keunggulan di desa dan diharapkan dapat membantu menyelesaikan problem-problem yang ada di desa. Dari kegiatan KKN Tematik juga diharapkan dapat membantu mengembangkan warga dan pemerintah agar dapat lebih perhatian terhadap praktik kesehatan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat serta berperan penting dalam mengubah cara pandang, kebiasaan dan juga cara berfikir masyarakat.

Book chapter dibuat sebagai bukti dari hasil Kegiatan KKN Tematik Perguruan Tinggi Universitas Islam Sultan Adung Semarang yang telah dilaksanakan kurang lebih selama 18 hari di Desa Purworejo dengan Program Kerja Utama mengenai penangan dan

pencegahan DBD. Setelah menyelesaikan program kerja yang telah dirancang selama KKN maka dapat disimpulkan bahwa:

- Program kerja penyuluhan terkait pencegahan dan penanggulangan DBD yang telah terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan planning awal yang sudah tersusun.
- Ada beberapa warga yang mengeluhkan terkait kondisi lingkungan sekitar yang terkena dampak dari sampah yang berdatangan dari laut dan naik ke pemukiman warga diakibatkan air rob yang pasang.
- Ada beberapa warga juga yang mengeluhkan mengenai fogging yang tidak kunjung terlaksana meskipun warga meminta terus menerus untuk dilakukan fogging.

Daftar Pustaka

- Dinkes Bali, “Profil Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali”, 2017.
- Dr. D. Djunaedi, Demam Berdarah Dangué DBD Epidemiologi, Imunopatologi, Patogenesis, Diagnosis, dan Penatalaksanaan, Malang. UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah, 2006.
- Brier, J., & Ili Dwi Jayanti. (2020). PENDAMPINGAN BELAJAR PASCA PANDEMI DI SDN 1 MOROREJO. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). PENTINGNYA PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(2), 6.
- Dinkes Bali, “Profil Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali,” 2017.
- Purnama, T. Satoto, and Y. Prabandari, “Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Infeksi Dengue Di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali,” Arch. Community Heal., vol. 2, no. 1, pp. 20–27, 2013.
- Dahita, R., Hidayat, M., Rosyidah, N., Fadhilah, N., & Aini, S. L. (2022). (SEHAT DAN SEJAHTERA PASCA PANDEMI COVID-19) BERBUDAYA AKADEMIK ISLAMI (BUDAI) PERIODE XIII TAHUN 2022 Dosen Pembimbing Lapangan : Sukijan Athoillah , S . Pd . I . , M . Pd .

CHAPTER | 10

Pengubahan Mindset Penjual Hasil Tani Warga Desa Bumirejo Pasca Covid-19

Choeroni¹, Muhammad Yazid Ahnaf², Natasyah Winda Oktavianca², Dyah Ayu Cahya Nurani², Ika Aini Maulid Diawati², Yudha Arya Pradana²

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

E-mail: Choeroni@unissula.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid 19 adalah yang sedang dialami di semua negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena imbasnya. Covid 19 ini juga berdampak kepada perekonomian warga khususnya warga Desa Bumirejo dan sekitarnya. Perekonomian masyarakat Desa Bumirejo mengalami penurunan khususnya pada penjual. Jual hasil tani warga sekitar jadi sepi disebabkan virus corona ini serta untuk pembelian pupuk masih dibatasi dan harga pupuk di daerah Desa Bumirejo masih terbilang mahal. Selain itu, metode penjualannya masih melalui penjualan langsung dimana harga dan kualitas tidak sebanding. Tugas kelompok KKN 79 ini yaitu menyalurkan aspirasi para petani kepada Kepala Desa untuk mengurangi harga pupuk dan supaya tidak dibatasi dalam pembelian setiap pupuk. Tujuan daripada ini supaya para petani mudah untuk membeli pupuk yang berkualitas tanpa dibatasi. Tujuan adanya kegiatan ini untuk: 1). Mempelajari keadaan pasca pandemi Covid 19 di sekitar Desa Bumirejo dan 2). Menjelaskan dan mempelajari peran petani dalam perekonomian untuk penjualan hasil tani yang terdampak pasca Covid 19.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Perekonomian, Pupuk.

Abstract

The Covid 19 pandemic is a that is being experienced in all countries. Indonesia is one of the countries affected. Covid 19 also has an impact on the economy of the residents, especially the residents of Bumirejo Village and its surroundings. The economy of the people of Bumirejo Village has decreased, especially for sellers. The sale of agricultural products by local residents has been quiet due to the corona virus and the purchase of fertilizer is still limited and the price of fertilizer in the Bumirejo Village area is still relatively expensive. In addition, the sales method is still through direct sales where the price and quality are not comparable. The task of the KKN 79 group is to convey the aspirations of the farmers to the Village Head to reduce the price of fertilizers and so that they are not limited in purchasing each fertilizer. The purpose of this is so that farmers can easily buy quality fertilizer without being limited. The purpose of this activity is to:

1). Studying the situation after the Covid 19 pandemic around Bumirejo Village, and 2). Explaining and studying the role of farmers in the economy for the sale of agricultural products affected after Covid 19.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Economy, Fertilizer.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Koronavirus 2019 (Bahasa Inggris : Coronavirus Disease 2019, di singkat (COVID-19) untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang disebut SARS-COV-2. Wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan lingkungan, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi (Wikipedia, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Juru Bicara Penanganan Covid-19, Ahmad Yurianto mengatakan, masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona dengan tatanan baru yang disebut New Normal (Tirto, 2020).

Di Desa Bumirejo sendiri pasca Covid-19 perekonomian mulai bangkit kembali, Namun para petani di desa tersebut memiliki keluhan mengenai pupuk. Pupuk merupakan suatu komponen penting dalam tanaman, dimana petani dapat membeli pupuk dengan kualitas baik maka hasil panen nya pula menjadi berkualitas tinggi dan harga jual juga tinggi. Akan tetapi, harga pupuk di setiap daerah berbeda-beda dan memiliki 2 perbedaan harga penjualan antara pupuk subsidi dengan pupuk non subsidi. Pupuk subsidi hanya dapat di jual setiap pembelian mendapatkan 1 karung pupuk saja dengan menunjukkan kartu tani, sedangkan pupuk non subsidi dapat dibeli tanpa ada batas pembelian namun di jual dengan harga yang cenderung sangat mahal salah satunya di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Desa Bumirejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Desa Bumirejo terdiri dari 5.251 jiwa, 1.843 KK, 58 RT, 10 RW, dan 5 Dusun. Mata pencaharian Desa Bumirejo yaitu petani dan buruh pabrik.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu adanya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN TEMATIK berbudi merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah masyarakat guna mengubah mindset masyarakat menuju pengembangan peradaban Islam dengan Visi dan Misi UNISSULA.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada KKN Tematik XV Kelompok 79 di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak dilaksanakan dengan menggunakan metode

luring dan sosialisasi yang dilaksanakan selama 17 hari dari tanggal 30 Januari – 16 Februari 2023. Program kerja yang dilakukan oleh kelompok kami meliputi melakukan sosialisasi mengenai keluhan para petani terkait harga jual pupuk yang nantinya aspirasi tersebut akan di salurkan kepada Kepala Desa Bumirejo, sosialisasi mengenai pernikahan dini yang terjadi di Desa Bumirejo yang dihadiri oleh para pemuda pemudi, pemasangan MMT di Dusun Mbodi, mendampingi siswa siswi SD untuk belajar bersama di sekolah maupun di posko pada malam hari.

Hasil dan Pembahasan

Kali ini akan dipaparkan Hasil dan pembahasan dari setiap kegiatan dalam program kerja kelompok 79 yang bertemakan “Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat” yang ditujukan untuk masyarakat desa Bumirejo, Karangawe Demak. Mahasiswa KKN Tematik kali ini melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka mengembangkan kondisi desa Bumirejo bersama aparat desa. Serangkaian acara tersebut antara lain seperti:

1. Melakukan sosialisasi dengan warga Desa Bumirejo (tepat sasaran)

Dalam melaksanakan kegiatan ini sosialisasi kami sasarkan kepada para pemuda desa Bumirejo dan warga sekitar dalam melaksanakan kegiatan tersebut kami menempuh beberapa langkah antara lain:

- a. Observasi; pada pengamatan yang kami dapat oleh para pemuda di Desa Bumirejo ditemukan bahwa pemuda pemudi di wilayah tersebut hanya menempuh pendidikan sampai tamat SMA. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong timbulnya pernikahan dini. Diperkuat dengan berbagai opini yang kami temukan oleh beberapa remaja di desa tersebut. Sedangkan pada permasalahan pemasaran hasil tani kami menemukan bahwa hasil panen petani di daerah Bumirejo kurang efektif hal ini dibuktikan bahwa setiap hasil panen dijual ke pengepul, hal itu sangat disayangkan apalagi mengingat harga pupuk yang menjulang tinggi.



Gambar 1. Foto Sosialisasi dengan warga sekitar.

- b. Implementasi; pada sosialisasi kali ini dihadiri oleh beberapa warga yang beranggotakan ibu-ibu petani dan para pemuda desa Bumirejo, kegiatan sosialisasi kali ini diadakan di rumah salah satu kepala dusun (dusun Titang)

yang biasa dikenal dengan Bapak Agus Supriyono pada Selasa, 7 Februari 2023 pada pukul 16.30 dan 19.30. dalam 2 kali sesi sosialisasi kali ini ada beberapa penanggung jawab materi dari anggota kelompok 79, dalam 2 kali sesi sosialisasi kali ini para penanggung jawab materi menekankan bahwa dampak buruk terjadinya pernikahan dini merupakan suatu hal yang harus dicegah, dan bahwa dalam pemasaran hasil panen dan harga pupuk yang mahal kami anggota KKN Tematik kelompok 79 dapat membantu dalam pemasaran hasil tani tersebut dan membantu menyampaikan aspirasi masyarakat dalam penyampaian ke aparat desa.

- c. Evaluasi; dalam mewujudkan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar maka kami melakukan beberapa evaluasi pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara menyiapkan tempat, audiens, sarana prasarana yang akan dibutuhkan dengan baik, dan yang paling terpenting adalah materi dan penguasaan materi oleh para penanggung jawab materi yang akan disampaikan. Hasil yang kami lakukan pada kegiatan sosialisasi kemarin berjalan dengan baik dan lancar, para warga yang menghadiri sosialisasi kami memiliki antusias dan merasa menikmati materi yang sedang dibawa oleh kelompok 79 KKN Tematik.

2. Pemasangan MMT dan Pamflet

Pada kegiatan kali ini dalam rangka pemasangan MMT dan Pamflet yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN Tematik kelompok 79 yang merupakan program kerja wajib kelompok 79 dan anjuran dari Bapak kepala desa Bumirejo sendiri, kegoatan kali ini dihadiri langsung oleh kepala dusun Bodi yaitu Bapak Haji Sutejo dalam membantu mahasiswa KKN dalam pemasangan MMT dan Pamflet pada beberapa wilayah yang dianggap rawan terjadi kesenjangan sosial seperti kumuh dan rawan kecelakaan.



Gambar 2. Foto pemasangan MMT dan pamflet.

Dalam program kerja kali ini diharapkan para warga memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan, karna sejatinya lingkungan yang bersih, aman, nyaman membuka peluang untuk terhindar dari penyakit maupun marabahaya.

3. Memberikan pendampingan belajar mengajar kepada anak-anak SD N 1 Bumirejo

Mahasiswa KKN Tematik XV kelompok 79 melaksanakan pendampingan belajar siswa siswi Sekolah Dasar (SD) tepatnya SD N 1 Bumirejo melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Dusun Mbodi Desa Bumirejo.

Faktor kegiatan ini disebabkan adanya pembelajaran di rumah yang seringkali menyebabkan anak-anak merasa bosan dan menurunnya minat belajar. Program kerja ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik XV Kelompok 79, kegiatannya ini diawali dengan sosialisasi bersama Kepala Desa dan Kepala Sekolah SD N 1 Bumirejo untuk meminta izin agar bisa melakukan pengajaran dan memberikan pendidikan yang terbaik kepada adik-adik yang ada di sekolah tersebut. Pelaksanaan pendampingan pembelajaran setiap hari Rabu-Sabtu di SD N 1 Bumirejo dan dilanjut belajar bersama setiap malam hari.



Gambar 3. Pendampingan belajar mengajar di SD N 1 Bumirejo.

Penutup

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bumirejo, Kabupaten Demak, Jawa Tengah dilakukan selama kurang lebih 2-3 Minggu sejak tanggal 28 Januari sampai 16 Februari 2023. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar karena atas kerjasama mahasiswa dengan perangkat desa setempat. Kegiatan KKN pada kelompok 79 ini dilaksanakan pada pagi hari hingga malam hari. Rangkaian kegiatan ini guna dapat merubah mindset warga Bumirejo supaya mampu berkembang sesuai dengan Visi dan Misi Unissula, sedangkan manfaat bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar masyarakat, dapat melatih keaktifan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian, suksesnya kegiatan KKN ini pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat.

- **Saran**

- 1) Untuk masyarakat Desa Bumirejo, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN harapannya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan masyarakat setempat.
- 2) Untuk mahasiswa KKN harapannya kegiatan KKN ini dapat dijadikan sebagai bekal dalam pembelajaran yang baik di kehidupan bermasyarakat serta dapat lebih aktif dalam membantu dan berperan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masing-masing desa setempat.

Daftar Pustaka

Buku:

Wicaksono, A., dkk. (2021). SEJUTA SOLUSI UNTUK BERTAHAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19. Sidoarjo; UMSIDA Press

Nurmayanti, S., Niswah, N., Susilawati, S., Shiddiq, H., & Dewinggih, T. (2021). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Desa Sunia di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(46), 47-57.

Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyan, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.

Artikel:

<https://www.kompasiana.com/diah12058/60d81538bb44865d49042302/faktor-faktor-yang-melatarbelakangi-terjadinya-pernikahan-dini>

<https://www.dreambox.id/blog/digital-marketing/faktor-mempengaruhi-keberhasilan-pemasaran/>

CHAPTER | 11

Pemberdayaan Masyarakat Desa Donorejo, Karang Tengah, Demak dalam Program Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan

**Dian Marhaeni Kurdaningsih¹, Novita Sari¹, Dzulfa Nuril Fadhilah², Yoga Akbar
Nur Arifin², Hurmatun Naufa 'U.R², MuhammadZaky Habibie²**

⁽¹⁾Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

⁽²⁾Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

E-mail: marhaeni@unissula.ac.id

Abstrak

KKN Tematik XV Unissula merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa diharapkan bisa beradaptasi dan mengabdikan kepada masyarakat setempat dengan cara melalui pendekatan dan sosialisasi serta melakukan kegiatan positif bagi masyarakat. Dalam program kerja yang kami laksanakan yaitu kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Karena menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan sebuah tanggung jawab bagi setiap individu, apabila lingkungan kita bersih maka kita akan hidup dengan aman dan nyaman. Kegiatan yang kami lakukan yaitu melakukan kerja bakti dan membersihkan mushola bersama masyarakat setempat dan memberikan sedikit gambaran tentang dampak jika tidak menjaga kebersihan dan pentingnya menjaga kebersihan. Apa yang kami lakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mampu menjaga kebersihan lingkungan sehingga terwujud lingkungan yang bersih dan rapi.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, peduli lingkungan.

Abstract

Unissula Thematic KKN XV is a form of community service with a cross-scientific and sectoral approach at a certain time and area. In these activities students are expected to be able to adapt and serve the local community by approaching and socializing as well as carrying out positive activities for the community. In the work program that we carry out, namely community concern for the environment. Because protecting and preserving the environment is the responsibility of every individual, if our environment is clean then we will live safely and comfortably. The activities that we do are to do community service and clean the prayer room with the local community and provide a little picture of the impact of not keeping it clean and the importance of keeping it clean. What we do aims to provide understanding to the public so that they are able to maintain a clean environment so that a clean and tidy environment is created.

Keywords: *Community empowerment, caring for the environment.*

Pendahuluan

Kuliah kerja nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Tujuan dari kegiatan kuliah kerja nyata adalah untuk menemukan dan mengembangkan minat mahasiswa dalam proses pengabdian ilmunya kepada masyarakat melalui hasil karya inovatif yang berkualitas. Dalam kegiatan KKN tersebut, mahasiswa diharapkan bisa beradaptasi dan mengabdikan kepada masyarakat setempat dengan cara melalui pendekatan dan sosialisasi serta melakukan kegiatan positif bagi masyarakat. Dalam kegiatan kuliah kerja nyata diharapkan bagi anggota KKN agar bisa memberikan sedikit ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dan membantu menyelesaikan masalah yang ada di daerah setempat. Dengan demikian, dari anggota KKN dan masyarakat setempat diharapkan bisa saling bersinergi dalam menyelesaikan suatu persoalan. Dalam kegiatan KKN kali ini kami diberi kesempatan untuk melakukan KKN di desa Donorejo, Karang Tengah, Demak. Desa Donorejo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak. Mayoritas pekerjaan warga Desa Donorejo sebagai petani, karyawan pabrik dan pelaku bisnis UMKM.

Pekerjaan ataupun kegiatan yang dilakukan manusia tidak luput dari bekas atau sisa kegiatan atau dengan kata lain adalah sampah. Mulai dari kegiatan rumah tangga seperti memasak, perbaikan rumah, penggunaan produk-produk seperti produk mandi, makan, dan lain sebagainya. Sehingga manusia adalah penghasil sampah dan apabila pengolahannya tidak diperhitungkan, maka sampah akan menimbulkan banyak masalah. Penyebab utama terjadinya penumpukan sampah di berbagai tempat adalah kurangnya kesadaran masyarakat atau kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar yang kedua yaitu kurangnya pengawasan aparat pemerintahan dalam menjaga lingkungan sehingga banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Di desa Donorejo sendiri sebagian masyarakat sudah membuang sampah pada tempat pembuangan sampah tapi masih banyak pula yang membuang sampah di lahan kosong atau sungai sekitar. Jika di sekitar lingkungan banyak sampah, tentunya akan menjadi wadah penyakit bagi masyarakat seperti halnya menjadi sarang lalat dan nyamuk. Tidak hanya itu lingkungan yang kotor akan berdampak pada kesehatan lingkungan itu sendiri, jika terdapat banyak sampah yang terdapat di tanah ataupun selokan akan bertambah buruk dan mengakibatkan bencana alam seperti banjir dan longsor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama, karena lingkungan adalah tempat di mana kita hidup. Oleh karena itu, melestarikan lingkungan hidup adalah suatu keharusan dan tidak dapat ditawar. Selama manusia dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan setempat, maka lingkungan sekitar akan terawat dan kenyamanan akan dapat dirasakan. Dengan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri membuat seseorang hidup

betah, sehingga timbul keinginan untuk merawat, menjaga dan melestarikannya (Sabartiyah, 2008).

Metode Pelaksanaan

Program kegiatan KKN Tematik Periode XV UNISSULA Kelompok 166 yang dilaksanakan di desa Donorejo, Karang Tengah, Demak mencakup dua program kerja yang telah direncanakan. Setelah memaparkan program-program kerja yang telah direncanakan kepada pihak yang berkaitan dengan program KKN Tematik ini. Tim KKN 166 melaksanakan program kerja tersebut dan melaporkan hasil pelaksanaan program kerja. Adapun program kerja yang telah dilaksanakan oleh tim KKN 166 dalam program kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yaitu:

- 1) Mengadakan kerja bakti lingkungan sekitar setiap seminggu sekali (sasaran program kerja ini yaitu masyarakat Desa Donorejo, Karang Tengah, Demak).
- 2) Mengadakan bersih-bersih mushola setiap dusun di Desa Donorejo, Karang Tengah, Demak (sasaran program kerja ini yaitu masyarakat Desa Donorejo, Karang Tengah, Demak).

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat menurut Pressman et al. (1982) sebagai model pembangunan yang berbasis rakyat dengan menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya esensial untuk mendukung kegiatan pembangunan kegiatan yang digerakkan pemerintah, tetapi juga agar masyarakat berperan lebih besar dalam kegiatan yang dilakukannya sendiri. Hal ini didukung dengan pernyataan Dwiyanto dan Jemadi (2013) yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat menurut Widjajanti (2011) adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Adapun juga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kelompok KKN 166 di desa Donorejo, Karang Tengah, Demak dalam program kepedulian terhadap lingkungan yaitu:

- 1) Mengadakan kerja bakti bersama masyarakat desa Donorejo untuk membersihkan lingkungan sekitar setiap seminggu sekali.
Kebersihan lingkungan sangat penting sekali bagi umat manusia. Apabila lingkungan kita bersih maka kita akan nyaman tinggal di tempat tersebut. Karena

masih banyak sekali kurangnya kesadaran masyarakat desa Donorejo, Karang Tengah, Demak terhadap kebersihan lingkungan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti di lahan kosong, selokan, atau di sekitaran sungai. Apabila terjadi hujan dan air tidak dapat mengalir karena terhambat oleh sampah-sampah sehingga sungai meluap dan terjadi banjir.

- 2) Kegiatan kerja bakti yang dilakukan bersama masyarakat desa Donorejo yang dilakukan yaitu membersihkan selokan dari sampah yang menumpuk, membuang sampah pada tempatnya, dll.



Gambar 1. Kegiatan kerja bakti.

- 3) Mengadakan bersih-bersih mushola setiap dusun di Desa Donorejo bersama masyarakat sekitar.

Apabila tempat ibadah kita bersih maka kita akan nyaman dan khushyuk saat melakukan ibadah. Oleh karena itu, kelompok KKN 166 mengadakan kegiatan bersih-bersih mushola di setiap dusun desa Donorejo bersama masyarakat sekitar agar masyarakat setempat sadar bahwa pentingnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan juga bermanfaat bagi kita sendiri.



Gambar 2. Membersihkan Mushola.

Kesimpulan

Dalam kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Donorejo, Karang Tengah dalam program kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnyameningkatkan kepedulian untuk menjaga lingkungan itu bisa berdampak baik bagi lingkungan itu sendiri. Dengan pemahaman tentang kebersihan juga bisa menjadikan masyarakat sadar untuk tetap menjaga dan mempertahankan kebersihan lingkungan sekitar. Karena apabila lingkungan kita bersih kita dapat hidup dengan nyaman dan terhindar dari bencana misal banjir, tanah longsor, dll.

Daftar Pustaka

- Dwidjowijoto, N. Riant dan Wrihatnolo R. Randy. (2007). Manajemen Pemberdayaan. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Dwiyanto dan Jemadi. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan PengembanganKapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal MASKIPRENEUR*, 3 (1). 36-61.
- Pressman, Jeffrey dan Wildavsky, Aaron. (1982). Bureaucracy and PolicyImplementation. Los Angeles: University of California Press.
- Purwasasmita, M. (2009). Mikroorganisme Lokal sebagai Pemicu Siklus Kehidupan Dalam Bioreaktor Tanaman. Seminar Nasional Teknik Kimia. Bandung, 19- 20 Oktober 2009.
- Rahim A.R. (2018). Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus. *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*. Vol 2. No 1. pp. 1-8.
- Rahim A.R. (2018). Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer. *Nature Environment and Pollution Technology*. Vol 17. pp.661-665.
- Nugroho, Bagas Prasetyo. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5 (2). 1-11
- Suyatno, Adi dan Utami Dewi S. I. P., M. PP. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Minapadi Di Kecamatan Seyegan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7 (1). 1-14.
- Wahyuni, Dinar. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalamPengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9 (1). 83-100.
- Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12. 15-27
- Totok Murdikanto, et al, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2013.

Rusmin Tumanggor, et al, Ilmu Sosial & Budaya Dasar, Jakarta: Kencana, 2010. Siahaan, Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan Edisi Kedua, Jakarta:

Erlangga, 2004.

Sabartiyah. (2008). Pelestarian Lingkungan Hidup. Semarang.
https://www.google.co.id/books/edition/Pelestarian_Lingkungan_Hidup/BBAAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=SABARTIYAH&pg=PP1&printsec=frontcover.

CHAPTER | 12

Membangun Karakter Pemuda Agar Taat Hukum dan Berjiwa Bela Negara

**Dini Amalia Fitri, Yessy Suswanto, Sujatno, Indarti, Nurul Hidayah, Rifqi Mitsali
Hatmojo**

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Unuversitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: amaliadini.unissula@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan KKN KKN TEMATIK ber-BudAI (Budaya Akademik Islami) oleh mahasiswa UNISSULA dalam rangka membantu pemerintah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Hukum UNISSULA di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan beberapa program. Kegiatan tersebut meliputi penyuluhan, bakti social bersih desa, dan diskusi membahas perumusan kegiatan Karang TARuna yang dapat menunjang perbaikan kondisi pasca covid di Kelurahan tersebut. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar atas dukungan dan Kerjasama beberapa pihak terkait, yaitu pihak kampus diwakili oleh mahasiswa yang didampingi Dosen Pembimbing Lapangan DPL, pihak Kelurahan dalam hal ini diwakili oleh Perangkat RW. 5 dan LINMAS setempat serta pengurus Karang taruna Kelurahan Gebangsari.

Kata kunci: Karakter, pemuda, bela negara.

Abstract

Implementation of the THEMATIC KKN KKN with BudAI (Islamic Academic Culture) by UNISSULA students in the context of helping the government to realize sustainable development, manifested in the form of community service activities carried out by students of the Faculty of Law UNISSULA in Gebangsari Village, Genuk District, Semarang City with several programs. These activities include counseling, village cleaning social services, and discussions discussing the formulation of Karang Taruna activities that can support the improvement of post-covid conditions in the Village. This activity ran smoothly with the support and cooperation of several related parties, namely the campus was represented by students who were accompanied by DPL Field Supervisors, the Kelurahan in this case was represented by RW Devices. 5 and the local LINMAS as well as the management of the Karang Taruna Gebangsari Village.

Keywords: Character, youth, defending the country.

Pendahuluan

Di awal tahun 2020, akibat COVID-19, dunia menghadapi krisis kesehatan global dan sosial ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di Indonesia, kehidupan jutaan anak dan keluarga seakan terhenti. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah berdampak pada pendidikan, kesehatan mental, dan akses kepada pelayanan kesehatan dasar.

Pasca pandemi keinginan banyak negara untuk kembali pulih sangat besar, termasuk Indonesia. Berbagai upaya percepatan pemulihan ekonomi dilakukan. Namun yang utama tiap elemen harus mendukung atau berperan dalam mewujudkannya, termasuk generasi muda.

Di tengah keterpurukan pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada perekonomian di masyarakat, peran pemuda sangat dinantikan untuk menjawab tantangan tersebut. Pemuda sebagai salah satu komponen penggerak bangsa juga memiliki kapasitas serta mampu bertahan dan unggul dalam menyongsong masa depan yang lebih baik. Pemuda yang memiliki kreativitas yang tinggi, mandiri dan kemampuan dalam berinovasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemulihan ekonomi dan mampu beradaptasi ditengah pasca Covid seperti saat ini.

Pelaksanaan KKN TEMATIK ber-BudAI (Budaya Akademik Islami) oleh mahasiswa UNISSULA dalam rangka mendukung program pemerintah yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memerlukan dukungan dari sisi kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda yang berjiwa nasionalisme dan taat hukum guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan pasca COVID-19. Mahasiswa bersama warga masyarakat khususnya pemuda Karang Taruna, aparat desa secara langsung terlibat bersama-sama melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi melalui penyuluhan untuk memahami pentingnya rasa nasionalisme yang tumbuh pada diri generasi muda. Mahasiswa juga terlibat berperan aktif untuk melakukan upaya menjaga kebersihan lingkungan agar masyarakat paham akan pentingnya Kesehatan. Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia meletakkan kesehatan adalah salah satu komponen utama pengukuran selain pendidikan dan pendapatan. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang sehat diharapkan akan menunjang segala aktivitas yang pada akhirnya mengarah kepada perbaikan segala sektor kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan KKN TEMATIK ber-BudAI (Budaya Akademik Islami) Unissula dalam rangka membantu pemerintah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema MEMBANGUN KARAKTER PEMUDA AGAR TAAT HUKUM DAN BERJIWA BELA NEGARA yang dilaksanakan secara berkelompok didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan secara luring dengan menghasilkan beberapa kegiatan atau luaran pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan hari pertama yaitu Minggu 5 Februari 2023 penyuluhan dengan tema “Linmas dan Pemuda

Taat Hukum & Berjiwa Bela Negara” yang diadakan di Kantor Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Metode Pelaksanaan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskripsi, yakni menggambarkan secara jelas dan terperinci informasi-informasi yang telah diperoleh melalui beberapa cara berikut ini:

- 1) Observasi, yaitu metode dengan cara melihat, mengamati secara langsung tentang keadaan Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang dan ditindak lanjuti dengan mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap penduduk desa tersebut secara langsung.
- 2) Wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan aparat pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat maupun masyarakat Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang.
- 3) Studi data, yaitu metode yang dilakukan dengan melihat data kampung yang pernah ada, seperti jumlah penduduk, jumlah Kepala Keluarga (KK), usahaserta pendidikan yang ada di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang.
- 4) Diskusi, yaitu metode yang berisikan pertukaran pendapat, informasi, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapaorang yang bergabung dalam kelompok untuk mencari sebuah kebenaran. Tujuan diskusi ini adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebihjelas dan lebih teliti mengenai sesuatu, dan untuk menyelesaikan keputusan bersama.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari pertama yaitu Minggu, 5 Februari 2023 diadakan kegiatan penyuluhan di Kantor Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan tema “Linmas dan Pemuda Taat Hukum & Berjiwa Bela Negara”. Materi disampaikan oleh DPL Ibu Dini Amalia Fitri, S.H., M.H. Kegiatan tersebut diikuti oleh para perangkat desa setempat, LINMAS, serata remaja Karang Taruna.



Gambar 1. DPL sebagai pembicara didampingi perwakilan petugas Kelurahan.



Gambar 2. Seluruh peserta penyuluhan dan TIM KKN.

Dari materi yang disampaikan diharapkan para remaja Karang Taruna sebagai perwakilan dari generasi muda Kelurahan Gebangsari dapat menjadi panutan serta menjadi influencer yang membawa virus positif kepada remaja lain khususnya dalam hal kesadaran taat hukum dan jiwa bela negara untuk mendukung program pemerintah dalam pemulihan kondisi pasca COVID-19. Pada kegiatan tersebut juga dilakukan penyerahan Baksos dari tim KKN kepada perwakilan remaja Karang Taruna berupa seragam Karang Taruna guna menunjang aktivitas.



Gambar 3. Sesi Penyuluhan berlangsung

Kegiatan hari kedua dilakukan Bersih Desa di lingkungan Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Kegiatan diikuti oleh seluruh kelompok tim KKN dibantu oleh petugas Kelurahan dan warga setempat. Kondisi pasca COVID-19 bukan berarti kita mengabaikan kebersihan dan lepas dari protocol Kesehatan. Kelurahan Gebangsari juga menjadi salah satu Kawasan yang sering terkena banjir di musim penghujan. Sehingga lebih beresiko terhadap wabah penyakit. Munculnya penyakit-penyakit baru pun dapat menjadi risiko dikemudian hari apabila kita mengabaikan kebersihan lingkungan. Karena pada dasarnya kunci Kesehatan adalah menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan dapat dimulai dari diri sendiri dan lingkup keluarga yang selanjutnya akan menciptakan terjaganya kebersihan lingkungan, terburuk apabila kita tidak menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 4. Kegiatan baksos bersih desa di kolam WEMA.



Gambar 5. Kelompok 180 bersama DPL.

Kegiatan diskusi oleh tim KKN kelompok 180 didampingi oleh DPL dan perwakilan Pembina Karang Taruna Kelurahan Gebangsari diadakan pada hari Sabtu, 5 Februari 2023. Sebagai organisasi kepemudaan Indonesia yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat, Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab, dari, oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat. Oleh karena itu, Karang Taruna diharapkan mampu mengembangkan serta mencari solusi terhadap setiap permasalahan kesejahteraan sosial, perekonomian, serta penguatan integritas dan moral anal bangsa.



Gambar 11. Sesi Diskusi Kelompok 180 bersama DPL

Penutup

Dari kegiatan KKN TEMATIK ber-BudAI (Budaya Akademik Islami) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Unissula dalam rangka mendukung program pemerintah yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pasca Covid-19 dengan agenda beberapa program yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peran generasi muda dirasa sangat penting guna mendukung pemulihan kondisi pasca Covid-19. Oleh karena itu organisasi keberadaan. Karang Taruna sebagai wadah generasi muda dan juga sebagai mitra pemerintah, diharapkan dapat berperan secara optimal mewujudkan kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dengan menjalankan program-programnya yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi Kelurahan Gebangsari yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya khususnya di kelurahan Gebangsari kecamatan genuk Kota Semarang. Dari sisi Kesehatan, Kondisi pasca Covid-19 bukan berarti kita mengabaikan kebersihan dan lepas dari protocol Kesehatan. Kelurahan Gebangsari juga menjadi salah satu Kawasan yang sering terkena banjir di musim penghujan. Sehingga lebih beresiko terhadap wabah

penyakit. Munculnya penyakit-penyakit baru pun dapat menjadi risiko di kemudian hari apabila kita mengabaikan kebersihan lingkungan.

Saran Terkait dengan kegiatan KKN KKN TEMATIK ber-BudAI (Budaya Akademik Islami) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Unissula khususnya kelompok 180 yang dilaksanakan di Kelurahan Gebangsari adalah Seluruh mahasiswa program KKN Tematik XV ber-BudAI diharapkan lebih proaktif dalam semua kegiatan sehingga mempererat rasa persaudaraan dan kekeluargaan antar mahasiswa juga dengan petugas keluarga maupun warga setempat. Selain itu dengan adanya kedekatan dengan warga TIM KKN diharapkan dapat lebih ,mengetahui permasalahan dan solusi tepat yang tercermin dalam program kerja TIM KKN dan dampaknya dapat lebih bermanfaat bagi warga Kelurahan Gebangsari.

Daftar Pustaka

- LPPM UNISSULA. (2022). *Buku Panduan KKN Tematik ber-BudAI Periode XV*.
<https://fh.unissula.ac.id/wp-content/uploads/2022/08/BUKU-PANDUAN-KKN-14-Fix.pdf>
- Hal-hal yang perlu Anda ketahui dan pelajari cara melindungi diri dan keluarga*
<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus>
- Data Sekunder dari Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang Tahun 2022
- Wawancara Ketua RW.5 Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang.
- Wawancara perwakilan warga Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang.
<https://gebangsari.semarangkota.go.id/>
- Ayu Rifka Sitoresmi. (2022). *Arti Karang Taruna Beserta Program, Tugas, Dan Fungsinya*.
<https://www.bola.com/ragam/read/5141340/arti-karang-taruna-beserta-program-tugas-dan-fungsinya>
- Udhi Purnomo. (2020). *Karang Taruna, Struktur Dan Apa Program Kerjanya*
<https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/145/35>
- H. M. Ali Yusuf Siregar. (2022). *Karang Taruna Miliki Peran Penting dalam Pembangunan Masyarakat*.
<https://portal.deliserdangkab.go.id/karang-taruna-miliki-peran-penting-dalam-pembangunan-masyarakat.html#:~:text=Sebagai%20organisasi%20kepemudaan%20Indonesia%20yang,desa%2Fkelurahan%20atau%20komunitas%20sosial>
- Kristyawan, A. R., Novitalia, P. I., Putra, Y. A., & Putra, H. A. (2021). *PKM Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Pada Masa Pandemi*. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 117-125.

CHAPTER | 13

Membangun Kesadaran Masyarakat Mengenai 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Jetaksari, Demak

**Diyah Fitri Wulandari¹, Helza Wisutama², Dewi Ayu Oktaviana², Aprina Laras
Miranti², Esha Julia Prameswari², Duta Ananda Syafa Trisna²**

¹Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa & Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: diyahfitri@unissula.ac.id

Abstrak

Kegiatan KKN Tematik Periode XV Unissula dilaksanakan di kabupaten Demak dengan kurun waktu 17 hari. Kelompok 12 KKN Tematik Periode XV Unissula Tahun 2023 melaksanakan program kerja KKN di Desa Jetaksari, Sayung, Demak, Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Kelompok 12 memiliki tujuan awal yaitu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Pokok permasalahan yang ada di Desa Jetaksari salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sanitasi didorong dengan adanya kebiasaan buruk yang dapat merusak lingkungan dan sejak lama dilakukan. Tujuan dari program kegiatan ini dilakukan yaitu untuk memutus rantai kebiasaan yang buruk dengan menumbuhkan pemikiran baru guna terciptanya kondisi masyarakat yang baru. Metode yang digunakan dilakukan secara bertahap yaitu observasi dan wawancara hal ini dilakukan guna mencari data yang akurat dari para pihak yang berkompeten, implementasi berupa kegiatan penyuluhan guna mendorong tumbuhnya pemikiran baru yang lebih baik mengenai kesadaran lingkungan dan sanitasi, dan evaluasi berupa kegiatan praktikum mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang berupa kegiatan gotong royong, praktik cuci tangan pakai sabun (CPTS), kegiatan pengelolaan sampah.

Kata kunci: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Pendahuluan

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM, dalam rangka memperkuat upaya perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar perlu menyelenggarakan STBM. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemukiman. STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan sanitasi secara mandiri

dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2017). Oleh karena itu kita sebagai warga masyarakat diharapkan ikut turut andil dalam program pembangunan kesehatan dengan cara menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup bersih demi kesejahteraan bersama. Kesehatan memiliki dampak yang besar dari segi ekonomi, pendidikan, dan sosial. Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2007 tindakan perbaikan lingkungan dapat menurunkan risiko kasus penyakit sampai dengan 94%. Tindakan perbaikan dapat melalui penyediaan air bersih yang dapat menurunkan risiko sebesar 25%, pemanfaatan jamban sehat dapat menurunkan risiko sebesar 32%, pengolahan air minum tingkat rumah tangga dapat menurunkan risiko sebesar 39% dan cuci tangan pakai sabun (CPTS) dapat menurunkan risiko paling besar yakni 45% (Lingkungan, Jenderal, & Masyarakat, 2016). Perhatian terhadap lingkungan merupakan hal yang mutlak untuk terus dikerjakan agar terciptanya lingkungan yang sehat guna meningkatkan status kesehatan masyarakat. Sanitasi lingkungan yang buruk secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan masalah kesehatan. Sanitasi merupakan upaya kesehatan melalui kegiatan pemeliharaan dan perlindungan terhadap kebersihan lingkungan dari subjeknya (Tim Penyusun, 2009). Misalnya dampak langsungnya adalah terkena penyakit kulit dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), dan dampak tidak langsungnya adalah misalnya saat mengambil air yang jauh dari tempat tinggalnya berisiko digigit nyamuk malaria atau yang lainnya. Sanitasi juga merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan dengan meliputi kesejahteraan manusia disekitar (Nugraheni & Rasha, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lapangan yakni di Desa Jetaksari menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan kebiasaan penduduk dalam penerapan 5 (lima) pilar STBM masih jauh dari hal yang diharapkan. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terdiri dari 5 Pilar yaitu stop buang air besar sembarangan (BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan pengelolaan makanan dan minuman, pengamanan sampah serta pengamanan limbah cair rumah tangga (Prayitno & Widati, 2018). Beberapa hal yang masih dijumpai di lapangan antara lain : (1) masih minimnya kesadaran mengenai kebersihan pribadi contohnya seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan membuang sampah sembarangan, (2) minimnya kesadaran akan perawatan WC umum dan individu yang dapat menimbulkan masalah kesehatan pada warga masyarakat Desa Jetaksari, (3) pengelolaan dan pengamanan sampah yang masih kurang contohnya tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA) dan masih adanya kebiasaan membakar sampah yang dapat membahayakan kondisi lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan uraian yang ada pada pendahuluan di atas, Program “Membangun Kesadaran Masyarakat Mengenai 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Jetaksari, Demak” dilaksanakan dengan beberapa tahapan.

Berikut ini adalah penjabaran pelaksanaan program kerja Kelompok 12 yaitu:

1. Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Kegiatan penyuluhan mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) diadakan pada tanggal berlokasi di rumah salah satu warga yaitu Ibu Miftah di Desa Jetaksari, Sayung, Demak. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada pukul 08:00-11:00 WIB dan pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan jadwal kegiatan Posyandu rutin. Hal tersebut menyebabkan kegiatan penyuluhan disesuaikan dengan kondisi kegiatan utama yaitu Posyandu rutin. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut kelompok 12 sepakat untuk membentuk peran dan tugasnya masing-masing demi kelancaran pra-acara maupun pascaacara kegiatan penyuluhan. Pembagian tugas secara detail adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pembagian tugas kelompok

Pembicara 1	Helza Wisutama (30302000148)
Pembicara 2	Dewi Ayu Oktaviana (30302000104)
Pembicara 3	Esya Julia Prameswari (30302000127)
Contact Person	Aprina Laras Miranti (30302000052)
Dokumentasi	Duta Ananda Syafa Trisna (30302000120)

2. Penempelan Poster

Kegiatan penempelan poster bertujuan untuk mendukung kegiatan penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kelompok 12 mencetak poster sebanyak 5 buah dan ditempelkan di 5 tempat strategis yang berbeda yaitu 1 Poster di lingkungan Posyandu, 2 Poster di lingkungan Balai Desa Jetaksari dan 2 Poster lainnya di lingkungan Sekolah SD 1 Jetaksari.

Kelompok 12 juga memiliki 3 program kerja tambahan yang diharapkan dapat memperluas sasaran audiens mengenai tema yang diusung yaitu mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Jetaksari, Kec Sayung, Kab Demak. Program kerja tersebut adalah kegiatan gotong royong, pendampingan belajar di SD 1 Jetaksari, dan kegiatan les murid TK, SD, MI, dan TPQ. Kegiatan gotong royong dilakukan pada hari minggu, 5 februari 2023 pukul 07:00-09:00 WIB dengan membersihkan area sekitar balai desa Jetaksari. Kegiatan pendampingan belajar di SD 1 Jetaksari dilaksanakan selama 12 hari dalam kurun waktu 2 minggu, yaitu pada hari Senin sampai Sabtu menyesuaikan dengan jadwal kegiatan program kerja kelompok 12 yang lainnya, dengan waktu mengajar masing-masing 4 jam. Sedangkan kegiatan les dilakukan mulai pukul 13:00-17:00 WIB menyesuaikan peserta les yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari setiap program kerja yang berkaitan dengan topik kelompok kami “Membangun Kesadaran Masyarakat Mengenai 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Jetaksari, Demak”:

1. Memberikan penyuluhan mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk masyarakat Desa Jetaksari

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kelompok 12 menggunakan beberapa langkah yaitu:

- a) Observasi dan wawancara; Sebelum merencanakan kegiatan penyuluhan mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) diperlukannya kegiatan observasi dan wawancara guna mencari data yang akurat mengenai hal-hal yang diperlukan untuk mempermudah saat kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengamatan dilakukan secara langsung dengan melihat kondisi lingkungan Desa Jetaksari dan lokasi kegiatan penyuluhan. Selain itu kelompok 12 juga melakukan kegiatan wawancara dengan para pihak terkait seperti Kepala Desa, Kepala Karang Taruna, Sanitarian Puskesmas Sayung II dan beberapa warga desa Jetaksari terkait kondisi lingkungan, keadaan masyarakat dan yang utama mengenai kegiatan penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatan wawancara bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan oleh kelompok 12 saat proses observasi kepada pihak yang lebih berkompeten mengenai kondisi desa Jetaksari.
- b) Implementasi; Setelah mendapatkan kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh dari koordinasi bersama pihak terkait khususnya Sanitarian Puskesmas Sayung II, kelompok 12 mulai mempersiapkan konsep kegiatan dan peralatan yang akan digunakan dalam penyuluhan. Kegiatan penyuluhan mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu rutin yang diadakan pada hari Kamis, 9 Februari 2023 di tempat Ibu Miftah warga Desa Jetaksari. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 08:00-11:00 WIB dan diikuti oleh ±50 warga masyarakat Desa Jetaksari. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan sistem *rolling*/bergantian, yakni setiap 4-5 peserta Posyandu yang sudah melakukan kegiatan Posyandu rutin diberikan arahan untuk mengikuti penyuluhan mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebelum meninggalkan lokasi Posyandu. Kelompok 12 menggunakan sistem *rolling* dikarenakan menyesuaikan kondisi tempat Posyandu yang terbatas dan kehadiran peserta yang berangsur.
- c) Evaluasi; Proses evaluasi dilakukan untuk menilai dan menimbang terkait keberhasilan kegiatan penyuluhan. Proses evaluasi dilakukan dengan cara mengamati gerak-gerik peserta dan keaktifan peserta selama mengikuti penyuluhan. Selain itu proses evaluasi dilakukan dengan cara mempraktikkan salah

satu kegiatan yang ada dalam materi penyuluhan yakni kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Setelah kegiatan penyuluhan dan Posyandu rutin dilaksanakan para warga yang hendak kembali ke rumah diarahkan untuk melakukan kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kegiatan praktik tersebut dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan disertai dengan arahan yang sopan, baik dan sesuai dengan materi dari anggota Kelompok 12 yang bertugas guna menghindari hal yang tidak diinginkan.

Kegiatan penyuluhan masyarakat Desa Jetaksari berjalan dengan baik. Warga masyarakat desa Jetaksari lebih memahami akan permasalahan yang ada di desanya sendiri dan memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat setelah kegiatan penyuluhan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Metode penyuluhan dilakukan secara dua arah layaknya sesi *sharing* bersama. Metode tersebut dilakukan guna menciptakan kondisi yang santai, mudah diterima masyarakat dan menghindari kesan yang tidak baik seperti menggurui.
- 2) Masyarakat desa Jetaksari yang memiliki pola pikir terbuka dan ramah oleh sesuatu dari luar, sehingga dapat menerima pendapat dan masukan serta meminimalisir adanya kesalah pahaman yang tidak diinginkan.
- 3) Bantuan dan arahan dari pihak terkait seperti Kepala Desa, Kepala Karang Taruna, Sanitarian Puskesmas Sayung II dan Ibu Miftah yang memfasilitasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- 4) Adanya rasa memiliki akan desanya sendiri sehingga mendorong para warga masyarakat Desa Jetaksari untuk berubah menjadi lebih baik salah satunya mengenai kesadaran lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi Bersama Pihak Puskesmas Sayung II.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)



Gambar 3. Kegiatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

2. Pemasangan poster tentang Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Demi kelancaran kegiatan Pemasangan poster tentang Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelompok 12 menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a) Koordinasi mengenai konten poster dan pemasangannya

Sebelum melakukan kegiatan pemasangan poster, kelompok 12 bersepakat untuk melakukan koordinasi mengenai kegiatan pemasangan poster kepada pihak Sanitarian Puskesmas Sayung II. Kegiatan koordinasi tersebut dilakukan secara online melalui media sosial Whatsapp dikarenakan tidak ada jadwal beliau yang kosong dan cuaca yang tidak mendukung pada kala itu, namun hal tersebut tidak menjadikan halangan. Koordinasi dilakukan agar konten yang akan dimuat dapat tersampaikan maknanya dengan baik dan tepat sasaran. Konten yang dimuat dalam poster berupa salah satu pilar dari lima pilar yang ada dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Alasan pihak Sanitarian Puskesmas Sayung II merekomendasikan agar poster memuat konten salah satu pilar saja yaitu dikarenakan ruang poster yang terbatas dan sesuai dengan tujuan awal yakni menanamkan kesadaran akan sanitasi sejak dini maka Kegiatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan konten yang tepat. Selain itu poster harus dapat dibaca dengan nyaman dengan tulisan yang proporsional dan menyajikan gambar ilustrasi yang menarik minat para pembaca. Titik lokasi pemasangan poster yang disepakati oleh Kelompok 12 ternyata sesuai dengan rekomendasi pihak Sanitarian Puskesmas Sayung II yakni lokasi yang berdekatan dengan sumber air agar pembaca dapat mempraktikkannya secara langsung sembari membaca isi konten poster tersebut.

b) Implementasi

Kelompok 12 melaksanakan kegiatan pemasangan poster di lokasi yang direkomendasikan oleh pihak Sanitarian Puskesmas Sayung II. Kegiatan pemasangan poster dilaksanakan pada Kamis, 9 Februari 2023 di 5 titik lokasi yang

berbeda dengan media double tip dan isolasi. Lokasi pemasangan poster yakni 1 Poster di Posyandu, 2 Poster disekitar Balai Desa dan 2 Poster lainnya berada di lingkungan sekolah SD 1 Jetaksari. Pemasangan poster di ruang lingkup yang berbeda dilakukan untuk sasaran yang berbeda. Poster di balai desa ditujukan untuk orang dewasa agar dapat mengubah kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik terutama dalam hal sanitasi dan kebersihan lingkungan. Sedangkan 2 Poster yang ada di lingkungan SD 1 Jetaksari ditujukan untuk para murid agar dapat menumbuhkan sikap kesadaran lingkungan sejak dini dan membentuk kebiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pemasangan poster berjalan dengan baik dikarenakan persiapan dan keberlangsungan acara diperhatikan dengan seksama oleh Kelompok 12. Diharapkan dengan adanya pemasangan poster tersebut dapat dibaca oleh masyarakat Desa Jetaksari dan menjadikan sumber informasi baru guna meninggalkan kebiasaan buruk dan memulai kebiasaan baru secara bertahap dan sejak dini.



Gambar 4. Kegiatan Pemasangan Poster tentang Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS).

Berlandaskan pada hasil dan pembahasan mengenai program kerja utama yang bertemakan “Membangun Kesadaran Masyarakat Mengenai 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Jetaksari, Demak”. Kelompok 12 bersepakat untuk menambahkan beberapa program kerja tambahan guna menambah sasaran peserta dan meningkatkan keberhasilan program kerja utamanya yaitu:

1. Gotong Royong membersihkan lingkungan balai desa Jetaksari

Kegiatan gotong royong merupakan program kerja tambahan dari Kelompok 12 yang digunakan sebagai bentuk praktik dan perluasan dari program kerja utama yang berkaitan dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatan gotong royong dilaksanakan pada Februari 2023 pukul 07:00 sampai 09:00 WIB. Peserta kegiatan gotongroyong merupakan gabungan dari warga masyarakat Desa Jetaksari

mulai dari berbagai usia dan kalangan serta Kelompok 9,10,11, dan 12 peserta KKN Tematik Periode XV Unissula Tahun 2023 yang ditugaskan di Desa Jetaksari. Kegiatan gotong royong berlangsung dengan baik dilihat dari antusias para peserta, disela-sela kegiatan Gotong royong Kelompok 12 juga memberikan penyuluhan mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan metode diskusi dua arah sehingga dalam penyampaian dapat diterima dengan baik dan dapat menghidupkan suasana. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan lingkungan desa Jetaksari lebih sehat dan diharapkan setelah adanya kegiatan ini dapat menanamkan rasa memiliki akan desa dan lingkungannya sendiri sehingga dalam keseharian warga desa Jetaksari dapat lebih memperhatikan kondisi lingkungannya sendiri demi kesehatan dan kesejahteraan warga masyarakat Desa Jetaksari.



Gambar 5. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan Balai Desa Jetaksari.

2. Pendampingan belajar di SD 1 Jetaksari

Kelompok 12 melakukan kegiatan pendampingan di SD 1 Jetaksari selama 12 Hari dalam kurun waktu 2 minggu dengan waktu mengajar 4 jam.



Gambar 6. Kegiatan daur ulang sampah di SD 1 Jetaksari.



Gambar 8. Kegiatan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD 1 Jetaksari.

Program kerja tambahan ini dilakukan guna memperluas sasaran yakni kepada siswa-siswi SD 1 Jetaksari terkait program kerja utama yang berkaitan dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatan pendampingan belajar dilakukan sesuai dengan kurikulum yang sudah digunakan oleh sekolah. Disela-sela kegiatan pendampingan belajar kelompok 12 memberikan penyuluhan terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan penyampaian yang menarik dan interaktif sesuai dengan umurnya. Selain kegiatan penyuluhan Kelompok 12 juga melakukan kegiatan praktik mendaur ulang sampah guna melatih kreativitas dan kesadaran akan lingkungannya sejak dini. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini para siswa-siswi SD 1 Jetaksari dapat tertanam rasa peduli akan lingkungannya dan dapat membentuk kebiasaan baru terkait kesadaran lingkungan dan pemanfaatan sampah.

3. Kegiatan mengajar les murid TK, SD, MI, dan TPQ

Kegiatan mengajar les dilakukan mulai dari pukul 13:00-17:00 WIB dan dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu menyesuaikan kehadiran para peserta les. Dalam kegiatan mengajar les para murid dibebaskan untuk membawa materi yang akan dipergunakan dalam kegiatan les. Kelompok 12 dalam kegiatan les ini mengajarkan berbagai hal dari hal akademis dan diskusi mengenai keseharian yang dialami oleh anak-anak, disela-sela kegiatan mengajar dilakukan penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tentunya dengan metode santai dan bahasa yang disesuaikan dengan usianya agar dapat diterima dengan baik. Kegiatan mengajar les ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara Kelompok 12 dengan para anak-anak warga masyarakat Desa Jetaksari. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pemaparan materi terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dapat diterima dengan baik.



Gambar 9. Kegiatan mengajar Les Murid TK, SD, MI, dan TPQ

Penutup

Dalam pelaksanaan program kerja KKN kelompok 12 telah terlaksana sesuai dengan tema yang telah diusung dan dapat diterima dengan baik diberbagai kalangan yakni anak-anak dan orangdewasa di Desa Jetaksari, Sayung, Demak. Hasil dari penelitian ini sudah sesuai dengan harapan yakni penambahan wawasan dan pengetahuan, pembentukan pola pikir serta kebiasaan yang baru terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Semoga dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata kedepannya dapat dilakukan program lanjutan terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)dengan sumber daya manusia yang lebih siap dan merupakan hasil pembentukan dari kegiatan KKN kali ini agar dapat membawa kesejahteraan bagi warga masyarakat Desa Jetaksari. Sebagai penutup penulis, ingin menyampaikan rasa terima kasih dan permintaan maaf atas segala kekhilafan yang disengaja maupun tidak disengaja, tanpa adanya partisipasi dari warga masyarakatdesa Jetaksari dan teman-teman dari kelompok 9,10,11, dan 12 program KKN ini tidak dapat terselenggara dengan baik dan sesuai dengan harapan. Semoga setelah adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik XV Unissula Tahun 2023 desa Jetaksari dapat menjadi desa yang lebih maju dan dapat membawa kesejahteraan serta kemakmuran bagi warga masyarakat desanya.

Daftar Pustaka

- Prayitno, J., & Widati, S. (2018). Kajian Strategi Promosi Kesehatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3): 267-274.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2013). *Profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Heru Subaris Kasjono, Nunuk Endang Pujiyati, & Wahyu Widyantoro (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melaksanakan 5 Pilar STBM di Sorowajan Bantul. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 142-150. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v1i2.938>
- Merita Eka Rahmuniyati, Sri Sahayati (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman Vol 5, No.1. <https://scholar.archive.org/work/6c5iux7wdzhjrcwgzxnt4ogce4/access/wayback/> <https://journal.uiversitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/download/1235/pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugraheni, P. L., & Rasha. (2019). Penyuluhan Sanitasi Higiene dan PHBS pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata yang Bersih dan Sehat. *JurnalPengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 22-31.

- Tim Penyusun, D. K. R. I. (2009). Profil Kesehatan Indonesia 2008. *In Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Ino Angga Putra, Novia Ayu Sekar Pertiwi, Ahmad Ahanul Khuluq, Khotibul Umam (2021). Penyuluhan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) Bagi Masyarakat Desa Brangkal. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.436>

CHAPTER | 14

Pengembangan Kemampuan Menulis dan Membaca Siswa SD N Wringinjajar 1 di Desa Wringinjajar, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak

**Erma Sri Hastuti¹, Angga Dwi Saputra², Sakhiyul Anam², Faza Sephiana²,
Vionita Erin Dea Astuti², Salwa Nisrina³**

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ermasri@unissula.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian dari sekelompok mahasiswa kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, biasanya masing-masing kelompok mahasiswa akan diterjunkan di suatu desa yang bisa dibilang masih terpencil dan tertinggal. **TEMATIK** adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mahasiswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. KKN Tematik yang dilaksanakan Universitas Islam Sultan Agung pada tahun ini berlangsung selama 17 hari termasuk dengan hari pelepasan dan penarikan mahasiswa ke desa-desa penempatan. KKN Tematik yang kami laksanakan ini bertempat di Desa Wringinjajar, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Dimana lokasi yang menjadi sasaran utama kami adalah SDN Wringinjajar 1. Adapun metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui KKN yaitu metode observasi, wawancara dan eksperimen.

Kata kunci: Kuliah, tematik, pengabdian, masyarakat.

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of service activity from a group of students to the community. In the implementation of this activity, usually each group of students will be deployed in a village that is arguably still remote and underdeveloped. Thematic KKN is a form of integrated learning model that combines a concept in several materials, lessons or fields of study into one particular theme or topic of discussion so that there is integration between knowledge, skills and values that allow students to actively discover scientific concepts and principles in a holistic, meaningful and authentic manner. Thematic KKN implemented by Sultan Agung Islamic University this year lasts for 17

days including the day of release and withdrawal of students to the placement villages. Thematic KKN that we carry out is located in Wringinjajar Village, Mranggen District, Demak Regency. The methods we used in the implementation of community service through KKN were observation, interviews and experiments.

Keywords: *Lecture, Thematic, Community Service.*

Pendahuluan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaannya, KKN perlu diarahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari masyarakat sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada di lapangan. Pemecahan masalah dalam masyarakat perlu diupayakan dengan jalan pendekatan pemberdayaan, sehingga masyarakat didorong memiliki kemampuan dan kemandirian. TEMATIK adalah sebuah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mahasiswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Trianto (2010:78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Suryosubroto (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Menurut Majid (2014) menggambarkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan mahasiswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah atau dewan guru dalam mengembangkan kemampuan menulis dan membaca, sekaligus meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut kami wujudkan dalam kegiatan pengabdian yang bertema **“Pengembangan Kemampuan Menulis dan Membaca Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa”**. Yang bertempat di SDN Wringinjajar 1, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Dan laporan KKN ini kami rangkum dalam artikel yang berjudul **“Pengembangan Kemampuan Menulis dan Membaca Siswa SD N Wringinjajar 1 Desa Wringinjajar, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak”**.

Maksud dari pelaksanaan KKN Tematik ini adalah untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan menulis serta membaca siswa SDN Wringinjajar 1 sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas. Kemampuan menulis dan membaca merupakan

dasar penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Namun, di SDN Wringinjajar 1, terdapat masalah dalam pengembangan kemampuan menulis dan membaca siswa. Oleh karena itu, KKN Tematik ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN Tematik ini yaitu:

- 1) Observasi; Metode ini digunakan oleh mahasiswa dengan cara mendatangi langsung lokasi yang akan menjadi sasaran/tempat utama dalam pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa nantinya akan mengumpulkan data mengenai keadaan di lokasi tersebut.
- 2) Wawancara; Pada tahapan wawancara, mahasiswa mewawancarai kepala sekolah mengenai masalah dan kendala-kendala yang harus diperbaiki di SDN Wringinjajar 1 ini.
- 3) Eksperimen; Metode ini dilakukan dengan cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu akan menjadi acuan mahasiswa dalam menyimpulkan masalah serta memikirkan solusi untuk menghadapi masalah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan selama KKN dibagi menjadi tiga program kerja, yaitu program kerja individu, program kerja kelompok, dan program kerja desa. Program kerja KKN tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Pojok Literasi
 - Tahapan Persiapan; Tahapan persiapan diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi pada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik guna mendapatkan informasi serta izin untuk melaksanakan pengabdian dengan membentuk pojok baca sebagai upaya gerakan literasi sekolah di SDN Wringinjajar 1. Selain itu berkoordinasi dengan pihak perpustakaan untuk mengadakan kegiatan literasi yaitu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca dari buku-buku bacaan yang telah disediakan di pojok baca.
 - Tahapan Pelaksanaan; Dalam kegiatan pelaksanaan pengajaran literasi di SDN Wringinjajar 1, kami menentukan sasaran kelas yakni kelas V.

Tabel Pelaksanaan

1	Pada hari Senin 6 Maret 2022 kami melakukan survey tempat untuk dibuatkan pojok baca, sekaligus koordinasi tahap fiksasi dan memberitahukan kembali bahwa akan dilaksanakan penciptaan pojok literasi dan kegiatan literasi dilingkungan sekolah SDN Wringinjajar 1. Di tahap ini kami membagi menjadi beberapa tim, sehingga tidak hanya melakukan survey dan pengantar fiksasi, namun juga untuk mempersiapkan barang dan perlengkapan yang dibutuhkan.
2	Di hari Selasa 7 Maret 2022, kami menuju ke SDN Wringinjajar 1 untuk mulai memasang property yang dibutuhkan. Pemasangan ambalan, penghiasan dinding, pemberian letak nama dan penyusunan buku-buku serta persiapan fasilitas meja, karpet.
3	Pada hari pelaksanaan Rabu 8 Februari 2023, kami memulai untuk persiapan pukul 07.00 dari mulai pemberitahuan Kembali kepada guru, persiapan tempat, pengondisian siswa dan sampai akhirnya pembukaan hingga selesai. Pelaksanaan ini, menghabiskan waktu kurang lebih sampai pukul 11.00 WIB. Ketika penerimaan dan pengesahan pojok baca ini, kami mengundang perwakilan guru untuk memberikan prakata sebelum kami memulai kegiatan literasi. Adapun sebelum itu, kami tim literasi menyampaikan maksud dan tujuan mendirikan pojok baca ini.
4	Pada pelaksanaan pertama, siswa sangat antusias terhadap penyelenggaraan ini. Ketika mereka diberikan tugas untuk membaca 1 buku saja, namun ada beberapa siswa yang membaca lebih dari 1 buku, dan diakhir kegiatan mereka mengungkapkan merasa senang dan menjadi tertarik untuk membaca dikarenakan stigma membaca yang menjadi bosan, perlahan menghilang dan akan berganti menjadi membaca itu menyenangkan.

- Tahap Evaluasi

Langkah terakhir setelah tahap pelaksanaan yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi yaitu beberapa tindakan yang memerlukan perkembangan lebih lanjut juga merencanakan tindak lanjut apa yang akan dilakukan kemudian atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

2) Pembuatan Papan Kreatif

Kreativitas adalah sebuah tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting. Kreativitas dapat menghasilkan berbagai inovasi-inovasi baru dalam kehidupan. Kreativitas seseorang ataupun kelompok akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah. Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: besarnya rasa ingin tahu, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang dengan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun

demikian, faktor lain seperti orang tua, guru, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Dunia anak-anak merupakan warna emosional yang paling nyata. Kompetensi-kompetensi yang dihasilkan anak-anak akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya. Anak-anak merupakan objek paling murni untuk digali kemampuannya melalui kreativitas yang tercipta. Mereka bukanlah miniatur orang dewasa. Perlakuan khusus sebagai anak-anak sangat mereka butuhkan. Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Kreativitas dapat terwujud di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan tertentu.

Dalam proses pembuatan papan kreatif kami petakan menjadi dua, di antaranya:

- Persiapan pembuatan Papan Kreatif (Konsep, alat, dan bahan)
- Sosialisasi kepada pendidik dan peserta didik tujuan pembuatan Papan Kreatif adalah guna memberikan daya tarik peserta didik untuk menulis dan meningkatkan kreativitas.
- Pelaksanaan pembuatan Papan Kreatif
- Pembuatan Papan Kreatif meliputi rancangan tempat, papan triplek ukuran menyesuaikan, dekorasi keseluruhan, tulisan peserta didik bertemakan bebas (tidak mengandung SARA)

Papan Kreatif merupakan salah satu program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan minat tulis dan kreativitas peserta didik pada SDN Wringinjajar 1 Fungsinya adalah sebagai media pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis dan memperkenalkan bahwa menulis itu penting. Hal tersebut akan maksimal ketika pihak sekolah juga mendampingi dengan serius. Pembuatan Papan Kreatif diawali dengan sosialisai terlebih dahulu kepada para pendidik dan peserta didik bahwa akan dibuatnya sebuah mading berisi tulisan-tulisan dari peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan tema bebas.

Alat dan bahan:

- Alat: papan, gergaji, palu, kayu, gunting, paku.
- Bahan: kertas bufalo, lem, spidol.

Proses pembuatan papan kreatif yang pertama, merancang konsep dan sketsa mading terlebih dahulu, setelah mendapat konsep, dekor semenarik mungkin, bisa dengan kertas bufalo dan pernik pernik lainnya agar peserta didik juga berminat menulis dan memajangkan tulisannya ke papan tersebut. Untuk sistem penempelan tulisan peserta didik dapat bergilir dari kelas 1 sampai kelas 6 agar semua siswa dapat merasa bangga karena tulisannya terpajang.

Dengan adanya Papan Kreatif diharapkan munculnya minat peserta didik dalam menulis sejak dini meskipun untuk seumur hidup anak-anak tulisan yang mereka buat belum terlihat sempurna tapi akan memunculkan rasa percaya diri mereka terhadap karya yang mereka buat sendiri.

Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN Tematik di SDN Wringinjajar 1, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik yang terintegrasi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dan membaca. Metode observasi, wawancara, dan eksperimen yang digunakan dalam kegiatan ini dapat memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Selain itu, KKN Tematik ini juga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, disarankan agar metode pembelajaran tematik yang terintegrasi dapat diterapkan secara lebih luas dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara lebih holistik dan menyeluruh.

Selain itu, diharapkan juga agar kegiatan KKN Tematik dapat terus dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Meskipun KKN Tematik di SDN Wringinjajar 1 telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Pertama, sebaiknya dilakukan evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas dari metode pembelajaran tematik yang terintegrasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang tepat dan mencakup semua aspek pembelajaran. Kedua, dalam mengembangkan kegiatan KKN Tematik selanjutnya, perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut, seperti pemilihan tema yang tepat dan menarik bagi siswa, dukungan dari pihak sekolah, dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Terakhir, sebaiknya KKN Tematik ini dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Wringinjajar 1.

Daftar Pustaka

- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Penerbit Kencana
- Suryosubroto. 1996. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, A. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

CHAPTER | 15

**Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan
Melalui Gerakan Bank Sampah**

**Erna Melastuti¹, Ayuk Sri Wahyuningsih², Mochammad Rizal², Nizar Rafi
Pradana², Rachman Afif Andriyanto², Khoirum Mutmainatul Khamidah²**

¹*Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah*

²*Akhwal Syahsyiah (Hukum Keluarga), Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: erna@unissula.ac.id

Abstrak

Kehidupan manusia tidak luput dari yang namanya sampah. Sampah dapat kita artikan sebagai sebuah benda atau zat sisa yang sudah tidak terpakai. Seharusnya sampah mendapat perhatian dan penanganan yang lebih dari suatu masyarakat, namun karena kurangnya pengertian dari masyarakat dan juga pemerintah, serta kurangnya biaya dan pendapatan masyarakat menjadi sebab terbenkainya sampah tersebut. Mayoritas masyarakat saat ini sudah mengetahui dampak negatif dari sampah, seperti banjir, penyakit, dan bau yang dapat mengganggu kehidupan. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan cara manusia bertindak yaitu masih banyaknya masyarakat yang tetap membuang sampah sembarangan. Langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi sampah yaitu dengan cara pemilahan sampah organik dan anorganik. Dalam pemilahan sampah tersebut tentunya dapat kita atasi dengan menyediakan bank sampah diberbagai tempat. Adapun tujuan dari pemilahan sampah organik dan anorganik yaitu memudahkan pembuangan serta pengolahan kembali. Pemilahan sampah juga dapat mencegah penumpukan sampah yang mana dapat menyebabkan pencemaran udara, seperti yang kita ketahui pencemaran udara sendiri dapat menimbulkan masalah kesehatan terutama yang berhubungan dengan paru paru dan pernafasan. Sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Diadakannya sosialisasi pemilahan sampah dan pengelolaannya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pemilahan dan pengelolaan sampah agar mempunyai nilai jual. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat/ibu-ibu dengan dikumpulkan secara langsung. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya kurangnya kesadaran masyarakat serta pengetahuan mengenai dampak dan cara pengolahan sampah, maka menyebabkan sampah menjadi terabaikan.

Kata kunci: Bank sampah.

Pendahuluan

Masalah dengan lingkungan adalah salah satu bentuk masalah yang tidak bisa dihindari. Sampah waktu ini sebagai kasus yg sangat serius bagi penduduk Nusantara secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga setiap hari menghasilkan sampah organik dan anorganik. Namun, fakta bahwa limbah yang dihasilkan justru dibuang sembarangan di berbagai lokasi, cukup memprihatinkan dan hal ini akan berdampak negatif terhadap lingkungan. Seiring bertambahnya populasi demikian pula dengan banyaknya sampah yang di produksi setiap tahunnya semakin bertambah banyak. Masalah sampah telah ditangani dengan berbagai cara oleh pemerintah saat ini khususnya masalah sampah yang tidak organik. Namun, itu masih jauh dari sempurna. Hal ini karena Indonesia menghasilkan banyak sampah, sehingga sulit bagi pemerintah untuk menentukan solusi terbaik.

Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dijelaskan bahwasannya Sampah merupakan Sisa-sisa aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam dalam bentuk padat. Sampah dapat dikelola melalui cara yang kurang baik atau salah maka akan mengakibatkan suatu kerugian, yakni dapat menyebabkan bau busuk, keindahan lingkungan yang terganggu, banjir, pemanasan global yang terus meningkat, memperburuk sanitasi lingkungan serta menjadi ancaman terhadap meningkatnya presentase penyakit (Yudistirani, 2015).

Barang-barang yang telah dibuang karena pemiliknya tidak lagi memerlukannya dianggap sebagai sampah. Sampah organik dan anorganik adalah dua jenis utama dari sampah. Kami mendapat manfaat dari kedua limbah ini, tetapi mereka juga merusak Lingkungan. Sampah ialah segala sesuatu yang di produksi melalui aktivitas makhluk hidup (alam) yang telah membusuk atau lapuk, seperti hewan, manusia, atau tumbuhan. Karena penguraiannya yang cepat dan alami dari bakteri, limbah organik ini dikategorikan ramah lingkungan. Sampah anorganik Bakteri dari sisa-sisa manusia sulit terurai, sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai (hingga ratusan tahun).

Masyarakat masih kurang memiliki kesadaran dan kepedulian dalam pengelolaan sampah. Masyarakat terus mempraktekkan pembakaran sampah sebagai sarana mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, masyarakat percaya bahwa membakar sampah adalah solusi paling tepat untuk masalah ini. Disamping itu pula ada banyak oknum yang membuang limbah langsung ke badan air tanpa memperhitungkan penumpukan Limbah setelah agensi dan polusi yang ditimbulkannya. Masyarakat juga terlena karena tidak mengelola sampahnya dan hanya mengandalkan lahan ini untuk menanganinya karena masih banyak lahan kosong yang tersedia. Hal tersebut dapat menyebabkan kekhawatiran bahwa anak-anak pada dusun akan menirunya sedangkan anak-anak tersebut merupakan calon penerus dusun serta dikhawatirkan juga pencemaran tersebut akan menurunkan daya dukung lingkungan.

Adapun dengan mendidik masyarakat umum tentang pentingnya daur ulang dan pemilahan sampah dapat mengurangi kekhawatiran ini. *Reuse, reduce dan recycle* merupakan semboyan tiga R yang digunakan untuk penanganan sampah, dan pemilahan limbah. Sehingga tidak diragukan lagi contoh penerapannya. Alhasil, masyarakat ajarkan bagaimana Pengolahan sampah yang masih bisa dimanfaatkan, seperti botol plastik bekas dan kantong plastik, menjadi barang konsumsi yang bernilai ekonomis. Dan itu memiliki nilai balik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa 7 Februari 2023 di Aula Balai Desa Purwosari. Yaitu prosedur yang digunakan untuk melakukan observasi ini dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung. Yang pada artinya pada kegiatan ini, mengumpulkan masyarakat/ibu-ibu untuk diberikan pengetahuan mengenai pemilahan sampah. Dalam kegiatan ini mengundang pembicara dari Dinas Lingkungan Hidup Demak untuk membantu memberi pengetahuan serta membuka pikiran Masyarakat agar sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan memilah sampah. Metode pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan tahapan:

- Memberi *pre-test* mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatannya.
- Pemberian sosialisasi dengan materi mengenai pemilahan sampah dan pengelolaannya.
- Pemberian *post-test* mengenai memilah sampah organik dan Anorganik. *Post- test* mempunyai tujuan sebagai mengevaluasi pengetahuan masyarakat antara sebelum diberikan sosialisasi dengan setelah diberikan sosialisasi.

Hasil dan Pembahasan

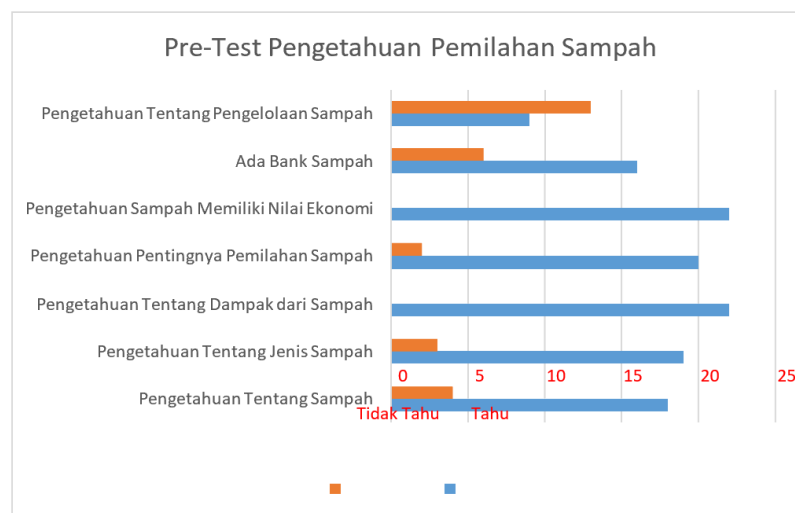
Sampah adalah bahan yang dibiarkan terbuang dan berasal dari aktivitas manusia ataupun produksi alam yang dimana bahan tersebut bekum mempunyai nilai ekonomis. Pada umumnya, sampah dikategorikan menjadi 2 golongan, yakni sampah Organik dan Anorganik (Batubara et al., 2022). Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan dengan cepat karena berasal dari sisa-sisa makhluk hidup (alam) yang telah membusuk atau lapuk, seperti hewan, manusia, atau tumbuhan. Sedangkan Sampah anorganik ialah limbah sampah yang sangat sulit terurai karena terdiri dari bahan non hayati.

Mengenai kebersihan lingkungan, mayoritas masyarakat di Desa Purwosari sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Akan tetapi, kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya pengetahuan lah yang membuat mayoritas masyarakat di Desa Purwosari acuh akan kesehatan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sehingga mayoritas masyarakat di desa Purwosari selalu membuang sampah di tepi sungai bahkan tanpa memilahnya terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya

pengetahuan masyarakat mengenai bahaya membuang sampah sembarangan serta kurangnya sarana dan prasarana pada tempat pembuangan sampah yang dimana bak sampah yang ada di tempat pembuangan akhir sudah penuh karena tidak adanya tindakan dari Dinas Lingkungan Hidup untuk mengambil sampah tersebut. Tidak diambilnya sampah tersebut bukan karena kelalaian dari Dinas akan tetapi karena kurangnya komunikasi.

Selain membuang sampah di tepi sungai, terdapat sebagian masyarakat yang memusnahkan sampah dengan cara membakarnya. Masyarakat di Desa Purwosari belum sadar akan bahaya yang ditimbulkan akibat membakar sampah setiap hari. Adapun salah satu dampak yang akan terjadi apabila masyarakat sering membakar sampah adalah pencemaran udara. Ini karena asap yang dihasilkan selama pembakaran tersebut mempunyai potensial mengganggu lingkungan yang ada di sekitarnya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, acara ini diawali dengan pembagian *pre-test* kepada peserta sosialisasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah. Setelah dilakukannya *pre-test* dilanjutkan dengan sosialisasi yang kemudian diakhiri dengan diadakannya *post-test*.



Gambar 1. Hasil Pre-test tentang pengetahuan pemilahan sampah.

Berdasarkan gambar 1 tersebut hasil *pre-test* menyatakan bahwa mayoritas masyarakat belum mengetahui masalah pengelolaan sampah. Sedangkan mengenai bank sampah serta pemilahan sampah mayoritas masyarakat sudah mempunyai pengetahuan mengenai hal tersebut, walaupun masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak mempunyai pengetahuan akan pemilahan sampah dan masalah bank sampah. Akan tetapi karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan lah yang kemudian menjadi salah satu penyebab masyarakat acuh akan masalah pemilahan sampah.

Pada saat kegiatan sosialisasi ini pembicara memberikan materi terkait peraturan pengelolaan sampah, dampak dari limbah sampah terhadap kesehatan serta Lingkungan,

pengelolaan sampah, cara pemilahan sampah serta mekanisme-mekanisme yang ada di dalam bank sampah dan cara pemanfaatan sampah. Dalam sosialisasi ini dijelaskan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menguraikan sampah. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui dampak dari sampah apabila tidak di pilah dan dikelola dengan baik dan benar.

Secara umum, dalam melakukan pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) *Reduce* (Mengurangi)
 - Saat belanja membawa tas belanja sendiri
 - Menghindari membeli barang sekali pakai
 - Mencari barang yang sederhana material pembungkusnya
- 2) *Reuse* (Menggunakan Kembali)
 - Menggunakan kembali wadah minuman atau makanan
 - Memperbaiki barang yang masih bias diperbaiki
 - Lebih memilih memakai lap dari kain agar dapat dicuci
- 3) *Recycle* (Mendaur Ulang)
 - Daur ulang plastik
 - Daur ulang kertas
 - Daur ulang logam
 - Membuat kompos dari sampah organik

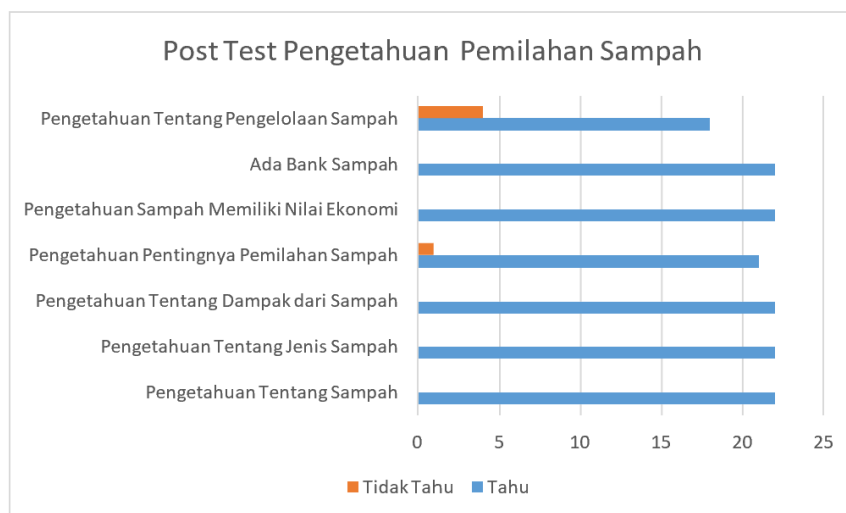
Salah satu pasal yang menjelaskan mengenai pengelolaan sampah adalah pasal 12 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 yakni *Setiap perusahaan pembuangan limbah rumah tangga wajib mengurangi serta mengolah limbah dengan cara yang ramah lingkungan*. Adapun tujuan dilakukannya pemilahan sampah adalah untuk mengurangi sampah yang akan dibuang melalui suatu seleksi sampah yang bisa dimanfaatkan. Selain itu, dengan adanya pemilahan sampah maka nilai ekonomis sampah akan meningkat. Pemilahan sampah ini dapat dilakukan mulai unit terkecil terlebih dahulu, misalnya memilah sampah yang ada di rumah masing-masing. Untuk memproduksi sampah banyak partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan sebagai *mainstream* dalam kebijakan pengelolaan limbah sampah (Saribanon, 2007).

Selain membutuhkan partisipasi masyarakat, dalam pemilahan sampah juga membutuhkan sinergitas pemerintah dengan masyarakat (Martinawati et al., 2020). Pengelolaan sampah yang berasal dari rumah tangga perlu dilakukan suatu pengoptimalan oleh lembaga yang ada di masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan melibatkan semua elemen yang ada di masyarakat maka akan mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan dalam mengelola sampah.



Gambar 2. Penyampaian materi sosialisasi.

Adapun setelah terlaksananya pemberian materi dalam kegiatan sosialisasi ini, kemudian masyarakat diberikan *post-test* untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Hasil *Post-Test* tentang Pengetahuan Pemilahan Sampah

Berdasarkan hasil analisis dalam *post-test* tersebut pengetahuan masyarakat desa Purwosari setelah diadakan sosialisasi mengenai pemilahan sampah mengalami suatu peningkatan. Masyarakat yang sebelumnya pengetahuannya masih minim mengenai pengelolaan serta pemilihan sampah secara perlahan sesudah diberikannya sosialisasi mereka memahami mengenai pengelolaan serta pemilihan limbah sampah. Selain itu setelah diberikan sosialisasi masyarakat perlahan mulai peduli akan lingkungannya agar terbebas dari sampah. Hal tersebut terbukti dengan adanya tekad dari masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah serta menghindari membuang sampah sembarangan.

Setelah diadakannya sosialisasi ini, perangkat desa juga mulai bergerak untuk mengatasi permasalahan sampah yang sempat tidak terurus di desa Purwosari. Adapun bukti nyata dari kegiatan sosialisasi ini adalah terurusnya kembali tempat pembuangan

akhir sampah yang sempat terbengkalai serta penempatan 25 sampai 30 bak sampah di setiap RW yang bertujuan agar dengan ditempatkannya bak sampah tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk memilah sampah sesuai jenisnya serta mencegah masyarakat untuk membuang sampah secara sembarangan.



Gambar 4. Pengangkutan sampah di Purwosari oleh Dinas Lingkungan Hidup Demak.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi modal awal masyarakat desa Purwosari untuk melakukan pemilahan serta pengelolaan sampah sehingga masalah penanganan akan sampah ke depannya dapat teratasi dengan lebih baik. Selain itu diharapkan pula masyarakat lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya agar sadar tentang pentingnya perlindungan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah.

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan serta hasil dari sosialisasi mengenai pemilahan sampah dan pengelolaannya, Limbah adalah bahan yang telah terbuang atau dibuang begitu saja dari suatu aktivitas manusia ataupun proses alam yang dimana bahan tersebut belum mempunyai nilai ekonomis. Membuang sampah secara sembarangan dapat menjadikan beban untuk lingkungan. Hal tersebut dikarenakan dengan membuang sampah secara sembarangan dapat mengakibatkan pencemaran air dan udara bahkan menimbulkan meningkatnya sumber penyakit. Dalam mengatasi suatu permasalahan sampah tersebut dapat dilakukan dengan cara meminimalkan sampah yang bersumber dari rumah tangga dengan cara memilahnya. Dalam memilah dan mengelola sampah dapat menerapkan sistem 3R (*Reduce, Recycle dan Resue*). Salah satu sebab adanya lingkungan yang kotor dan tidak sehat adalah kurangnya masyarakat akan pentingnya menjaga Lingkungan. Itulah sebabnya banyak orang yang sembarangan membuang sampah menyebabkan sampah menumpuk.

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang sudah di paparkan disimpulkan bahwa adanya sosialisasi, masyarakat di desa Purwoari secara perlahan pengetahuannya

mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah serta tingkat kesadarannya kan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat sudah lebih baik. Selain itu setelah dilaksanakannya sosialisasi ini pula diharapkan pengurusan bank sampah yang mulai terurus dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat mengurangi penyebab adanya banjir pula.

Daftar Pustaka

- Batubara, R., Mardiansyah, R., & AM, S. S. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik dan Anorganik di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMu: Journall of Community Service*, 4(1), 101-107.
- Chotimah, C. (2020). *Pengelolaan sampah dan pengembangan ekonomi kreatif di kawasan destinasi wisata pesisir pantai selatan tulungagung*. Akademi Pustaka.
- Manik, Karden Eddy Sontang. (2007). *Pengelolaan lingkungan hidup*. Djmbatan.
- Martinawati, M., Zahri, I., & Faizal, M. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Sebuah Studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1), 14-21.
- Samadikun, Budi Prasetyo. (2018). Pengaruh Pendampingan Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Presipitasi*, 15 (1).
- Sejati, Kuncoro. (2009). Pengolahan Sampah Terpadu. *Pengolahan sampah terpadu*. Kanisius
- Siswati, Latifa dkk. (2022). Penyadaran Kepada Ibu Rumah Tangga dalam Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik Rumah Tangga di Kecamatan Minas. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. 6 (1).
- Yudistirani, S.A., Syaufina, L., Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik berdasarkan Persepsi Ibu- Ibu Rumah Tangga. *KONVERSI*, 4 (2)29-42.
- Yuliana, L. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah Dalam Rangka Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Eunoia Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2).
- Zuraidah, Lu'lu', N.R., & Rully, F.Z.(2022). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik di MI Al Muniir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal BUDIMAS*. 4 (2).

CHAPTER | 16

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Desa Jragung

Fadzlurrahman¹, Ariel Fairrus Izzaakli², Arnasteisya Putri Prasetya², Alya Yumna Noernantyo², Muhammad Faqih Akbar², Abdullah Syifaa²

¹Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

²Hukum, Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

E-mail: fadzlur@unissula.ac.id

Abstrak

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, Terutama dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) dan lapangan kerja. UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat menahan guncangan krisis ekonomi. Saat ini, perkembangan UMKM dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui e-commerce dan media sosial. Peningkatan UMKM harus didukung oleh jiwa kewirausahaan masyarakat. Pengembangan kewirausahaan berlangsung melalui kurikulum yang konsisten dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Selain itu, dengan meningkatkan pendidikan kewirausahaan, pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi dapat menghasilkan wirausaha baru yang memiliki kompetensi dan daya saing. Metode penelitian ini menggunakan metode mutu dengan analisis kata kunci deskriptif seperti UMKM, ketenagakerjaan, internet, e-commerce, kewirausahaan, dan pendidikan.

Kata kunci: UKM, tenaga kerja, internet, e-commerce, kewirausahaan, pendidikan.

Abstract

SMEs play an important role in the Indonesian economy, especially in terms of gross domestic product (GDP) and forms of employment. The development of the Perpetual Education Fund can benefit from equal trading and the development of information technology through social media. Increase the number of PEFs and support entrepreneurship in the community. Such entrepreneurship can be built through integrated education programs ranging from basic education to higher education. The development of vocational education and training through increased entrepreneurship education can create young entrepreneurs with compatibility and competition.

Keywords: SMEs, labor, internet, e-commerce, entrepreneurship, education.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pembelajaran dalam suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa diberikan pengalaman untuk terjun langsung kedalam lingkup masyarakat untuk menambah

pengalaman serta pengetahuan bagi setiap mahasiswa. Mahasiswa pun diharuskan untuk mengidentifikasi permasalahan- permasalahan apa saja yang terdapat dalam suatu desa tersebut, dan kemudian mahasiswa memiliki peran yang penting dan aktif untuk masyarakat di dalam Desa Jragung.

Desa Jragung sendiri merupakan desa yang terletak di sisi paling selatan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dan berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan. Desa yang terdiri dari 7 dusun ini dihuni oleh

sekitar 9.400 warga. Desa jragung sendiri memiliki berbagai kekayaan alam, yang utamanya adalah penghasil olahan jagung. Jika dilihat dari demografinya pun, wilayah desa Jragung mayoritas berisi tanah yang luas dan sawah-sawah sehingga masyarakat Jragung lebih memilih menjadi petani.

Hasil dari identifikasi kami mengenai permasalahan di desa Jragung adalah adanya kesulitan ekonomi yang menyebabkan sekitar tahun 2019, beribu warga desa memilih untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Hal ini menjadi keresahan pemangku desa, karena sejatinya bila diteliti lebih lanjut sejatinya kekayaan alam desa Jragung dapat dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian warga. Situasi ekonomi di desa Jragung meliputi kelas menengah dan bawah, secara keseluruhan, tingkat pendidikan masyarakat air terjun hanya menjangkau lulusan SD dan MTS/SMP. Menghasilkan uang sangat sulit, sehingga jarang anak-anak yang bersekolah di sekolah menengah. Dari permasalahan di atas, kami tertarik untuk mendalami UMKM yang terdapat di desa Jragung. Terkait bagaimana cara untuk mengolah hasil tanam menjadi produk yang lebih bernilai jual dan bagaimana pula cara memasarkan produk supaya lebih efisien untuk memajukan perekonomian di desa Jragung. Tak hanya sektor ekonomi saja, kami pun mengobservasi sistem pembelajaran pada anak-anak di desa Jragung dan mencoba memberikan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa Jragung.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis teknikal dimana siswa langsung menuju Desa Jragung di Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi KKN ditentukan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pemilihan informasi menggunakan metode pengambilan sampel khusus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasional dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif.

Hasil Pembahasan

UMKM memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara. Usaha kecil dan menengah tidak hanya berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja nasional, tetapi juga berperan penting dalam distribusi hasil pembangunan, dan menjadi mesin pertumbuhan kegiatan ekonomi nasional. Minat

pengembangan sektor usaha mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM) memberi makna bagi upaya penanggulangan kemiskinan di suatu negara. Pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan, terutama bagi negara-negara dengan pendapatan per kapita yang rendah (Primiana, 2009).

Usaha kecil, salah satu usaha kecil dan menengah (UMKM), pesatnya pertumbuhan pendapatan bruto (PDRB) berkontribusi signifikan terhadap teks usaha kecil, usaha kecil dan menengah. Di desa Jragung kami dapat menemukan usaha kecil "Snack Arka". Arka food menggarap pasar produksinya dengan harga yang menguntungkan. Harga produk Arka Snack bertujuan untuk mencapai pangsa pasar yang luas dan tidak terbatas.

Arka Snack sendiri memproduksi beberapa macam snack yang utamanya terbuat dari bahan Jagung. Namun ada juga variasi lain berupa stick bawang, pangsit bawang, dan kripik pisang

Dalam perjalanan usahanya "Snake Arka" usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hanya bisa menjual produknya di daerah sekitar desa Jragung dalam perjalanan usahanya. Atau bisa dibilang produk Snack Arka hanya mendominasi pasar lokal Karangawen dan tidak bisa dijual di pedesaan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kendala yang dihadapi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, dan UMKM Arka Snack tidak fokus pada konsep, perumusan dan implementasi strategi pemasaran dalam pengembangan bisnis serta tidak menerapkan manajemen strategi pemasaran yang tepat untuk pemasaran produk. Padahal, strategi pemasaran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui pasar untuk melayani target pasar.

UMKM Snack Arka membutuhkan strategi pemasaran yang tepat agar proses pemasaran berjalan optimal dan mencapai pendapatan maksimal UMKM Arka snack. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi pemasaran bisnis makanan ringan Arka dan menjadi faktor persiapan. Mengembangkan dan merekomendasikan strategi pemasaran yang tepat untuk diterapkan pada bisnis Arka Snack untuk memperluas pasar, serta menentukan urutan strategi prioritas yang dapat diterapkan pada pemasaran produk snack Arka Snack untuk memperluas pasar.

Strategi yang tepat dalam pemasaran produk Arka Snack sejatinya adalah melalui e-commerce. Hal ini didukung dengan produk Arka Snack yang bukan merupakan makanan basah dan dapat didistribusikan ke seluruh penjuru Indonesia dan bahkan ke mancanegara. Namun beberapa kendala masih menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM ini. Salah satunya adalah ketidakfokusan produsen (pemilik) dalam menjalankan usaha, karena diselingi dengan bekerja pada suatu perusahaan. Hal inilah yang menyulitkan usaha untuk berkembang ke skala yang lebih besar.

Setelah melakukan observasi, kami pun membantu produsen dalam mengaktifkan whatsapp bussiness untuk membuat usaha terlihat lebih profesional. Dengan

digunakannya whatsapp bussiness, maka penjual dapat memasukkan katalog harga dan foto-foto produk ke dalam profil whatsapp. Hal ini mempermudah pembeli ketika akan memesan produk dari Arka Snack. Tak hanya melalui whatsapp bussiness, kami pun menyarankan penjual untuk lebih aktif memposting produk pada sosial media yang lain, di antaranya instagram dan e-commerce shopee. Kami pun membantu mempromosikan UMKM Arka Snack melalui instagram kami agar Arka Snack mendapatkan “Product Awareness” seiring berjalannya waktu.

Tidak hanya UMKM kami dari kelompok 87 juga melakukan kegiatan mengajar di sekolah dasar bertempat di SD 2 Jragung. Mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi ataupun pengetahuan dari kami selaku mahasiswa yang pernah mendapatkan materi tersebut kepada peserta didik (murid).

Mengajar didefinisikan sebagai kegiatan mengatur atau mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya kemampuannya untuk menciptakan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efisien.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, kami Kelompok 87 mendiskusikan materi terlebih dahulu dengan beberapa guru pengajar termasuk kepala sekolah di sekolah dasar tersebut. Setelah selesai diskusi mengenai materi, maka dilanjutkan dengan pembagian kelompok, yang mana satu kelompok berisi 1 orang. Pembagian tersebut terdiri dari kelas 1 sampai 5. Dengan metode bergantian tiap harinya untuk kelas 6 dihari terakhir kita mengajar. Dikarenakan kelas 6 yang sudah mendekati ujian sehingga kami dan pihak sekolah sepakat untuk dihari terakhir di kelas 6.

Untuk materi yang kita ajarkan sesuai dengan jadwal yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah atau guru mata pelajaran tersebut Kami menyalurkan materi sesuai diskusi dengan guru yang mengajar. Yang kami harapkan dari kegiatan mengajar kita di sekolah dasar untuk meningkatkan semangat belajar siswa dimana kami memberikan warna yang baru dalam proses belajar.

Tidak hanya mengajar yang kita lakukan di sekolah dasar, selain mengajar kita juga mengikuti kegiatan rutin yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan yang dimaksud yaitu sebelum kegiatan mengejar semua dari murid, guru, staf sekolah melantunkan asmaul husna dilanjut doa sebelum belajar. Upacara rutin hari senin, senam pagi setiap hari jumat pagi Bersama semua siswa, guru, staf sekolah. Kita juga membantu guru untuk mengkondisikan siswa dalam kegiatan tersebut dengan kita mengikuti kegiatan tersebut para siswa lebih bersemangat dan ceria ketika mengikuti kegiatan senam.

Untuk kegiatan mengajar tambahan kita juga membantu adik adik untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di posko kita. Dimulai dari jam set 7 sampai dengan jam 8, tidak hanya membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) kita juga mengajarkan apa yang belum bisa dipahami oleh adik adik. Kegiatan tambahan ini kita lakukan pada hari senin, selasa, rabu.

Selepas dari program kerja yang lain kita dari kelompok kkn 86-89 melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada warga desa Jragung tentang pentingnya

persertifikatan tanah dan cara mengatur keuangan keluarga. Sejauh yang kita tahu, tanah adalah salah satu kebutuhan paling dasar manusia, dan tanah adalah sumber daya yang sangat diperlukan saat ini. Hal ini tentu saja disebabkan oleh ledakan populasi pertumbuhan manusia, yang membutuhkan tanah sebagai tempat tinggal utama. Mengingat pentingnya kebutuhan manusia akan tanah skala besar, sertifikat tanah diperlukan sebagai dasar hukum yang kuat untuk menghindari penggunaan lahan, yang sering mengarah pada kasus-kasus kontroversial seperti pembebasan tanah, migrasi, status hak atas tanah, dll., Yang membutuhkan perhatian serius dalam kasus-kasus hukum.

Program imbauan tentang pentingnya kepemilikan tanah sebagai bukti kepemilikan tanah dimulai sebagai survei di lokasi Desa Jragung karena banyak masyarakat yang tidak menyadari pentingnya kepemilikan sertifikat hak atas tanah. Mahasiswa kemudian melakukan pencarian dan mulai membuat template brosur yang menjelaskan mengapa Sertifikat Kepemilikan penting untuk hak atas tanah yang sah dan memberikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendaftarkan tanah untuk mendapatkan Sertifikat Kepemilikan Tanah.

Sosialisasi program dilakukan dengan mengajak warga desa untuk memulai kegiatan sosialisasi bersama di rumah kepala desa Jragung. Program pelaksanaan ini terlaksana dengan baik, dan warga serta mahasiswa telah memperoleh kontinuitas dengan deklarasi yang disampaikan oleh mahasiswa kepada penerima penyuluhan. Banyak warga yang puas dengan pentingnya sertifikat hak atas tanah, dan mereka sudah mulai lebih memahami dan berhati-hati.

Menurut Kepala Desa, "Konsultasi atau sosialisasi yang disampaikan tentang pentingnya kepemilikan Sertifikat Hak Atas Tanah sangat membantu bagi mereka yang masih awam dengan pekerjaan semacam ini, dan terlebih lagi, mereka lebih membantu dalam membagikan leaflet dengan penjelasan dan cara mendaftarkan tanah untuk mendapatkan sertifikat tanah. Sertifikat yang diterbitkan dalam rangka kegiatan pendaftaran dimaksudkan untuk memudahkan pemegang hak untuk membuktikan hak-hak mereka. Oleh karena itu, sertifikat tersebut merupakan bukti kuat dalam arti Pasal 19 UUPA. Sesuai dengan data fisik dan hukum yang dimasukkan dalam pendaftaran tanah, sertifikat dikeluarkan untuk membuktikan pemegang hak yang sesuai.

Jika membahas soal rumah tangga, tidak bisa lepas dari permasalahan finansial. Perekonomian rumah tangga menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mulai dari kebutuhan esensial yang harus dipenuhi, hingga kebutuhan tambahan atau konsumsi dalam karakter atau hiburan, ada beberapa faktor penyebab masalah keuangan dalam rumah. Dalam kehidupan keluarga, suami atau istri memiliki tanggung jawab yang sama untuk mengatur keuangan rumah tangga.. Karena pengelolaan keuangan rumah tangga bukanlah tugas yang mudah, maka ia memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga perlu adanya cara kita sendiri dalam

mengelola keuangan rumah tangga dengan baik untuk memenuhi kebutuhan semua keluarga.

Maka dari itu, memberikan sosialisasi edukasi terkait pengelolaan keuangan pada rumah tangga. Edukasi ini sesuai dengan tema Sustainable Development Goal's (SDG's) nomor 3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. Salah satu alasan pengusulan program ini adalah untuk memberikan edukasi informatif secara ringkas melalui poster sebagai upaya untuk memperkuat pengetahuan masyarakat sekitar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kuliah singkat dengan media poster dan power point. Sosialisasi pengelolaan keuangan menyampaikan tiga materi, yaitu pemahaman, manfaat, dan cara mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dijadikan metode yang efektif dan efisien untuk mempermudah pencapaian tujuan keuangan yang diharapkan dalam rumah tangga. Pengelolaan keuangan rumah tangga berarti mengelola semua pendapatan dan pengeluaran, baik pendapatan rutin maupun pendapatan tidak rutin (insedentil), serta pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak rutin (insedentil). Cara mengelola keuangan yang baik adalah dengan mengecek dan mengetahui kondisi finansial, menyusun budget dan mengatur prioritas keuangan serta dana darurat. Kemudian, manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik tersebut adalah mempunyai tabungan, membantu mencapai tujuan, dan dapat mengurangi pengeluaran berlebihan.

Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon positif warga desa jragung. "Terimakasih Mbak, dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan saya pengetahuan baru tentang cara pengelolaan keuangan untuk rumah tangga. Saya jadi lebih paham pentingnya pengelolaan keuangan agar bisa mencapai cita-cita saya, punya tabungan dan bisa menyekolahkan anak saya. Menurut saya, kegiatan sosialisasi ini sangat membantu warga desa jragung agar lebih melek dalam mengatur keuangan." Ujar Ibu Erlin, salah satu warga desa jragung. Dengan adanya kegiatan ini, warga sekitar menjadi lebih paham dalam bagaimana cara mengatur keuangannya sehingga keuangan untuk menghidupi kehidupan sehari – hari dapat tertata.

Penutup

UMKM merupakan faktor utama dalam kemajuan perekonomian suatu daerah. Pada desa Jragung, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Jragung yang notabenenya berisi tanah luas dan ladang jagung, kami menemukan permasalahan pada beberapa UMKM setempat. Dalam kegiatan KKN yang dilakukan selama 17 hari, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diturunkan oleh Unissula bergotong royong untuk menyelesaikan kendala yang dialami oleh UMKM setempat. Salah satu UMKM yang kami pilih adalah "Arka Snack". Dalam UMKM ini, kami menemukan strategi pemasaran yang tepat agar proses pemasaran berjalan optimal dan memberikan keuntungan maksimal kepada UMKM Arka Snack.

Kegiatan mengajar ini dilakukan untuk membantu guru pengajar dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, serta menyalurkan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa kepada murid sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan mereka. Diharapkan pula terjalin kerja sama yang baik antara mahasiswa dan guru terutama dalam bidang literasi.

Dampak dari penerapan Undang-Undang Dasar Pertanian terhadap sengketa tanah yang timbul di Kabupaten Xintang adalah kepastian hak untuk membela negara, namun belum efektif karena digelapkan oleh pihak-pihak khusus dalam rangka mendapatkan kepentingan individu dan kolektif dengan mengutamakan kepentingan rakyat di bawah perintah Undang-Undang Dasar Pertanian itu sendiri. Hak ini juga ditingkatkan dengan koordinasi antara pihak-pihak yang tidak mapan, sosialisasi persyaratan dan prosedur pendaftaran tanah yang belum dilakukan secara optimal bagi masyarakat, SDM BPN Sintang yang belum maksimal untuk memproses permohonan yang masuk, dan komitmen BPN yang dinilai rendah dalam pelaksanaan pendaftaran tanah berdasarkan peraturan yang berlaku. Dalam hal keputusan pemusnahan No. 1194 K/PDT/2010, penerapan UU Pertanahan dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Pertanian atas dasar kepastian hukum.

Dalam hal hak atas tanah bagi rakyat secara keseluruhan. Sengketa tanah terkait erat dengan pendaftaran yang belum dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, kepemilikan sertifikat tanah biasanya tumpang tindih.

Daftar Pustaka

- Kurniawan, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dan Kesiapan Umkm Dalam Menerapkan Sak-Etap Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Tersebut Di Umkm Se-Kota Semarang - Unissula Repository. Unissula.Ac.Id. [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/3702/1/Cover.Pdf](http://Repository.Unissula.Ac.Id/3702/1/Cover.Pdf)
- Kusumaningrum, D. A., Pangestu, N. D., Yolanda, D., & Putra, R. H. O. (2021). Strategi Usaha Mikro Kecil (Umk) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid- 19 Di Jakarta. Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(6), 551.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., & Tanjung, R. (2020). Pendampingan Umkm Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4(2), 313–322.
- Zafirah, D. T., & Tandos, R. (2021). Strategi Bisnis Online Para Pelaku Umkm Industri Makanan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Jalan
- Jatayu. Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan, 25(2), 174– 193.
- Halim Oky Zulkarnaen, & Sutopo Sutopo. (2013). Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Makanan Ringan (Studi Penelitian Ukm Snack Barokah Di Solo). Diponegoro Journal Of Management, 0(0), 108–120. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom/Article/View/3212/3146>

- Cahyono, W. E., & Kunhadi, D. (2020). Strategi Pengembangan Ukm Gethuk Pisang Guna Melestarikan Makanan Tradisional. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, 4(1), 10.
- Bekti Wahyu Utami, Anam, C., & Widiyanto Widiyanto. (2014). Upaya Pengembangan Umkm Makanan Olahan Di Kabupaten Karanganyar. *Semar : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 2(2).
- Dharmawati, D.M. (2016). *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Laena, I. (2010). *Membedah Umkm Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan & Pengmebangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Indonesia*, Jakarta: Lugas Foundation.
- Suryana, Y, Dan Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Prenadamedia Group
- [https://www.kompasiana.com/Aldabelinda/62f4bc08a51c6f6c86513c73/Masyaraka T-Masih-Awam](https://www.kompasiana.com/Aldabelinda/62f4bc08a51c6f6c86513c73/Masyaraka-T-Masih-Awam)

CHAPTER | 17

Gerakan Aksi untuk Lingkungan

**Falasifatul Falah¹, Bayuaji Jati Pamungkas², Muhammad Ilham Aldityano²,
Auliza Dian Pramesty¹, Azzahra Khoirunnisa¹, Clarisha Maureendita H.P.¹**

¹*Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

²*Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

*Korespondensi

E-mail: falasifa@unissula.ac.id

Abstrak

Gerakan aksi untuk melestarikan lingkungan saat ini telah menjadi suatu kegiatan yang berkembang sebagai upaya menyelamatkan lingkungan. Di Indonesia sendiri yang memiliki kepadatan penduduk memungkinkan adanya beberapa masalah pada lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia. Padatnya penduduk kemudian akan menimbulkan beberapa permasalahan dari individu sampai lingkup industri yang menghasilkan limbah-limbah. Gerakan aksi ini adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, adanya beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah pola hidup menjadi lebih sehat dan dapat membawa pengaruh yang lebih baik untuk keberlanjutan lingkungan. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik kelompok 65 yang membawa tema “Gerakan Aksi Untuk Lingkungan” sebagai bentuk upaya menjaga kesehatan lingkungan desa Banjarsari.

Kata kunci: Aksi, lingkungan.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilakukan dengan metode memberi pengalaman belajar dan bekerja untuk mahasiswa kepada masyarakat dalam kegiatan bermasyarakat dengan memadukan Tri Dharma perguruan tinggi. KKN merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengalaman dan meningkatkan daya kritis bagi mahasiswa. Kegiatan KKN berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (BP-KKN, 2016). KKN Unissula dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Secara etimologis masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu “musyarak” yang berarti interaksi (hubungan). Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama dan saling komunikasi di kelompok yang tertib. Masyarakat merupakan satu kesatuan, suatu

kebersamaan dalam keberlangsungan hidup, yang dimana di dalamnya terdapat norma, nilai, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk interaksi manusia dalam bermasyarakat antara lain, keluarga, RT, RW, Desa, Kecamatan, Kabupaten, Kota, Provinsi, hingga Negara.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Mahasiswa merupakan siswa yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa berpengaruh besar dalam menggapai cita-cita pembangunan nasional. Selain itu, mahasiswa adalah kaum intelektual dan masyarakat yang memiliki nilai lebih, mahasiswa diminta untuk bisa berperan dengan profesional dan seimbang di dunia pendidikan serta di masyarakat. Di lingkungan masyarakat mahasiswa memiliki tempat tersendiri yang di mana mahasiswa memiliki 4 peran penting sebagai harapan dari masyarakat yaitu, sebagai *agent of change*, *social control*, *iron stock*, dan *moral force*. Pada kegiatan KKN inilah mahasiswa diharapkan dapat membantu permasalahan yang ada dan mampu mengembangkan potensi dari masyarakat tersebut. Seperti mahasiswa KKN Kelompok 65 yang ditempatkan di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Demak. Desa Banjarsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sayung, Demak, terletak di ujung kecamatan Sayung, dan merupakan desa yang termasuk tertinggal dibandingkan dengan desa lainnya. Di desa Banjarsari sendiri terdapat beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kelestarian dan kualitas lingkungan yang kurang baik, sehingga mahasiswa KKN Kelompok 65 mencoba membantu permasalahan itu hingga terbentuklah kegiatan gerakan aksi untuk lingkungan guna meningkatkan kualitas lingkungan dari desa Banjarsari.

Kualitas lingkungan adalah hal yang selalu menjadi pusat perhatian masyarakat luas dan perlu ditingkatkan seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman. Kualitas lingkungan secara sederhana diartikan sebagai kondisi lingkungan yang mampu memberi dukungan secara ideal untuk mempertahankan kehidupan manusia di wilayah tertentu. Lingkungan adalah wilayah yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen lingkungan hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. dalam lingkungan hidup manusia mempunyai pengaruh paling besar. Hal ini dapat dilihat dari manusia banyak mengeksplorasi maupun mengeksploitasi alam dari sisi perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, hingga dana. Maka dari itu gerakan aksi untuk lingkungan sangat dibutuhkan sebagai upaya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Menurut Jenkins (1983) gerakan aksi didefinisikan sebagai trigulasi gerakan sosial dan politik yang bertujuan untuk memperbaiki dan melestarikan lingkungan dengan berbagai cara seperti perbaikan dalam perencanaan komunitas, pendidikan kemasyarakatan, dan peningkatan regulasi pemerintah. Bentuk implementasi dari aksi yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik Kelompok 65 adalah membersihkan kali di sepanjang jalan dan menyediakan bak tong sampah pada tempat-tempat umum di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Demak. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan

lingkungan dan menjaga desa tersebut. Kesehatan lingkungan merupakan ilmu dan seni untuk tercapainya lingkungan yang seimbang, sehingga bisa menjadi lingkungan yang aman, nyaman, bersih, serta sehat dan terhindar dari penyakit. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) kesehatan lingkungan merupakan keseimbangan ekologi antara lingkungan dan manusia sebagai upaya untuk menjamin kesehatan dari manusia. Selain itu, menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan merupakan keadaan lingkungan yang bisa menjaga keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungan guna mencapai kualitas lingkungan hidup yang bahagia dan sehat.

Metode Pelaksanaan

Sebagai salah satu bentuk nyata dari melaksanakan program kerja yang dilaksanakan di Desa Banjarsari, penulis mengangkat tema Gerakan Aksi untuk Lingkungan dalam pelaksanaan program kerja kelompok KKN Tematik 65 di desa tersebut. Hal ini dikarenakan lingkungan yang sehat dan bersih memerlukan kesadaran dan kepedulian dari masyarakat desa setempat.

Kegiatan aksi untuk lingkungan ini melibatkan seluruh masyarakat dari anak-anak hingga dewasa yang ada di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Demak. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan desa agar menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari program kerja yang telah kami lakukan selama KKN di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Demak.

- 1) Melakukan sosialisasi bersama tentang “Pengenalan Terhadap Stunting, Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Peningkatan Kesehatan Mental Terhadap Anak”



Gambar 1. Sosialisasi stunting.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula yang berada di desa Banjarsari. Diisi oleh 3 narasumber dan dihadiri oleh kurang lebih 30 audience. Tujuan dari diadakannya sosialisasi adalah sebagai upaya untuk membantu mengurangi stunting di desa tersebut, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, dan pentingnya menjaga kesehatan mental pada anak.

- 2) Menyediakan tong sampah di tempat umum dan gotong royong bersama warga desa



Gambar 2. Penyediaan tong sampah.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula bersama dengan warga dan anak-anak desa Banjarsari. Mahasiswa KKN menyediakan tong sampah di tempat umum. Tujuan dari gotong royong adalah sebagai salah satu aksi atau gerakan dari kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, gotong royong juga bertujuan untuk membersihkan desa Banjarsari.

- 3) Meningkatkan kreativitas anak



Gambar 3. Peningkatan kreativitas anak.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula bersama siswa SD kelas 2 dan kelas 3 dengan metode melengkapi gambar sesuai dengan pola yang telah disediakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas pada anak-anak.

4) Mengajar di SDN 1 Banjarsari



Gambar 4. Pendampingan belajar di SD.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula di SDN 1 Banjarsari, mahasiswa KKN mengajar siswa SD kelas 2, 3, dan 4. Tujuan dari mengajar di SDN 1 Banjarsari adalah membantu tenaga kerja sekolah, dan membantu siswa dalam meningkatkan pendidikan di bidang akademik.

5) Melakukan bimbingan belajar pada siswa SD desa Banjarsari



Gambar 5. Bimbingan belajar.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula di posko mahasiswi KKN bersama siswa SD desa Banjarsari. Tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, dan membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai.

6) Mengajar ngaji pada anak-anak di Desa Banjarsari



Gambar 6. Mengajar mengaji.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula di posko mahasiswi KKN bersama anak-anak desa Banjarsari.

7) Membantu Posyandu bayi dan Balita di Desa Banjarsari



Gambar 7. Posyandu.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula bersama dengan kader Posyandu desa Banjarsari, Posyandu dilakukan sesuai jadwal bergantian dari masing-masing dusun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu kader Posyandu dalam menjalankan tugas.

Penutup

Kegiatan KKN di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Demak. kelompok 65 berharap program kerja yang kami lakukan selama KKN dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Banjarsari. Penulis menyadari, adanya kesalahan dan kekurangan dalam tutur kata dan pelaksanaan kegiatan KKN, maka penulis menyampaikan permintaan maaf dengan sangat kepada semua pihak yang terlibat dengan KKN di desa Banjarsari. Akhir kata, penulis dan kelompok KKN Tematik 65 ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan berharga yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Cahyono, H. (2019). PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 32-43.
- Hidayat, A. (2019). DAKWAH PADA MASYARAKAT PEDESAAN DALAM BINGKAI PSIKOLOGI DAN STRATEGI DAKWAH. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 169-192.
- Noverita, A., Darliana, E., Darsih, T. K., Mashuri, K., Siregar, Z., Novianti, Y., . . . Alwina, S. (2022). SOSIALISASI AKSI SOSIAL PEMBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA JARING HALUS. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPKM)*, 23-28.
- Qurrotaini, L., Roshonah, A. F., & Izzah, L. (2021). Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Di Kelurahan Lebak Bulus Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 13-18.
- Rustandi, D., & Bawazir, M. R. (2020). Gerakan Lingkungan Komuntias Akademi Sampah Dalam Pembangunan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah di Kota Cilegon. *Ijd-Demos*, 2(2), 174–184. <https://doi.org/10.37950/ijd.v2i2.55>
- Rohmaniah, S. A., Rohmah, A. M., Chandra, N. E., Saputra, R. A., & Afif, M. (2022). AKSI BERSIH LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA KETING LAMONGAN. *Jurnal Bakti Kita*, 47-54.
- SAIFUDIN, M. C. (2019). PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *AT-TUJJAR*, 19-40.
- Suryani, A. S. (2018). PENGARUH KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR DI PROVINSI BANTEN. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 34-62.
- Syardiansah. (2019). PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017) . *Juranl Ilmiah Manajemen*, 57-68.
- Wulan, D. A., & Abdullah, S. M. (2014). PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 55-74.

CHAPTER | 18

Optimalisasi Kinerja Perangkat Desa melalui Pelatihan Microsoft Office di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

**Hanif Ahmadi¹, Mirza Aulia Fajrurramadhana², Intan Fitriana², Kumala Sekar
Paramitha², Desyi Nur Syavitri², Lilik Rahmawati²**

¹*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang Jawa Tengah*

²*Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: hanifahmadi@unissula.ac.id

Abstrak

Pada era globalisasi yang semakin berkembang pesat saat ini, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, diperlukan adanya keterampilan yang memadai untuk mampu beradaptasi dalam menunjang kinerja para perangkat desa di Desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak supaya lebih optimal dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Melalui pemberian dan pelatihan dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung efektifitas kinerja para perangkat desa dalam mengoperasikan komputer. Dalam kegiatan ini, pelatihan dan diskusi tanya jawab merupakan metode yang digunakan. Hasil dari pengabdian ini adalah perangkat desa mampu memahami cara pengoperasionalkan sistem program *Officer Excel* dan *Officer Word*, namun masih perlu adanya proses pendampingan untuk lebih mematangkan pemahaman terhadap pengoperasionalkan komputer dan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang teknologi guna meningkatkan efektifitas kinerja para perangkat desa supaya dapat optimal dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Kata kunci: Kinerja, Perangkat Desa, Microsoft Office.

Pendahuluan

Desa merupakan suatu kesatuan dalam masyarakat hukum yang memiliki kewenangan mengatur serta mengurus suatu kepentingan masyarakat berdasarkan adat istiadat serta asal-usul yang telah diakui dalam sistem pemerintahan secara nasional dan berada di daerah kabupaten (Wijaya, 2002). Menurut Tahir dan Mulyono (2014) mengungkapkan bahwa desa merupakan bentuk bagian dari strata pemerintahan terkecil, dimana dalam hal ini desa memiliki peran sentral yang penting sebagai agenda pembangunan yang berskala nasional. Desa merupakan basis dalam kekuatan baik dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi yang perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah,

sebab desa merupakan sasaran dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah baik dalam pemberian pelayanan, penyediaan suatu informasi dan penyimpanan data atau arsip, dan pembangunan (Sulandra & Mudaryan, 2018). Menurut Atmojo et al. (2017) desa merupakan suatu wilayah yang pada akhir-akhir ini telah menyita perhatian berbagai pihak, dimana terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang nyata yang perlu dikaji secara mendalam untuk mendapatkan suatu solusi atau penanganan supaya dapat terselesaikan. Salah satunya adalah permasalahan dalam pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) pada perangkat desa sehingga perlu adanya suatu peningkatan efektifitas dalam kualitas kinerja, supaya mampu dalam menjalankan pembangunan dan pengelolaan sistem administrasi desa sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam UU desa nomor 6 tahun 2014 yang berbunyi bahwa “Pemerintah desa memiliki kewenangan penuh dalam mengatur tata kelola sistem pemerintah desa dalam peningkatan sumber daya manusia. SDM perangkat desa yang memenuhi kualitas unggul dapat dipertahankan secara berkelanjutan, sama halnya dengan SDM yang belum memenuhi kriteria kualitas unggul dapat dibimbing dan ditingkatkan”. Sehingga diperlukan adanya suatu alternatif kebijakan guna meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia perangkat desa sebagai bentuk dari aktualisasi diri dalam meningkatkan serta mengembangkan kemampuan individu perangkat desa secara mandiri dan mampu melahirkan pola kesamaan berpikir dalam berkomitmen dan mampu menjalankan tugas sesuai dengan peran yang telah diemban untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam organisasi untuk menjalankan peran atau fungsi yang sesungguhnya yang bukan hanya terdiri dari pelatihan dan pengembangan namun juga mencakup aktivitas-aktivitas dalam perencanaan dan pengembangan karier secara individu (Febriana et al., 2021). Menurut Susilo (2007), sumber daya manusia sebagai pilar penopang utama sebagai pergerakan perputaran roda organisasi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari organisasi, oleh karena itu tanggung jawab dari suatu organisasi yaitu memperoleh, membenahi, memberikan memotivasi, dan mampu mengendalikan dan mengembangkan SDM guna mencapai kemajuan suatu organisasi dengan cara efektif (Downey & Stephen, 1992; Ashari, 2010).

Untuk dapat menghasilkan SDM yang kompeten serta profesional, maka diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari pelatihan, pengembangan karier individu, manajemen sumber daya manusia, serta kegiatan dalam perencanaan. Dalam hal ini pelatihan dirancang guna memberikan tambahan informasi, ilmu pengetahuan serta keahlian yang dibutuhkan dalam menunjang kinerja. Menurut (Mondy Wayne, 2008) mengungkapkan bahwa *training and development* (pelatihan dan pengembangan) merupakan inti atau jantung dari upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan efektifitas kompetensi kinerja organisasi serta karyawan.

Pembangunan yang dilaksanakan pada Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak telah menunjukkan adanya kemajuan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat, namun pada sisi lain masih banyak pula permasalahan yang belum semuanya terpecahkan sehingga masih perlu adanya kajian secara mendalam dalam mengatasi pemberdayaan sumber daya manusia perangkat desa yang berada di wilayah kantor Balai Desa Surodadi, karena masih rendahnya BUMDesa yang belum berkembang pada bidang pemerintahan, dimana SDM perangkat desa belum terampil secara merata dalam menghadapi siklus kegiatan pembangunan berbasis IT/data dan manajemen operasional pembangunan desa belum tertata dengan *time schedule* yang baik. Dengan adanya permasalahan yang nyata hal tersebut perlu adanya penanganan yang tepat guna untuk mendukung efektifitas kinerja para perangkat desa, sehingga dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat secara cepat, tepat, dan juga praktis.

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara dalam upaya pengembangan serta peningkatan kinerja perangkat desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak terdapat beberapa kendala, di antaranya yaitu:

Kegiatan pelatihan dan pengembangan dalam mengoperasionalkan sistem kerja komputer dalam menunjang efektifitas kinerja para perangkat desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan melakukan pengadministrasian belum ada.

Adanya keterbatasan ilmu pengetahuan dalam menguasai teknologi dan kemampuan dalam mengoperasionalkan sistem kerja komputer yang belum maksimal. Sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat *performance* kerja perangkat desa dalam memberikan pelayanan terhadap warga masyarakat.

Dengan adanya permasalahan tersebut upaya atau tindakan yang dapat diberikan yaitu memberikan pelatihan terhadap para perangkat desa melalui program kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim KKN TEMATIK XV melalui program kerja berupa pelatihan komputer *Microsoft Office Excel* dan *Microsoft Office Word* dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) perangkat desa, maka kinerja perangkat desa akan lebih optimal, yang mana dengan memanfaatkan komputer diharapkan setiap individu mampu membuat laporan tugas secara mandiri dan mampu menjadi pilot project setiap tugas diskusi (Rahayu, 2011)

Manfaat yang dapat diambil dari adanya program kegiatan pengembangan dan pelatihan SDM perangkat desa melalui pelatihan dan pengembangan komputer berupa *Microsoft Officer Exsel* dan *Microsoft Officer Word* di Desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak ini yaitu sebagai berikut:

Dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan sumber daya manusia perangkat desa Surodadi, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dalam mengoperasionalkan komputer berupa *Microsoft Officer Exsel* serta *Microsoft Officer Word* guna menunjang kinerja para perangkat desa.

Bagi tim KKN TEMATIK XV dapat menerapkan kemampuan teknologi IPTEK yang telah dimiliki serta mampu memberikan penawaran solusi dan pemecahan masalah yang bersifat alternatif terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Surodadi, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

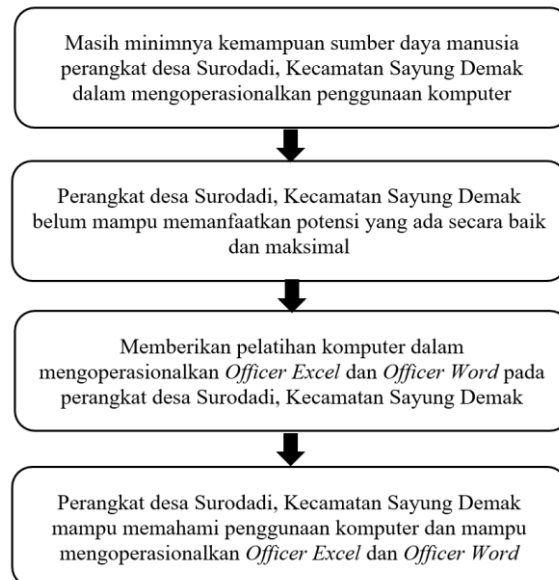
Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program kegiatan ini yaitu mampu memberikan penawaran solusi yang tepat dan efektif dari permasalahan nyata yang sedang dialami oleh para perangkat desa Surodadi dalam keefektivitas kinerja para perangkat desa yang belum mampu menguasai IT karena masih minimnya ilmu pengetahuan serta penguasaan dalam bidang teknologi dan informatika khususnya dalam menjalankan operasional sistem kerja komputer.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh kepala desa Surodadi, bahwa Desa Surodadi dalam pengelolaan sumber daya teknologi sudah cukup memadai, namun sumber daya manusia untuk dapat mengaplikasikan penggunaan sistem kerja komputer masih kurang, karena kurangnya kemampuan serta penguasaan ilmu pengetahuan terhadap teknologi di antaranya yaitu:

- Penggunaan aplikasi *Officer Excel* dan *Officer Word* masih kurang maksimal sebab pengetahuan dalam penggunaan komputer didasarkan secara coba-coba atau autodidak.
- Para perangkat desa cenderung mudah menyerahkan tanggung jawab pekerjaan terhadap orang lain yang lebih memahami bagaimana cara pengoperasian sistem kerja komputer.
- Pembuatan laporan dan pengadministrasian menggunakan cara yang tradisional.

Berdasarkan permasalahan yang kami temui dilapangan, maka tim KKN TEMATIK XV melakukan upaya pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan penggunaan sistem kerja komputer dalam pengoperasional *Officer Excel* dan *Officer Word* untuk memaksimalkan kemampuan kinerja para perangkat desa. Solusi yang dapat tim KKN berikan dalam menangani permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Solusi yang diberikan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pada perangkat desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal pelatihan dengan berkoordinasi kepala desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak.
- 2) Membuat E-book untuk pelatihan dan menyiapkan keperluan yang diperlukan selama pelatihan berlangsung.
- 3) Melakukan pembagian tugas sebagai penanggung jawab ketika pelatihan berlangsung.
- 4) Melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan perangkat desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak.

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program kegiatan ini yaitu berupa pemberian pelatihan, sesi tanya jawab, dan diskusi bersama yang diawali dengan pemberian pengetahuan mengenai *Microsoft Office Excel* serta *Microsoft Office Word* baik dari segi pengertian, penggunaan dari aplikasi tersebut, fungsi-fungsinya, dan bagaimana cara teknik pengaplikasian penggunaan aplikasi tersebut. Langkah melakukan pelatihan dalam mengoperasikan aplikasi *Officer Excel* dan *Officer Word* (sesuai dengan lampiran E-book yang telah kami susun) di antaranya yaitu:

- 1) Mampu mengetahui dan mempraktikkan langkah-langkah awal sistem kerja komputer pada program *Microsoft Officer Excel* dan *Microsoft Officer Word*.
- 2) Praktik menyimpan dan menutup *Microsoft Officer Excel* dan *Microsoft Officer Word*.

- 3) Praktik dalam membuka ketikan ataupun nama file yang sudah tersimpan di komputer dan melakukan praktik membuat ketikan baru pada *Officer Excel* dan *Officel Word*.
- 4) Melakukan praktik pembuatan boorder atau pemberian garis.
- 5) Melakukan praktik dalam pembuatan table, menggabungkan kotak-kotak tabel, dan melakukan penambahan kolom.
- 6) Melakukan praktik pembuatan data ATK kantor.
- 7) Melakukan praktik dalam pembuatan anggaran dana, laporan keuangan, penerimaan keuangan, dan melakukan pengadministrasian.

Metode yang dilakukan selanjutnya yaitu diskusi untuk memberikan waktu kepada para perangkat desa untuk lebih memahami dalam proses pelatihan dan melakukan sesi tanya jawab jika dirasa masih ada yang kurang dimengerti dan kurang jelas selama proses pelatihan berlangsung, sehingga akan diberikan solusi serta masukan dari permasalahan yang ada.

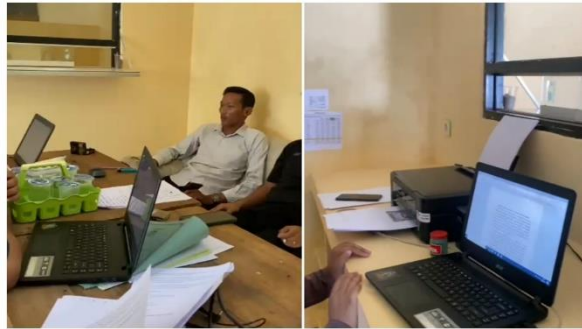
Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu dari terwujudnya dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang keseluruhannya terdiri dari 3 aspek yaitu pengajaran, melakukan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan program pelatihan ini diawali dengan pengenalan bagaimana maksud serta tujuan dilaksanakannya program pengabdian masyarakat kemudian disusul dengan memberikan ilmu pengetahuan serta pelatihan terhadap perangkat desa dalam mengoperasikan penggunaan *Microsoft Officer Excel* dan *Microsoft Officer Word* pada komputer.

Hasil dari program pelatihan yang diharapkan dapat tercapai yaitu sebagai berikut:

- 1) Para peserta mampu mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, senang, dan memiliki antusias yang tinggi untuk dapat mengoperasikan sistem komputer.
- 2) Melalui adanya program pelatihan ini diharapkan para peserta mampu mengaplikasikan penggunaan komputer.
- 3) Adanya masukan dari para baik berupa saran atau kritik dari pelatihan tersebut.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah-masalah nyata yang tengah dialami oleh perangkat desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak, dimana ada beberapa perangkat desa yang belum pernah menggunakan ataupun menjalankan operasional penggunaan komputer yang dikarenakan minimnya pengetahuan terhadap teknologi, sehingga untuk dapat menunjang berjalannya pelatihan ini diperlukan adanya bimbingan untuk meningkatkan pemahaman dalam menjalankan program *Officer Excel* dan *Officer Word*.



Gambar 2. Pelatihan Microsoft Office.

Dalam mempermudah kegiatan pelatihan cara mengoperasikan komputer dalam menjalankan program *Officer Excel* dan *Officer Word* yaitu diperlukannya buku pedoman atau E-book yang dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam melakukan pelatihan. Adapun luaran yang telah tercapai dalam pelatihan ini yaitu perangkat desa mampu memahami cara pengoperasionalkan sistem program *Officer Excel* dan *Officer Word*, namun masih perlu adanya proses pendampingan untuk lebih mematangkan pemahaman terhadap pengoperasionalkan komputer. Pada pelatihan ini selama kegiatan berlangsung tim KKN XV melakukan pendampingan pelatihan pengoperasionalkan sistem komputer dengan datang langsung ke Balai Desa Surodadi untuk dapat melakukan evaluasi secara keseluruhan dan menerima pertanyaan apabila perangkat desa bingung dalam memahami E-book yang telah diberikan.

Penutup

Berdasarkan hasil program pelatihan dalam pengoperasional penggunaan komputer *Office Excel* dan *Office Word* pada perangkat desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perangkat desa yang awalnya kurang mampu dalam mengoperasionalkan penggunaan sistem kerja komputer program *Microsoft Officer Excel* dan *Microsoft Officer Word* secara maksimal dan kemudian setelah mendaptan pelatihan perangkat desa mampu memahami dan mampu mengoperasionalkan penggunaan *Microsoft Officer Excel* dan *Microsoft Officer Word* dengan baik.
- 2) Selama proses pemberian pelatihan peserta memperhatikan dan mendengarkan pelatihan dengan baik dan cukup bersemangat dalam mempraktikan materi pelatihan.

Berdasarkan hasil dari program pelatihan yang dilakukan oleh tim KKN TEMATIK XV, terdapat saran yang dapat diberikan di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Setelah proses pelatihan selesai, hendaknya para peserta untuk dapat selalu mengasah kemampuan dalam menggunakan *Microsoft Officer Excel* dan *Microsoft Officer Word* dalam mengerjakan tugas.

- 2) Adanya pelatihan yang berkelanjutan untuk dapat mengasah kemampuan dalam penggunaan komputer, sehingga dengan begitu dapat mendukung para perangkat desa Surodadi, Kecamatan Sayung Demak dalam meningkatkan kualitas kinerjanya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ashari, E. T., 2010. Reformasi Pengelolaan SDM Aparatur, Prasyarat Tata Kelola Birokrasi Yang Baik. *Jurnal Borneo Administrator*, 6(2), pp. 1-17.
- Atmojo, M. E., Zakiya, U. & Fidayani, H. D., 2017. INOVASI PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI PERANGKAT DESA DI DESA BENDUNGAN KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO. *Agregasi*, 5(2), pp. 158-174.
- Febriana, W. et al., 2021. Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Pungkang Lauk, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), pp. 177-184.
- Martoyo, S., 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 5nd ed. Yogyakarta: BPFE.
- Mondy, R. W., 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyono, S. P., 2014. SINERGITAS PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA PASCA PEMBERLAKUAN UU NO. 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(3), pp. 438-444.
- Peraturan perundangan Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Rahayu, T.N. Hariyanto. 2011. *IbM Sistem Administrasi Desa Berbasis Komputer Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Univet Bantara Sukoharjo*.
- Sulandra, M. & Mudarya, N., 2018. Kemampuan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan Desa. *Locus Majalah Ilmiah FISIP* , 9(1), pp. 28-38.
- Wijaya, H., 2002. *Pemerintahan Desa/Marga: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah (Suatu Telaah Administrasi Negara)*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada.

CHAPTER | 19

Back To Nature: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

**Henny Pratiwi Adi¹, Arief Nurrahman Ahdita², Ana Nurul Amanah², Choirul
Alfi², Dhita Fadhillah Azza², Ali Asnawi²**

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: henni@unissula.ac.id

Abstrak

Dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu, kelompok 175 KKN Tematik Ber- BudAI UNISSULA melaksanakan program kerja KKN di Desa Klitih, Demak, Jawa Tengah. Tujuan awal yang diusung oleh kelompok 175 dalam program kerja mereka adalah Back To Nature yang bertujuan menghimbau bersama-sama memanfaatkan potensi alam yang sudah ada dalam dunia pengobatan serta mengurangi efek samping dalam perkembangan struktur kimia yang tidak diinginkan. Didukung oleh observasi dan wawancara yang dilakukan oleh anggota kelompok terhadap warga desa, maka penyusunan program kerja berbasis tema kesehatan dibuat, lebih tepatnya adalah Back To Nature. Gaya hidup bersajian alam dengan memanfaatkan unsur-unsur murni yang terkandung untuk diambil manfaatnya dan diolah sebijaksana mungkin, yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan manusia. Dengan sosialisasi tanaman obat ini, kami harap warga dapat mengenali keutuhan sifat dan karakteristik tubuh, bukan semata secara alami saja. Secara keseluruhan, semua program kerja yang dilaksanakan berlangsung lancar tanpa ada kendala apapun. Harapannya, apa yang diberikan oleh kelompok 175 dalam waktu yang singkat itu dapat bermanfaat bagi warga desa dalam waktu yang lama.

Kata kunci: Tanaman Obat Keluarga.

Abstract

Within approximately two weeks, group 175 KKN Thematic BudAI from UNISSULA carried out a KKN work program in Klitih Village, Demak, Central Java. The initial goal carried by group 175 in their work program was Back To Nature which aims to appeal together to utilize the potential of nature that already exists in the world of medicine and reduce side effects in the development of unwanted chemical structures. Supported by observations and interviews conducted by group members with villagers, the preparation of a work program based on the theme of health was made, more precisely Back To Nature. A lifestyle of nature by utilizing the pure elements contained to be taken advantage of and processed as wisely as possible, which is then used to improve the quality of human health. With this socialization of medicinal plants, we hope that residents can recognize the integrity of the nature and characteristics of the body, not only naturally. Overall, all the work programs carried out went smoothly without any

problems. The hope is that what is given by group 175 in a short time can be helpful for the villagers for a long time.

Keywords: *Family Medicinal Plants.*

Pendahuluan

Tanaman herbal merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk alternatif penyembuhan penyakit secara alami. Bagian tanaman yang digunakan dapat berupa akar, batang, daun, umbi atau juga seluruh bagian tanaman. Penggunaan obat tradisional di Indonesia sudah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu, sebelum obat modern ditemukan dan dipasarkan. Hal itu tercermin pada lukisan di relief Candi Borobudur dan resep tanaman obat yang ditulis dari tahun 991 sampai 1016 pada daun lontar di Bali (Pringgoutomo, 2002). Indonesia yang beriklim tropis merupakan negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Di wilayah Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7.000 di antaranya memiliki khasiat sebagai obat dan tercatat sebanyak 2500 jenis tanaman obat (Warta ekspor, 2014). Bila dikaji dari sejarah perkembangan, beberapa obat modern sebagian di antaranya juga diisolasi dari tanaman (Pramono, E., 2002).

Pada zaman sekarang, banyak masyarakat yang kembali menggunakan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan. Faktor yang mendorong masyarakat untuk mendayagunakan obat bahan alam antara lain mahalnnya harga obat modern/sintetis dan banyaknya efek samping yang dihasilkan (Pramono, S., 2002). Selain itu faktor promosi melalui media masa juga ikut berperan dalam meningkatkan penggunaan obat bahan alam. Oleh karena itu obat tradisional dari bahan alam menjadi semakin populer dan penggunaannya meningkat tidak saja di negara sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga pada negara maju misalnya Jerman dan Amerika Serikat (Dewoto, 2007). Pada masa sekarang juga banyak penelitian yang dilakukan terhadap tanaman herbal. Penelitian obat tradisional Indonesia mencakup penelitian obat herbal tunggal maupun dalam bentuk ramuan. Jenis penelitian yang telah dilakukan selama ini meliputi penelitian budidaya tanaman obat, analisis kandungan kimia, toksisitas, farmakodinamika, formulasi, dan uji klinik.

Program kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang ditempuh oleh mahasiswa S1 perguruan tinggi dengan tujuan supaya mahasiswa tersebut dapat membantu masyarakat melalui berbagai latar belakang keilmuan yang diperoleh selama kuliah. Mahasiswa dituntut agar dapat membuat program sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi dan dapat memberikan solusi penyelesaian permasalahan yang tengah dialami masyarakat sebagai bentuk pengabdian yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yakni pengabdian masyarakat.

Tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang menerapkan konsep belajar sembari melakukan sesuatu. Model tematik menggabungkan konsep materi-materi, pembelajaran, dan bidang studi menjadi satu topik pembahasan tertentu yang menciptakan integrasi pengetahuan, keterampilan, serta nilai sehingga mahasiswa mampu aktif untuk menemukan prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna, dan otentik.

Desa Klitih merupakan desa yang terletak disebelah selatan kecamatan Karanbgtengah Kabupaten Demak. Bertepatan disebelah ujung selatam desa Pidodo dan sebelah utara desa Sampang. Menurut pendapat para kyai dahulu desa klitih terletak disebelah timur. Tepatnya dikampung Tegal Rejo. Karena banyaknya pendapat yang diperoleh warga ada disebelah barat, maka banyak warga pindah lokasi disebelah barat sampai saat ini. Penduduk desa klitih mayoritas beragama islam, dan terkenal dengan santrinya, mata pencaharian warga desa klitih mayoritas bertani dan berdagang di luar kota.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa pada KKN di Desa Klitih, diperoleh gambaran permasalahan mengenai penyakit tidak menular seperti; Hipertensi, Diabetes, *Stroke*, sebagai berikut: 1) masyarakat secara umum belum mengetahui adanya tanaman obat-obatan yang ada lingkungan sekitar, 2) ketergantungan masyarakat pada obat kimia, dan 3) kurangnya kesadaran masyarakat akan bahayanya penyakit tidak menular.

Dari gambaran permasalahan tersebut, sangat penting bagi masyarakat perdesaan yang kurang akan psikoedukasi manfaat tanaman obat-obatan. Sebagaimana diperkuat dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yaitu pelayanan kesehatan tradisional merupakan salah satu dari 17 upaya kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan dalam pelayanan kesehatan. Sehingga, kami tertarik mengangkat topik pemanfaatan tanaman obat-obatan dengan tema “mengkenalkan kepada masyarakat terkait manfaat tanaman obat-obatan sebagai alternatif penyembuhan penyakit tidak menular”, karena kami ingin menyadarkan masyarakat Desa Klitih tentang manfaat tanaman obat-obatan yang ada di lingkungan sekitar.

Metode Pelaksanaan

Sebagai salah satu implementasi nyata dari membangun kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai manfaat dari tanaman obat-obatan kepada masyarakat Desa Klitih, penulis mengangkat tema utama *Back To Nature* dalam pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok KKN 175 di desa tersebut. Edukasi dan Pemberian tanaman obat-obatan disebutkan sebagai sumber penting bagi para profesional maupun masyarakat umum untuk mengurangi obat-obatan kimia dan memanfaatkan tanaman obat-obatan. Dampak yang diperoleh ketika masyarakat mengonsumsi obat kimia jangka panjang antara lain ketergantungan seumur hidup, gangguan ginjal, dan merusak sel-sel tubuh. Tujuan lebih lanjut yang diharapkan penulis adalah dengan mendapatkan pengetahuan baru tentang pemanfaatan tanaman obat-obatan sebagai media pengganti obat kimia (*back*

to nature) masyarakat Desa Klitih dapat menerapkan wawasan itu untuk membentuk konsep hidup sehat, baik pada diri sendiri ataupun keluarga, dengan lebih konkrit dan nyata. Berikut ini adalah jabaran pelaksanaan program kerja berdasarkan Back To Nature di Desa Klitih.

1) Penyuluhan

Penyuluhan ini diadakan pada tanggal 5 Februari 2023 di rumah salah satu warga, di Desa Klitih pada pukul 09.00 WIB. Penyuluhan dihadiri oleh warga yang terindikasi penyakit tidak menular di Desa Klitih dan kurang lebih berjalan selama 2 jam. Anggota kelompok 175 mengisi penyuluhan dengan peran dan tugas masing-masing, mulai dari moderator, narasumber 1 dan 2, dokumentasi, *contact person*, dan perlengkapan. Secara lebih detail adalah sebagai berikut.

Moderator	Choirul Alfi (30702000052)
Pembicara 1	M. Alim Mutaqim (30702000121)
Pembicara 2	Arief Nurrahman Ahdita (30702000033)
Dokumentasi	Dhita Fadhillah Azza (30702000062)
<i>Contact Person</i>	Ana Nurul Amanah (30702000022)
Perlengkapan	Ali Asnawi (31602000017)

2) Pembagian Tanaman Obat Keluarga

Agar masyarakat desa dapat mengetahui manfaat yang terkandung dalam tanaman iobat-obatan tersebut. Kelompok 175 membagikan tanaman obat-obatan seperti; tanaman kumis kucing dan daun sirih warga lansia. Tanaman obat keluarga 30 buah tanaman dan dibagikan bersamaan dengan penyuluhan kepada para warga. Materi buku saku yang disebarakan adalah sebagai berikut.

3) Penempelan Poster

Poster dibuat oleh kelompok 175 dan dicetak sebanyak 11 buah. 10 poster ditempel di 10 tempat strategis yang berbeda sepanjang Klitih dengan perizinan dari Ketua RW. 2 poster disisakan sebagai cadangan. Pembagian poster dilakukan oleh kelima anggota kelompok 175 pada tanggal 14 Februari 2023.

Selain mengusung tema *Back To Nature* dalam program kerja, kelompok 175 juga melaksanakan beberapa program kerja yang merupakan permintaan langsung dari Desa Klitih. Program kerja itu adalah gotong royong dan mengajar Sekolah. Jumat Bersih dilakukan di pagi hari tanggal 28 Juli 2022 dengan membersihkan masjid. Sementara mengajar Sekolah dilaksanakan selama dalam kurun waktu 1 minggu

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari tiap – tiap progam kerja yang berkaitan dengan topik kelompok kami “Back To Nature” terhadap masyarakat desa Klitih:

1. Memberikan penyuluhan atau psikoedukasi berupa manfaat tanaman obat keluarga untuk masyarakat Desa Klitih

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai manfaat tanaman obat keluarga, terdapat langkah- langkah sebagai berikut.

- Observasi dan Wawancara; Kelompok 175 beranggotakan 5 orang, sebelumnya mahasiswa sudah bekerja sama dengan bidan desa untuk meminta data warga yang terindikasi penyakit tidak menular.
- Implementasi; Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat keluarga diikuti oleh 30 orang terindikasi penyakit tidak menular Desa Klitih. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu warga.
- Evaluasi; Agar kegiatan berjalan sesuai harapan, maka dilakukan evaluasi untuk setiap proses kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tentang keaktifan peserta selama proses kegiatan berlangsung dengan postur tubuh atau gerak peserta yang kira-kira mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil kegiatan penyuluhan bagi masyarakat Desa Klitih berjalan dengan baik dan lancar, pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat dilihat dari setelah penyuluhan banyak masyarakat yang antusias dan bertanya lebih dalam mengenai manfaat tanaman obat-obatan untuk penyakit tidak menular.

Situasi ini tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

- Metode kegiatan yang dilakukan santai karena berupa materi dan *sharing*. Selain itu, pemateri sekalian membawakan materi dengan pembawaan lucu sehingga membuat peserta tertawa.
- Masyarakat yang terbuka dengan mudah bekerja sama dengan pihak luar, yakni penulis selaku mahasiswa KKN.
- Bantuan dari koordinasi perangkat desa dan Bapak Rahmat yang memfasilitasi sehingga berjalan dengan lancar.
- Dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi obat-obatan berbahan kimia dan kembali memnafaatkan obat-obatan.



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan tanaman obat keluarga.

2. Pembagian Tanaman Obat Keluarga untuk masyarakat Desa Klitih
Kegiatan pemberian tanaman obat-obatan diberikan kepada 30 orang masyarakat Desa Klitih. Kegiatan ini dilaksanakan saat penyuluhan. Hal ini dilakukan dengan pemahaman melalui penyuluhan terkait manfaat tanaman obat-obatan terlebih dahulu dan memberikan tanaman obat-obatan berupa tanaman kumis kucing dan tanaman daun sirih. Hasil dari kegiatan ini yaitu kegiatan pemberian tanaman obat-obatan berjalan lancar dan ketika penyuluhan berlangsung, banyak peserta yang menyimak materi.



Gambar 2. Foto kegiatan pemberian tanaman obat keluarga.

Pada hasil dan pembahasan program kerja kegiatan di atas merupakan program kerja yang utama yang searah dengan tema kelompok kami, yaitu “Back To Nature”. Selanjutnya, berikut merupakan program kerja dari permintaan Desa Klitih, antara lain:

- 1) **Menempelkan poster mengenai kesehatan mental;** dalam melakukan kegiatan menempelkan poster mengenai kesehatan mental, terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Meminta izin kepada ketua RW dan meminta rekomendasi titik tempat untuk ditempel poster. Kelompok KKN datang ke rumah ketua RW pada 13 Februari 2023 pukul 15.30 WIB yang sebelumnya sudah melakukan perjanjian. Ketua RW menyambut dengan ramah dan memberikan rekomendasi agar poster dapat terlihat jelas oleh masyarakat Desa Klitih sehingga dapat terbaca dengan 10 titik tempat, antara lain yaitu sekolah, papan pengumuman desa, dan Gor desa.



Gambar 3. Meminta izin ketua RW dan meminta rekomendasi tempat menempel poster

- b) Implementasi

Kelompok KKN melaksanakan kegiatan menempelkan poster dengan naik motor pada 10 titik yang sudah ditentukan ketua RW pada 13 Februari 2023 pada pukul 15.30 WIB. Penempelan poster menggunakan media *double tip* dan isolasi sebagai alat untuk menempelkannya. Penempelan poster dilaksanakan pada sore hari. Hasil dari kegiatan menempelkan poster berjalan dengan baik dan diharapkan dibaca oleh masyarakat Desa Klitih, karena ketika kelompok KKN selesai menempelkan beberapa masyarakat antusias dan melihat serta membaca poster yang kami tempel pada 10 titik yang sudah direkomendasikan ketua RW II.



Gambar 4. Foto kegiatan penempelan poster.

2) Mengajar Madrasah Ibtidaiyah

Kegiatan mengajar Sekolah sebagai program kerja dari permintaan desa dilaksanakan pada 04 Februari 2023 dan 13 Februari 2022. Peserta dari kegiatan ini murid-murid Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan mengajar Madrasah Ibtidaiyah berupa pemberian materi, *ice breaking* dengan nilai agama, dan *games* dengan nilai agama di dalamnya. Kegiatan mengajar dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Tholibin. Hasil dari kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mengenalkan anak didik mengenai nilai-nilai Islam sesuai dengan prinsip dari UNISSULA, yaitu BudAI.



Gambar 5. Foto Kegiatan Mengajar Madrasah Ibtidaiyah

3) Jumat Bersih

Kegiatan membersihkan masjid sebagai program kerja numat bersih atas permintaan desa dilaksanakan pada 03 Februari 2023 pukul 07.00 WIB. Kelompok KKN membagi tugas antara lain menyapu lantai masjid, mengepel masjid, membersihkan debu jendela, dan menata mukena dan Al-Qur'an. Anggota kelompok membersihkan di pagi hari agar segera dapat digunakan untuk sholat Dhuhur dalam keadaan sudah kering. Program kerja dari membersihkan masjid selesai pada pukul 08.00 WIB. Hasil dari kegiatan ini berjalan dengan lancar dan menciptakan lingkungan yang bersih, terutama lingkungan untuk beribadah.



Gambar 6. Foto Kegiatan Membersihkan Masjid.

4) Senam Sehat

Kegiatan senam sehat dilakukan bersama ibu-ibu PKK Desa Klitih. Kegiatan senam sehat dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Februari 2023. Selama kegiatan senam berlangsung terlihat peserta yang hadir tidak hanya ibu PKK, namun juga banyak remaja dan anak-anak yang ikut memeriahkan kegiatan senam sehat ini. Selain itu, mahasiswa KKN juga tidak mau kalah, mereka ikut serta menyemarakkan kegiatan dan membaaur bersama masyarakat lainnya.



Gambar 7. Foto Kegiatan Senam Sehat

Penutup

Dalam pelaksanaan KKN di Desa Klitih, kelompok 175 berharap program kerja bertema Back To Nature yang diusung selama KKN dapat bermanfaat dan dapat dijadikan panutan bagi masyarakat desa hingga waktu yang lama. Penulis tentu saja menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyampaikan atau melaksanakan kegiatan KKN, maka penulis menggunakan kesempatan ini untuk meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dari Desa Klitih atas segala kekhilafan. Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan bahwa sebagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam KKN bermanfaat bagi masyarakat desa, seluruh anggota kelompok 175 juga merasakan kesan yang sama. Pelaksanaan KKN ini tidak salah lagi mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan emosi bagi masing-masing anggota kelompok. Maka dari itu, kelompok 175 ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesempatan berharga yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36.
- Yulina, I. K. (2017). Back to Nature: Kemajuan atau kemunduran. *Jurnal Mangifera Edu*, 2(1), 20-31.
- Dewi, L., Fakhrudin, N., & Nurrochmad, A. Pemanfaatan Tanaman Kumis Kucing Sebagai Obat Tradisional.
- Hapsari, D. N., Hendrarini, L., & Muryani, S. (2015). Manfaat Ekstrak Daun Sirih (Piper betle Linn) sebagai Han Sanitizer untuk Menurunkan Angka Kuman. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*,

CHAPTER | 20

Stunting dan Intervensi Pencegahan Terjadinya Stunting pada Anak (Sebuah Studi Kasus di Desa Jetaksari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak)

***Ibnu Khafidz Arrozaq¹, Deva Aperta¹, Anindya Widya Nariswari¹, Salwa Kasih
Kusuma¹, Faysha Puspamurti¹**

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi

E-mail: ibnuhafidzarrozaq@std.unissula.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang pada anak. Lambatnya pertumbuhan anak pada stunting disebabkan karena asupan gizi yang buruk. Selain itu stunting juga dapat terjadi karena pola asuh dan lingkungan yang tidak baik. Namun fatalnya kedua hal tersebut jarang diketahui masyarakat. Kabupaten Demak menjadi salah satu wilayah dengan kasus anak penderita stunting yang tinggi di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi ini disebabkan akibat banyak hal, baik dari faktor orang tua dan rumah tangga maupun faktor eksternal lain yang jarang diketahui. Pada dasarnya stunting mudah untuk dicegah dengan cara-cara yang sederhana dan gampang untuk dipraktikkan oleh setiap orang tua.

Kata kunci: Stunting, intervensi pencegahan.

Pendahuluan

Balita yang pendek atau kerap disebut dengan *Stunting* adalah kondisi gizi yang didasarkan dengan indeks dalam PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian gizi anak, hasil pengukuran pada anak dengan stunting berada pada ambang batas yang amat rendah. Secara umum, masyarakat lebih mengenal stunting dengan kondisi kekurangan gizi. Paradigma ini benar, sebab stunting pada dasarnya adalah kondisi kekurangan gizi kronis pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam makanan yang dikonsumsi oleh anak dalam kurun waktu yang relative cukup lama. Kekurangan gizi ini salah satunya disebabkan akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak. Selain itu pola asuh dan kondisi lingkungan juga dapat menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak.

Kabupaten Demak menjadi salah satu wilayah di Jawa Tengah yang berisiko tinggi akan kasus stunting. Pada tahun 2021 silam, tercatat angka stunting di Kabupaten Demak sebesar 22,12% berdasarkan survei status gizi Indonesia tahun 2021. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan. Terlebih kasus stunting apabila terus dibiarkan tanpa adanya

penanganan dan pencegahan maka dapat menjadi bom waktu yang suatu saat akan meledak dan menjadi permasalahan yang akan semakin sulit untuk dihentikan.

Tingginya angka stunting di Kabupaten Demak terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan bahayanya stunting. Kurangnya kesadaran akan stunting ini pada akhirnya membuat masyarakat cenderung untuk membiarkan anak mereka mengonsumsi makanan yang sebenarnya tidak baik untuk kesehatan mereka, sebab kandungan gizi yang terdapat dalam makanan mereka sangat kurang. Bukan hanya itu, dalam paparan yang disampaikan oleh pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa kasus stunting di Demak sangat tinggi juga dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat yang masih rendah. Dalam teori social, kondisi ekonomitentu akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Begitupun di suatu daerah, jika masyarakat masih hidup di bawah garis kemiskinan, tentu risiko anaknya untuk tercukupi gizinya juga akan semakin rendah. Hal ini pula lah yang menjadikan anak atau Balita yang keluarganya masih hidup di bawah garis kemiskinan sangat rentan terkena stunting atau gagal tumbuh kembang pada anak.

Di Desa Jetaksari, menurut Puskesmas Sayung 2 kasus bayi dan Balita yang rentan terkena stunting dikategorikan tinggi. Berdasarkan survei mereka terhadap masyarakat ditemukan bahwa rata-rata tinggi badan dan berat badan anak saat diperiksa di Posyandu masih di bawah standar yang seharusnya. Selain itu, masyarakat juga menurut pihak Puskesmas Sayung 2 masih belum tersadarkan akan bahayanya stunting.

Dogma yang tumbuh di masyarakat Desa Jetaksari saat anak mereka diklaim terkena stunting ataupun berisiko stunting ialah karena faktor keturunan. Memang pada dasarnya faktor keturunan juga menjadi salah satu penyebab anak memiliki tinggi badan yang pendek ataupun berat badan yang rendah. Namun dogma ini sepenuhnya juga tidak dapat dibenarkan, sebab pada dasarnya semua itu dapat diubah jika sejak awal anak lahir sudah diberikan asupan gizi dan pola asuh yang benar. Pada dasarnya kesehatan tidaklah mahal. Untuk seorang anak terhindar dari stunting pun sebenarnya sederhana. Hanya saja mungkin orang tua belum paham akan hal tersebut, sehingga cenderung tidak terlalu memperhatikan apa yang anaknya konsumsi. Hal ini jugalah yang menyebabkan Desa Jetaksari menjadi salah satu wilayah yang rentan anak- anaknya terdampak stunting.

Metode

Proses pembuatan artikel ilmiah ini kami dasarkan atas hasil penelitian dan observasi yang telah kami laksanakan dalam kurun waktu selama 2 minggu secara langsung di Desa Jetaksari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Penelitian yang

kami lakukan ialah dengan mengumpulkan data dan fakta mengenai kerentanan anak dan Balita di Desa Jetaksari untuk terkena stunting. Adapun data dan fakta lapangan inikmi dapatkan dari Bidan Desa dan Ahli Gizi dari Puskesmas Sayung 2.

Observasi terkait dengan kerentanan stunting pada bayi dan Balita juga kami lakukan dengan mengobservasi secara langsung saat kami ikut serta dalam kegiatan

Posyandu di salah satu pos yang ada di Desa Jetaksari. Bukan hanya penelitian dan observasi saja, artikel ilmiah ini juga kami buat dengan didasarkan atas sumber-sumber terpercaya dan teori yang kami dapatkan dari jurnal-jurnal ilmiah yang juga membahas stunting dari berbagai instansi penerbit. Oleh sebab itulah kami meyakini bahwa fakta yang disampaikan dalam artikel ilmiah ini dapat dibuktikan kebenaran dan kevalidan datanya.

Hasil dan Pembahasan

Kesadaran masyarakat akan bahaya stunting

Stunting atau yang kerap kali dikenal oleh masyarakat sebagai gagal tumbuh dan kembang anak merupakan sebuah kondisi dimana tinggi badan anak berada di bawah standar tinggi anak sesuai usia mereka. Kondisi anak yang tingginya kurang ini juga kerap kali disebut kerdil. Bukan tanpa alasan, Stunting yang sekarang tengah menjadi fokus Pemerintah Republik Indonesia untuk diberantas ini angkanya semakin tinggi. Salah satu penyebab anak terkena Stunting yang umum terjadi adalah akibat kelalaian orang tua dalam memberikan asupan gizi anak dalam makanan dan minuman yang mereka konsumsi setiap harinya. Bagi bayi, Balita, dan anak dalam masa pertumbuhan, konsumsi makanan yang mengandung nutrisi dan gizi yang seimbang bagi tubuh mereka sangatlah penting. Sebab, makanan yang kaya akan nutrisi dan gizi selain untuk menunjang energi anak, juga bermanfaat untuk tumbuh dan kembang mereka. Ketika anak kekurangan gizi akibat pola asupan gizi yang tidak seimbang dalam makanan yang dikonsumsi, maka salah satu akibat yang bisa saja ditimbulkan ialah anak akan terkena Stunting. Kondisi Stunting ini tentunya akan menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan anak lain yang seusia dengannya.

Pola asupan nutrisi dan gizi yang tidak seimbang dalam makanan yang diberikan oleh orang tua dapat menyebabkan tubuh anak kekurangan gizi. Sebab bagi bayi, Balita, maupun anak dalam masa pertumbuhan, konsumsi gizi mereka haruslah seimbang sesuai dengan takaran usia mereka. Konsumsi gizi yang seimbang amat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak, sehingga apabila anak tidak mendapatkan asupan gizi yang baik, maka dampaknya ialah anak akan kekurangan gizi.

Paradigma orang tua yang hingga saat ini masih terus berkembang ialah pandangan bahwa ketika anak mereka gemuk, maka mereka sehat. Padahal menurut pandangan Ahli Gizi yang ditemui saat proses penelitian ini berlangsung di Puskesmas Sayung 2, Kabupaten Demak, beliau menyampaikan bahwa tubuh anak yang gemuk belum tentu menjadi tolak ukur bahwa mereka hidup sehat. Ketika akan setiap hari diberi makanan, minuman, ataupun jajanan yang banyak mengandung gula, kalori serta lemak maka secara otomatis tubuh mereka pun akan berkembang menjadi gemuk dan besar. Namun, kegemukan anak pada kondisi tersebut bukanlah gemuk yang sehat, sebab dalam tubuh mereka bukanlah gizi seimbang yang ada, namun justru kandungan lemak dan gula

lah yang menumpuk di dalam tubuh anak. Dalam kondisi tersebut pulalah anak bisa terkena obesitas atau kegemukan yang berlebih.

Pandangan yang salah lainnya dari orang tua di masa kini ialah pandangan yang menyatakan bahwa Balita ataupun anak yang pendek bukan terjadi karena Stunting atau keteledoran orang tua dalam memenuhi asupan gizi anaknya, namun terjadi karena faktor keturunan dari orang tua mereka. Pandangan tersebut memanglah tidak sepenuhnya salah, namun juga tidak bisa dibenarkan. Dalam teori tumbuh dan kembang anak, memang faktor keturunan baik dari ibu maupun ayah dapat menjadi penyebab seorang anak tumbuh tinggi maupun pendek. Misalkan, ketika salah satu dari kedua orang tua anak memiliki tubuh yang pendek dan relatif kecil, maka mungkin sajalah satu anaknya nanti akan ada yang memiliki tubuh kecil dan pendek. Namun, pandangan ini juga tidak bisa dianggap sepenuhnya benar. Dalam kondisi lain, anak dapat tumbuh tinggi dan memiliki bentuk tubuh ideal tidak seperti kedua orang tuanyayang cenderung pendek ketika pola asuh yang mereka terapkan baik dan sesuai dengan anjuran dari para ahli kesehatan. Pola asuh yang dimaksud di sini bukan hanyamengeenai bagaimana cara orang tua mengasuh anak dalam artian sempit, namun juga berkaitan erat dengan pemberian asupan gizi dalam makanan, pemenuhan air susu ibu(ASI) eksklusif pada bayi hingga usia ideal mereka untuk pada akhirnya lepas dari ASI,lingkungan tinggal yang memadai dan bersih, serta pola makan yang terjaga dengan baik.

Dalam penelitian dan observasi yang dilakukan di Desa Jetaksari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak selama beberapa hari, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan bahwa Stunting masih sangat rendah. Bukan hanya itu saja, patut diakui bahwa masyarakat secara umum belum teredukasi dengan baik terkait dengan permasalahan Stunting sehingga mereka juga cenderung tidak tahu bagaimana cara mencegah agar anak-anak mereka tidak terkena Stunting. Bukan hanya itu saja,ironinya ternyata juga masih banyak orang tua yang tidak tahu apa arti dari stunting itusendiri. Akibat dari ketidaktahuan mereka akan Stunting inilah yang pada akhirnya menyebabkan mereka tidak paham cara mencegah agar anaknya terhindar dari Stunting. Bukan hanya itu saja, salah satu dampak lainnya akibat ketidakpahaman mereka mengenai Stunting adalah ketika mereka mengetahui apa itu Stunting dan anak-anak mereka dilabeli rentan terkena Stunting atau sudah terindikasi Stunting, mereka akan menolak label tersebut dengan berdalih bahwa hal tersebut hanya karena faktor keturunan saja. Padahal berdasarkan pengalaman Ahli Gizi dan Bidan Desa dalam mengurus kesehatan anak-anak dan ibu hamil di Desa Jetaksari, ditemukan bahwa desaini sangat rentan terkena Stunting anak-anaknya.

Dengan sulitnya pihak terkait untuk mengintervensi masyarakat Desa Jetaksari agar semakin *aware* atau peduli dengan kondisi kesehatan, tumbuh, dan kembang anaknya maka pada akhirnya dilakukanlah intervensi secara langsung dengan memberi obat-obatan, vitamin, maupun bantuan makanan kaya gizi untuk anak dan ibu hamil. Hal ini dilakukan dengan tidak secara langsung mengatakan bahwa barang-barang itu

diberikan dalam rangka menghindarkan anak mereka dari Stunting, namun hanya sebatas untuk kesehatan mereka saja. Itu dilakukan sebab masyarakat akan merasa sakithati apabila keluarga mereka dilabeli rentan Stunting atau orang dengan kondisi Stunting.

Stunting hingga saat ini terus menjadi permasalahan di seluruh dunia, sebab Stunting juga turut berhubungan dengan kesakitan dan kematian dan perkembangan otak suboptimal yang berujung pada kinerja otak anak yang menjadi kurang optimal. Beberapa studi kesehatan menyebutkan terdapat beberapa dampak yang mungkin bisa ditimbulkan dari Stunting, di antaranya:

- Penurunan prestasi akademik (Picauly & Toy, 2013)
- Meningkatkan risiko obesitas (Hoffman et al., 2000)
- Membuat anak lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (Unicef Indonesia, 2013)
- Peningkatan risiko penyakit degeneratif (Picauly & Toy, 2013)

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Jetaksari, kami menemukan fakta bahwa sebagian besar warga masyarakatnya adalah pekerja buruh pabrik di wilayah Demak dan Semarang. Dari fakta ini dapat disimpulkan bahwa masa orang tua dapat merawat bayinya hanyalah sampai usia mereka masih sangat kecil, dan mungkin saja banyak dari mereka yang kehilangan momen pertumbuhan anaknya. Saat wawancara banyak ibu-ibu muda dan wanita karir di sana yang hanya mendapat cuti kehamilan hingga anak mereka 4 bulan saja. Sehingga ADI eksklusif juga tidak dapat diberikan secara intens hingga pada akhirnya anak saat usia bayi sudah harus mengonsumsi susu formula. Padahal berdasarkan studi, frekuensi pemberian MP-ASI yang kurang dan pemberian MP-ASI/Susu Formula yang terlalu dini dapat meningkatkan risiko Stunting (Padmedas et al, 2002; Hariyadi & Ekayanti, 2011). Atas dasar ini pulalah yang menyebabkan Desa Jetaksari, Kecamatan Sayung, Demak dikategorikan sangat rentan terhadap kasus Stunting.

Pemenuhan gizi melalui pengaturan kualitas makanan pada anak juga tergantung dari pendidikan dan pengetahuan ibu, serta ketersediaan bahan makanan yang ada di tingkat rumah tangga. Kesadaran ibu akan makanan yang diberikan kepada anak mereka memegang peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi dan nutrisi anak, khususnya saat anak mereka berada dalam masa tumbuh kembang. Apabila ibu tidak mempunyai pendidikan dan kesadaran akan pemenuhan gizi yang baik bagi anak maka dampak yang mungkin ditimbulkan di antaranya ialah meningkatkan risiko anak terkena Stunting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rumah tangga dengan kesadaran akan pemenuhan gizi yang kurang memiliki tingkat kerentanan anaknya terkena Stunting lebih tinggi 1,22 persen dibandingkan rumah tangga yang sudah memiliki kesadaran akan pemenuhan gizi yang baik. Selain itu, kondisi sosial ekonomi, usia, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial juga menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kerentanan seorang anak terkena Stunting.

Prosedur Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Asupan Gizi dan Pola Asuh Anak

Pemenuhan gizi pada anak khususnya yang masih dalam usia bayi, Balita, dan anak dalam masa pertumbuhan sangatlah penting untuk dilakukan. Bukan hanya itu saja, pencegahan Stunting pada dasarnya harus dilakukan sedari anak masih dalam kandungan, yaitu dengan memenuhi asupan gizi ibu hamil. Pemenuhan gizi dengan konsumsi makanan kaya akan nutrisi, gizi, dan kandungan baik lainnya amat penting untuk dilakukan sebagai kebiasaan. Tujuannya tentu saja selain demi kesehatan juga sangat penting sebagai tembok penghalang untuk menghindarkan anak terkena Stunting.

Intervensi yang efektif dan optimal sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mengurangi Stunting, defisiensi mikronutrien, dan kematian pada anak. Jika intervensi semacam ini dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan serta dilakukan dalam skala yang cukup, maka berpotensi besar untuk mengurangi hampir semua kematian pada anak sekitar seperempat dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Dari berbagai macam intervensi terhadap rumah tangga yang dapat dilakukan, konseling mengenai pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif serta suplementasi vitamin A dan mempunyai potensi yang paling besar dalam upaya untuk mengurangi beban morbiditas dan mortalitas anak. Bersumber dari penelitian yang dilakukan, intervensi yang dilakukan dengan peningkatan makanan pendamping air susu ibu dan konseling gizi dengan skema *door to door*, suplementasi makanan untuk daerah rawan Stunting, intervensi terhadap kesehatan dan asupan gizi ibu hamil dapat mengurangi risiko bayi lahir dengan berat badan rendah sebesar 16%.

Beberapa bentuk intervensi yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya Stunting pada anak di antaranya adalah dengan:

- Peningkatan makanan pendamping ASI yang kaya gizi
- Intervensi untuk pemenuhan gizi pada ibu hamil, meliputi makanan yang kaya akan mikronutrien, kalsium, energi, dan protein yang seimbang
- Pemberian mikronutrien pada anak seperti suplementasi vitamin A pada masa neonatal dan akhir masa kanak-kanak, suplementasi zinc, suplemen zat besi, serta promosi garam beryodium.

Intervensi jangka panjang untuk mengurangi dan mencegah terjadinya Stunting harus dilakukan dalam skala kehidupan yang jauh lebih besar, di antaranya yaitu : pengurangan angka kemiskinan, perbaikan pendidikan masyarakat, beban penyakit, serta kurangnya pemberdayaan perempuan (Bhutta, 2008).

Dalam skala yang jauh lebih detail, penanggulangan kasus Stunting harus dilakukan kepada masyarakat termiskin di suatu wilayah. Masyarakat miskin pada dasarnya merupakan golongan masyarakat yang paling rawan untuk terdampak Stunting. Hal ini disebabkan karena desakan ekonomi yang terjadi dapat menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan asupan gizi anak-anaknya. Akibatnya anak-anak mereka dapat terimbas Stunting dan kekurangan gizi yang menyebabkan tumbuh kembang

mereka menjadi terhambat. Inilah yang mengakibatkan munculnya teori bahwa untuk memperbaiki kesehatan masyarakat secara luas juga harus diimbangi dengan perbaikan ekonomi masyarakat terlebih dahulu. Dalam hal ini maka yang paling penting untuk dilakukan adalah perbaikan dan optimalisasi regulasi pemerintah untuk menanggulangi Stunting di wilayahnya, seperti distribusi pendapatan nasional untuk di bidang sosial ekonomi dan kesehatan yang harus terus dioptimalkan pemerataannya. Pemerintah dalam hal ini juga harus mampu memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat serta terus meningkatkan peranan dalam peningkatan gizi masyarakat (Cobham, 2013).

Intervensi lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait lainnya antara lain yaitu :

- 1) Penanggulangan stunting melalui imunisasi yang terjadwal dan kontinjensi
- 2) Peningkatan pemberian ASI eksklusif dan akses makanan yang kaya gizi pada kalangan anak-anak yang diadopsi dan keluarga mereka melalui intervensi gizi berbasis masyarakat (Bloss, 2004)
- 3) Kolaborasi pemerintah dan perusahaan swasta yaitu dengan memproduksi makanan yang kaya akan gizi, mempromosikan makanan bergizi, sedangkan sektor publik memegang peranan penting dalam menetapkan standar serta menjamin akses makanan bergizi untuk daerah miskin dan rawan stunting seperti melalui program Jaring Pengaman Sosial (Bloem, 2013)
- 4) Peningkatan daya beli keluarga dengan ekonomi rendah
- 5) Meningkatkan tingkat pendidikan ibu
- 6) Peningkatan ketersediaan dan distribusi air bersih dan sistem sanitasi (pembuangan)
- 7) Universalisasi virtual perawatan kesehatan dasar, termasuk perawatan prenatal (Unicef, 2013).

Kesimpulan

Stunting atau kondisi gagal tumbuh kembang anak merupakan permasalahan yang dihadapi semua negara di dunia, tidak hanya negara miskin dan berkembang saja, namun negara-negara maju pun hingga saat ini masih terus bergelut dengan permasalahan stunting. Stunting adalah kegagalan pertumbuhan pada anak akibat akumulasi asupan nutrisi yang tidak baik yang telah berlangsung sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting, hanya saja masyarakat belum menyadarinya. Di Desa Jetaksari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak sendiri patut diakui bahwa kesadaran masyarakat akan Stunting masih buruk. Banyak dari mereka bukan hanya abai, namun juga tidak tahu mengenai Stunting, sehingga dampaknya mereka cenderung tidak paham bagaimana cara mencegah dan menanggulangi stunting di lingkungan rumah tangga mereka sendiri.

Penanggulangan stunting harus dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada, salah satunya yaitu dengan membangun ekonomi masyarakat dan

lingkungan kesehatan masyarakat secara bersamaan dan berkesinambungan. Cara lain yang harus segera dilakukan yaitu dengan optimalisasi intervensi kepada rumah tangga untuk memperbaiki pemenuhan gizi terhadap anak mereka, melalui pola asupan gizi dalam makanan dan suplementasi bagi anak, serta perbaikan kesehatan lingkungan dan sistem sanitasi di lingkungan mereka tinggal.

Daftar Pustaka

- Bhutta ZA, Ahmed T, Black RE, Cousens S, Dewey K, Giugliani E, Haider BA, Kirkwood B, Morris SS, Sachdev HPS, & Shekar M. (2008). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *Journal Lancet*, January 17, 2008 [http://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61693-6](http://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61693-6)
- World Health Organization. Child Stunting. (2019). World Health Statistics Data Visualizations Dashboard. Diakses dari : <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en#content>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.
- Purwestri, R. C., Barati, Z., & Wirawan N. N. (2018). What explains stunting among children living in a rice surplus area in Central Java, Indonesia? *Diversity and change in food wellbeing*. Diakses dari: http://www.wageningenacademic.com/doi/pdf/10.3920/978-90-8686-864-3_7
- Aryastami (2017). Low birth weight was the most dominant predictor associated with stunting among children aged 12–23 months in Indonesia. *BMC Nutrition* 3 (16). <http://doi.org/10.1186/s40795-017-0130-x>
- Kusharisupeni (2002). Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi: Sebuah studi prospektif, *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 2002 (23), 73-80
- Kusharisupeni (2002). Growth Faltering pada Bayi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Makara Kesehatan*, 2002 (6), 1-5.
- Republik Indonesia (2012). *Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi dalam rangka Seribu Hari Kehidupan (1000 HPK)* versi 5 September 2012. Diakses dari <http://www.kgm.bap>
- Riskesdas (2013). Penyajian Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Akses www.litbang.depkes.go.id tanggal 10 Desember 2013.
- Taufiqurrahman, Hadi H, Julia M, Herman S. (2009). Defisiensi Vitamin A Dan Zinc Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting Pada Balita Di Nusa Tenggara Barat, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 29 (2)
- Unicef Indonesia. (2013). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak*, Oktober 2012. Akses www.unicef.org Tanggal 16 Desember 2013.

CHAPTER | 21

Program Penyuluhan Sertifikat Tanah Secara Mandiri Di Dusun Sumengko Desa Kuripan Kabupaten Demak

**Imam Kusmaryono¹ Azzahra Lintang² Fakhri Romiz³ Hilma Marisa D⁴
Rajendra Isa⁵ Tegar Isa P⁶**

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: kusmaryono@unissula.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu implementasi dari Tri Dharma perguruan tinggi. Mahasiswa diajarkan untuk mengabdikan kepada masyarakat untuk membantu menyelesaikan problematika masyarakat secara terarah melalui ide-ide kreatif mahasiswa. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Islam Sultan Agung pada periode KKN Tematik XV bertempat di Dusun Sumengko, Desa Kuripan, Kabupaten Demak. Adapun tema yang diusung yakni “Program Penyuluhan Sertifikat Tanah Secara Mandiri Di Dusun Sumengko Desa Kuripan Kabupaten Demak” Adapun target dalam program kerja ini yaitu masyarakat yang belum mempunyai sertifikat. Metode yang dipergunakan pada program kerja ini berbentuk penyuluhan hukum atau dengan kata lain metode dialog interaktif. Kegiatan pengabdian ini sendiri memiliki tujuan guna menaikkan pengetahuan, pemahaman masyarakat perihal bagaimana caranya melakukan registrasi tanah. Hasil yang sudah didapatkan dari kegiatan penyuluhan tersebut ialah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat oleh karena itu dapat menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya hukum.

Kata kunci: KKN, penyuluhan, sertifikat tanah, edukasi.

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is one implementation of the Tri Dharma of higher education. Students are taught to serve the community to help solve community problems in a directed way through student creative ideas. One of the community service activities at Sultan Agung Islamic University during the XV Thematic KKN period took place in Sumengko, Kuripan Village, Demak Regency. The theme carried is "Independent Land Certificate Extension Program in Sumengko Hamlet, Kuripan Village, Demak Regency". these are people who do not yet have a certificate. The method used in legal counseling activities is an interactive dialogue method. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge and understanding of land registration procedures. The results achieved from extension activities are increased knowledge and understanding of the community so as to create a law-abiding and aware society.

Keywords: KKN, Extension, Land Certificate, Education

Pendahuluan

Kondisi masyarakat yang semakin berkembang dalam segala aspek menjadikan tingkat kehidupan masyarakat mengarah menjadi lebih baik. Di dukung oleh perkembangan teknologi yang semakin modern menjadikan masyarakat saat ini mudah mendapatkan informasi dan terbuka atas perubahan yang ada. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, masyarakat menjadi semakin sadar atas sesuatu yang sudah menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selain itu, dengan segala kemudahan akses yang ditawarkan berdampak pada meningkatkan kepekaan masyarakat atas dasar administrasi perseorangan masing-masing (Azizah, 2021). Dengan keadaan masyarakat yang sedemikian rupa, butuh perhatian semua pihak terutama pemerintah dan lembaga masyarakat untuk lebih memberikan pelayanan administrasi dasar yang lebih efektif, efisien, dan kompeten kepada masyarakat sebagai salah satu upaya penguatan tertib administrasi masyarakat (Widiyani et al., 2022).

Sejalan dengan Pasal 20 ayat (1) Undang-Undang Pokok-Pokok Agraria (UUPA) hak milik adalah hak turun temurun, terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah dengan mengingat ketentuan yang ada di Pasal 6 yaitu semua hak atas tanah mempunyai fungsi sosial. Hal tersebut dimaksudkan bahwa hak atas tanah bisa berpindah dari satu orang ke orang lainnya, Sertifikat atas tanah merupakan administrasi yang sah di mata hukum dan kuat sebagai pertanda pemilik tanah tetapi tidak sempurna (Agustina, 2021). Sertifikat tanah menjadi krusial bagi masyarakat ditengah semakin meningkatnya kebutuhan tanah dan lahan. Perlu inisiatif dari masyarakat untuk mengurus administrasi hak milik assetnya untuk kepentingan pribadi dan yang akan datang.

Hingga saat ini kesadaran masyarakat desa terkait pentingnya sertifikat tanah masih mengalami kesenjangan yang sangat jauh dengan kesadaran masyarakat kota. Masyarakat desa beranggapan bahwa mengurus sertifikatas tanah merupakan hal yang sulit dan sangat memakan waktu karena banyaknya administrasi yang harus diurus sebagai syarat mendapatkan sertifikat dan anggapan biaya yang sangat mahal. Oleh karenanya, untuk membantu masyarakat desa memahami pentingnya sertifikat tanah sebagai dasar administrasi hak atas tanah. KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung membuat program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan sertifikat tanah secara mandiri di Dusun Sumengko, Desa Kuripan, Kabupaten Demak.

Dusun Sumengko yang terletak di Desa Kuripan Kabupaten Demak memiliki potensi besar dalam sector pertanian. Namun, dalam perjalanannya masih banyak ditemukan masalah-masalah terkait administrasi lahan pertanian dan tanah bangunan. Kurangnya informasi dasar hukum atas pertanahan menjadikan mayoritas masyarakat dusun Sumengko belum mengetahui prosedur hukum atas administrasi tanah yang dimilikinya. Sehingga diperlukan uluran guna mendekatkan layanan pertanahan pada

masyarakat sehingga masyarakat bisa semakin praktis menerima pelayanan dan informasi pertanahan.

Berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung menjalankan program pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN Tematik. Dalam pelaksanaannya mahasiswa ditantang untuk dapat menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat. Dalam tema KKN ini, mahasiswa dengan bekal ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliah mengimplementasikan ilmunya dengan melakukan tiga tujuan utama. Pertama, yaitu kesadaran bahwa regulasi hukum atas administrasi perseorangan merupakan hal yang penting bagi masyarakat terkhusus hukum atas sertifikat kepemilikan tanah. Kedua, pendampingan yakni mahasiswa akan membantu masyarakat dalam proses pengurusan sertifikat tanah melalui informasi terbaru, dan ketiga yakni pencerdasan kepada masyarakat terkait prosedur dalam mengurus tanah terkait dengan pendaftaran dan pembuatan akta tanah, akta tanah yang hilang dan prosedur jual beli tanah.

Metode Pelaksanaan

Program ini merupakan program rintisan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan Agung Periode XV semester gasal 2022- 2023 yang dilaksanakan di Dusun Sumengko, Desa Kuripan, Kabupaten Demak. Program kerja ini diikuti oleh mahasiswa dari berbagai bidang studi yang dijalankan dengan cara observasi secara langsung ke lapangan terkait permasalahan yang ada di masyarakat terkait administrasi akta tanah dengan mewawancarai beberapa masyarakat dan kepala dusun. Selanjutnya dilakukan penerjunan secara langsung serta bertahap dengan mengundang para Stakeholder Dusun Sumengko, Desa Kuripan yang meliputi kepala desa dan jajarannya, seluruh Ketua RW dan Ketua RT, BPD, serta Lembaga Masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan sertifikat tanah secara mandiri dengan mendatangkan narasumber akademisi dan notaris. Program penyuluhan dan pendampingan sertifikat tanah oleh masyarakat diikuti oleh kurang lebih 60 masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan tanah terutama yang berkaitan dengan hak kepemilikan saat ini begitu beragam, tumpang tindihnya kepemilikan atas tanah, penguasaan tanah tanpa bukti kepemilikan, sertifikat dengan nomor yang sama untuk satu obyek tanah sering terjadi dalam lalu lintas hukum. Permasalahan kerap terjadi cenderung berujung pada pertikaian dan konflik, terlebih dalam masyarakat pada umumnya karena kurangnya pemahaman masyarakat umum tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pentingnya pendaftaran tanah guna kepastian hukum (Matuankotta & Lakburlawal, 2022).

Sebelum melakukan program kerja penyuluhan hukum sertifikat tanah secara mandiri kepada masyarakat Dusun Sumengko, Desa Kuripan, Kabupaten Demak. Tim KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung melakukan persiapan dan observasi.

Observasi menghasilkan beberapa data yang mendukung permasalahan akta tanah di Dusun Sumengko. Melalui pamong desa masih ditemukan beberapa data sengketa akibat tanah tanpa kepemilikan. Dari hasil observasi dan pengumpulan data oleh mahasiswa hukum KKN Tematik diperoleh dari beberapa factor alasan masyarakat dusun Sumengko tidak meregistrasi tanah untuk memperoleh sertifikat di antaranya:

(a) masih kurang penyuluhan tentang hukum mengenai registrasi tanah; (b) kesadaran masyarakat mengenai hukum publik masih rendah; (c) masyarakat masih memiliki pengetahuan rendah mengenai tata cara registrasi tanah; (d) biaya untuk pembuatan sertifikat tanah dirasa masih sangat tinggi; (e) kurangnya keinginan publik untuk mengurus pendaftaran tanah. Dengan demikian, KKN Tematik Unisula bekerja sama dengan pihak Pemerintahan di Desa Kuripan guna menjalani program kerja mengenai penyuluhan hukum tentang sertifikat tanah. Program kerja tersebut dilakukan guna menjawab konflik pertanahan yang terjadi pada Desa Kuripan.

Dalam proses lanjutannya, tim KKN Tematik Unisula menyiapkan rangkaian acara yang berisi edukasi dan pendampingan tertib administrasi sertifikat tanah dengan mengundang 60 masyarakat. Dengan menghadirkan narasumber notaris dan akademisi dosen. Materi yang disampaikan pada Penyuluhan Hukum ini tidak terlepas dari permasalahan utama yang dialami warga Dusun Sumengko. Isi utama edukasi ini yakni menyampaikan pemahaman serta pengetahuan untuk masyarakat tentang seberapa penting mengurus registrasi tanah agar masyarakat mempunyai kekuatan hukum atas kepemilikan tanahnya sebagai miliknya. Adapun rangkaian acara meliputi: sesi pertama di isi oleh MC dengan membuka acara, kedua yakni sambutan oleh kepala desa dilanjutkan dengan sambutan dari pihak KKN Tematik Unisula, pada sesi inti yakni penyampaian materi oleh akademisi dengan tema “Pentingnya sertifikat tanah sebagai alat bukti hukum yang sah bagi masyarakat” yang kemudian dilanjutkan oleh narasumber notaris dengan tema “Tata Cara Pendaftaran Tanah Melalui Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL)”. Pada paparan materi ini, point utamayang ingin dikembangkanyaitu tentang pentingnya masyarakat sadar atas akta tanah dan prosedur tata cara pendaftaran tanah yang belum memiliki sertifikat sebelumnya, sertifikat hilang, pembagian tanah waris, dan prosedur jual beli pergantian nama atas akta tanah. Serta, penyelesaian sengketa pertanahan yang fokus pada jalur yang ditempuh untuk menuntaskan sengketa pertanahan melalui jalur litigasi atau non litigasi (Taufik&Nirwan, 2022). Kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab masyarakat dengan para narasumber. Peserta penyuluhan sertifikat tanah sangat antusias terhadap diskusi dan dialog terbuka dengan narasumber. Masyarakat diberi kebebasan untuk bertanya atau berbagi pengalaman terkait dengan masalah akta tanah yang dimilikinya.

Pemanfaatan, pengelolaan, serta penggunaan tanah, sering menyebabkan benturan kepentingan yang bisa menyebabkan permasalahan yang terjadi antar masyarakat, oleh karena itu untuk menghindari permasalahan kepemilikan atas tanah, maka pemerintah sesuai amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok

Agraria (selanjutnya ditulis: UUPA) membuat sebuah peraturan yang berhubungan dengan pertanahan, utamanya buat mengadakan registrasi tanah di seluruh daerah Indonesia (Renaldi Mahardika et al., 2022). Diterbitkannya akta tanah sebagai bukti hukum yang sah dan terkuat atas hak milik yang melebihi hak pakai dan hak izin usaha atas tanah, Di dalam sertifikat tanah terdapat bukti kepemilikan berbentuk sertifikat yang di dalamnya memuat informasi yang berupa data-data yuridis berbentuk subyek hukum hak atas tanah, status hak atas tanah yang diambil alih dan data fisik lainnya yakni letak, batas, dan luas tanah yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dan biasa disebut sah (dari hakim) selama tidak bisa dibuktikan kebalikannya dari pihak lain (Thamrin et al., 2021). Sesuai dengan Peraturan Kepala BPN NOMOR 18 TAHUN 2009 yaitu berisi pedoman implementor untuk melaksanakan kebijakan Implementasi Inovasi Layanan Rakyat untuk Sertifikat Tanah. Maka mahasiswa KKN Tematik Unisula mendorong kebijakan pemerintah tersebut melalui program KKN di Dusun Sumengko, Desa Kuripan.

Program penyuluhan hukum terkait sertifikat tanah di Dusun Sumengko, Desa Kuripan mendapat respon dan dukungan yang sangat baik oleh berbagai pihak. Kepala desa merasa sangat senang dengan hadirnya KKN Tematik yang membantu memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat desa. Kegiatan ini berdampak positif kepada masyarakat Dusun Sumengko, Desa Kuripan terutama masyarakat yang belum memiliki sertifikat tanah atas asset mereka. Masyarakat merasa sangat terbantu atas pemahaman yang diberikan tentang pentingnya memiliki sertifikat tanah atas bukti kepemilikan yang sah di mata hukum. Sehingga masyarakat paham terkait pengelolaan tanah atas jual beli tanah, sengketa atas tanah, serta proses pembuatan akta tanah, dan bagaimana mengurus sertifikat tanah yang hilang. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei evaluasi program yang menyatakan bahwa masyarakat merasa lebih mengetahui tentang alur pendaftaran sertifikat tanah dan memahami segala prosedur hukum atas akta tanah. Masyarakat juga merasa bahwa pengetahuannya semakin bertambah atas administrasi kepemilikan tanah sehingga tidak takut lagi untuk segera mengurusnya ke Lembaga yang berwenang. Diharapkan antusiasme masyarakat membawa dampak positif untuk kedepannya terkait administrasi kepemilikan tanah sehingga permasalahan atas akta tanah di Indonesia dapat teratasi dengan baik. Mengingat selama ini, masalah tanah masih menjadi topik yang perlu diperhatikan setiap tahunnya. Diharapkan program KKN Tematik ini memberikan dampak positif tidak hanya sesaat saja melainkan berdampak panjang dan berkelanjutan.

Melalui program penyuluhan hukum terhadap masyarakat atas pentingnya sertifikat ini diharapkan tidak hanya berdampak pada sasaran masyarakat Dusun Sumengko, Desa Kuripan saja. Namun, juga berdampak pada mahasiswa pengusung program tersebut. Dimana dalam prosesnya mahasiswa belajar banyak terkait penyusunan program dan implementasinya di masyarakat. Mahasiswa juga belajar untuk memahami permasalahan masyarakat desa yang masih sangat jauh dengan akses

kemudahan informasi. Sehingga pengabdian masyarakat ini berdampak positif kepada semua pihak yang terlibat.

Penutup

Kegiatan Program Penyuluhan Sertifikat Tanah Secara Mandiri Di Dusun Sumengko Desa Kuripan Kabupaten Demak termasuk dalam susunan kegiatan pengabdian untuk masyarakat yang dilakukan oleh Tim KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung periode XV. Kegiantusias masyarakat yang begitu tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya sertifikat tanah. Lain dari pada itu, lewat penyuluhan yang kami adakan membuat kami memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi terhadap hukum yang berlaku di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustina, E. (2021). Kajian Yuridis Program Penerbitan Sertipikat Hak Atas Tanah Elektronik. *Solusi*, 19(September), 341–358.
- Azizah, A. K. N. (2021). Inovasi Layanan Rakyat Untuk Sertifikat Tanah (Larasita) Di Kantor Pertanahan Kota Magelang. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(2), 233–241. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i2.15692>
- Kartika Widyaningsih, B. S. 2019. Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Untuk Pertama Kali Terhadap Tanah Yang Belum Bersertifikat Melalui Program Nasional Agraria (Prona) Di Kantor Pertanahan Jakarta Barat. *Notarius Vol. 12 (2)*: 825- 826.
- Matuankotta, J. K., & Lakburlawal, M. A. (2022). Penyuluhan Hukum Tentang Upaya Penyelesaian Sengketa Hak Milik Atas Tanah. *AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.47268/aiwadthu.v2i1.883>
- Prakoso, B. 2021. Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Sebagai Dasar Perubahan Sistem Publikasi Pendaftaran Tanah. *Journal Of Private And Economic Law Vol.1 (1)*: 64- 65. Bibliography
- RENALDI MAHARDIKA, I. N., SUWITRA, I. M., & PRIA DHARSANA, I. M. (2022). the Issuance of an Overlapping Certificate of Land Rights in Indonesia. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 23, 262–274. <https://doi.org/10.47743/jopafl-2022-23-23>
- Suwondo, M. S. (2019). Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Di Kabupaten Demak Implementation Of Complete Systematic Land Registration . Konferensi Ilmia Mahasiswa Unnisula (Pp. 21-22). Semarang : Kimu 2.
- Syardiansah. (2019). “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa”. *JIM UPB 7.1*, 57-68
- Thamrin, R. M., Harahap, E. P., Khoirunisa, A., Faturahman, A., & Zelina, K. (2021). Blockchain-based Land Certificate Management in Indonesia. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, 2(2), 232–252. <https://doi.org/10.34306/ajri.v2i2.339>

Widiyani, T., F, A. H. Al, Angelia, A. P., Bella, A. I., Wiranata, D. C., Ratnادهita, C., Ramadianto, F., W, R. A., Ermawati, R., Iffada, I. D., Maret, U. S., Ir, J., No,S., & Jebres, K. (2022). *Penyuluhan Hukum Di Bidang Pertanahan Oleh Mahasiswa KKN 219 UNS 2022*. 2(3), 393–401.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 194

CHAPTER | 22

Pencegahan Stunting pada Anak dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

**Inhastuti Sugiasih¹, Aditya Anugrah Ramadhan², Ade Angraeni Ramadhani³,
Cindy Shafira Purbowati⁴, Mohammad Danni Akbar⁵, Muhammad Reza
Pahlawan Yusuf⁶**

^{2,5}Teknik, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{1,3,4}Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁶Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: inhastuti@unissula.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Stunting merupakan suatu kondisi dimana keadaan tubuh anak lebih pendek atau sangat pendek dibandingkan dengan anak normal yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Angka stunting di Indonesia masih tinggi, di Kabupaten Demak, angka kejadian stunting mencapai 3,60 % pada tahun 2022. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat serta kurangnya pemahaman mengenai stunting. Tujuan dari dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata di Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak adalah untuk memberikan intervensi sebagai bentuk upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan pemberian buku saku mengenai pencegahan stunting pada anak guna meningkatkan pemahaman masyarakat serta penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat. Setelah pemberian berbagai sosialisasi di Desa Tlogoboyo, didapatkan hasil berupa kesadaran masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat semakin meningkat, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tumbuh kembang anak meningkat, sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting serta mencegah terjadinya stunting terutama di Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Kata kunci: Stunting, anak, sosialisasi.

Abstract

Stunting is still one of the priority health problems in Indonesia. Stunting is a condition where a child's body is shorter or very short compared to normal children which can be caused by various factors. The stunting rate in Indonesia is still high, in Demak Regency the incidence of stunting will reach 3.60% in 2022. One of the factors that causes stunting is the low level of public awareness regarding a clean and healthy lifestyle and a lack of understanding about stunting. The aim of implementing the Real Work Lecture in Tlogoboyo Village, Bonang District, Demak Regency is to provide intervention as a form

of stunting prevention. The method used is in the form of socialization and handing out pocket books on stunting prevention in children in order to increase public understanding and counseling regarding clean and healthy lifestyles. After providing various outreach in Tlogoboyo Village, the results obtained were community awareness regarding a clean and healthy lifestyle which was increasing, community understanding of the importance of child growth and development increased, so as to reduce the incidence of stunting and prevent stunting, especially in Tlogoboyo Village, Bonang District, Demak Regency.

Keywords: *Stunting, children, socialization*

Pendahuluan

Suatu keadaan dimana anak memiliki tubuh yang lebih pendek atau sangat pendek daripada anak normal sebayanya disebut dengan stunting. Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi fokus utama di Indonesia. Kondisi tinggi badan anak yang kurang dari -3SD dari median tinggi badan pada umumnya dengan jenis kelamin dan golongan usia yang sama disebut dengan stunting menurut WHO (de Onis & Branca, 2016). Dikatakan stunting karena terdapat gangguan pada pertumbuhan liner yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang. Berdasarkan data WHO, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan tingkat prevalensi tertinggi se-Asia Tenggara. Prevalensi stunting di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2010 menunjukkan angka sebesar 35,6%, tahun 2013 sebesar 37,2%, dan turun pada tahun 2018 sebesar 30,8% (Kemenkes, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Demak, angka kejadian stunting paling tinggi berada di wilayah Bonang I dengan prevalensi sebesar 7,19%, disusul dengan wilayah Guntur I dengan prevalensi sebesar 6,94%, kemudian wilayah Karangawen II dengan prevalensi sebesar 5,62% (Astuti, Martanti, & Ariyanti,, 2020).

Menurut Nirmalasari (2020) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami stunting. Faktor tersebut dapat terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan di dalam lingkungan rumah, meliputi perawatan anak yang tidak diperhatikan, pemberian ASI yang tidak optimal, kondisi ibu yang kurang pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan sejak masa kehamilan, kelahiran sebelum waktunya atau premature, makanan dengan kualitas yang kurang, dan asupan gizi yang tidak terpenuhi. Sedangkan faktor eksternal merupakan keadaan dari luar atau lingkungan masyarakat, meliputi kebudayaan, norma masyarakat, layanan kesehatan, kondisi perairan, keadaan sosial ekonomi, pengelolaan sanitasi yang buruk, dan kebiasaan buang air di ruang terbuka. Faktor lain yang juga berhubungan dengan terjadinya stunting adalah gizi yang kurang pada ibu saat masa kehamilan atau infeksi dan kurangnya air bersih. Apabila pada saat kehamilan asupan gizi tidak tercukupi maka akan berdampak pada tumbuh kembang janin (Komalasari, 2020). Angka kejadian stunting di Indonesia masih tinggi dan menjadi prioritas karena stunting akan menimbulkan dampak jangka waktu yang lama dan risiko jangka panjang pada kehidupan di masa depan. Oleh karena

itu, pada Kuliah Kerja Nyata ini memilih stunting untuk disusun sebagai program kerja guna menambah wawasan dan mencegah terjadinya stunting dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Metode Pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XV menggunakan metode sosialisasi dengan turun langsung ke desa lokasi KKN yaitu Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Selain itu, digunakan juga media sosial untuk mendukung berbagai program kerja seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Salah satu permasalahan yang menjadi fokus utama yakni tingginya angka stunting di Demak dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai stunting pada anak. Maka dari itu, disusunlah 4 program kerja, yaitu (1) membuat poster tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta stunting. (2) membuat buku saku tentang stunting dan pencegahannya. (3) melakukan sosialisasi mengenai pencegahan stunting terhadap anak. (4) melakukan sosialisasi mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Adapun rincian metode masing-masing program kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menempelkan poster tentang perilaku hidup bersih dan sehat
Poster mengenai perilaku hidup bersih dan sehat ditempelkan di berbagai tempat, yaitu MI Darussalam, SD Negeri 1 Tlogoboyo, SD Negeri 2 Tlogoboyo, Kantor Balai Desa Tlogoboyo. Poster tersebut berisi langkah-langkah perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan dari poster tentang PHBS adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bentuk upaya pencegahan berbagai penyakit.
- 2) Membuat dan membagikan buku saku tentang stunting dan pencegahannya
Buku saku dibagikan pada saat Posyandu, sebanyak 20 buku saku dibagikan kepada peserta Posyandu yang meliputi ibu hamil dan ibu yang memiliki anak Balita. Buku saku berisi pengertian stunting, penyebab stunting, dampak, dan upaya pencegahan stunting. Tujuan dari pembuatan buku saku tentang stunting adalah untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta kesadaran masyarakat Desa Tlogoboyo terhadap stunting.
- 3) Membuat dan menempelkan poster tentang stunting
Poster mengenai stunting ditempelkan di Kantor Balai Desa Tlogoboyo. Poster tersebut berisi penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Tujuan dari poster tentang stunting adalah untuk menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tlogoboyo terhadap stunting.
- 4) Melakukan sosialisasi mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
Sosialisasi dilakukan di aula balai Desa Tlogoboyo yang diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu. Kegiatan sosialisasi berisi pemutaran short movie dan penyampaian materi tentang cara mengelola barang bekas/sampah. Tujuan diadakannya sosialisasi

mengenai 3R adalah untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat Desa Tlogoboyo terhadap lingkungan sekitar dari sampah.

Hasil dan Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata Tematik periode XV yang dilakukan kelompok 122 dilaksanakan selama 17 hari mulai tanggal 30 Januari hingga 16 Februari 2023 di Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Adapun tujuan dari dilaksanakannya KKN tematik ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki anak Balita mengenai stunting, mengenal upaya mencegah terjadinya stunting, meningkatkan kesadaran dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Hal tersebut dikarenakan tingginya angka kejadian stunting di daerah Demak. Hasil dari program kerja kelompok 122 antara lain:

1. *Membuat dan membagikan buku stunting tentang stunting dan pencegahannya*

Buku saku dibagikan pada saat pelaksanaan Posyandu, buku saku tersebut berjumlah 20 dan dibagikan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak Balita. Buku saku berisi pengertian stunting, penyebab stunting, dampak, dan juga upaya pencegahan stunting. Pembuatan buku saku ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal perlu diberikan asupan gizi yang cukup dimulai sejak masa kehamilan (Nugroho, Sasongko, & Kristiawan, 2021). Hasil yang didapatkan berupa bertambahnya pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki anak Balita mengenai stunting dan tumbuh kembang anak. Berikut merupakan hasil desain cover buku saku stunting:



Gambar 1. Cover buku saku pencegahan stunting.



Gambar 2. Penyerahan buku stunting untuk dibagikan ke masyarakat.

2. *Membuat poster tentang perilaku hidup bersih dan sehat*

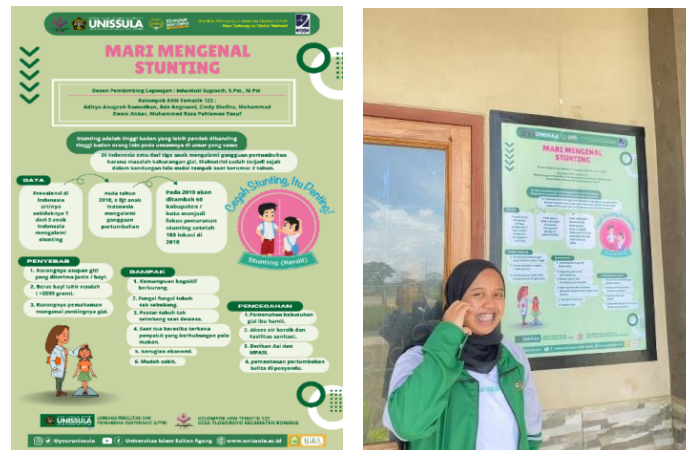
Poster merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Tlogoboyo. Informasi singkat berupa gambar dan kata-kata yang ditujukan untuk menarik minat seseorang dan melakukan suatu tindakan (Sumartono & Astuti, 2018). Poster tentang pola hidup bersih dan sehat berisi langkah-langkah perilaku hidup bersih dan sehat. Pembuatan poster ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar menciptakan kehidupan yang bersih dan sehat dan mencegah berbagai penyakit yang akan timbul. Poster pola hidup sehat ditempel di beberapa tempat, yaitu MI Darussalam, SD Negeri 1 Tlogoboyo, SD Negeri 2 Tlogoboyo, dan Kantor Balai Desa Tlogoboyo. Hasil yang didapatkan berupa meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat. Berikut merupakan hasil rancangan poster pola hidup bersih dan sehat:



Gambar 3. *Poster perilaku hidup bersih dan sehat.*

3. *Membuat poster tentang stunting*

Poster stunting ditempelkan di Kantor Balai Desa Tlogoboyo. Poster tersebut berisi informasi mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Poster dapat digunakan sebagai media promosi dan sosialisasi kesehatan dengan menggabungkan unsur-unsur seperti gambar, garis, dan kata-kata (Sumartono & Astuti, 2018). Pembuatan poster ini bertujuan untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting. Hasil yang didapatkan berupa bertambahnya wawasan masyarakat mengenai stunting. Berikut merupakan hasil rancangan poster stunting:



Gambar 4. Poster pengenalan stunting.

4. Melakukan sosialisasi mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Sosialisasi dilakukan di aula balai Desa Tlogoboyo dan diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu. Sosialisasi diberikan dengan cara memberikan informasi pengetahuan tentang pengelolaan barang bekas dan sampah serta bagaimana menjaga lingkungan sekitar agar bersih melalui short movie dan penyampaian secara langsung. Diadakannya sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah di lingkungan sekitar serta cara pengelolaan sampah. Mengingat bagaimana pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mengurangi sampah plastik yang sangat berbahaya bagi lingkungan, dan mengelola atau mencegah penggunaan barang plastik secara berlebihan agar tercipta lingkungan yang kondusif, bersih, dan sehat. Hasil yang didapatkan berupa meningkatnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah plastik dan bertambahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar serta meningkatkan inisiatif dalam mengelola sampah. Berikut merupakan poster film yang digunakan untuk sosialisasi terkait 3R:



Gambar 5. Nonton film pulau plastik.



Gambar 6. Banner dokumenter dan sosialisasi film pulau plastik.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik periode XV kelompok 122 dengan empat program kerja mengenai stunting dengan pola hidup bersih dan sehat terlaksana dengan baik serta lancar. Dari sosialisasi langsung kepada masyarakat, penempelan poster, pembagian buku saku, pelaksanaan melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp selama 17 hari. Setelah dilaksanakannya KKN di Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak dapat memberikan manfaat yang berupa bertambahnya pemahaman masyarakat terkait dengan stunting serta pola hidup bersih dan sehat, bertambahnya kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak, dan juga bertambahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dengan begitu, angka kejadian stunting dapat berkurang dan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–556.
- Daracantika, A., D. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Bisfokes*, 1(2), 125–135.
- Yanti, N.D., Betriana, F., Kartika, I. F. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1–10.
- Nugroho, M.R., Sasongko, R.N., Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Astuti, N.I., Martanti, L.E., Ariyanti, I. (2020). The Maternal Nutrition and Knowledge Level in Stunting Children. *Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research*, 2(2), 33–37.
- Budiastutik, I., Nugraheni, S. A. (2018). Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. *International Journal Of Healthcare Research*, 1(2), 43–49.

- Mediani, H. S. (2020). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83–95.
- Mulyaningsih, T., dkk. (20121). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *Plos One Journal*, 1–19.
- Ruswati, dkk. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 34–38.
- Nirmalasari, N. O. (2020). STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA. *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING*, 14(1), 19–28.
- Sumartono, Astuti, H. (2018). PENGGUNAAN POSTER SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KESEHATAN. *Jurnal Komunikologi*, 15(1), 8–14.

CHAPTER | 23

Merawat Budaya Bersih Ciptakan Kreatifitas Dari Pengelolaan Sampah

Latifah Hanim¹, Zulfatun Nisa², Rendy Yoga Pratama², Maya Inayah²,
Anis Nasruddin³, Hasan Umar³

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

Email: Lathifah.hanim@yahoo.co.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dan suatu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu hal yang perlu di lakukan. Hal kegiatan ini dapat di lakukan secara langsung dengan melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dapat membantu atau mengabdikan kepada masyarakat untuk meningkatkan suatu kualitas dan pemberdayaan di lingkungan sekitar. Kelompok 104 KKN Tematik dari Unissula dilaksanakan di desa Gebang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Program KKN di adakan kegiatan secara langsung kepada masyarakat untuk membantu dalam mengelola sampah di lingkungan sekitar, karena hal tersebut masih banyaknya masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungan, kurang pedulinya masyarakat terhadap kenyamanan lingkungan dan kurang mampu mengelola adanya manfaat barang-barang bekas yang dapat digunakan untuk perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: Budaya bersih, pengelolaan sampah.

Abstract

Community empowerment and a form of community service activity is something that needs to be done. This activity can be carried out directly by carrying out the Real Work Lecture (KKN) program which can help or serve the community to improve quality and empowerment in the surrounding environment. Group 104 Thematic KKN from Unissula was held in Gebang Village, Bonang District, Demak Regency. The KKN program is held directly to the community to assist in managing waste in the surrounding environment, because there are still many people who do not maintain environmental cleanliness, do not care enough about the community's concern for environmental comfort and are unable to manage the benefits of used goods that can be used for the local economy.

Keywords: Clean culture, waste management.

Pendahuluan

Dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, salah satu kegiatan KKN merupakan suatu hal kewajiban yang di lakukan setiap tahun akademik bagi para seluruh mahasiswa yang wajib dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan mahasiswa sebelum mengakhiri studinya di Unissula.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi aktivitas pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, di dalam kegiatan KKN darma pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat di padukan dalam satu kegiatan yang melibatkan sejumlah mahasiswa, pembimbing dosen dan masyarakat desa. Kegiatan KKN dilaksanakan di desa Gebang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang berlangsung selama 2 minggu 3 hari yang dilakukan di liburan semester Ganjil 2023/2024. Selama proses KKN mahasiswa di dalam kelompok dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL sendiri bertugas memberi bimbingan secara langsung di lapangan maupun di luar lapangan, selain itu membantu dalam menyelesaikan kegiatan KKN secara langsung.

Dengan adanya KKN mampu membantu kebutuhan masyarakat setempat atas permasalahan yang terjadi untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi sehingga kegiatan mahasiswa mampu fokus dalam mengatasi masalah dan mampu mencapai target yang diinginkan.

Untuk meningkatkan masyarakat yang unggul dalam lingkungan maka mahasiswa KKN Tematik XV Unissula kelompok 104 dibuat untuk memberikan inovasi dan celah yang baik bagi masyarakat dalam mengupaya dan membudidayakan pengolahan sampah menjadi ramah lingkungan dan meningkatkan ekonomi warga setempat. Adanya tentang di lingkungan masyarakat sekitar salah satu dampak yang perlu mendapat perhatian serius dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan menumbuhkan kesadaran yang penting dalam mengupayakan lingkungan yang sehat dan berkualitas dalam segi kenyamanan bagi masyarakat. Dengan bertambahnya kepadatan penduduk dan angka kelahiran semakin besar maka membuat konsumsi masyarakat pun semakin tinggi hal ini akan berdampak pada limbah-limbah yang ditinggalkan dan terabaikan terutama pada sampah plastic.

Semakin menumpuknya sampah maka harus ditangani dengan serius untuk mencegah terjadinya pencemaran. Dengan hal itu maka adanya program pengabdian masyarakat turut membantu dalam menertibkan lingkungan bersama mencegah adanya wabah dan penyakit yang akan terjadi, hal tersebut dapat ditandai dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik yang masih sangat minim dan sering terjadi membuang sampah bukan pada tempatnya misalnya masyarakat sangat kerap sekali membuang sampah ke sugai, hal tersebut dikarenakan berkembangnya industry dan perubahan gaya hidup masyarakat mengarah pada konsumenisme saja dan tidak mepedulikan lingkungan sekitar.

Dengan adanya program ini, maka diharapkan bahwa masyarakat Desa Gebang sebagai tempat khusus dalam penindak lanjutan untuk menerapkan lingkungan yang sehat terutama dalam konsep pengolahan sampah organik dan anorganik sehingga sisa material dapat dikeolal dengan baik dan teratur. Sampah anorganik adalah yang berasal dari sisa kegiatan manusia yang sulit untuk diuraikan oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun untuk dapat terurai, contohnya adalah seperti botol plastic, tas plastic, kaleng, kaca dan kertas. Adapun keberadaan samapah organik sendiri juga perlu ditangani agar tidak menimbulkan pencemaran salah satu contohnya yang sering terjadi yaitu bau yang tidak sedap mengganggu estetika dalam lingkungan dan juga daapat menurunkan kesehatan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Gebang oleh tim KKN Tematik Unissula periode XV Kelompok 104 memberikan penyuluhan dan memberi arahan untuk membuat lingkungan bersih dan indah yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat sekitar guna dapat memberikan pengetahuan yang lebih terhadap lingkungan serta dapat menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan di lingkungan masyarakat.

Sistem pelaksanaan kerja dilakukan secara luring dan betul-betul dijalankan dengan maskimal, mulai dari sosialisasi, pelatihan, dan tahap evaluasi. Sosialisasi dilakukan kepada warga setempat dengan menjadikan sampah yang bias lebih optimal dalam pemanfaatannya melalui pembedaan sampah oragnik dan anorganik selain itu juga dapat menjadikan ramah lingkungan warga setempat. Selain itu terhadap pelatihan pengolahan terhadap sampah yang betul-betul dapat diolah dan dapat digunakan seperti cara pembuatan tas dari plastic, topi dari plastic, vas bunga yang di buat dari kertas dan lampion yang dugunakan dari kertas. Dengan adanya kreativitas dari warga setempat dapat memberikan efek postif bagi lingkungan dan perkenomian tentu saja dapat memberikan nuansa yang indah dan rapi serta dapat meningkatkan perkenomian warga setempat.

Hasil dan Pembahasan

Pembuangan sampah sembarangan merupakan salah satau permasalahan yang sering terjadi dan sering menimbulkan banyak dampak negatif bagi seluruh masyarakat seperti bencana alam, mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai macam penyakit. Di dalam masayarakat sendiri masih banyak sekali yang masih menyepelekan terhadap kebersihan lingkungan dan juga tidak bertanggungjawab atas kejadian yang telah terjadi. Hal tersebut kurang teralisasi karena minimnya pengetahuan dari masyarat tentang kebersihan dan kurang pedulinya terhadap lingkungan yang bersih hal tersebut dapat mengakibatkan dampak buruk di masa yang akan datang.

Di dalam rumah tangga sendiri sebagai konsumen makanan yang pasti meninggalkan sampah adalah factor tertinggi dalam menghasilkan limbah sampah, selain di rumah tangga banyak sekali tempat yang menghasilkan pabrik limbah seperti pabrik, perusahaan, pasar dan banyak hal tempat lagi yang lebih banyak mengeluarkan limbah sampah. Berdasarkan banyaknya sampah sendiri dapat di bedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Perlu kita ketahui sampah organik merupakan sampah sisa-sisa makhluk hidup yang dapat terurai secara alami sedangkan sampah anorganik yang dihasilkan dari berbagai macam proses dan tidak dapat terurai oleh bakteri secara alami dan umunya memerlukan waktu yang lama. Dengan adanya pemedaan anatara sampah organik dan anorganik maka dapat menjadikan sampah lebih teratur dan lebih mudah untuk di kelola. Selain itu juga dapat meminimalisir limbah sampah guna untuk menjaga kebersihan lingkungan dan dapat mengelola sampah dengan kerajinan tertentu.

Dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat, lingkungan sehat, dan dapat menciptakan kesadaran lingkungan masyarakat, maka diadakan model pengarahan yang dilakukan untuk masyarakat khususnya di desa Gebang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dengan memberikan bimbingan di sebuah perkumpulan desa, tentunya akan lebih jelas untuk menjelaskan sebuah materi yang akan disampaikan mulai dari cara-cara untuk merawat kebersihan, cara pencegahan dari penyakit karena DBD (*Demam Berdarah Dengue*), Flu Burung, Batuk dan segala hal gangguan penyakit. Oleh karena itu pengarahan terhadap masyarakat sangat penting untuk menjadikan lingkungan yang sehat dan indah.

Adapun kegiatan awal yang kami lakukan dalam pengabdian masyarakat adalah yaitu mengajarkan dan menjelasakana kepada anak-anak SDN Gebang 1 yaitu dengan memberi pengarahan dan membimbing belajar. Pada kesempatan awal pertemuan pun terhadap anak-anak dan guru-guru kami dapat memperkenalkan diri secara langsung dan berinteraksi secara langsung. Berikut adalah kegiatan awal pembelajaran yang di laksanakan di SDN Gebang 1 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan belajar terhadap Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) kepada peserta didik kami secara langsung menjadi guru bagi anak-anak untuk mengajari semua hal pelajaran yang mereka

pelajari selain itu kami juga menjadi pembimbing dalam belajar kelompok maupun individu. Untuk memudahkan pembelajaran secara langsung di dalam kegiatan di bagi menjadi beberapa kelompok dan membedakan kelompok untuk mengajar di kelas tinggi maupun kelas rendah. Selama kegiatan belajar mengajar kami mengajarkan berbagai hal mata pelajaran tentunya juga menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak mudah bosan dan juga mudah memahami pesan yang di sampaikan, selain mata pelajaran sekolah kami menambahkan pelajaran khusus tentang kebersihan kepada anak dan budidaya pengolahan sampah yang dapat dijadikan kreativitas bagi peserta didik, sampah tersebut kami gunakan untuk menjadi sebuah bahan yang tentunya bermanfaat bagi lingkungan terutama untuk memperindah suasana di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti contohnya kita membuat barang bekas botol minuman di buat menjadi bingkai bunga yang dapat di gantung jendela kelas, botol aqua dengan ukuran 1 Liter di proses menjadi sebuah pot bunga yang dapat di tempel dinding taman siswa sekolah. Hal tersebut kami berusaha sekreativitas mungkin bagi anak agar anak dapat mengetahui betapa manfaatnya sampah untuk lingkungan sekitar dan menambah wawasan bagi mereka terhadap kenyamanan dan kebersihan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain pemberian materi kami juga mengajak anak-anak untuk berolahraga bersama di lapangan sekolah, senam pagi diikuti oleh peserta didik dari kelas 1 – 6 SDN Gebang 1 secara bersama-sama. Hal tersebut perlu dilakukan untuk kesehatan anak yang merupakan imunitas dan vitamin anak pada pagi hari dan kegiatan olahraga juga dapat memberikan gerak motorik bagi otak anak sebelum pembelajaran berlangsung.

Di hari libur kami bersama-sama untuk membersihkan di desa Gebang tepatnya di dukuh Krasak meliputi selokan yang telah menyumbat air dan tempat sampah yang terabaikan karena bercampurnya sampah organik dan anorganik, di area tempat tersebut kami memilah milih sampah yang bisa terpakai dan dan sampah yang tidak bisa di pakai, sampah yang dapat terpakai lagi kami kumpulkan di dalam plastik sedangkan sampah yang tidak dapat terpakai lagi kami kumpulkan dan disatukan dengan sampah yang tidak terpakai lalu di bakar, sisa-sisa bakaran tersebut akan menjadi tanah yang nantinya bisa di buat untuk bahan tanah dalam tumbuhan.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan lingkungan.

Setelah itu kami juga membuat tong sampah dari bahan bekas seperti tempat bekas cat yang kemudian kami bersihkan dan kami beri tanda khusus dengan membedakan antar tong sampah organik dan tong sampah anorganik. Tong sampah tersebut digunakan untuk memotivasi masyarakat agar bisa membedakan sampah organik dan anorganik. Dengan adanya hal-hal kecil yang dimulai maka akan berdampak besar untuk kedepannya, begitu juga dengan kepedulian kebersihan lingkungan kita harus tetap merawatnya demi kenyamanan bersama.



Gambar 3. Membuat tong sampah organik dan anorganik.

Setelah itu kami juga mengadakan penyuluhan bersama, kepada siswa SDN Gebang 1, kegiatan ini diadakan karena siswa sendiri akan terlibat dalam permasalahan kebersihan di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan. Kegiatan sosialisasi juga dapat membantu siswa untuk mengarahkan hal yang akan terjadi jika kita tak bertanggung jawab terhadap kebersihan selain itu juga memberikan sebuah aspirasi bagi masyarakat untuk bisa memperoleh kreativitas dari bahan bekas sampah.



Gambar 4. Sosialisasi pentingnya kebersihan bagi masyarakat

Penutup

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga KKN Tematik dapat dilaksanakan untuk mengatasi suatu masalah yang dialami masyarakat dalam mencapai target tertentu.

Pembuatan *Book Chapter* ini dibuat dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Islam Sultan Agung, yang dilakukan dalam 17 hari program yang kami laksanakan dilaksanakan di desa Gebang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak dan melakukan bimbingan belajar di SDN Gebang 1, maka kesimpulan kegiatan atau program-program yang telah kami laksanakan sebagai berikut:

- Program pelaksanaan dapat dilakukan dengan lancar dan baik dari pendampingan belajar peserta didik maupun penyuluhan terhadap masyarakat
- Sebagian masyarakat mampu mengetahui pentingnya dari menjaga kebersihan lingkungan
- Terwujudnya pembedaan sampah organik dan anorganik yang dapat membantu masyarakat untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya
- Memberi dan mengarahkan kreativitas dari bahan bekas untuk dijadikan sebuah hiasan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Daftar Pustaka

- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Ling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LYayasan Unilever Indonesia*. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses (Memberdayakan Masyarakat Untuk Menyelesaikan Masalah Sampah)* PPM Untag Surabaya, 3(1), 22–28.
- Luluk Iftitah, Khoiruddin, Junaedi, & Muhammad Mudjib Musta'in. (2018). Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 47–64. <https://doi.org/10.32492/jpp.v2i1.203>
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Ling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i1.1291>
- . Luluk Iftitah, Khoiruddin, Junaedi, & Muhammad Mudjib Musta'in. (2018). Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 47–64. <https://doi.org/10.32492/jpp.v2i1.203>

CHAPTER | 24

Pembuatan Dan Pemasangan Petunjuk Arah Jalan Di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak

**Luh Putu Shanti Kusumaningsih¹, Muh Rahadian Arya Kusuma Artawan²,
Nurulita Ike Yuniawati³, Himatul Aliyah⁴, Zukhal Mujtaba⁵, Indra Cahaya
Kumara⁶**

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²⁻⁵Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

E-mail: luhputu@unissula.ac.id

Abstrak

Penunjuk arah merupakan media visual yang sangat penting di dalam menyampaikan informasi mengenai suatu arah tujuan. Umumnya penunjuk arah memiliki dua unsur yaitu simbol dan huruf. Dua simbol pokok ini dapat saja tidak dipergunakan salah satunya akan tetapi sangat baik jika dipergunakan bersamaan. Kedua unsur ini akan mempertegas sekaligus mempermudah pemahaman bagi masyarakat di dalam mempersepsikan simbol dan huruf ke arah mana tujuan perjalanan mereka. Papan rute petunjuk jalan merupakan salah satu rambu lalu lintas yang berfungsi untuk memberikan informasi atau menunjukkan jurusan yang akan dituju pengendara. Beberapa papan penunjuk jalan dilengkapi dengan angka di samping nama kota yang dituju. Tahukah kamu, arti dari angka tersebut ternyata bukan berarti jarak tempuh ke kota yang dituju. Huruf pada papan penunjuk jalan menunjukkan tulisan rute yang digunakan sebagai identitas ruas jalan yang menunjukkan rute perjalanan.

Kata kunci: Petunjuk arah jalan.

Abstract

Directions are a very important visual medium in conveying information about a destination. Generally, directions have two elements, namely symbols and letters. These two main symbols may not be used for one of them but it is very good if they are used together. These two elements will reinforce and facilitate understanding for the community in perceiving symbols and letters in which direction their journey is headed. The route guide board is one of the traffic signs that serves to provide information or indicate the direction the driver is going to go. Some signposts have a number next to the city name. Did you know, the meaning of these numbers does not mean the distance to the destination city. The letters on the signposts indicate the written route which is used as the identity of the road segment indicating the route of travel.

Keywords: *Directions directions.*

Pendahuluan

Karangawen adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Karangawen berjarak sekitar 22 Km dari ibu kota Kabupaten Demak ke arah selatan. Ibu kota kecamatan ini berada di Desa Brambang, Karangawen, Demak|. Kecamatan Karangawen merupakan kecamatan paling selatan di Kabupaten Demak. Dahulu (Zaman Penjajahan) Kantor Pemerintahan Kecamatan Karangawen berada di Desa Karangawen tepatnya disebelah barat jembatan (jembatan sebelah barat SMP N 1 Karangawen) Jalan Semarang-Purwodadi itulah asal usul nama Kecamatan Karangawen. Seiring perkembangan Zaman hingga akhirnya kantor pemerintahan pindah di Desa Brambang yang letaknya lebih strategis.

Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kecamatan Karangawen termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 59.003 orang (67,74%), selebihnya 23.385 orang (26.85%) berusia di bawah 15 tahun dan 4.710 orang (5,41 %) berusia 65 tahun ke atas (BPS Kabupaten Demak, 2015: 19).

Salah satu permasalahan yang ada di Desa Sido Rejo, Karangawen, ini yaitu tidak adanya papan nama jalan (petunjuk arah), hal ini bisa dibuktikan dengan adanya laporan dari beberapa masyarakat yang melihat adanya pengendara dari luar desa atau luar wilayah sekitar yang salah masuk jalan (salah masuk gang) dikarenakan tidak mengetahui nama-nama daerah tersebut meski sudah menggunakan aplikasi Goggle Maps.

Berdasarkan fakta di lapangan, sekitar 50% pengendara yang tidak mengetahui arah jalan yang ada di desa tersebut, kurang lebih tiap per tahun terjadi sekitar 10% hingga 20% pengendara yang salah jalan meskipun sudah menggunakan aplikasi Goggle Maps, mengakibatkan terjadinya peningkatan atas ketidaktahuan pengendara dalam menghafal jalan yang akan mereka lewati.

Dari adanya kejadian tersebut, terdapat beberapa kerugian yang dialami para pengendara. Salah satunya waktu tempuh yang mereka lewati dan energi yang mereka keluarkan. Waktu tempuh yang lumayan jauh membuat pengendara kelelahan karena tidak paham jalan yang dilewati menyebabkan mereka banyak mengeluarkan waktu untuk istirahat sejenak. Sedangkan energi yang mereka keluarkan cukup banyak dan menguras tenaga dan pikiran, tenaga yang digunakan mereka untuk terus berjalan dan pikiran yang dikeluarkan untuk terus memikirkan bagaimana cara agar para pengendara bisa keluar dari wilayah desa tersebut dan bisa sampai ke tempat tujuan yang mereka tempuh.

Besaran kerugiannya dimulai dari bahan bakar kendaraan yang mereka gunakan berupa BBM pertalite dan pertamax, rata-rata dari pengendara menggunakan kendaraan jenis roda dua. Harga bahan bakar yang mereka gunakan yaitu pertalite yang tiap tahun naik mulai dari 7.350 per liter hingga 10.000 per liter jika terjadi lonjakan harga BBM. Tidak hanya pertalite saja, jenis pertamax pun tiap tahun mengalami kenaikan yang cukup drastis dibandingkan dengan jenis BBM pertalite. Hal ini bisa dibuktikan harga pertamax dari tahun ke tahun mulai dari 12.500 per liter hingga 13.000 per liter, itulah yang

menyebabkan para pengendara mengalami kerugian berupa bahan bakar kendaraan yang mereka gunakan.

Di lain sisi juga besaran kerugian yang mereka alami tidak lain halnya ialah waktu dan juga tenaga, terdapat beberapa pengendara yang fisiknya tidak kuat dikarenakan kelelahan cukup drastis seperti mata kunang-kunang, dehidrasi, bahkan mendadak sesak napas karena suatu penyakit lain seperti asma.

Metode pelaksanaan program kegiatan KKN Tematik Periode XV yakni dengan terjun secara langsung ke lapangan, guna Pembuatan Sarana desa untuk Papan Petunjuk Jalan Desa dan Lingkungan Desa Sidorejo.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan KKN terdiri dari 5 tahap:

- 1) Tahap pertama dengan mengadakan survey lokasi untuk mengetahui tempat-tempat yang membutuhkan dan yang akan dipasang papan atau plakat petunjuk yang dilakukan oleh mahasiswa;
- 2) Tahap kedua, setelah menemukan lokasi yang akan dipasang papan maka langkah selanjutnya adalah membuat plakat atau papan petunjuk. Persiapan yang dilakukan yaitu pertama penentuan desain papan atau plakat yang hendak digunakan, desain dibuat oleh mahasiswa;
- 3) Tahap ketiga, pembuatan plakat atau papan oleh mahasiswa berdasar desain yang sudah ditentukan, setelah selesai pembuatan plakat maka dilanjutkan dengan pengecatan;
- 4) Tahap keempat, pemasangan plakat atau papan pada titik lokasi yang sudah ditentukan, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dibantu oleh masyarakat setempat;
- 5) Tahap kelima, penutupan dan pembuatan laporan akhir pengabdian masyarakat. Kegiatan penutupan dengan warga desa dilakukan di Balai desa Sidorejo dengan membuat acara berpamitan dengan warga dan aparat desa setempat.

Hasil dan Pembahasan

A. Sebelum program dilakukan

Senin, 30 Januari 2023, tepatnya awal kami memulai rencana datang ke desa yang kami datangkan dan memulai menjalankan program di hari berikutnya. Dengan menyusun program utama kami yaitu membuat papan nama jalan (petunjuk arah) yang ingin dipasang di beberapa titik desa tersebut yaitu Desa Sido Rejo, Karangawen, Demak.

Sebelum itu, kami mensurvei keadaan titik lokasi yang akan kami pasang. Situasinya cukup memungkinkan dan harus segera direnovasi atau diubah sedemikian mungkin, mulai dari menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan hingga biaya yang akan dikeluarkan. Bahan-bahan sebelum memulai kegiatan yaitu kayu, triplek, cat tembok, kuas kayu, paku, penggaris, gergaji, amplas, dan buku gambar untuk membuat sketsanya.

B. Proses menjalankan kegiatan program

Pelaksanaan program kegiatan berjalan dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Pembuatan plakat atau papan petunjuk jalanooleh tim KKN dapat berjalan dengan lancar.

1. Pemesanan bahan-bahan



Gambar 1. Pemesanan bahan

Sebelum melakukan, kami memesan terlebih dahulu bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan seperti triplek, kayu, cat temboo warna hijau, kuas kayu, dan lain-lain. Kegiatan tersrbut dilakukan pada hari Jum'at, 3 Februari 2023 bertempat di area toko bangunan Desa Sido Rejo, Karangawen, Demak. Untuk pengantaran bahan diantar oleh salah satu pekerja yang berada di toko bangunan tersebut sampai ke tempat tujuan yaitu posko kami pembuatan plang nama jalan tersebut dibagi dalam 2 tahap, tahap awal yaitu persiapan (pengukuran kayu, pemotongan kayu, pengecatan kayu), tahap kedua yaitu pemasangan.

Dalam pemasangan plang ini menggunakan material berupa kayu dan triplek dengan dilapisi cat berwarna hijau agar lebih awet dan tidak mudah lapuk serta pada tiang kayu ditimbun oleh tanah dengan ditindih oleh beberapa batu besar agar kuat dan tidak roboh. Tiang terbuat dari kayu berukuran tinggi 3 m sebanyak 5 buah dan triplek berukuran 2,5 m (tinggi) & 2 m (lebar) sebanyak 1 biji. Kemudian Plang nama Jalan ini direncanakan akan disebar di beberapa titik area desa yang sering dilewati oleh para pengendara dari luar desa maupun luar daerah.

2. Pemotongan triplek untuk dibentuk seperti anak panah

Langkah selanjutnya yaitu pemotongan triplek untuk dibentuk seperti anak panah, alat yang digunakan ialah penggaris, gergaji, pensil, amplas, dan cutter. Dalam prosesnya yaitu:

- Diukur terlebih dahulu anak panah yang mau dibentuk dengan menggunakan penggaris dan pensil;

- Pemotongan menggunakan gergaji;
- Pengamplasan agar terlihat lebih halus;
- Pengecatan triplek.
- Tidak hanya triplek saja, melainkan kayu seperti itu namun untuk kayu tidak di gergaji melainkan langsung di amplas dan langsung di cat.



- **Gambar 2.** Pemotongan Triplek Seperti Bentuk Anak Panah

Pemotongan triplek memang terkesan lebih mudah karena terhitung lebih tipis. Namun tetap harus dilakukan secara tepat agar hasilnya lurus dan rapi. Kalau tidak tepat, sudah pasti potongan triplek melamin menjadi tidak rata, kurang bagus, hingga permukaannya menjadi pecah atau retak.

Cara-cara pemotongan yang benar, yaitu antara lain:

- Menggunakan gergaji khusus; alasan utamanya adalah gergaji khusus ini memiliki susunan mata sesuai karakteristik triplek melamin. Selain itu, gergaji tipe ini juga dilengkapi konfigurasi kombinasi, sudut, dan jumlah tertentu.
- Haluskan sisi luar triplek melamin; langkah selanjutnya adalah menghaluskan sisi luar triplek melamin. Biasanya sisi luar triplek melamin memang tidak terlalu halus. Hal ini terjadi karena cacat produksi atau benturan ketika dalam proses distribusi. Agar hasil potongannya bisa tetap bagus, sebaiknya haluskan terlebih dahulu menggunakan amplas khusus yang tepat. Jangan lupakan langkah ini karena bernilai penting untuk mendapatkan hasil triplek melamin yang bagus.
- Gunakan selotip pada garis potong; jika sudah tahu bagaimana mana yang akan dipotong, tempelkan selotip sepanjang garis potong. Dengan pemasangan garis potong ini maka lapisan vinyl di permukaan triplek melamin tidak akan terkelupas selama proses pemotongan. Hasil yang akan didapatkan pasti berkualitas tinggi. Namun jangan sampai menggunakan metode ini untuk pemotongan triplek melamin dalam skala besar. Alasan utamanya adalah kurang cocok karena tidak menghemat waktu. Lebih baik gunakan selotip dalam skala kecil saja.

- Memaksimalkan landasan kayu; untuk menjaga kualitas triplek melamin tetap terjaga sepanjang proses pemotongan, maka harus melandasinya dengan kayu. Dan juga dapat meletakkan kayu solid di bawah triplek melamin yang nantinya akan dipotong. Penggunaan landasan kayu ini untuk menahan serat triplek agar tak mengalami masalah keretakan.

3. *Pengecatan Kayu dan Triplek*



Gambar 3. Pengecatan kayu dan triplek.

Langkah ketiga yaitu proses pengecatan kayu dan triplek yang dilaksanakan siang hari tanggal 5 Februari 2023 dengan alat dan bahan berupa cat kayu, kuas, tinner, amplas. Yang perlu dilakukan dalam proses ini, antara lain:

- Siapkan kayu dan triplek yang sudah di amolas untuk di cat;
- Campurkan cat dengan tinner;
- Setelah itu baru kayu dan triplek siap untuk di cat yang kemudian dijemur selama seharian atau sampai kering.

Ngecat plang petunjuk jalan selama 5 hari lamanya dengan warna hijau tua yang telah dicampur dengan thinner agar lebih mengkilap serta agar lebih cepat kering dan penulisan nama RT dengan menggunakan cat semprot berwarna putih mengkilap agar mudah di lihat dibaca pada malam hari.

4. *Membuat tulisan papan nama*

Langkah yang keempat yaitu membuat tulisan papan untuk melengkapi dan memperjelas petunjuk arah agar mudah dimengerti. Cara pembuatannya yaitu menggunakan alat bantu tulis berupa pulpen dan cetakan huruf abjad, awalnya

menggunakan kertas namun kami menggantikannya dengan menggunakan cetakan huruf abjad tersebut, kami melakukannya tanggal 7 Februari 2023, hari Selasa.



Gambar 4. Membuat tulisan papan nama.

5. *Pemasangan tiang dengan papan nama (anak panah)*



Gambar 5. Pemasangan tiang & papan nama.

Pada pemasangan ini, dilakukan tanggal 8 Februari 2023, hari Rabu. Pada proses ini hanya menggunakan alat berupa paku, palu, serta pilok dan tulisan cetakan nama untuk ditulis di tiang plang tersebut. Dalam proses ini, dibutuhkan ketelitian atau kehati-hatian dalam menyemprotkan pilok ke tiang agar tidak berceceran.

Menggali tanah untuk penempatan plang petunjuk jalan yang akan di letakkan di dusun cabean kidul yang terdapat ada 6 rt. Lokasi penempatan di gang masuk jalan per RT. Alat dan bahan untuk membuat plang petunjuk jalan yaitu cutter, kuas, paku, palu, linggis, cat kayu dan cat cat semprot.

6. Pemasangan petunjuk arah jalan



Gambar 6. Pemasangan petunjuk arah jalan.

Langkah yang terakhir yaitu pemasangan, disini pemasangan dilakukan di beberapa tempat sesuai papan nama yang ditulis di anak panah tersebut. Namun tidak sembarangan kami memasang plang tersebut dikarenakan harus mencari area untuk penancapan tiangnya dan pengkondisian bentuk tanah agar memastikan tiang plang nanti aman dan tidak jatuh.

Plang nama atau papan nama berbahan kayu sering kali digunakan sebagai ornamen atau hiasan, yang sering digunakan pada cafe. Supaya suasana di cafe tersebut terasa lebih vintage atau historis. Plang nama jalan juga banyak yang dibuat dari bahan kayu sebagai penanda jalan di suatu tempat.

Namun kali ini, kami menggunakan triplek untuk papan nama jalannya sedangkan kayunya untuk tiangnya. Alasan menggunakan triplek adalah agar memudahkan dalam pembuatannya dibandingkan dengan menggunakan kayu.

Di dalam proses pembuatannya, papan yang dibuat dari bahan kayu juga harus lebih detail pengerjaannya. Karena tak hanya dari sisi seninya saja tapi jenis tulisan yang digambar dengan menggunakan cat kayu memiliki aneka ragam warna. Sehingga tampilannya lebih menarik dan lebih bagus lagi.

Sama halnya dengan plang nama untuk jalan yang dibuat dari bahan kayu kemudian ditambahkan gambar. Proses pemasangan plang nama ini juga mudah, bisa digantung atau dipasang bersamaan dengan tiang.

C. Hasil kegiatan setelah program dilakukan

Hasil kegiatan dari pembuatan dan pemasangan petunjuk arah jalan (papan nama jalan) di Desa Sido Rejo, Karangawen, Demak.

Tabel 1. Hasil kegiatan setelah melaksanakan program

No	Program	Hasil Kegiatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Survei Lokasi di Desa Sido Rejo, Karangawen, Demak.	Mengetahui tempat-tempat yang membutuhkan untuk dipasangkan petunjuk arah jalan.	Memudahkan masyarakat luar seperti para pengendara untuk bisa melewati jalan desa tersebut dengan melihat petunjuk jalan.
2.	Sosialisasi pendampingan dengan RT setempat.	Memberitahukan dan meminta saran bahwa seperti apa jalannya program kami nanti.	Mendapatkan apresiasi dan dukungan dari RT setempat dan para masyarakat yang berada di desa tersebut untuk bisa segera kami laksanakan.
3.	Pelaksanaan kegiatan program "Pembuatan & Pemasangan Petunjuk Arah"	Menyusun sketsa terlebih dahulu yang disusulkan dengan pembelian alat dan bahan, kemudian membuat sedemikian rupa hingga memasangnya sesuai dengan titik lokasi yang sudah ditandai.	Para masyarakat serta RT setempat langsung meninjau lokasi setelah pemasangan petunjuk arah jalannya sesuai dengan titik lokasi yang diberikan.

Penutup

Berdasarkan paparan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan dan pemasangan petunjuk arah jalan ini diperlukan kerja sama yang tinggi agar bisa menyelesaikan kegiatan tersebut tepat waktu. Tidak hanya itu saja, petunjuk arah tersebut juga memiliki kegunaan dan fungsi yaitu memudahkan masyarakat luar yang ingin melintasi Desa Sido Rejo itu tidak akan tersesat.

Daftar Pustaka

- Leksono, E. B. (2020). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Papan Nama RT Dan Perangkat Desa Wotansari. *Dedikasimu (Journal Of Community Service)*, 2(1), 174-179.
- Ningrum, D. A., Putra, B. C., Ardhyati, I. W., & Lestariningsih, W. (2019). Pembuatan Sarana Desa Untuk Papan Petunjuk Jalan Desa Dan Lingkungan Desa Jogosatru. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1) 25-31.
- Nurhadi. (2020, Oktober). PEMBUATAN PAPAN NAMA JALAN UNTUK RT 05 RW 16 DESA NGENEP, KEC. KARANGPLOSO, KAB. MALANG. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks*, 03(02), 36-47. Retrieved From File:///C:/Users/ACER/Downloads/1445-4009-1-PB.Pdf

- "Penduduk Menurut Wilayah Dan Agama Yang Dianut Di Kabupaten Demak". WwW.Sp2010.Bps.Go.Id. Diakses Tanggal 21 September 2020
- Purnomo, S. H. (2017, Januari). KAMPUNG LAMPION DAN PLANG NAMA JALAN. Jurnal Pengabdian LPPM, 02(02), 62-70. Retrieved From https://Www.Academia.Edu/49027975/KAMPUNG_LAMPION_DAN_PLANG_NAM
- A_ RIVAI, Abdur Et Al. PEMBUATAN SARANA PAPAN PETUNJUK ARAH JALAN DESA TENGGOR. Dedikasimu : Journal Of Community Service, [S.L.], V. 2, N. 4, P. 627-631, Dec. 2020.
- Johanis Malingkas (2015), Penunjuk Arah, 28 Juni 2015, https://Www.Kompasiana.Com/Johanisalbertmalingkaspacaran/558f0128789373a7088b4568/Penunjuk-Arah?Utm_Source=Whatsapp&Utm_Medium=Refferal&Utm_Campaign=Sharing_Mobile
- Muisshotul Ayuafifah (2022), Pembuatan Dan Pemasangan Plang Nama Jalan Oleh Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang Di Desa Pasangan, 28 Februari 2022, <http://Kompasiana.Com;https://Www.Kompasiana.Com/Muisshotul58834/621ceb1a3179491980459cb3/Pembuatan-Dan-Pemasangan-Plang-Nama-Jalan-Oleh-Mahasiswa-Kkn-Uin-Walisongo-Semarang-Di-Desa-Pasangan>
- Gempita Surya (Sinau:2021), Ada Angka Khusus Di Papan Rute Petunjuk Jalan, Apa Artinya?, 17 Desember 2021, <https://Www.Kompas.Tv/Article/242087/Ada-Angka-Khusus-Di-Papan-Rute-Petunjuk-Jalan-Apa-Artinya#:~:Text=KOMPAS.TV%20%2D%20Papan%20rute%20petunjuk,Samping%20nama%20kota%20yang%20dituju>
- Purwita, D. G., & Yasa, G. P. P. A. (2019). PERANCANGAN ULANG SIMBOL DAN PAPAN PENUNJUK ARAH PADA AREA OBYEK WISATA MONKEY FOREST. Jurnal Lentera Widya, 1(1), 15-20. <https://Doi.Org/10.35886/Lenterawidya.V1i1.61>

CHAPTER | 25

**Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Anorganik Untuk
Meningkatkan Nilai Guna di Desa Pulosari Kecamatan
Karangtengah Kabupaten Demak**

**Made Dwi Adnjani¹, Galih Ridho Ibrahim², Pramusita Putri Nugroho³, Linda
Damayanti⁴, Eko Luhur Wibowo⁵, Muhammad Farid Albasith⁶**

^{1,2,5,6}Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa Ilmu
Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

E-mail: made@unissula.ac.id

Abstrak

Sampah adalah suatu sisa material yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk banyak juga sampah yang akan dihasilkan. Sampah anorganik merupakan sampah yang susah terurai oleh alam. Oleh karena itu penting untuk melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan sampah anorganik untuk meningkatkan nilai guna sampah. Tujuan sosialisasi ini adalah agar masyarakat lebih memahami tentang pentingnya pemanfaatan sampah anorganik. Limbah anorganik dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang. Semua sisa material dapat dimanfaatkan lagi, akan tetapi harus diolah terlebih dahulu, yaitu dengan proses yang membutuhkan kreativitas dalam melihat suatu benda yang dianggap sebagai sampah supaya memiliki nilai guna yang tinggi. Keuntungan dalam mendaur ulang sampah anorganik yaitu mampu mengurangi timbunan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan dan juga memberikan kemanfaatan secara ekonomi.

Kata kunci: Sampah, sampah anorganik, keuntungan.

Abstract

Garbage is a residual material that is wasted or disposed of from sources resulting from human and natural activities that do not yet have economic value. Often with an increase in population, a lot of waste will also be produced. Inorganic waste is waste that is difficult to decompose by nature. This socialization aims to make people understand more about the importance of using inorganic waste. Inorganic waste can be reused through the recycling process. All leftover materials can be reused, but must be processed first, namely with a process that requires creativity in seeing an object that is considered as waste so that it has a high use value. The advantage of recycling inorganic waste is that it can reduce landfills, reduce environmental pollution and also provide economic benefits.

Keywords: *Waste, inorganic waste, profits.*

Pendahuluan

Permasalahan sampah adalah masalah yang dihadapi tidak hanya di kota besar tetapi juga menjadi masalah di pedesaan. Bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan terhadap pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat mengakibatkan semakin bertambahnya jenis, jumlah dan keragaman sampah yang dihasilkan setiap harinya (Ratnanaingsih, 2021). Kardono (2007) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator berikut, tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya serta institusi pengelola sampah dan masalah biaya. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Hasibuan, 2016). Klasifikasi sampah menurut Soewodo (1983) dalam Fatoni dkk (2017), sampah berdasarkan sifatnya bisa dibedakan dalam beberapa kelompok, yaitu : sampah organik yang mudah busuk (*garbage*); sampah anorganik dan organik tak membusuk (*rubbish*) yang cukup sulit terurai oleh mikro organisme sehingga sulit membusuk seperti kaca, kertas, plastik dan logam. Hal ini menyebabkan penanganan sampah anorganik menjadi lebih rumit, menurut Subekti (2010) jenis-jenis sampah saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintesis kimia seperti plastik, karet, Styrofoam, logam, kaca dan lain-lain yang apabila dibakar akan mengeluarkan gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan. Pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang dapat digunakan kembali sebetulnya dibuat untuk mengurangi beban TPA dalam menampung sampah anorganik. Proses memanfaatkan sampah anorganik memiliki manfaat antara lain : (1) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA; (2) mengurangi dampak lingkungan akibat penumpukan sampah; (3) dapat menambah penghasilan dari produk daur ulang yang dihasilkan (Diana, 2017)

Tingginya kontribusi sampah rumah tangga yang cukup sulit terurai mendorong upaya pengolahan sampah untuk meningkatkan nilai sampah dari sesuatu yang tidak bermanfaat menjadi bernilai manfaat bahkan bisa bernilai ekonomis. Hal inilah yang mendorong kelompok 163 kuliah kerja nyata tematik XV Unissula untuk membuat program kerja sosialisasi pemanfaatan sampah anorganik untuk meningkatkan nilai guna di desa Pulosari. Seperti halnya di tempat lain di Indonesia, desa Pulosari, kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak juga memiliki permasalahan pengelolaan sampah. Dari hasil survei awal ke desa Pulosari diperoleh data bahwa upaya pengelolaan sampah sudah dilakukan oleh pemerintah desa, akan tetapi kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah masih belum maksimal. Terbukti masih adanya warga yang

membuang sampah sembarangan, kemudian juga masih ada warga yang menolak iuran pembuangan sampah setiap bulannya. Salah satu tempat yang sering menjadi objek pembuangan sampah adalah di area sekitar sungai. Dari 944 rumah di desa Pulosari hanya 300 rumah saja yang mengikuti program pengelolaan sampah dari desa. Selama ini di desa Pulosari pengelolaan sampah adalah dengan cara mengumpulkan, membuang dan mengangkut sampah dengan truk sampah ke TPA. Walaupun desa Pulosari termasuk desa yang selalu memenangkan lomba kebersihan desa di tingkat kecamatan, tetapi masih diperlukan pergeseran persepsi masyarakat untuk mengurangi sampah dengan menggunakan dan memakai kembali serta mendaur ulang dengan menggunakan prinsip 3 R (*reduce, reuse dan recycle*). Pemanfaatan dan pengolahan sampah perlu melibatkan berbagai komponen dalam masyarakat dengan memperhatikan karakteristik sampah, kondisi lingkungan dan karakteristik sosial budaya masyarakat (Marliani, 2015).

Kuliah kerja nyata sebagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan tempat tertentu yang dipilih oleh kampus, sebagai KKN tematik memungkinkan memberikan pengalaman belajar hidup bermasyarakat di luar kampus bagi mahasiswa untuk menemukan potensi dan memecahkan masalah secara langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu pemilihan sampah anorganik sebagai bagian dari program kerja kelompok 163 adalah karena sampah anorganik yang sulit diurai sebetulnya dapat dimanfaatkan menjadi produk berdaya guna dengan melakukan pengolahan atau daur ulang. Daur ulang adalah proses mengubah bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah timbulnya limbah yang benar-benar bermanfaat, mengurangi penggunaan bahan baku baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca dibandingkan dengan proses manufaktur baru. Daur ulang merupakan proses penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda (Ridwan dkk, 2016). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok 163 adalah penyuluhan tentang kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pelatihan pembuatan produk baru dari sampah anorganik. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki perubahan sikap terhadap sampah, dan mampu meningkatkan kreativitas dalam mengubah sampah anorganik menjadi produk yang berdaya guna

Metode Pelaksanaan

Peningkatan nilai guna sampah anorganik membutuhkan pengetahuan, ketrampilan dan kemauan yang kuat dari masyarakat. Kegiatan sosialisasi dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi warga desa Pulosari dan karang taruna ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk membuat beragam produk berdaya guna dari sampah anorganik sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah timbunan sampah di sekitar lingkungan desa Pulosari dan warga bisa memperoleh manfaat dari produk yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah pemasangan MMT berisi himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan, penyuluhan dan pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari program kerja kelompok 163 KKN tematik XV Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Sosialisasi ini diawali dengan survei awal ke lokasi tujuan KKN yaitu di desa Pulosari, kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Desa Pulosari terdiri dari 4 RW dan 17 RT. Hasil survei yang didapatkan oleh kelompok 163 yaitu dimana masih kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Pulosari akan kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya fakta yang telah ditemukan berupa masih banyak sampah yang berserakan di berbagai titik di Desa Pulosari. Titik lokasi yang dimaksud adalah di area sekitar tanggul, sungai dan lahan kosong yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat Desa Pulosari. Hal inilah yang dapat mengakibatkan lingkungan di desa tersebut menjadi kotor dan kurang sehat serta menimbulkan aroma yang tidak sedap. Oleh karena itu sebagai langkah awal adalah membuat MMT terkait kebersihan lingkungan yang bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan”. MMT tersebut dicetak sebanyak 20 buah dan dipasang di berbagai titik di Desa Pulosari yang rawan terjadinya pembuangan sampah sembarangan seperti di pinggir sungai, di tanggul, di perempatan, dan di berbagai titik lainnya. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Pulosari tentang pembuangan sampah. Pembuatan dan pemasangan MMT tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Pulosari akan kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Pemasangan MMT “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan”

Setelah itu dilakukan pertemuan dengan kepala desa dan sekretaris desa untuk membahas rencana program kerja, dari arahan kepala desa kegiatan sosialisasi sebaiknya diadakan di balai desa Pulosari dengan mengundang warga dan juga karang taruna. Di awal pertemuan tersebut, kelompok 163 menjelaskan tujuan kegiatan dan menjadwalkan kegiatan yang akan dilakukan, kepala desa menyambut baik rencana kegiatan dan mendukung pelaksanaan kegiatan karena memang pengelolaan dan pemanfaatan sampah menjadi permasalahan utama di desa Pulosari.



Gambar 2. Pertemuan dengan kepala desa untuk persiapan penyuluhan.

Pada saat pelaksanaan penyuluhan, perwakilan kelompok 163 memberikan materi penyuluhan tentang pengertian sampah, jenis sampah, bagaimana cara memilah sampah yang organik dan anorganik, manfaat yang didapatkan dari pemilahan sampah tersebut, serta bagaimana memanfaatkan sampah anorganik. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta penyuluhan dalam memanfaatkan sampah anorganik, peserta diberikan pertanyaan seputar keterlibatan dan pengalaman peserta dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk berdaya guna. Dari hasil jawaban peserta sebagian besar mengatakan belum pernah melakukan kegiatan pembuatan kreasi produk dari sampah anorganik. Akan tetapi berdasarkan hasil diskusi dengan peserta, diketahui bahwa peserta memiliki minat untuk mengetahui cara memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk berdaya guna.

Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mengelola sampah anorganik adalah:

- Mengumpulkan; yakni mencari barang-barang yang telah dibuang seperti kertas, botol air mineral, dus susu, kaleng dan lain-lainnya.
- Memilah; yakni mengelompokkan sampah yang telah dikumpulkan berdasarkan jenisnya, seperti kaca, kertas, dan plastik.
- Menggunakan Kembali; Setelah dipilah, carilah barang yang masih bisa digunakan kembali secara langsung. Bersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan.
- Mengirim; Kirim sampah yang telah dipilah ke tempat daur ulang sampah, atau menunggu pengumpul barang bekas keliling yang akan dengan senang hati membeli barang tersebut.
- Lakukan Daur Ulang Sendiri; Jika mempunyai waktu dan keterampilan maka peserta seharusnya dapat melakukan proses daur ulang sendiri. Dengan kreatifitas berbagai produk yang berdaya guna.

Selanjutnya peserta diberikan kegiatan pelatihan pembuatan produk dari sampah anorganik, akan tetapi karena situasi dan kondisi pada saat penyuluhan sehingga dalam kegiatan pelatihan peserta hanya diperlihatkan contoh pemanfaatan sampah anorganik yang sudah disiapkan kelompok 163.



Gambar 3. Pemanfaatan galon bekas galon menjadi pot

Pemanfaatan gallon bekas menjadi produk berdaya guna pada pelatihan dilakukan dengan teknik gunting dan teknik panas. Selain kedua teknik tersebut, sebetulnya terapat beberapa teknik lain yang dapat dilakukan, antara lain, teknik stiker, teknik gambar, dan teknik panggang (Prastiwi, 2011). Teknik gunting dilakukan dengan menggunting galon yang sudah berpola sesuai bentuk pot yang diinginkan. Sedangkan teknik panas adalah menempelkan ujung galon dengan ujung galon yang lain yang telah digunting pada ujung lem tembak yang telah dipanaskan sehingga bisa menyatu. Dari hasil pelatihan ini diharapkan warga masyarakat dan remaja karang taruna memiliki gambaran tentang pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang berdaya guna, bahkan bisa menambah penghasilan apabila mampu membuat produk yang memiliki nilai jual.

Penutup

KKN tematik periode XV Kelompok 163 yang dilakukan di Desa Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah berjalan sesuai dengan program kerja yang ditargetkan dan menjangkau warga masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya pada warga manula, remaja, anak-anak tetapi juga pada Balita dengan program kerja yang dilakukan. Dari beragam program kerja yang dilakukan, program kerja kelompok 163 lebih menekankan pada pengelolaan sampah yang secara khusus pada pengelolaan sampan anorganik agar memiliki nilai guna yang lebih tinggi.

Survei awal kondisi masyarakat Desa Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, yang terdiri dari 4 RW dan 17 RT menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Pulosari untuk kebersihan lingkungan dengan adanya warga yang melakukan pembuangan sampah sembarangan, serta masih ada warga yang belum terlibat aktif dalam program pengelolaan sampah. Pembuatan dan pemasangan MMT terkait kebersihan lingkungan di beberapa titik Desa Pulosari. Pembuatan dan

pemasangan MMT terkait kebersihan lingkungan ini bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan” telah dicetak sebanyak 20 buah dan dipasang di berbagai titik di Desa Pulosari terutama di tempat-tempat warga biasanya membuang sampah sembarangan. Penentuan titik-titik pemasangan dilakukan dengan berkoordinasi dengan perangkat desa dan mendapatkan respon positif dari kepala desa dan warga.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat memberikan manfaat yang besar untuk meningkatkan nilai guna dari sampah anorganik. Menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) merupakan salah satu solusi lingkungan dan mudah diterapkan dalam hal memerangi dan mencegah kerusakan lingkungan akibat limbah. *Reduce* artinya menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan, *Reduce* artinya mengurangi segala sesuatu yang menghasilkan sampah, dan *Recycle* artinya mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Saran bagi mahasiswa untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien Melakukan observasi/penelitian dan mengidentifikasi masalah yang muncul seperti bekerja sama dengan komunitas yang ada di desa Pulosari, meningkatkan hubungan dan hubungan dan interaksi dengan masyarakat, mempererat hubungan dengan perangkat desa atau tokoh yang ada di desa Pulosari, dan lebih meningkatkan lagi kedisiplinan diri dan menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dalam kegiatan KKN Membangun hubungan kekeluargaan antar mahasiswa KKN dan dalam kelompok KKN lainnya.

Saran bagi masyarakat harus memahami bahwa KKN tematik tidak hanya untuk kepentingan mahasiswa, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat kelurahan sehingga Masyarakat diharapkan lebih antusias dan terbuka untuk menerima dan mengikuti bahkan Berbagai kegiatan diselenggarakan untuk membantu mahasiswa KKN Berfungsi sebagai motivator yang dapat membantu memecahkan masalah dan membantu Pembangunan Desa dan Sumber Daya Manusia di Desa Pulosari.

Daftar Pustaka

- Cristian. H. 2008. *Modifikasi Sistem Burner*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Darto, K. A. (2007). *Kisah Sukses Pengelolaan Persampahan di Berbagai Wilayah di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Diana, Selvie (dkk). (2017). *Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis bagi Remaja Putus Sekolah*. Jurnal Vokasi Vol. 1 No. 1 April 2017. <http://e-jurnal.pnl.ac.id/vokasi/article/view/570/581>
- Fatoni, N., Imanuddin., R., & Darmawan, A. . (2017). *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan*. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 17(1), 83. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1505>
- Faizah. (2008). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hasibuan, Rosmidah, (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. Jurnal Ilmiah Advokasi Vol. 04 no.01 Maret 2016, hal 42-52.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/advokasi/article/view/354/339>
- Kardono. 2007. Integrated Solid Waste Management in Indonesia. Proceedings of International Symposium on EcoTopia Science 2007. ISETS07: 629-633
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 4(2), 124–132.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Ratnaningsih, Ambar Tri dkk (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Sampah An organic menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5 No. 6 Desember 2021, Hal. 1500-1506.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Ridwan, Ifayanti., Nurfaida, Mantja, Katriani (2016). Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Produk Berdaya Guna. Jurnal Dinamika Pengabdian Vol. 1 No. 2 Mei 2016 hal 123-133.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/2196/1216>

CHAPTER | 26

Penyuluhan tentang Pengurangan Sampah Popok dan *Toilet training* Pasca Bencana Banjir Rob di Wilayah Pesisir Demak

***Mohammad Noviani Ardi¹, Ilaahana Akmilaa Millatana², Rofiatul Chotimah², Robi Ardiansyah², Arsyia Malino Permana², Reni Anggraini²**

¹Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi:

E-mail: mn.ardi@unissula.ac.id

Abstrak

Permasalahan banjir menjadi tugas bagi pemerintah dan masyarakat. Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama dalam menangani permasalahan sampah. Selain itu, masyarakat juga harus memiliki kesadaran dalam menjaga alam. Membuang sampah sembarangan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya banjir. Terutama sampah popok sekali pakai yang sulit terurai sebagai penyumbang utama sampah di lingkungan masyarakat. Desa Sriwulan, Sayung, menjadi tempat pelaksanaan seminar penyuluhan terkait pengurangan sampah popok dan *toilet training* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula kelompok 31. Desa Sriwulan merupakan daerah rawan banjir biasa maupun banjir rob. Tujuan dari kegiatan seminar ini yaitu untuk mengedukasi para orang tua terkait *toilet training* pada anak serta edukasi bagi seluruh warga Desa Sriwulan untuk melakukan upaya pengurangan sampah popok sekali pakai guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari banjir. Pelaksanaan kegiatan ini dengan pendekatan kepada masyarakat melalui seminar pengurangan sampah popok dan *toilet training*, pembagian brosur *toilet training*, dan penayangan video edukasi *toilet training*. Hasil dari kegiatan berupa pengetahuan tambahan bagi para orang tua terkait pengajaran *toilet training* untuk di terapkan pada anak serta edukasi bagi warga Desa Sriwulan dalam mengurangi permasalahan sampah popok.

Kata kunci: Sampah popok, *toilet training*.

Pendahuluan

Permasalahan banjir hingga saat ini belum menemukan titik terang atas penyelesaiannya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanggulangan banjir. Namun, permasalahan banjir belum dapat dihindari. Permasalahan banjir disebabkan karena adanya curah hujan yang tinggi, naiknya volume air laut, serta ulah manusia seperti membuang sampah sembarangan, penebangan hutan secara liar, penggunaan lahan permukiman yang tidak tepat, dll. Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan

akibat bencana banjir, diperlukan pergerakan oleh pemerintah beserta para warga setempat. Sebagian besar daerah banjir, hanya dilirik oleh pemerintah ketika banjir sudah terjadi, dengan tanggap darurat. Selagi kita dapat mencegah terjadinya banjir atau meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh banjir, kita dapat melakukan upaya-upaya pencegahan banjir serta menjaga alam sekitar. Bagi pemerintah juga diharapkan dapat melakukan upaya-upaya pencegahan banjir dengan membangun waduk untuk menampung air hujan agar tidak menggenang, mengajak masyarakat untuk melakukan penghijauan, menyediakan tempat sampah yang cukup bagi masyarakat, serta menindaklanjuti oknum-oknum tak bertanggung jawab yang sering melakukan kerusakan alam (Suryadi, 2020).

Salah satu daerah rawan banjir yaitu Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Banjir yang terjadi di Desa Sriwulan, Sayung yaitu banjir rob. Banjir rob kerap hari terjadi di Desa Sriwulan yang mengakibatkan kerusakan permukiman warga serta lahan tambak. Masyarakat melakukan peninggian rumah agar tidak tergenang oleh banjir rob. Banjir rob yang terjadi di Desa Sriwulan, diakibatkan oleh lokasi Desa Sriwulan yang berada di pesisir laut. Awal mula terjadinya banjir rob di Desa Sriwulan yaitu pada tahun 1990, lahan sawah di Desa Sriwulan dirubah menjadi lahan tambak dan permukiman warga. Lalu 7 tahun kemudian, pada tahun 1997 banjir rob mulai melanda kawasan Desa Sriwulan hingga merusak lahan tambak dan permukiman warga (Sutigno & Pigawati, 2015). Selain dikarenakan faktor lokasi Desa Sriwulan yang berada di pesisir laut, banjir rob juga terjadi karena pengelolaan dan penanggulangan sampah yang kurang tepat. Penumpukan sampah di TPA Desa Sriwulan ditampung di atas air, yang apabila ditilik lebih lanjut sangat berpeluang bagi pencemaran air dan lingkungan. Sampah yang banyak ditemukan di Desa Sriwulan yaitu sampah rumah tangga, sampah plastic, dan sampah popok. Sampah-sampah tersebut merupakan sampah-sampah yang memerlukan pengelolaan dan pengolahan khusus. Selain itu, kita sebagai masyarakat, dapat melakukan upaya-upaya dalam pengurangan pemakaian bahan-bahan tertentu, terlebih pemakaian popok sekali pakai.

Berdasarkan jurnal oleh Nurjannah, diperkirakan jumlah Balita di Indonesia mencapai 30% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia yang berjumlah 250 juta jiwa. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional, Balita yang sulit untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil sampai usia prasekolah, diperkirakan mencapai 75 juta anak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan para ibu terkait pelatihan buang air besar dan buang air kecil di toilet kepada anak, kebiasaan menggunakan popok sekali pakai, lahirnya anak kedua dengan usia anak pertama yang masih kecil, dan masih banyak lainnya (Nurjanah, 2017). Presentase pemakaian popok di Indonesia adalah sekitar 97,1%. Sampah popok memerlukan waktu penguraian yang sangat lama, sekitar 250-500 tahun untuk terurai sempurna. Kandungan kimia pada bahan pembuatan popok sekali pakai berbahaya bagi keseimbangan lingkungan, seperti klorin (Cl₂) sebagai bahan pemutih, sodium polyacrylate sebagai

bahan penyerap, tributyl tin (TBT), dan plastik yang susah diuraikan (Moelyaningrum, n.d.). Sampah popok bukan merupakan sampah organik maupun anorganik. Namun, sampah popok termasuk dalam Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) rumah tangga. Sampah B3 rumah tangga lebih berbahaya daripada sampah rumah tangga biasa karena dapat menimbulkan penyakit yang dapat menyebar melalui kulit, pernafasan, dan pencernaan (Parinsa & Halomoan, 2022). Selain itu, sampah popok sekali pakai yang menampung tinja dan air kencing, jika telah terkontaminasi oleh hewan-hewan tertentu, dapat mencemari lingkungan. Popok sekali pakai menjadi penyumbang sampah yang cukup besar, karena popok digunakan setiap hari dalam jumlah yang banyak. Sampah popok sekali pakai dapat menyumbat saluran air serta mencemari air. Pembuangan sampah popok juga dapat mengundang berbagai macam penyakit karena air yang telah terkontaminasi dicerna oleh hewan-hewan laut seperti ikan, udang, dll. Setelah itu, hewan-hewan laut tadi dikonsumsi oleh manusia (Febriana & Magfirah Aesthetika, 2022).

Jika pengelolaan dan pengolahan sampah popok belum cukup untuk menangani permasalahan sampah popok, perlu adanya kesadaran dari para orang tua untuk mengurangi pemakaian popok sekali pakai dengan beralih menggunakan popok kain atau dengan memberikan pengajaran *toilet training* kepada anak. *Toilet training* merupakan pelatihan kontrol buang air kecil dan besar di toilet. *Toilet training* dilakukan guna melatih kemandirian anak. Kemandirian anak harus dilatih sejak dini agar perkembangan-perkembangan anak tidak terhambat. *Toilet training* dapat diberikan kepada anak usia 2-3 tahun (usia *toddler*). Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter kemandirian anak pada aktivitas bert Toilet (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019). Dalam pelaksanaan *toilet training*, anak perlu mempersiapkan aspek psikologis, fisik, dan intelektualnya. Setelah aspek-aspek yang dibutuhkan dalam memulai *toilet training* terpenuhi, orang tua dapat mulai mengajarkan tata cara bert Toilet serta mengontrol keluarnya buang air kecil dan besar. Selain itu, bagi para guru dan orang tua sangat perlu untuk menguasai pengajaran *toilet training*, serta menghindari hal-hal yang dapat menghambat gagalnya proses pengajaran *toilet training*. Diadakannya penyuluhan *toilet training*, dapat menjadi salah satu wawasan tambahan bagi para orang tua, guna direpresentasikan dan diterapkan kepada anak (Masyarakat et al., 2014). Selain itu tujuan dari edukasi terhadap para orang tua terkait *toilet training* di Desa Sriwulan untuk melakukan upaya pengurangan sampah popok sekali pakai guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari banjir.

Metode Pelaksanaan

“KKN Tematik Ber-Budai Periode XV” ini merupakan kegiatan pencegahan dan realisasi kesehatan fisik serta jiwa, dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan masyarakat yang dipimpin oleh Mahasiswa. Mahasiswa yang terdaftar dalam KKN kelompok 31 sudah mendapatkan pengarahan dari LPPM sebelum

diberangkatkan dan dilepas bersama-sama untuk mengikuti KKN. Hal ini juga, dalam melepas anggota KKN di masyarakat merupakan suatu bentuk pembelajaran dan intruksi secara langsung. Langkah berikutnya yaitu Mahasiswa membuat peta konsep kegiatan untuk menyelesaikan tugas di masyarakat. Kesehatan fisik dan mental merupakan salah satu kekhawatiran yang sering timbul dilingkungan masyarakat selama mendapat musibah banjir ROB di daerahnya, hal ini di timbulkan karena banyak kasus kualitas kesehatan yang minim terutama pada anak-anak dan kebiasaan membuang sampah pada masyarakat Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Oleh karena itu kami telah menyusun program kerja yaitu pembagian brosur *toilet training*, video edukasi *toilet training*, pemaparan materi terkait bahayanya sampah B3, dan seminar penyuluhan “Pengurangan Sampah Popok dan *Toilet training*” dilaksanakan pada tanggal 1 februari 2023 dan 4 februari 2023 (pelaksanaan seminar dan penyuluhan kepada warga Desa Sriwulan melalui PKK)

Target yang kami dapatkan melalui aktivitas KKN Tematik Ber- Budai periode XV di antaranya:

- 1) Memberikan pemahaman kepada Posyandu tentang bahayanya sampah B3 serta upaya pencegahan di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.
- 2) Memberikan pemahaman serta praktik *toilet training* kepada masyarakat harapanya agar dapat mengurangi sampah popok di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.
- 3) Memberikan kesadaran dengan memberikan Penjelasan menggunakan PPT dan video edukasi kepada ibu-ibu PKK Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Hasil dan Pembahasan

Program kerja KKN Tematik Ber-BudAi Periode XV dilaksanakan selama 17 hari dimulai pada tanggal 30 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 16 Februari 2023. Program kerja KKN dilaksanakan tepat sasaran sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat saat ini.

Hasil pelaksanaan program kerja KKN Tematik Periode XV kelompok 31 terkait pengurangan sampah popok dengan *toilet training*:

- 1) Seminar "Penyuluhan Pengurangan Sampah Popok dan *Toilet training*"

Seminar diadakan dalam upaya memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi para orang tua dalam memberi pengajaran *toilet training* bagi anak sekaligus mengurangi sampah popok sekali pakai. Kegiatan seminar ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2023, yang berlokasi di Posyandu RW. 07. Materi penyuluhan disampaikan oleh Dosen Fakultas Psikologi Unissula, Ibu Agustin Handayani S.Psi., M.Si. Pemberian latihan *toilet training* dapat dilakukan dengan cara:

- a) Contohkan aktivitas bertoliet pada anak
- b) Minta anak memberitahu jika hendak buang air
- c) Lihat pola berkemihnya
- d) Orang tua harus mau untuk bangun tengah malam

- e) Beri penghargaan kepada anak
- f) Lakukan secara rutin dan konsisten

Terdapat kemungkinan gagalnya pelaksanaan *toilet training* pada anak, seperti pelatihan *Toilet training* yang terlalu dini, memulai di waktu yang salah, menjadikan *toilet training* sebagai beban, mengikuti aturan orang lain, dan menghukum anak yang gagal belajar *Toilet training*. Bagi para orang tua diharapkan dapat melakukan pendekatan yang baik kepada anak, serta ciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak dalam memulai pengajaran *Toilet training*.



Gambar 1 dan 2. Pemberian materi dan penyerahan cinderamata oleh Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si

- 2) Menyalurkan materi (Pengurangan Sampah Popok dan *Toilet training*) kepada warga Desa Sriwulan melalui perkumpulan PKK Desa

Menyampaikan materi Pengurangan sampah Popok dan *Toilet training* kepada perkumpulan PKK Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dilakukan pada tanggal 4 Februari 2023. Diawali dengan sambutan dan membahas program kerja PKK Desa kemudian disambung dengan penyampaian materi oleh Kelompok 31.

Sampah popok bukan merupakan sampah organik maupun sampah non organik, melainkan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dimana hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat Desa Sriwulan karena sampah B3 dapat menyalurkan berbagai macam penyakit melalui air, tanah, dan udara. *Toilet training* dapat menjadi alternatif untuk dapat mengurangi dampak buruk tersebut karena dengan *Toilet training* dapat membantu anak untuk buang air kecil ataupun buang air besar di WC sehingga mengurangi penggunaan sampah popok.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh kelompok 31 kepada Ibu PKK Desa Sriwulan.

- 3) Penyerahan brosur terkait *toilet training* kepada pihak Posyandu guna memberikan output hasil seminar "Penyuluhan Pengurangan Sampah Popok dan *Toilet training*".

Isi brosur mencakup pengertian *toilet training*, tata cara *toilet training*, teknik yang dapat digunakan dalam pengajaran *toilet training*, dan kesalahan-kesalahan umum yang terjadi saat *toilet training*. Penyerahan brosur kepada pihak Posyandu dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2023 dengan kuantitas sejumlah 30 lembar brosur. Brosur diserahkan kepada Ibu Edy selaku perwakilan dari pihak Posyandu.



Gambar 4. Penyerahan brosur kepada pihak Posyandu.

Penutup

Kelompok 31 KKN Tematik Ber-BudAI Periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat Desa Sriwulan terkait upaya pengurangan sampah popok dengan pengajaran *toilet training* bagi anak. Masyarakat Desa Sriwulan memiliki antusias terhadap penyuluhan *toilet training* yang diadakan oleh mahasiswa KKN kelompok 31, dilihat dari beberapa warga yang aktif dalam sesi tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami materi

mengenai pengurangan sampah popok bayi menggunakan *toilet training*. Dengan program kerja yang telah kami kerjakan, semoga dapat bermanfaat bagi warga desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Kami menyampaikan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang sudah membantu kami serta berkontribusi dalam program kerja yang telah kami laksanakan. Kami juga memohon maaf apabila kami memiliki kesalahan atau perilaku dan perkataan yang kurang baik/menyinggung baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

Daftar Pustaka

- Febriana, P., & Magfirah Aesthetika, N. (2022). *Sosialisasi bahaya sampah popok sekali pakai dan workshop pembuatan popok reusable di Desa Tlasih Kabupaten Sidoarjo*.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran *Toilet training* dalam Melatih Kemandirian Anak. In *Desember* (Vol. 1, Issue 2).
- Masyarakat, J. K., Musfiroh, M., & Wisudaningtyas, B. L. (2014). Penyuluhan terhadap sikap ibu dalam memberikan *toilet training* pada anak. In *KEMAS* (Vol. 9, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Moelyaningrum, A. D. (n.d.). *Persepsi ibu terhadap sampah popok bayi sekali pakai dan manajemen pengelolaannya (mother perception in disposable baby diapers waste and the management)*.
- Nurjanah, F. (2017). Meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui *toilet training* di PAUD Al-Amin Bimasda Kecamatan Setu Tangerang Selatan.
- Parinsa, R. A., & Halomoan, N. (2022). Kajian timbulan sampah popok sekali pakai di Kabupaten Karawang. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 8(1), 84–94.
- Suryadi, N. (2020). *Peran pemerintah dalam menanggulangi banjir di kotasamarinda*. 2020(2), 425–436.
- Sutigno, A. L., & Pigawati, B. (2015). Bentuk adaptasi masyarakat terhadap bencana rob di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. In *Jurnal Teknik PWK* (Vol. 4, Issue 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>

CHAPTER | 27

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sidogemah dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan agar Bisa Bermanfaat Untuk Masa yang akan Datang

***Mubarok¹, Yericho Maulana Sherman², M Roby Alamsyah Alfarisi², Ficky Zulfikar³, Nurul Maghfiroh³, Zakiyatul Mubarakah³**

¹Prodi ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Prodi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Prodi Manajemen, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi

E-mail: mubarok@unissula.ac.id

Abstrak

Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kegiatan pembangunan lingkungan juga meningkat, dan sampah merupakan masalah utama lingkungan. Tentunya, masyarakat setempat harus memantau dan menangani pengelolaan sampah. Hasil survei menyatakan bahwa, masyarakat desa Sidogemah sangat-sangat kurang dalam kesadaran akan kesehatan dan kebersihan. Sosialisasi secara terus menerus di seluruh wilayah diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pendekatannya: 1) Tahap perencanaan; 2) tahap persiapan; 3) tahap implementasi; dan 4) tahap evaluasi. Telah dilakukan beberapa sosialisasi yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah dengan baik. Sosialisasi tersebut terdiri dari beberapa materi antara lain adalah bahaya sampah, cara-cara mengurangi sampah, dan cara-cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Sosialisasi tersebut terdiri dari beberapa materi antara lain adalah bahaya sampah, cara-cara mengurangi sampah, dan cara-cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Dari beberapa sosialisasi tersebut, dimungkinkan sampah di desa Sidogemah dapat dikurangi maupun diolah dari awal sampai akhir.

Kata kunci: Kesadaran masyarakat, kebersihan lingkungan

Pendahuluan

Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kegiatan pembangunan lingkungan juga meningkat, dan sampah merupakan masalah utama lingkungan. Setiap tahun, produksi sampah meningkat karena pertumbuhan penduduk (Ekarishanti & Krismartini, 2019). Khusus di Sidogemah, masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan. Perbaikan, proses ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi masyarakat, perilaku penduduk, dan kegiatan fungsional konkrit seperti produksi, perdagangan, pemerintahan, dan pusat kesehatan adalah beberapa faktor yang saling berhubungan yang

berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan (Hardiana, 2018). Pencemaran lingkungan secara signifikan dipengaruhi oleh masing-masing faktor ini. Jika praktik pengelolaan limbah tidak digunakan sesuai dengan peraturan yang relevan, pencemaran lingkungan akan terjadi. Bencana juga akan membahayakan kelestarian lingkungan di tempat-tempat seperti pemukiman, hutan, sawah, sungai, dan lautan (Rahmayani & Aminah, 2021). Pengelolaan sampah yang merupakan komponen dari paket sampah dan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berjangka panjang. Sampai saat ini, pengelolaan sampah belum dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dan metode serta teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Tidak mungkin melebih-lebihkan pentingnya kebersihan lingkungan. Kebersihan adalah tidak adanya unsur-unsur yang tidak menyenangkan seperti sampah, debu, dan bau busuk. Sampah didefinisikan sebagai sampah yang bersifat padat, tersusun atas bahan organik dan anorganik, serta harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi pembangunan, sesuai dengan SNI 13-1990-F tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah Perkotaan. Ada sampah di mana-mana dan di mana-mana ada aktivitas (Fitri et al., 2019). Sampah dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain: 1. Produksi sampah pemukiman 2. Sampah yang dihasilkan di kawasan komersial 3. Sampah institusi/kantor 4. Sampah pinggir jalan, taman, dan area publik 5. Mirip dengan sampah kota, industri dan rumah sakit limbah (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Tentunya, masyarakat setempat harus memantau dan menangani pengelolaan sampah. Berbagai jenis infrastruktur, termasuk wadah, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir, diperlukan untuk kegiatan pengelolaan sampah (Ali & Christiawan, 2019). Hidup dalam lingkungan yang bersih akan menjadi kenyataan jika tindakan-tindakan tersebut di atas dilakukan. Kualitas hidup penduduk suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh akses mereka terhadap lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Tersirat bahwa pengetahuan lingkungan mempengaruhi kesadaran lingkungan karena ketidaktahuan lingkungan mengarah pada ketidaksadaran lingkungan. Ini adalah akibat dari kurangnya kesadaran lingkungan secara umum, yang terkait dengan fakta lingkungan saat ini.

Hasil survei menyatakan bahwa, masyarakat desa Sidogemah sangat kurang dalam kesadaran akan kesehatan dan kebersihan. Masih banyak warga yang suka membuang sampah di sembarang tempat. Lalu ketika rob datang, sampah tersebar kemana-mana. Bahkan banyak ibu-ibu yang anak nya disuruh membuang air kecil maupun besar di selokan depan rumah. Maka dari itu, hal tersebut menjadi tugas bagi kami selaku peserta KKN untuk bagaimana menjadikan warga sadar akan kebersihan dan kesehatan terutama hal yang kecil, seperti membuang sampah pada tempat nya. Selama ini warga Desa Sidogemah mengandalkan ide open dumping, membakar, dan menggali, tidak ada yang terbukti efektif untuk mengelola sampah, apalagi jika dilakukan sembarangan dan dibarengi dengan kebiasaan buruk. orang yang sering dan sembarangan membuang sampah. Akibatnya, TPA digunakan untuk membuang sampah. Karenanya,

tak heran jika warga akhirnya menolak TPA tersebut. Hampir seluruh pemerintah daerah di Indonesia masih mengikuti paradigma lama dalam penanganan sampah perkotaan yang hanya fokus pada pengangkutan dan pembuangan akhir yang berujung pada penimbunan sampah. Karena tingginya biaya investasi, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan, TPA dengan sistem *sanitary landfill* yang ramah lingkungan ternyata tidak ramah secara finansial. (Izharsyah, 2020).

Kesadaran masyarakat merupakan faktor terpenting dalam upaya penyadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan (Rahma, 2019). Apapun konsep yang diterapkan, baik itu pengelolaan sampah, pemanfaatan kembali sampah, pengurangan plastik, atau apapun, tidak akan pernah berhasil kecuali jika masyarakat disiplin dan sadar. Sosialisasi secara terus menerus di seluruh wilayah diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan (Woestho et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN terpadu ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Sidogemah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berbagai solusi atas permasalahan yang diuraikan di atas akan ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berikut langkah-langkah pendekatannya: 1) Tahap perencanaan; 2) tahap persiapan; 3) tahap implementasi; dan 4) tahap evaluasi. Jika kita menginginkan hasil yang berarti, pengabdian ini perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, dengan matang.

Tahap perencanaan meliputi pembuatan rencana yang dilakukan dan dihasilkan selama KKN, serta pengaturan rencana jobdesk. Pembagian tugas kemudian berjalan lancar, seperti membuat PPT, membuat media, dan berkoordinasi dengan perangkat desa. Pada tahap ini dilakukan pelatihan pelaksana dan persiapan lapangan. Tim KKN menyiapkan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh warga masyarakat itu sendiri selama tahap persiapan pelaksanaan. Selanjutnya dapat dilakukan secara formal maupun informal pada tahap persiapan lapangan, diawali dengan studi kelayakan desa yang akan disasar. Serta peserta sosialisasi yang dituju. Tahap pelaksanaan merupakan salah satu tahapan yang paling krusial dalam proses sosialisasi masyarakat. Dimasukkannya ibu-ibu PKK sebagai sasaran program diharapkan dapat menjamin keberlangsungan jangka panjang dari program yang ada. Tahap Evaluasi merupakan proses pengawasan terhadap pelaksana program sosialisasi yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Evaluasi dilakukan dengan meninjau tanggapan dan wawasan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta kurangnya sosialisasi mengenai bahaya membuang sampah dan pengelolaan sampah yang buruk, serta kurangnya tanda

peringatan seperti poster, spanduk, dan sebagainya, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya kewaspadaan masyarakat Sidogemah terhadap sampah. Masyarakat tidak disiplin dalam membuang sampah karena tidak memahami bahaya sampah. Oleh karena itu, komunikasi risiko dan sosialisasi pengelolaan sampah dari pemerintah, serta seluruh pemangku kepentingan harus ditingkatkan agar upaya pencegahan dapat dilakukan secara maksimal (Solihin et al., 2019). Pemerintah pusat dan daerah telah melakukan berbagai upaya untuk memerangi penumpukan sampah seperti pembuatan bank sampah. Namun usaha tersebut masih terbilang belum efektif dikarenakan tidak ada tindak lanjut dari sampah tersebut akan diapakan. Selain itu, pemerintah desa juga belum melakukan usaha untuk mengurangi sampah seperti sosialisasi penggunaan sampah kembali.

Pada kegiatan KKN, telah dilakukan beberapa sosialisasi yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah dengan baik. Sosialisasi tersebut terdiri dari beberapa materi antara lain adalah bahaya sampah, cara-cara mengurangi sampah, dan cara-cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Dari beberapa sosialisasi tersebut, dimungkinkan sampah di desa Sidogemah dapat dikurangi maupun diolah dari awal sampai akhir. Sosialisasi ini dilakukan dengan diikuti oleh seluruh anggota PKK Desa Sidogemah yang dimana ibu rumah tangga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sampah di desa Sidogemah. Luaran dan manfaat dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di desa Sidogemah sebagai sasaran utama dapat memahami dan membedakan sampah organik dan anorganik, serta dapat menjadi kebiasaan bagi keluarga desa Sidogemah untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini akan ditindaklanjuti agar keluarga di desa Sidogemah dapat menjaga lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat dimana masyarakat desa Sidogemah dapat beraktivitas dengan nyaman dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Sosialisasi selanjutnya adalah tentang cara-cara mengurangi dan mengelola sampah dengan baik dan benar. *Reuse, Reduce, dan Recycle*—tiga R—merupakan solusi pengelolaan sampah alternatif karena dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memerlukan peralatan berteknologi tinggi untuk pengolahan sampah.. Mengingat kondisi daerah yang minim alat pengolah sampah berbasis teknologi digital, penting bagi tim untuk mencari cara pengelolaan sampah terbaik yang dapat digunakan oleh siapa saja dan dalam skala besar. Sosialisasi ini dapat menyadarkan masyarakat desa Sidogemah agar tidak mencemari lingkungan dan akan terdorong, serta yang dapat menerapkan prinsip 3R akan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat (produktif) dalam mengolah barang-barang yang tidak terpakai. menjadi efisien. Pelatihan pengelolaan sampah dilakukan dalam kegiatan sosialisasi masyarakat ini untuk mengurangi masalah sampah yang terus berkembang agar dapat dicarikan solusi yang tepat.

Program sosialisasi ini diawali dengan materi sampah dan permasalahannya, sehingga peserta mengetahui berbagai jenis permasalahan sampah yang harus dibenahi. Dengan mengikuti beberapa cara pengelolaan sampah, para peserta terlihat lebih antusias

dalam materi ini karena mereka semakin sadar bahwa sampah dari sesuatu yang tidak berguna dapat digunakan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai. Bahkan dengan adanya pengelolaan sampah berbasis teknologi dapat memberikan kontribusi khususnya sebagai sumber energi (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah).

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat membantu tim KKN dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. (1) Program sosialisasi berjalan lancar karena instansi pemerintah desa dan tim KKN bekerja sama dengan baik. (2) Peserta program sosialisasi yang sangat kooperatif dan aktif selama kegiatan membuat acara berjalan lancar dan menarik. (3) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan sosialisasi. (4) Persiapan awal memastikan program sosialisasi terlaksana dengan lancar dan kegiatan pembekalan/diskusi dilakukan secara menarik. Berikut adalah hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. (1) Keterbatasan waktu untuk kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. (2) Kurangnya media dalam mewujudkan pemanfaatan sampah.

Penutup

Edukasi masyarakat tentang bahaya sampah dan pengelolaan sampah berbasis 3R dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan. Fakta bahwa masyarakat pada awalnya menyadari bahwa sampah yang semula dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan Sidogemah inilah yang menyebabkan meningkatnya semangat dan motivasi para peserta dalam mengelola sampah selama kegiatan sosialisasi ini. Daur ulang dan limbah dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif, yang meningkatkan nilai ekonomi dan produktivitas produk.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Christiawan, P. I. (2019). Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20672>
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Ekarishanti, C., & Krismartini. (2019). Voluntary Instrument pada Kebijakan Pengelolaan Sampah di TPA Bantargebang. *Journal of Public Policy And Management Review*, 8(4).
- Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu. *Jurnal Respon Publik*, 13(4).
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *JURNAL BUANA*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.98>

- Izharsyah, J. R. (2020). Analisis strategis pemko medan dalam melakukan sistem pengelolaan sampah berbasis open dumping menjadi sanitary landfill. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 4(2). <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.109-117>
- Rahma, N. E. (2019). Perilaku Dalam Pengelolaan Sampah Dan Kondisi Layanan Pengelolaan Sampah Kota Malinau. *Buletin Poltanesa*, 20(2). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v20i2.305>
- Rahmayani, C. A., & Aminah, A. (2021). Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i1.18-33>
- Solihin, M. M., -, P. M., & -, D. S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3). <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>
- Woestho, C., Thamrin, D., Hutahaeen, E. S. H., & Prasojo, P. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Paradigma 3R di Lingkungan Masyarakat Sekitar DAS Ciliwung Kelurahan Tanjungsukar, Karawang Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(2). <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.175>

CHAPTER | 28

Sosialisasi Edukasi Mengenai Pencegahan dan Penanganan Masalah Stunting pada Ibu Hamil dan Anak Balita di Desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kota Demak, Provinsi Jawa Tengah

**Mutamimah¹, Satrio Putra Wibowo², Monica Rizqi³, Erna Rahmawati⁴,
Novan Burhanudin Usamah⁵, Amirul Hidayah⁶**

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang,
Jawa Tengah

E-mail: mutamimah@unissula.ac.id

Abstrak

Stunting adalah gangguan yang terjadi pada anak berupa kurangnya kecukupan gizi yang diterimadari pengkonsumsian asupan makanan ibu selama kehamilan. Stunting biasanya terjadi dengan adanya gangguan tumbuh kembang anak yang terlihat memiliki postur tubuh pendek atau jauh dari rata-rata anak lain yang seusianya. Penyebab stunting juga bisa terjadi karena kurangnya asupan gizi saat anak berusia di bawah dua tahun. Akibat dari stunting juga bisa beresiko menghambat kecerdasan pada anak. Tujuan dari adanya program sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting yaitu untuk mengurangi resiko stunting yang terjadi pada anak-anak serta mengedukasi masyarakat desa pidodo khususnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak Balita. serta untuk meningkatkan kesadaran agar dapat tercapainya pencegahan terhadap resiko stunting, peneliti menggunakan pelaksanaan metode sosialisasi dan edukasi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan penelitian. Sosialisasi yang dilakukan kepada ibu hamil membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Diberikannya pemahaman atas resiko stunting, serta edukasi mengenai cara untuk diterapkan pada kehidupan, para orang tua terutama para ibu sudah mampu untuk memahami dan dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari mengenai resiko stunting tersebut. Sehingga, mereka mempunyai gambaran untuk melakukan pencegahan terhadap resiko stunting.

Kata kunci: Edukasi, stunting, ibu hamil.

Pendahuluan

Desa Pidodo adalah desa yang terletak di kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak. Jawa tengah. Penduduk desa pidodo laki-laki mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan perempuannya mayoritas adalah ibu rumah tangga dan karyawan pabrik. Di desa pidodo masih tergolong pemikiran masyarakatnya kurang maju serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap asupan gizi yang seimbang serta

kurangnya perhatian terhadap dampak yang timbul akibat stunting atau gagal tumbuh anak. Hal ini bisa menjadi perhatian untuk warga masyarakat desa pedesaan khususnya bahwa rendahnya makanan bergizi, asupan vitamin, mineral dan protein yang seimbang dapat itu sangat penting.

Masalah stunting menjadi isu yang sangat penting dalam dunia Kesehatan terutama anak dan ibu hamil yang masih menjadi perhatian besar. Permasalahan stunting ini bukan merupakan permasalahan yang sangat diperhatikan hanya di desa pedesaan saja namun permasalahan stunting ini juga merupakan permasalahan yang sangat perlu perhatian dan juga partisipasinya dari masyarakat Indonesia tidak hanya warga desa pedesaan saja turut serta andin dalam pencegahan dan penanggulangan terjadinya stunting.

Stunting merupakan masalah yang terjadi pada pertumbuhan juga perkembangan anak yang biasa ditandai dengan postur tubuh yang pendek atau berbeda dengan anak-anak lain yang seusianya. Setiap anak akan mengalami pertumbuhan yang terjadi pada dirinya ketika usianya bertambah. Sementara bagi anak yang mengalami efek stunting akan mengalami perlambatan pertumbuhan dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan tinggi badan yang terjadi terhadap pertumbuhan anak-anak pada umumnya. Efek stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik seorang anak, tetapi juga akan menghambat kemampuan perkembangan pada otak sehingga anak akan mengalami kekurangan kemampuan ketika belajar. Bahayanya, efek stunting ini dapat mempengaruhi kesehatan mental pada anak-anak. Stunting biasanya terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang baik, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya kesehatan pada anak. Kurangnya asupan gizi tidak hanya terjadi pada masa kehamilan seorang ibu, tetapi juga bisa terjadi ketika anak berusia kurang dari dua tahun. Karena efek yang diterima dari stunting ini biasanya terlihat ketika anak berusia kurang lebih dua tahun. Masalah stunting seringkali tidak disadari oleh para orang tua karena gejala yang timbul pada anak hanya terlihat dari tubuh anak yang dirasa pendek, namun hanya dianggap remeh oleh orang tuanya karena bisa jadi itu memang sebagai bentuk perawakan dari anak tersebut. Meski begitu, gejala-gejala stunting yang terjadi pada anak biasanya sudah terlihat saat anak tersebut berusia 2 tahun. Beberapa gejala yang timbul dari adanya stunting, yaitu:

- 1) Tubuh anak yang lebih pendek dari ukuran standar tubuh anak yang seusianya
- 2) Berat badan anak akan lebih rendah untuk ukuran anak normal seusianya
- 3) Adanya penghambatan pertumbuhan pada tulang
- 4) Mudah terkena penyakit
- 5) Mengalami gangguan ketika belajar
- 6) Berdampak pada tumbuh kembang seorang anak

Seperti yang kita tahu faktor penyebab dari efek stunting bisa terjadi karena kondisi ibu hamil yang dapat meningkatkan efek stunting ini. Beberapa kondisi ibu hamil itu di antaranya adalah:

- a. *Intrauterine growth restriction*, artinya kondisi yang terjadi pada ibu hamil yang kemudian menyebabkan pertumbuhan janin terhambat. Tanda dari IUGR ini bisa dilihat dengan ukuran dan berat janin yang tidak sesuai dengan usia kehamilan. Umumnya IUGR disebabkan oleh kondisi kelainan pada plasenta yang menyebabkan terganggunya suplai oksigen dan nutrisi ke janin sehingga menghambat pertumbuhan pada janin yang ada di dalam rahim. Beberapa kondisi yang dapat meningkatkan resiko IUGR terjadi pada ibu hamil, di antaranya:
- 1) Terdapat Diabetes Melitus yang tidak terkontrol
 - 2) Mengalami tekanan darah tinggi
 - 3) Preeklamsia
 - 4) Memiliki penyakit jantung
 - 5) Memiliki penyakit ginjal
 - 6) Memiliki penyakit paru-paru
 - 7) Anemia
 - 8) Infeksi
 - 9) Malnutrisi
 - 10) Kecanduan alkohol, merokok, atau bahkan menjadi pecandu narkoba
- b. Mempunyai perawakan yang pendek
- c. Berat badan tidak mengalami kenaikan ketika masa kehamilan
- d. Rendahnya tingkat Pendidikan
- e. Kemiskinan
- f. Tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk dan tidak mendapatkan akses untuk air bersih Selain itu, resiko terjadinya stunting juga bisa disebabkan dari buruknya kondisi seorang anak, seperti:
- 1) Kondisi anak mengalami penelantaran
 - 2) Anak tidak mendapatkan ASI yang eksklusif
 - 3) Mendapatkan gizi MPASI yang kualitasnya buruk
 - 4) Mengidap penyakit yang dapat menghalangi penyerapan nutrisi, di antaranya TBC, Anemia, Mengidap penyakit jantung bawaan, Infeksi kronis, dan Sindrom malabsorpsi

Dari adanya gejala dan sederet resiko yang terjadi pada seorang anak yang mengalami masalah stunting, ada juga gejala lain yang dapat terlihat jelas, namun seringkali tidak disadari oleh para orang tua. Gejala-gejala tersebut, yaitu:

- 1) Anak mengalami gangguan mental yang menyebabkan seorang anak tidak aktif bermain
- 2) Sering batuk, demam, dan berkeringat saat malam hari
- 3) Sering merasa lemas
- 4) Sesak napas

- 5) Ujung jari yang terbentuk seperti tabuh
- 6) Menghambat masa bayi ketika menyusu

Sederet faktor, gejala, dan resiko yang terjadi kepada anak ketika anak tersebut mengalami masalah stunting. Dapat terlihat dan dirasakan hanya saja kurangnya pemahaman dan minat informasi yang diterima oleh orang tua, sehingga sering terjadi hal-hal yang kemudian dianggap lumrah oleh para orang tua.

Metode Pelaksanaan

Sosialisasi ini memusatkan pada pemecahan masalah actual yang terjadi dilapangan sehingga pemecahan masalah lebih praktis. Dengan mencari fakta yang terjadi dilapangan sehingga pemecahan masalah lebih praktis. Mencari kejelasan terkait fakta ataupun peristiwa yang terjadikemudian dianalisis dibandingkan dengan kenyataan saat ini untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Sosialisasi ini dilakukan di desa Pidodo, Kecamatan Karang Tengah, Kota Demak Jawa Tengah. diikuti mulai dari ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak Balita.

Alasan kita menargetkan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak Balita karena kami berharap orang tua bisa mengantisipasi sejak kehamilan mengenai pencegahan stunting.

Sosialisasi ini dilakukan dengan dua (2) tahap di antaranya yaitu:

- 1) Pendahuluan (survei tempat); tahap pendahuluan dimulai dengan melakukan survei lapangan, survey lapangan sendirikita dibagi menjadi 2 bagian yaitu pra KKN dan Ketika KKN. Tujuan kita melakukan survei adalah karena ingin mengetahui secara real kondisi yang ada di lapangan dan apa yang dibutuhkan masyarakat desa Pidodo. Survei yang kita lakukan adalah dengan melihat kebiasaanmasyarakat desa Pidodo, apakah mereka sudah seimbangan mengenai asupan gizi atau belum dan kami juga mengidentidikasi dengan cara sharing kepada kepala Desa Pidodo. Dan ternyata memang ada beberapa anak yang stunting serta banyak warga Desa Pidodo yang belum sadar akan pentingnya pencegahan stunting.
- 2) Seminar atau sosialisasi; untuk tahap seminar atau sosialisasi kami lakukan untuk menambah ilmu masyarakat Pidodo dalam mengatasi stunting mengenai keseimbangan gizi dan kami berharap bisa menerapkannya ke keluarganya masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan di desa Pidodo, kecamatan Karang Tengah, kotaDemak disampaikan oleh Bapak Joko (Kepala Puskesmas Karang Tengah) sebagai pemateri dan dibantu oleh ibu Dewi sebagai bidan Karang Tengah. Beliau menyampaikan materi terkait apa sajagizi yang diperlukan oleh anak di bawah usia 5 tahun, serta pemahaman terhadap adanya resiko stunting. Dengan tujuan agar

menumbuhkan kesadaran dan mengurangi resiko stunting yang ada di desa Pido, kecamatan Karang Tengah, kota Demak, Jawa Tengah.

Dalam sosialisasi yang kami lakukan di desa Pidodo, kecamatan Karang Tengah, kota Demak, Jawa Tengah berhasil mendapatkan titik masalah yang menyebabkan masih banyaknya stunting di desa Pidodo tersebut. Hasil tersebut kemudian kami kumpulkan menjadi satu untuk dianalisis dan agar dapat memberikan solusi untuk permasalahan stunting di desa Pidodo. Sebagaimana tertulis hasil sosialisasi mengenai masalah stunting di desa Pidodo, kecamatan Karang Tengah, Jawa Tengah sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehat yang masih rendah

Masyarakat desa Pidodo masih kurang memiliki kesadaran penuh akan pentingnya hidup sehat. Hasil ini dibuktikan dengan kondisi masjid sebagai sarana beribadah umat muslim desa Pidodo yang kurang bersih. Sehingga mengakibatkan kurangnya kenyamanan ketika beribadah, baik saat wudlu maupun saat sholat. Selain dari kurang terjaganya kebersihan masjid, data yang membuktikan masyarakat rendah akan kesadaran budaya hidup sehat menuliskan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah. Masih banyak dari masyarakat desa Pidodo yang membuang sampah sembarangan.

2) Kurangnya kesadaran terhadap gizi yang baik

Penyebab utama dari adanya stunting timbul akibat rendahnya tingkat kesadaran para orang tua akan pertimbangan asupan gizi yang diberikan kepada anak-anaknya. Pada ibu hamil juga kurang pemahaman akan asupan gizi yang dikonsumsi pada masa kehamilan. Ini yang mengakibatkan anak-anak mengalami gejala stunting. Persoalan ini perlu diperhatikan, sehingga penting untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua terutama ibu hamil agar melek terhadap asupan makanan bergizi, vitamin, mineral, dan protein yang seimbang untuk dikonsumsi.

Dalam sosialisai diberikan informasi mengenai apa saja yang perlu diperhatikan oleh orang tua juga ibu hamil untuk dapat dikonsumsi atau diberikan kepada anak-anak. Banyak dari mereka yang menganggap hal lumrah menjadi kebiasaan tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi pada anak. Selain diberikan informasi mengenai asupan gizi yang baik para orang tua dan ibu hamil juga diberikan nasihat serta masukan agar dapat lebih sadar dan peka terhadap kesehatan anak terutama gejala stunting. Karena gejala stunting ini efeknya bisa sampai dikemudian hari. Bahkan ketika anak yang seharusnya dapat menerima pembelajaran dengan baik akibat efek stunting dapat menghambat dan mengganggu anak ketika proses belajar.

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga menjadi faktor penting dalam masalah stunting di desa Pidodo. Banyak ibu yang menganggap beberapa hal yang tidak baik karena kondisi perekonomian yang kurang menjadikan hal tersebut sebagai kelumrahan sehingga menjadi kebiasaan. Contohnya, anak yang seharusnya masih membutuhkan ASI atau susu pengganti ASI justru disuapi pisang sebagai pengganti susu agar anak kenyang dan tidak

rewel. Hal yang sudah menjadi kebiasaan sehingga dianggap menjadi suatu kelumrahan karena kondisi perekonomian keluarganya. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah karena sangat berpengaruh dengan tingkat kesehatan anak-anak di Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting.

Hasil dari sosialisasi dan penyuluhan mengenai pemahaman akan adanya resiko stunting yang diberikan pada orang tua di desa Pidodo terutama para ibu dan calon ibu di desa Pidodo, kecamatan Karang Tengah, kota Demak, Jawa Tengah. Dengan menargetkan para ibu hamil, orang tua, dan anak-anak di desa Pidodo sebagai objek dalam kegiatan sosialisasi terhadap kesehatan pencegahan masalah stunting yang diselenggarakan di desa Pidodo, kecamatan Karang Tengah, Jawa Tengah. Alasan diberikannya sosialisasi terhadap orang tua di desa Pidodo adalah karena kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap resiko stunting yang ada di desa Pidodo. Melalui sosialisai dan penyuluhan para orang tua terutama ibu-ibu dapat memahami adanya resiko stunting. Sehingga dapat memberikan pencegahan terhadap resiko stunting yang terjadi di desa Pidodo.

Penutup

Kesimpulannya adalah bahwa setelah adanya sosialisasi mengenai pencegahan stunting, banyak warga mulai dari ibu hamil dan orang tua yang mempunyai anak Balita, mereka memahamimengenai keseimbangan asupan gizi yang baik dan bagaimana cara pencegahan stunting sejak kehamilan. Kami berharap sosialisasi ini tidak hanya dapat memberikan pengetahuan, tetapi juga pemahaman agar menumbuhkan kesadaran yang dapat menurunkan angka stunting juga menciptakan anak-anak yang lebih sehat dan jauh dari gejala stunting, khususnya yang ada di DesaPidodo. Dengan memberikan makanan yang lebih bergizi sesuai dengan umur anak serta menyeimbangkan dengan diberikannya vitamin dan asupan gizi yang lain, anak dapat tumbuh danberkembang pada semestinya.

Daftar Pustaka

- Dr. Pittara.(2022).Stunting.Alodok. <https://www.alodokter.com/stunting>
- Dr.Pittara.(2022).Intrauterine Growth Restriction (IUGR).Alodok.
<https://www.alodokter.com/intrauterine-growth-restriction-iugr>
- Inang Jalaludin Shofihara.(2021).Rumitnya Masalah Stunting, dari Kesehatan hingga SosialBudaya.Kompas.com.<https://nasional.kompas.com/read/2021/09/13/17285331/rumitnya-masalah-stunting-dari-kesehatan-hingga-sosial-budaya>
- Indonesia.Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Khaazanatuazzahra.(2022). Sugeng Riyadi, Proposal Usulan Program KKN Unissula, Membangun Masyarakat Sadar Pengetahuan Mengenai Pencegahan Stunting PascaPandemi di Desa Besani.Semarang.
- Zintan Prihatin.(2022). Angka Stunting Indonesia 24,4 Persen 7 Provinsi Catat Kasus Tertinggi.Kompas.com.<https://www.kompas.com/sains/read/2022/07/01/140000123/angka-stunting>Dimas Hario Pangestu, Aminda Putri Lestari, Sintiya Rahmah Yanti, Putri

CHAPTER | 29

Menuju Masyarakat Desa yang Sejahtera Melalui Gerakan Hidup Sehat dan Sekolah Sadar Lingkungan

Nailil Muna, Ekky Surya Pradipta, dkk.

*Prodi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Jawa Tengah*

Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: naililmuna.std@unissula.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat desa Dukun Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak ialah mengenai sampah. Masyarakat di sini memang sudah tahu cara memanfaatkan sampah dengan baik terbukti dari mayoritas pekerjaan masyarakat Desa ialah sebagai pengelola sampah bahkan sampai ke Semarang. Namun, masyarakat disini kurang menyadari mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak jika tidak menjaganya. Terlebih lagi desa Dukun juga merupakan satu di antara desa yang terdampak banjir. Untuk itu program kerja utama yang kami lakukan di desa ini ialah sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan serta cara menjaganya seperti dengan pengadaan Bank Sampah dan pembuatan Biopori serta penanaman tanaman obat menggunakan pot gantung dari daur ulang. Semua ini tidak hanya kita berikan materi namun juga dengan mempraktekannya secara langsung sehingga masyarakat tau manfaat dan sistematika pembuatannya. Tidak hanya pada orang dewasa, sosialisasi ini juga kita lakukan kepada anak-anak SD Negeri Dukun 1 karena mereka merupakan generasi penerus yang akan memajukan desanya nanti, sehingga sosialisasi ini diharapkan mampu menanamkan mindset positif mengenai pentingnya kebersihan lingkungan kepada mereka.

Kata kunci: Sampah, kebersihan lingkungan, sosialisasi, masyarakat desa

Abstract

One of the problems that exist in the Dukun Village Community, Karang Tengah District, Demak Regency is regarding waste. The people here already know how to use waste properly, as evidenced by the fact that the majority of village people work as waste managers, even as far as Semarang. However, the people here are less aware of the importance of keeping the environment clean and the impact if you don't take care of it. What's more, Shaman Village is also one of the villages that has experienced flooding. For this reason, the main work program that we carry out in this village is socialization regarding environmental hygiene and how to protect it, such as by procuring a Garbage Bank and making Biopori and planting medicine using hanging pots from recycling. We don't only provide all of this with material but also by practicing it directly so that people know the benefits and systematics of making it. Not only for adults, we also do this

socialization for the children of SD Negeri Dukun 1 because they are the next generation who will develop their village later, so it is hoped that this socialization will be able to instill a positive mindset about the importance of environmental cleanliness in them.

Keywords: *Garbage, environmental cleanliness, socialization, village community.*

Pendahuluan

KKN tematik adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah wilayah tertentu (Kabupaten/Kota). KKN Tematik berbasis *problem solving* untuk memecahkan masalah dengan tema tertentu sehingga kegiatan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah tertentu dan untuk mencapai target tertentu.

Pada masa ini kita sedang mengalami situasi pasca pandemi covid-19. Pemerintah telah melakukan sejumlah program baik reguler maupun Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk dapat bertahan dari dampak negatif pandemi Covid-19. Namun, pasca pandemi tetap diperlukan gagasan baru untuk menjaga dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik COVID-19 adalah suatu Program Pengabdian yang bertujuan membentuk kepedulian dalam memberdayakan dan mengedukasi masyarakat untuk mencegah penyebaran *Coronavirus Disease 19* (Covid 19) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik yaitu di desa Dukun. desa Dukun merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penduduk desa Dukun sebanyak 4.714 Jiwa. Melalui pendidikan, maka generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas maka dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Oleh karena itu setiap manusia haruslah selalu memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan profesional agar tujuan untuk pembangunan yang berkualitas akan tercapai dan berhasil dengan baik (Amalia, 2017). Untuk itu, kami kelompok KKN Tematik 179 bermaksud melaksanakan kegiatan KKN di lingkungan desa Dukun, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak.

Masalah yang terjadi di desa Dukun, adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan non organik. Kami mengarahkan kepada masyarakat di desa Dukun bagaimana pentingnya pengolahan sampah untuk menjadi suatu kreativitas yang bermanfaat. Selain itu, masalah yang terjadi di desa Dukun yaitu mengenai kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah berserakan yang terlihat di beberapa wilayah desa serta rumput rumput panjang.

Kemudian karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan kami menyiapkan program kerja yang bertujuan memberi

pemahaman dan meningkatkan masyarakat kepada hal tersebut. Hal ini juga perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda dan diberikan upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka kepada hal tersebut melalui metode pembelajaran dan juga penayangan video-video edukasi yang diharapkan mampu membangun mindset positif mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

KKN Tematik juga bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang peduli akan sekitar dan membantu dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan memanfaatkan ilmu yang dimiliki. Dalam kegiatan untuk memenuhi tujuan ini ialah dengan terjun langsung ke masyarakat seperti mengadakan kerja bakti dan pendampingan Posyandu.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program kami kali ini berfokus pada pendidikan masyarakat desa usia dini untuk menanamkan pemikiran positif mengenai pentingnya kebersihan lingkungan karena mereka lah yang kemudian akan menjadi generasi yang nantinya akan membangun desa. Karena itu, kami melakukan sosialisasi di SD Negeri Dukun 1 mengenai kebersihan lingkungan dan dampak apabila tidak menjaganya. Kami juga menayangkan video edukasi yang membuka pikiran anak-anak akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kami juga mengadakan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK mengenai Bank sampah, penanaman tanaman obat, dan biopori. Metode yang digunakan ialah dengan sosialisasi dan terjun langsung ke masyarakat. Hal tersebut berupa, sosialisasi kebersihan lingkungan serta praktik membuat pot gantung daur ulang di SD Negeri Dukun 1, sosialisasi serta praktik Bank Sampah, tanaman obat, dan biopori kepada ibu-ibu PKK, melakukan pengajaran di TK Pertiwi Dukun, mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak sekitar, pendampingan mengaji, mengadakan kerja bakti membersihkan mushola dan balai desa, membantu kegiatan Posyandu, serta mengikuti pengajian bersama masyarakat.

Pelaksanaan

Tabel 1: Tabel pelaksanaan

No	Pengabdian	Kegiatan	Waktu	Partisipan
1.	Sosialisasi dan praktik Bank Sampah serta pembuatan pupuk kompos, tanaman obat, dan biopori	Tiap kelompok kecil akan menjelaskan satu materi dan mempraktikkannya di depan ibu-ibu PKK serta membuka sesi tanya jawab.	120-180 menit	30 orang
2.	Sosialisasi Kebersihan di SD Negeri Dukun 1	Kami memaparkan materi berupa PPT mengenai makna dari lingkungan sehat, mengapa itu penting, serta apa manfaat dan dampak jika	100-120 menit	40 orang

		kita tidak melakukannya. Kami juga memberikan pertanyaan mengenai materi kepada anak-anak dan memberikan hadiah kepada yang bisa menjawabnya serta menyanyikan bersama lagu yang berhubungan dengan materi kami.		
3.	Praktik membuat Pot Gantung Daur Ulang di SD Negeri Dukun 1	Membentuk anak kelas 6A SD Negeri Dukun 1 dan membuat kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok kami beri bahan untuk membuat pot gantung dan setiap kelompok akan diawasi dan dibantu oleh beberapa mahasiswa KKN.	120 menit	40 orang
4.	Bimbingan Belajar untuk anak-anak sekitar	Membantu anak-anak setempat dalam pemahaman materi di sekolah dan membantu mengerjakan tugas sekolah. Mulai dari TK hingga SMP kelas 2.	60-200 menit	10-30 orang
5.	Melakukan pembelajaran dengan bermain dan bernyanyi di TK Pertiwi Dukun	Membantu guru TK Pertiwi Dukun dalam pemberian materi mengenai profesi, membimbing doa sehari-hari, surat pendek, bernyanyi serta menari.	60-120 menit	15-20 orang
6.	Membantu kegiatan Posyandu	Membantu dalam kegiatan Posyandu dengan membagi tugas yang ada seperti pendaftaran, pengukuran berat dan tinggi badan, pemberian vitamin serta pengecekan gula darah dan tensi pada dewasa dan lansia.	120 -180 menit	25-50 orang
7.	Membantu mengajar mengaji di Mushola Al-Hikmah	Mendampingi mengaji mulai dari iqra hingga Al-Quran, membimbing doa-doa sehari-hari, dan membimbing surat-surat pendek.	60 menit	10-15 orang
8.	Membersihkan Balai Desa	Bersama membersihkan halaman Balai Desa, dari mulai memotong rumput,	100-120 menit	20 orang

		membersihkan sampah, dan merapikannya.		
9.	Membersihkan Mushola	Bersama membersihkan debu, menyapu, mengepel, menata peralatan di dalamnya, membersihkan wc dan lainnya.	100-120 menit	20 orang
10.	Senam Bersama	Kami menyewa instruktur senam dan melakukan senam bersama sebagai bentuk ajakan kami kepada warga untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan melakukan olahraga.	100-150 menit	25-30 orang

Hasil dan Pembahasan

Program sosialisasi kepada anak SD dan Ibu-ibu PKK serta praktiknya dilaksanakan pada minggu pertama KKN kami. Program bimbingan belajar dilakukan setiap sore hingga malam, pendampingan mengaji dilakukan setiap setelah shalat maghrib, membantu kegiatan Posyandu dilakukan setiap pagi di hari rabu, jum'at, dan sabtu, serta bersih bersih dilakukan di hari hari akhir sebelum kami meninggalkan desa.

1. Sosialisasi dan praktik bank sampah, tanaman obat, dan biopori

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari keempat KKN Tematik XV pada pukul 10.00-13.00 WIB. Peran atau peran serta masyarakat khususnya ibu rumah tangga, pengetahuan akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang sampah tersebut menjadi kompos sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan sampah yang timbul akibat kerusakan lingkungan dan munculnya berbagai masalah kesehatan khususnya sampah dapur. . Oleh karena itu, ibu rumah tangga memahami pentingnya pengetahuan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan (Kamaliah, 2018). Pada sosialisasi ini Ibu-ibu diharapkan dapat memahami mengenai materi yang kami sampaikan dan kami mempraktikannya secara langsung agar ibu-ibu dapat menirunya di rumah. Hal ini diharapkan mampu membuat masyarakat paham mengenai bagaimana cara mengelola sampah yang benar, hal kecil yang dapat berguna mencegah banjir, dan bagaimana cara melakukannya.



Gambar 1. Sosialisasi Kebersihan di SD Negeri Dukun 1

Sangat penting untuk berperilaku bersih dan sehat sejak dini untuk meningkatkan derajat kesehatan di masa depan yakni dengan menanamkan nilai tersebut melalui sosialisasi dan hal menarik lainnya (Ariani & Riza, 2019). Sosialisasi pentingnya kebersihan Lingkungan ini bertujuan untuk menanamkan pemikiran positif mengenai kewajiban menjaga lingkungan pada anak-anak desa yang merupakan generasi yang nantinya akan memajukan desa ini. Hal ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan anak-anak mengenai apa yang harus mereka lakukan terhadap lingkungan dan apa dampak bagi mereka yang tidak peduli terhadap lingkungannya sendiri. Kami menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan dengan mengajak anak-anak bermain serta memberikan hadiah-hadiah kecil atas pertanyaan ringan yang kita berikan untuk merangsang anak-anak agar berpikir lebih dalam. Karena jika kami hanya memberikan materi maka akan terkesan monoton dan membuat anak-anak menjadi bosan dan membuat materi yang kami sampaikan tidak terserap dengan baik.



Gambar 2. Praktik membuat pot gantung daur ulang di SD Negeri Dukun 1



Gambar 3. Pemasangan hasil karya siswa SDN Dukun

Praktik ini dilakukan untuk mengajarkan ke anak-anak mengenai salah satu cara mengelola sampah dan membangun kesadaran terhadap mereka bahwa sampah juga bisa berguna dan dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang dapat dipakai. Kami juga membimbing anak-anak untuk berkreasi dengan mengecat pot tersebut sesuai keinginan mereka untuk meningkatkan kreativitas mereka.

Pembelajaran di sekolah tidak jarang membuat siswa/i bosan, dan banyaknya murid di kelas yang hanya dibimbing oleh satu guru membuat beberapa murid yang pasif tidak mendapatkan perhatian dari guru dan tertinggal. Pendampingan belajar sangat diperlukan agar siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar, kemudian siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan kualitas siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan. Siswa diinstruksikan dalam kelompok kecil sesuai topik dan level. kelas, sehingga mereka tidak segan-segan untuk bertanya langsung dan mengkomunikasikan apa saja yang tidak mereka pahami (Awe et al., 2022). Bimbingan belajar ini kami adakan setiap hari untuk membantu anak-anak setempat dalam memahami lebih dalam mengenai pelajaran sekolah mereka serta membantu mereka dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Kami mengajar mereka pelajar sesuai dengan yang mereka bawa dan ingin pelajari namun mata pelajaran yang paling sering mereka bawa ialah Matematika, Bahasa Inggris, dan PKN. Untuk rentang waktu pembelajaran tersebut beragam tergantung dari berapa lama mereka ingin belajar, namun kami sudah membuka pintu dari pukul 17.00 dan menutup rumah pada pukul 20.30 WIB. Kami mengajari anak-anak dengan membentuk mereka menjadi kelompok sesuai kelas dan mata pelajaran yang ingin mereka pelajari kemudian tiap kelompoknya akan ada 1-3 orang mahasiswa KKN yang akan membimbing. Selain itu, program inipun kami buat untuk menambah keakraban kami dengan masyarakat tidak hanya yang dewasa namun juga anak-anaknya.



Gambar 4. Bimbingan belajar untuk anak-anak SD N Dukun.

2. Melakukan pembelajaran dengan bermain dan bernyanyi di TK Pertiwi Dukun

Mahasiswa KKN berinisiatif untuk membantu mengajar di TK untuk membangun keakraban dengan anak-anak dan memperkenalkan diri kepada mereka semua. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk pengabdian dan kepedualian kami terhadap anak-anak Desa dan dukungan terhadap pendidikan mereka. Kami juga menyampaikan materi dan lagu-lagu sesuai apa yang sekarang sedang mereka pelajari bersama guru-gurunya yaitu mengenai profesi yang ada di Indonesia. Dan mengapresiasi semua cita-cita mereka sehingga memotivasi mereka untuk semangat dalam menggapainya.



Gambar 5. Pembelajaran di TK Pertiwi Dukun.

3. Membantu kegiatan Posyandu

Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari Rabu, Jum'at, dan Sabtu. Di sini kami tidak hanya mengakrabkan diri kepada masyarakat namun kami juga belajar cara melayani masyarakat dengan baik.



Gambar. 6 Kegiatan Posyandu Ds. Dukun.



Gambar 7. Kegiatan TPA di Musholla Al-Hikmah.

Mahasiswa KKN diminta untuk membagi tugas seperti menimbang badan dan mengukur tinggi Balita, memberikan vitamin, dan juga mengecek tensi dan gula darah pada dewasa

hingga lansia. Karena keterbatasan jumlah orang yang bertugas di Posyandu Belimbing, maka kehadiran mahasiswa KKN dapat membantu dalam melaksanakan pelayanan Posyandu. Bagi mahasiswa, kegiatan yang telah dilakukan memberikan banyak pelajaran bagi mahasiswa KKN karena mereka dapat memperoleh pengalaman Posyandu (Daud, n.d.).

4. Membantu mengajar mengaji di Mushola Al-Hikmah

Kegiatan lainnya adalah BTA (Baca Tulis Alquran) di Mushola Al-Hikmah. Kegiatan ini sangat terbantu dengan masyarakat sekitar yang mempunyai minat tinggi pada pengajaran agama pada anak usia dini. Sekitar 25-20 anak mengikuti kegiatan ini dan hampir semua peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi.

5. Membersihkan Balai Desa

Tidak hanya memberikan pemaparan materi dan menyampaikan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Untuk mengajak dan membuka lebih dalam kesadaran masyarakat mahasiswa KKN juga mencontohkannya secara langsung meskipun tidak langsung ke seluruh desa. Sehingga masyarakat dapat melihat perbedaan lingkungan yang kotor ketika sudah dibersihkan pasti akan tampak lebih nyaman.

Masalah kebersihan yang umum ditemui di Ds. Dukun adalah selokan yang mampet dan belum adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik di instansi Pendidikan maupun pemerintahan.



Gambar 8. Kegiatan kebersihan di Balai Desa.

6. Membersihkan Mushola

Mahasiswa KKN mengadakan bersih-bersih mushola juga untuk memotivasi masyarakat agar secara langsung melihat betapa nyamannya ketika melihat lingkungan yang bersih. Kami juga bertujuan membantu pengurus mushola yang harus membersihkan mushola sendirian.



Gambar 9. Kegiatan Musholla Bersih.

7. Senam Bersama

Senam bersama diadakan di Balai Desa bersama ibu-ibu Desa. Harapan Mahasiswa KKN dengan diadakannya senam ialah untuk meningkatkan imunitas masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan juga kesegaran tubuh. Selain itu juga untuk membangun keakraban dengan masyarakat. Kegiatan seperti ini juga diharapkan dapat terealisasi secara berkepanjangan dan tidak hanya sekali ini saja sehingga bisa menciptakan masyarakat bugar dan sehat.



Gambar 10. Senam bersama PKK Ds. Dukun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mahasiswa diharapkan mampu merealisasikan program pemerintah yang mendukung mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat dan menggunakan ilmu yang mereka dapatkan di kampus. Banyak hal yang dapat kita pelajari di kampus namun secara nyata sulit untuk dilakukan. Pada KKN inilah mahasiswa berkesempatan untuk mengaplikasikan ilmunya untuk membantu memecahkan masalah masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat memperoleh dan merasakan manfaat mengenai program kerja yang telah kami susun.

Program kerja yang kami kerjakan tentunya tidak sembarangan kami buat melainkan dengan beberapa pertimbangan dan menyesuaikan dengan kemampuan kami serta permasalahan masyarakat. Sosialisasi yang kami lakukan kepada ibu-ibu setempat serta anak SD Negeri Dukun 1 cukup baik karena meskipun sedikit dapat memberikan pengetahuan dan membuat masyarakat mengerti bahwa ketidakpedulian akan sampah dan kebersihan lingkungan bisa menjadikan lingkungan mereka menjadi tercemar hingga banjir seperti yang telah mereka rasakan selama ini.

Perlu adanya pelatihan keterampilan yang lebih banyak lagi kepada warga mengenai daur ulang sampah. Masyarakat juga butuh sosialisasi yang lebih mendalam lagi mengenai pengolahan sampah yang benar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan.

Daftar Pustaka

- Ariani, R., & Riza, F. V. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 319–322.
- Awe, E. Y., Ndagon, A. N., Ngilo, R. A. M., Ndae, V., & Ho'o, V. T. (2022). Program Bimbingan Belajar Sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 65–71.
- Daud, M. R. (n.d.). *Bakti sosial Posyandu belimbing parung serab, ciledug, tangerang*.
- Farman, F., Chairuddin, C., Herlina, H., Marniati, M., Hali, F., & Nasrum, A. (2021). Kkn Tematik: Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Lapao-Pao Kabupaten Kolaka. *Jurnal Al Basirah*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.58326/jab.v1i2.24>
- Fatmawati, A., Hidayah, N. K., Pradesa, A. H., Israwani, Pertiwi, D. L., Ulyakencana, N., Sumarni, Elennia Sukma, Amrin, V., & Irianti, F. W. (2022). Kegiatan Kkn Tematik Dengan Pendampingan Belajar, Bermain Dan Sosialisasi Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2923–2928. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Kamaliah, K. (2018). Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga tentang Sampah terhadap Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 3(2), 12–15. <https://doi.org/10.33084/mitl.v3i2.644>
- KURNIASARI, D. (2015). Konstruksi Masyarakat Desa Sekar terhadap Posyandu sebagai Unit Pelayanan Kesehatan. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*, 3(1).

- Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>
- Yunita, Y., Septiawan, M. Z., Zubair, S., & Suryani, E. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik di Desa Batuyang Melalui Kegiatan KKN Tematik Unram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 43–48. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.1944>

CHAPTER | 30

Edukasi Penerapan 3M dan Perilaku Hidup Sehat dalam Upaya Menurunkan Angka Demam Berdarah Dengue (DBD)

***Peni Rinda Listyowati¹, Yoga Surya Handika², Ma'ruf Bagus Wicaksono², Cinta Azahra Nurul Jannah², Aura Nur Salsabilla², Syakina SetiaDinanti²**

¹Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korepondensi:

E-mail: penirinda@unissula.ac.id

Abstrak

Desa Kalisari adalah sebuah desa terletak di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Kecamatan Demak mempunyai beberapa problem tentang kesehatan masyarakat, salah satunya yaitu Demam Berdarah di Desa Kalisari. Tercatat Tahun 2022 penderita Demam Berdarah di Kabupaten Demak hidup 305 orang dan meninggal 3 orang. Tahun 2023 di bulan Januari ada sebanyak 50 kasus penderita Demam Berdarah di Kabupaten Demak. Walaupun menurut data yang diinput dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak tercatat pada tahun 2023 Kasus tersebut telah menurun bukan berarti warga terbebas dari penyakit Demam Berdarah tersebut. Maka dari itu diperlukannya tingkat kewaspadaan serta penanggulangan Demam Berdarah dengan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur/Memanfaatkan Barang Bekas) serta memberantas jentik nyamuk menggunakan Abate. Permasalahan di Desa Kalisari berawal dari adanya banjir rob yang selalu menggenangi wilayah tersebut, sehingga menimbulkan genangan dimana mana. Tentunya warga di Desa Kalisari harus membiasakan perilaku hidup sehat agar terhindar dari berbagai penyakit. Dari permasalahan tersebut, perlun mengedukasi masyarakat Desa Kalisari agar dapat mencegah penyakit tersebut.

Kata kunci: 3M, Demam Berdarah Dengue (DBD)

Pendahuluan

Kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pembelajaran di luar kampus dimana mahasiswa berada ditengah-tengah masyarakat dengan maksud dan tujuan mampu menolong serta mendampingi warga untuk dapat menggunakan potensi yang ada dan mengatasi problema. Serta tujuan penting dari KKN ini merupakan menempatkan mahasiswa di luar kampus supaya mahasiswa hidup ditengah-tengah warga bersama warga buat menolong serta mendampingi warga menggunakan kemampuan sumber daya alam lokal serta sumber daya manusia yang terdapat guna menangani perkara penduduk pada kurun waktu tertentu (Rahmawati et al., 2020.).

Demam berdarah dengue (DBD) adalah sesuatu penyakit yang diakibatkan dari peradangan virus dengue. DBD merupakan sebuah penyakit kronis dengan perwujudan klinis epistaksis yang memunculkan terguncang yang berakhir kematian. DBD diakibatkan oleh satu dari 4 serotipe virus dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Tiap serotipe lumayan berlainan alhasil tidak terdapat perlindungan silang serta wabah yang diakibatkan sebagian serotipe(hiperendemisitas) bisa berlangsung. Virus tersebut masuk ke dalam tubuh manusia dengan perantara dari nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kedua tipe nyamuk ini ada nyaris diseluruh penjuru Indonesia, melainkan di tempat-tempat yang ketinggian lebih dari 1000 mdpl. Semua daerah di Indonesia memiliki efek buat terserang penyakit demam berdarah dengue, karena baik virus pemicu ataupun nyamuk penularnya telah tertebat lebar di perumahan masyarakat ataupun di tempat-tempat biasa diseluruh Indonesia melainkan tempat- tempat di atas ketinggian 100 mdpl. Hampir setiap tahun terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa daerah pada musim penghujan. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan endemis di sebagian kabupaten/kota di Indonesia (Farmakologi, 2014).



Sumber:

<https://images.app.goo.gl/TbnDXNiv5wTd5H6V9>

Gambar 1. Nyamuk *Aedes aegypti*



Sumber:

<https://images.app.goo.gl/F3fVgpLQty45VixW7>

Gambar 2. Nyamuk *Aedes albopictus*

Virus dengue dikabarkan sudah mewabah lebih dari seratus negeri, paling utama di wilayah metropolitan yang memiliki penduduk padat serta permukiman di Brazil serta belahan lain Amerika Selatan, Karibia, Asia Tenggara, serta India. Jumlah manusia yang terkena diperkirakan dekat 50 hingga 100 juta orang, setengahnya dirawat di rumah sakit serta menyebabkan 22. 000 kematian tiap tahun; diperkirakan 2,5 miliar orang ataupun nyaris 40% populasi bumi, bermukim di wilayah endemis DBD yang memungkinkan terkena virus dengue lewat gigitan nyamuk setempat (Candra, 2010). Area yang lembab, genangan- genangan air, penampungan air di rumah, hujan yang rimbun, serta cuaca yang lembab ialah rumah dari perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Pola hidup yang tidak bersih segar, sanitasi yang tidak mudah, kegiatan orang dalam siang hari, serta kepadatan masyarakat pula aspek lain dari pemicu penjangkitan dari virus dengue. Lingkungan yang lembab, genangan-genangan air, penampungan air di rumah, hujan yang rimbun, serta cuaca yang lembab ialah rumah dari perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Pola hidup yang

tidak bersih sehat, sanitasi yang tidak lancar, kegiatan orang dalam siang hari, serta kepadatan masyarakat pula aspek lain dari pemicu penjangkitan dari virus dengue. (Farahiyah et al., 2014).

Nyamuk *Aedes aegypti* berusia berdimensi lebih kecil apabila dibanding pada umumnya nyamuk lain. Nyamuk ini memiliki bawah gelap dengan bintik bercak putih dalam belahan tubuh, kaki, serta sayapnya. Nyamuk jantan menghirup larutan belukar ataupun ekstrak bunga buat kebutuhan hidupnya. Sebaliknya yang betina mengisap darah. Nyamuk betina ini lebih menggemari darah orang dari dalam fauna. Umumnya nyamuk cewek berburu mangsanya dalam siang hari. Kegiatan mengerkah umumnya pagi (jam 9.00 - 10.00) hingga sore (16.00 - 17.00). *Aedes aegypti* mempunyai kebiasaan mengisap darah berulang-ulang kali untuk mengenyangkan lambungnya dengan darah. Dengan seperti itu nyamuk ini sungguh infeksiif selaku penularan penyakit. Sesudah mengisap darah, nyamuk ini menjangkit (istirahat) di dalam ataupun di luar rumah. Tempat menjangkit yang disenangi merupakan barang-barang yang terkait serta umumnya di tempat yang cukup gelap serta lembab. Nyamuk bakal menelur serta berkembang biak di tempat penampungan air bersih, semacam tempat penampungan air buat kebutuhan tiap hari: kolam mandi, Toilet, tempayan, drum air, kolam tower (menara air) yang tidak tertutup, sumur gali. Tidak hanya itu, media mengandung air bersih ataupun air hujan: tempat minum burung, pot, jambangan bunga, ban sisa, penggalan bambu yang bisa menampung air, kaleng, botol, tempat pembuangan air serta benda sisa yang lain yang bisa menampung air walaupun dengan daya tampung kecil, pula jadi tempat kesukaannya. (Candra, 2010).

Aedes albopictus pula selaku vektor DBD, meski tidak sepenting *Ae. aegypti*. Di laboratorium, kedua jenis nyamuk itu bisa memindahkan virus dengue melewati nyamuk betina ke telur hingga keturunannya, meski *Ae. albopictus* lebih kilat melaksanakannya. *Aedes albopictus* dalam dasarnya merupakan genus hutan yang beradaptasi dengan area orang di desa, pinggiran kota, serta perkotaan (Aegypti et al., 2013).

Daerah pesisir pantai utara Jawa amat rawan terhadap tekanan area, baik dengan cara alami maupun yang disebabkan dari individu. Titik berat secara alami antara lain merupakan tsunami, pasang mundur, serta erosi, sebaliknya titik berat yang disebabkan oleh aktivitas orang antara lain merupakan pemanfaatan basis energi alam dengan cara melampaui batas serta pembuangan sampah ke pinggir tepi laut. Demak ialah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah pesisir pantai Kecamatan Sayung Kabupaten Demak sering terkena banjir rob (Kun et al., 2015).

Tempat penampungan air dikenal sebagai salah satu tempat berkembangbiakan jentik *Aedes Aegypti* yang potensial di dekat rumah. Terus menjadi banyak penunggu rumah kemudian bisa jadi terus menjadi banyak dibutuhkan tempat penampungan air maka berkesempatan selaku tempat berkembang biakan jentik, sebaliknya ketersediaan air yang lumayan serta gampang didapat mendesak warga untuk tidak memakai banyak tempat penampungan air. Riset yang dicoba oleh (Sucipto et al., 2015) mengatakan kalau

responden yang memiliki tempat penampungan air yang berjentik memiliki resiko 8, 8 kali lebih besar buat terserang DBD dari responden yang mempunyai tempat penampungan air yang tidak ada jentik.

Menurut WHO (2005), tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* merupakan air bersih yang tergenang. Berartinya ketersediaan tutup pada tempat penampungan air sangat mutlak diperlukan untuk menekan jumlah nyamuk yang menjangkit pada tempat penampungan air, dimana tempat penampungan air itu jadi perlengkapan bertumbuh biaknya nyamuk dapat diberantas, dan menekan resiko peristiwa DBD. Bila seluruh masyarakat mengenali betapa berartinya penutup untuk tempat penampungan air, diharapkan kedatangan jentik *Aedes aegypti* dapat diberantas (Muhammad Saleh, 2018).

Perguruan tinggi sebagai masyarakat ilmiah dituntut berfungsi dengan cara aktif positif pada membongkar kasus (*problem solver*) yang dialami warga dengan membuahkan ilmu yang sedia gunakan, pada maksud pencipta permasalahan (*problem finder*). Dengan begitu ilmu yang didapat melewati riset bisa dipakai guna menerangkan (*to explain*), meramalkan (*to predict*) ataupun perkara (*event*) di dalam kehidupan publik, bumi upaya serta bumi pabrik. Oleh sebab itu perguruan tinggi haruslah sanggup menghasilkan alumnus (*output*) yang memiliki kepribadian kuat, berdaya menang, pintar, inovatif alhasil sanggup bersaing dengan bangsa-bangsa lain pada mengalami kesenjangan. Oleh karena itu keberadaan perguruan tinggi memiliki peran serta fungsi berarti pada kemajuan suatu warga. Proses perubahan sosial (*socialchange*) di warga yang sedemikian itu kilat, menuntut supaya peran serta fungsi akademi besar itu betul- betul terakbul pada kedudukan yang jelas. Peran perguruan tinggi tertuang dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Masyarakat (Yuliawati, n.d.)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XV Tahun 2023 dilaksanakan secara *offline/luring* serta memperhatikan dan mengamalkan nilai-nilai BudAI UNISSULA, berdasarkan uraian di atas diperlukan beberapa program yang dapat membantu upaya penurunan DBD di Kabupaten Demak khususnya di Desa Kalisari di antaranya memberikan Abate sebagai pembunuh jentik nyamuk dan edukasi 3M (Menguras, Menutup, Mengubur/Memanfaatkan barang bekas) melalui poster yang ditempatkan di tempat-tempat umum yang dapat dibaca oleh semua kalangan dari anak kecil maupun orang tua.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dan dilaksanakan pada KKN Tematik XV Kelompok 14 adalah menggunakan metode pendekatan secara sosiologis serta observasi dengan tujuan yang dapat menggambarkan realita serta hubungan masyarakat untuk mengetahui sebuah informasi.

Hasil dan Pembahasan

Desa Kalisari merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak Jawa Tengah dimana mempunyai sejumlah permasalahan yaitu setiap tahunnya desa tersebut selalu tergenang air jika curah hujan tinggi, karena genangan tersebut menimbulkan sanitasi yang buruk, genangan air menjadi benih nyamuk (jentik-jentik) untuk berkembang biak serta kualitas kebersihan dan kesehatan masyarakat yang menurun. Pembahasan program kerja Kelompok 14 dengan perangkat desa Kalisari dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 yaitu tentang pemberian abate kepada masyarakat Kalisari, pemasangan poster 3M (Menguras, Menutup, Mengubur/Memanfaatkan barang bekas), dan pemasangan MMT ayo hidup sehat.



Gambar 3. Pembahasan program kerja dengan perangkat desa Kalisari.

MMT terkait ajakan ayo hidup sehat yang telah dibuat oleh Kelompok 14 dipasang di area Posyandu dengan bertujuan yang melihat MMT tersebut dapat teredukasi dan melakukan apa itu hidup sehat sesuai dengan perintah yang ada dalam MMT tersebut. MMT tersebut dipasang pada tanggal 1 Februari 2023.



Gambar 4. MMT “Ayo Hidup Sehat”

Setelah melaksanakan pemasangan MMT, pada tanggal 2 Februari 2023 Kelompok 14 melanjutkan program kerja yaitu pemasangan Poster 3M (Menguras, Menutup, Mengubur/Memanfaatkan Barang Bekas) dengan bertujuan mengedukasi seluruh lapisan masyarakat baik anak kecil hingga orang tua untuk senantiasa peduli dengan lingkungannya dalam berusaha menurunkan penyakit DBD yang ada di Kabupaten Demak. Poster tersebut disebarluaskan/ditempelkan di area kantor kepala desa, sekolah hingga tempat ibadah.

Secara sederhana PSN dicoba dengan metode 3M-plus, 3M yang diartikan adalah:

- 1) Menguras dan menggosok tempat-tempat penampungan air, semacam wadah mandi atau toilet, drum, tandon serta lain- lain sepekan sekali.
- 2) Menutup rapat penampungan air, semacam air tempayan, ember, tandon serta lain- lain.
- 3) Mendaur ulang barang-barang yang bisa menampung air dan membuat ait menggenang (Aina Rahmania et al., 2018).



Gambar 5. Poster 3M



Gambar 6. Perizinan memasang poster, serta edukasi 3M

Setelah melaksanakan pemasangan MMT, pada tanggal 2 Februari 2023 Kelompok 14 melanjutkan program kerja yaitu memberikan Abate kepada masyarakat Desa Kalisari. Sembari memberi abate ke masyarakat kami juga memberitahu fungsi abate tersebut yaitu sebagai penghambat atau pengontrol fase jentik nyamuk. Selain memberitahu fungsi abate, kami juga memberitahu bagaimana cara penggunaan abate tersebut, yaitu dengan cara menuang abate per 1gr untuk 10 liter air yang ditampung. Abate tersebut bisa bertahan selama tiga bulan. Serta jangan dipakai untuk air yang dikonsumsi.



Gambar 7. Pemberian Abate kepada warga Desa Kalisari.

Berikut merupakan bentuk program kerja Kelompok 14 dalam mendukung upaya menurunkan serta mencegah penyakit DBD di Kabupaten Demak, Kecamatan Sayung terkhusus Desa kalisari. Dengan usaha berikut semoga dapat meningkatkan peduli tentang kesehatan bagi warga Desa Kalisari.

Penutup

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN Tematik Periode XV Tahun 2023 Kelompok 14 yang dilaksanakan di Desa Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak telah selesai dan sesuai apa sesuai dengan program kerja Kelompok 14. Kegiatan KKN Tematik Periode XV Tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023 – 16 Februari 2023, beberapa program utama telah dilaksanakan yaitu pemberian abate kepada masyarakat Kalisari, pemasangan poster 3M (Menguras, Menutup, Mengubur/Memanfaatkan barang bekas), dan pemasangan MMT ayo hidup sehat. Tentu ada program kerja lain yang telah selesai yaitu pendampingan belajar, pendampingan Posyandu serta pemberian vitamin A, sosialisasi mengenai KDRT, dan pembuatan video edukasi tentang KDRT.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan pada Kepala Desa Kalisari beserta Perangkat Desa Kalisari dan seluruh masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak karena telah menerima serta membantu dalam pelaksanaan program KKN Tematik Periode XV Tahun 2023, sehingga program kerja serta kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kepada Rektor beserta jajaran Pimpinan Unissula, dan Pimpinan LPPM terutama Ketua atau Koordinator KKN Tematik Periode XV Tahun 2023 yang telah memberikan arahan serta bantuan baik

bantuan moril maupun bantuan materiil untuk mendukung serta mensukseskan program kerja Kelompok KKN 14.

Daftar Pustaka

- Aegypti, I. A., Diah, D. A., Rahayu, F., Ustiawan, A., Litbang, B., Jl, B., Selamanik, N., & Banjarnegara, A. (2013). *ARTIKEL* (Vol. 9, Nomor 01). www.childrenfamily.com. <https://doi.org/10.22435/blb.v9i1.691>
- Aina Rahmania, N., & Indriyani, R. (2018). Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan 3M-Plus sebagai Upaya Pengendalian Vektor dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Action to Eradicate Mosquito Nest and 3M-Plus as Effort of Vector Control in Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). Dalam *J Agromedicine* | (Vol. 5). <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1996>
- Candra, A. (2010). *Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan Dengue Hemorrhagic Fever: Epidemiology, Pathogenesis, and Its Transmission Risk Factors*. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/aspirator/article/view/1787/973>
- Farahiyah, M., dan Onny Setiani Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro Jl Jl Sudarto, N. H., & Jawa Tengah, S. (2014). SPATIAL ANALYSIS OF DEMOGRAPHY FACTOR AND THE INCIDENCE OF DHF IN DEMAK. Dalam *Bul. Penelit. Kesehat* (Vol. 42, Nomor 1). <https://www.neliti.com/id/publications/20069/analisis-spasial-faktor-lingkungan-dan-kejadian-dbd-di-kabupaten-demak>
- Farmakologi, B. (2014). Demam Berdarah Dengue (DBD). Dalam *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Medula* (Vol. 2, Nomor 2). <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/311>
- Kun, M., Haqqi, F., Yuwono, D., & Awaluddin, M. (2015). SURVEI PENDAHULUAN DEFORMASI MUKA TANAH DENGAN PENGAMATAN GPS DI KABUPATEN DEMAK (Studi Kasus : pesisir pantai Kecamatan Sayung). Dalam *Jurnal Geodesi Undip Oktober* (Vol. 4). <https://www.neliti.com/id/publications/84920/survei-pendahuluan-deformasi-muka-tanah-dengan-pengamatan-gps-di-kabupaten-demak#cite>
- Muhammad Saleh, S. A. A. G. S. B. (2018). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Pancana Kab. Barru. *HIGIENE, VOLUME 4, NO. 2*. <https://media.neliti.com/media/publications/218712-kajian-implementasi-tri-dharma-perguruan.pdf>
- Rahmawati, A., Faris Sasman, M., Syukur, R. A., Kadafi, Z. A., Izaturahmah, E., & Mustika, D. W. (n.d.). *CHAPTER Pendampingan Belajar Ngaji Secara Offline di Dusun Pamaringinan Desa Payung 11*.

<http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210489019/9440BOOK-CHAPTER-PART-2-LENGKAP-84-88.pdf>

Tempat, P., Octaviani, M., Putra Kusuma, D., Tri, Y., & Miko, W. (2021). *Pengaruh Tempat Penampungan Air dengan Kejadian DBD di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2018 Association between Water Containers and Dengue Hemorrhagic Fever in West Bangka District in 2018.*
<https://doi.org/10.22435/vektor.v15i1.3623>

Yuliawati, S. (n.d.). *PENDIDIKAN KAJIAN IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI SEBAGAI FENOMENA PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA.*
<https://www.neliti.com/id/publications/218712/kajian-implementasi-tri-dharma-perguruan-tinggi-sebagai-fenomena-pendidikan-tinggi>

CHAPTER | 31

Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Morodemak Melalui Program KKN Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2023

Ratih Mega Puspasari¹, Dya Alfhard², Azzah Rachmah Layalia³, Alya Dhiya
Pitaloka⁴, Turhamun Idris⁵, Azzahra Diva Shafira⁶

^{1,5}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{3,4,6}Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ratihmega@unissula.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar adalah bentuk diri sendiri terhadap keinginan yang kuat untuk belajar. Namun, untuk membentuk motivasi belajar dari dalam, maka dibutuhkan intervensi dari luar untuk membangun “pembiasaan” (*conditioning*) yang baik. Hal tersebut dibutuhkan dukungan melalui lingkungan, peran guru, serta peran orang tua. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Tematik yaitu meningkatkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar, seperti membaca, menghitung, serta menulis. Selain itu tujuan program ini adalah untuk membangun kesadaran terhadap orang tua dan juga guru mengenai pentingnya pendidikan dasar bagi anak. Melalui pelatihan belajar tersebut, mampu membantu siswa dalam memahami materi mata pelajaran yang lain. Kami juga melakukan sosialisasi ke sekolah dasar yang ada di Morodemak sebagai bentuk pengenalan kami terhadap bimbingan belajar yang kami adakan. Kami juga bekerjasama dengan guru Sekolah Dasar Negeri Morodemak, untuk meminjamkan kelas sebagai pelaksanaan bimbingan belajar. Hasil yang kami dapat adalah adanya motivasi para siswa untuk belajar serta dukungan orang tua siswa terhadap pendidikan anak-anaknya.

Kata kunci: Motivasi belajar, kuliah kerja nyata, pendidikan.

Abstract

Motivation to learn is a form of oneself against a strong desire to learn. However, to form motivation to learn from within, external intervention is needed to build good "habituation" (conditioning). This requires support through the environment, the role of the teacher, and the role of parents. Through the Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Thematic program, namely increasing learning motivation in elementary school children, such as reading, counting, and writing. In addition, the aim of this program is to build awareness among parents and teachers about the importance of learning to read, write and count. Through this learning training, it is able to help students understand the material of other subjects. We also conducted outreach to elementary schools in Morodemak as a form of our introduction to the tutoring we held. We are also working with Morodemak State

Elementary School teachers to lend classes for tutoring. The results we got were the students' motivation to learn and the parents' support for their children's education.

Keywords: *Motivation to learn, thematic real lecture, education.*

Pendahuluan

Desa Morodemak adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa Morodemak sendiri merupakan desa yang terletak paling ujung. Jaraknya sekitar 17 km dari pusat kota Demak. Desa Morodemak sendiri merupakan desa yang tidak memiliki luas tanah yang cukup besar. Banyak dari penduduk yang mendirikan rumah di atas tambak. Bahkan jalan akses desa Morodemak sendiri tergolong kecil, hanya muat untuk ukuran satu mobil saja. Sehingga, tak ada pembuangan sampah yang layak bagi para penduduk. Untuk akses angkutan umum pun terbilang jarang di desa Morodemak. Hal itu dikarenakan jalan menuju desa Morodemak terbilang kurang layak. Ketika hujan turun, jalan menuju desa Morodemak bahkan tidak dapat di akses kecuali untuk kendaraan roda dua. Desa Morodemak sendiri tidak memiliki pasar tradisional, mereka harus menempuh perjalanan ke kecamatan Bonang untuk sampai di pasar tradisional. Di desa Morodemak sendiri terdapat satu Sekolah Dasar berbasis Negeri yaitu SDN Moro, 2 MI, 1 MTs. Sementara untuk Sekolah Menengah Keatas terletak di kecamatan Bonang, karena desa Morodemak tidak menyediakan sekolah kesetaraan SMA.

Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Tematik adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau permintaan pihak eksternal untuk memecahkan masalah sehingga mahasiswa lebih terfokus untuk mengatasi masalah tertentu serta mencapai target tertentu (K. Liana et al., 2022). Setelah adanya pandemi COVID-19, masyarakat dipaksa untuk melakukan segala aktivitas dengan normal di luar ruangan. Dengan bantuan mahasiswa KKN, diharapkan masyarakat dapat melaksanakan kembali kegiatan mereka dengan program kerja mahasiswa KKN. Dengan itu kelompok 110 KKN Tematik Ber-BudAI UNISSULA ingin membantu siswa Sekolah Dasar melalui pendampingan belajar berupa bimbingan belajar. Hal ini dikarenakan pada saat kami mengobrol dengan anak-anak Sekolah Dasar, mereka cenderung kesulitan dalam membaca, menulis, serta menghitung. Selama pandemi COVID-19, para siswa cenderung hanya diberikan tugas dan biasanya tugas dikerjakan oleh orang tua siswa. Sehingga untuk memahami materi disekolah, mereka cenderung kesulitan.

Saat melaksanakan bimbingan belajar, dapat dilihat lebih banyak siswa yang memiliki masalah dalam matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa kelas IV SD yang belum mengerti cara menghitung perkalian. Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau

menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik (Ahmadi & Supriyono, 2004). Faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika adalah sikap dan minat siswa yang rendah, di mana siswa tidak menyukai pelajaran matematika yang membuat siswa menjadi tidak memperhatikan guru saat pelajaran matematika berlangsung sehingga siswa merasa tidak semangat saat pelajaran matematika (N. Amallia & E.Unaenah, 2018). Selain itu, beberapa siswa terlihat memiliki keterlambatan dalam belajar seperti susah memahami apa yang disampaikan guru maupun saat bimbingan belajar. Lambat belajar (*slow learner*) merupakan salah satu contoh bentuk dari kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah. Akan tetapi, mereka tidak tergolong anak terbelakang mental, mereka hanya mempunyai kemampuan belajar yang lebih lambat jika dibandingkan dengan teman sebayanya (L. A. Aulia, 2018). Berdasarkan pengalaman penulis, Prof. Dr. Martini Jamaris, M.Sc.Ed, sebagai seorang orthopedagogist di bidang kesulitan belajar, menemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan matematika yaitu; [1] Kelemahan dalam menghitung, [2] Kesulitan dalam mentransfer Pengetahuan, [3] Pemahaman bahasa matematika yang kurang, [4] Kesulitan dalam persepsi visual.

Saat pelaksanaan bimbingan belajar, kami juga menemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Mereka masih cenderung menulis huruf p dan q yang tertukar. Serta huruf b dan d yang tertukar. Dalam buku “Kesulitan Belajar” karya Prof. Dr. Martini Jamaris, M.Sc.Ed, dijelaskan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan persepsi koordinasi visual motorik (*Visual-Motor Perception Problems*) yaitu kesulitan dalam bidang visual-motor menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menulis. Hal tersebut membuat kami meminta beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan untuk menulis di selembar kertas ciri perbedaan huruf seperti b dan d. Setelah terbiasa menulis dan membedakan dua huruf tersebut, beberapa siswa tersebut diminta untuk menuliskan kembali satu sampai beberapa kalimat dengan huruf yang benar. Meskipun terkesan sulit di awal, namun beberapa siswa tersebut dengan penuh semangat terus belajar membedakan huruf yang benar.

Disamping bimbingan belajar yang terkesan resmi dan juga membuat siswa sedikit merasa bosan, kami juga menerapkan metode AKSI. AKSI merupakan singkatan dari aktif, kreatif, santai dan inovatif. Metode ini menggambarkan seluruh proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan serta melibatkan partisipasi dari siswa secara aktif (I. Jayadi dkk, 2022). Hal tersebut dikarenakan banyak nya peminat yang ingin mengikuti kegiatan bimbingan belajar, sehingga satu kelas bisa terdiri dari beberapa tingkatan kelas Sekolah Dasar. Para peserta didik yang semula malu-malu bertanya ataupun aktif di dalam kelas, menjadi memberanikan diri mereka untuk unjuk diri. Kami juga menyediakan beberapa hadiah bagi para peserta didik yang berhasil menjawab ataupun aktif di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rosaria, D. & Novika, H. (2017) menyatakan bahwa aktivitas pendampingan belajar melalui bimbingan belajar adalah kegiatan memberikan bantuan atau pertolongan yang bermanfaat untuk perseorangan maupun kelompok oleh satu orang atau lebih pengajar yang mempunyai kemahiran pada bidangnya. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, kesadaran orang tua akan pendidikan dinilai kurang, akibatnya membuat minat anak-anak terhadap belajar sedikit terganggu. Karena mayoritas penduduk disana bekerja sebagai nelayan, maka pandangan anak-anak setelah mereka dewasa, mereka akan bekerja sebagai nelayan seperti orang tuanya. Akibat hal tersebut, banyak siswa yang membolos ketika jam sekolah, bahkan ada beberapa siswa yang mengaku hanya berangkat beberapa kali dalam seminggu. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri bagi pihak sekolah. Saat kami berdiskusi dan melakukan kerjasama dengan pihak Sekolah Dasar Negeri Moro, mereka mengaku sangat terbantu dengan adanya program bimbingan belajar kami. Bahkan sekolah menaruh harapan, kami bisa membangun motivasi belajar pada anak Sekolah Dasar yang ada di Morodemak. Bimbingan yang kami lakukan semula hanya tiga kali, namun dengan antusias para siswa dan juga orang tua, kami mengadakan bimbingan belajar hampir setiap hari. Meskipun minat belajar mereka cenderung rendah, namun siswa Sekolah Dasar di Morodemak mudah paham terhadap materi yang kami ajarkan. Salah satu tugas kami adalah membangun motivasi dan pentingnya belajar bagi anak-anak. Dengan adanya motivasi belajar pada anak, orang tua anak pun ikut mendukung motivasi tersebut.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan KKN-Tematik XV UNISSULA antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN meminta izin dan berdiskusi dengan perangkat desa untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di Sekolah Dasar di Desa Morodemak. Setelah berdiskusi dengan perangkat desa, didapatkan hasil bahwa sasaran dari kegiatan bimbingan belajar adalah siswa SDN Moro. Setelah itu, mahasiswa KKN melakukan kunjungan ke SDN Moro untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar pada siswa SDN Moro. Mahasiswa KKN juga melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah SDN Moro mengenai waktu pelaksanaan kegiatan yang efektif dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa SDN Moro dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa KKN dapat menyusun jadwal kegiatan bimbingan belajar dan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, mahasiswa KKN juga memasang poster sebagai pemberitahuan dan promosi kepada siswa SDN Moro mengenai kegiatan bimbingan belajar.

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah menyusun jadwal kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar bersama siswa SDN Moro dilaksanakan secara langsung di ruang kelas SDN Moro pada tanggal 2, 3, dan 6 Februari 2023 pada pukul 16.00 – 17.00 WIB. Adapun proses kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan meliputi;

mempersiapkan ruang kelas dan alat tulis untuk kegiatan bimbingan belajar, memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran yang kurang dipahami atau tugas yang diberikan oleh guru para siswa, dan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau proses kegiatan dan untuk mengetahui perubahan yang muncul serta mengukur keberhasilan dari kegiatan bimbingan belajar yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Selama pandemi COVID-19 siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing menggunakan sistem *online* melalui media *online* seperti *WhatsApp*. Media *WhatsApp* sebagai media untuk pemberitahuan kepada wali murid mengenai tugas dari wali kelas setiap harinya. Dengan keterbatasan ekonomi, banyak penduduk di desa Morodemak yang tidak memiliki laptop sebagai media untuk pembelajaran melalui virtual. Bahkan di beberapa dusun, khususnya dusun yang terletak tepat di pinggir tambak yang luas, tidak mendukung adanya sinyal untuk ponsel. Kami sendiri seringkali merasa kesulitan hanya untuk mengakses internet, dikarenakan sinyal di ponsel yang bahkan tidak terdeteksi.

Penerapan sistem *online* untuk para siswa dinilai kurang efektif untuk di desa Morodemak. Sehingga banyak cara yang dilakukan para guru disekolah untuk tetap melakukan pembelajaran di rumah. Berdasarkan diskusi yang kami lakukan dengan kepala sekolah SDN Moro, pada masa pandemi banyak siswa yang tidak mematuhi protokol pergi ke sekolah hanya untuk mendapat tugas harian dari wali kelas. Meskipun begitu, banyak siswa mengaku tetap merasa kesulitan memahami materi yang diberikan. Bahkan, banyak siswa yang tidak bisa membaca meskipun usia mereka sudah menginjak kelas III SD. Permasalahan pembelajaran daring muncul disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknologi baik dari orang tua maupun siswa (D. Saroh dkk, 2022). Permasalahan tersebut terbukti dengan beberapa wali murid yang bahkan tidak memiliki *smartphone* maupun kuota internet. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk merupakan kalangan sosio-ekonomi menengah ke bawah.

Dalam hal ini, KKN Tematik Unissula Kelompok 110 memiliki program kerja salah satunya yaitu bimbingan belajar bagi siswa-siswi sekolah Dasar di Desa Morodemak. Program tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu para siswa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami. Para siswa Sekolah Dasar di Desa Morodemak juga dibimbing untuk menambahkan wawasan serta kemampuan yang dimiliki oleh para siswa Sekolah Dasar di Desa Morodemak.

Adapun metode strategi yang telah kami laksanakan dalam proses pengabdian, antara lain:

- **Perencanaan**

Mahasiswa KKN melakukan kunjungan ke SDN Moro untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar pada siswa SDN Moro. Mahasiswa KKN juga melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah SDN Moro mengenai waktu pelaksanaan kegiatan yang efektif dan permasalahan-permasalahan yang dialami.



Sumber: Instagram @kkn.tematik110

Gambar 1. Diskusi bersama Kepala Sekolah SDN Moro.

- **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah menyusun jadwal kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar bersama siswa SDN Moro dilaksanakan secara langsung di ruang kelas SDN Moro pada tanggal 2, 3, dan 6 Februari 2023 pada pukul 16.00 – 17.00 WIB.



Sumber: Instagram @kkn.tematik110

Gambar 2. Pamflet yang ditempel di beberapa ruang kelas.

- **Monitoring dan Evaluasi**

Tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau proses kegiatan dan untuk mengetahui perubahan yang muncul serta mengukur keberhasilan dari kegiatan bimbingan belajar yang telah dilakukan.



Sumber: Instagram @kkn.tematik110
Gambar 3. Kegiatan bimbingan belajar



Sumber: Instagram @kkn.tematik110
Gambar 4. Kegiatan bimbingan belajar



Sumber: Instagram @kkn.tematik110
Gambar 4 dan 5. Kegiatan Bimbingan Belajar.

Selama bimbingan belajar peserta KKN berusaha untuk memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan para siswa Sekolah Dasar di Desa Morodemak.

Penutup

Masa Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan dari berbagai aspek salah satunya aspek pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan

secara daring berubah menjadi kegiatan tatap muka diakhir masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, yaitu kesulitan memahami materi pelajaran terutama bagi para siswa Sekolah Dasar di Desa Morodemak.

Dari program KKN yang telah dilaksanakan yaitu memberikan bimbingan belajar secara tatap muka kepada para siswa Sekolah Dasar di Desa Morodemak tersebut memberikan hasil akhir seperti, guru dan orang tua sangat terbantu dalam mengatasi permasalahan yang dialami para siswa dan sekolah memiliki perangkat pembelajaran yang memadai dan mendukung kegiatan bimbingan belajar tersebut.

Daftar Pustaka

- A. Schaefer, P. A. McDermott. (1999). *Learning Behavior and Intelligence as Explanations for Children's Scholastic Achievement*. <https://sci-hub.ru/10.1016/s0022-4405%2899%2900007-2>
- Al-Akhda Aulia. (2018). Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. <https://core.ac.uk/download/pdf/322620621.pdf>
- Amallia, E. Unaenah. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa*
- Amelia. (2021). *Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/942/846>
- Andradita, dkk. (2021). *Membangun Motivasi Belajar Anak Melalui Peran KKN Di Kelurahan Harjasari Pada Masa Pandemi Covid-19*. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/download/1893/734
- Edu, dkk. (2021). *Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/974/486>
- Jayadi, dkk. (2022). *Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar dengan Metode Pembelajaran AKSI (Aktif, Kreatif, Santai dan Inovatif) di Desa Selengen*. <file:///C:/Users/ZaH/Downloads/1289-%23%23default.genres.article%23%23-6697-1-10-20220205.pdf>
- Kelas III Sekolah Dasar. <file:///C:/Users/ZaH/Downloads/414-1308-2-PB.pdf>
- Liana, dkk. (2022). *Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Era Digital Program Kerja Pendidikan KKN-Tematik*. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria/article/viewFile/2674/2042>
- Prof. Dr. Martini Jamaris, M.Sc.Ed. (2014). *Kesulitan Belajar*. Ghalia Indonesia.
- Saroh, U. Uswatusolihah. (2022). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SD Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi*. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2922>

CHAPTER | 32

Sosialisasi dan Pengelolaan Sampah Serta Kesadaran Akan Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan pada Masyarakat Desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kota Demak Jawa Tengah

**Ratna Supradewi¹, Bima Arya Yudistira², Alvareza Wisnu Gunawan³,
Muhammad Habib Husain⁴, Devita Rilla Velyantica⁵, Dhea Permata Sari⁶**

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6}Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah,

E-mail: supradewi@unissula.ac.id

Abstrak

Berdasarkan pengertian sampah yaitu sesuatu barang atau sisa-sisa dari segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal tersebut masyarakat masih belum paham dampak apa saja jika membuang sampah sembarangan terutama di sungai akan berdampak sangat fatal nantinya terutama masyarakat yang minim akan kesadaran dalam pembuangan sampah, padahal sampah dalam sistematisnya bisa di daur ulang yang mana hal tersebut dimuat dalam pengelolaan sampah dan bisa menjadikan hal yang lebih positif ketimbang sekedar dibuang sembarangan terutama sampah plastik yang tidak bisa terurai menimbulkan bau yang menyengat hidung dan mengganggu keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Dalam hal guna menyadarkan serta membangun kepedulian masyarakat desa Rejosari tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar maka diadakan rutinan kerja bakti serta memberi teguran kepada masyarakat agar dapat mengelola sampah dengan baik. Karena pengelolaan sampah di desa tersebut dirasa kurang maksimal dalam melakukan penanganan sampah.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan.

Abstract

Based on the notion of waste, namely goods or remnants of all activities carried out by humans in everyday life, in this case the community still does not understand what impact it will have if littering, especially in rivers, will have a very fatal impact later, especially people who have minimal awareness in waste disposal, even though waste in a systematic way can be recycled which is contained in waste management and can make things more positive than just throwing it carelessly, especially plastic waste which cannot be decomposed, causing a pungent odor and disrupting the continuity of daily life. day. In terms of raising awareness and building awareness for the Rejosari village community about how to manage waste properly and correctly, regular community service is held and giving warnings to the community so they can manage waste properly. Because waste management in the village is felt to be less than optimal in handling waste.

Keywords: *Waste management, environmental cleanliness.*

Pendahuluan

Lingkungan memiliki arti yaitu sebagai keadaan yang dapat mempengaruhi suatu perkembangan dan perilaku makhluk hidup. Sebagai makhluk hidup masyarakat memiliki keterkaitan yang mana tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan, oleh karena itu masyarakat serta lingkungan merupakan suatu sistem alam yang terintegrasi dengan membangun suatu ekosistem yang satu dengan lainnya saling memberikan pengaruh. Maka dari itu masyarakat diharapkan dapat berhati-hati dalam menjaga hubungan dengan lingkungan dengan hal memanfaatkan secara bertanggungjawab agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Keterkaitan antara masyarakat dengan lingkungan sangat memberikan pengaruh akan kelangsungan kehidupan masyarakat itu sendiri, kerusakan lingkungan tentunya memberikan dampak yang merugikan masyarakat sehingga kepedulian lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah lingkungan terutama dalam hal sampah yaitu dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Terutama di Desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak Jawa Tengah masih banyak di temukan masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan. masih banyak ditemukan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di sungai, selokan dan bahkan di sepanjang dalam desa. Anggapan masyarakat dengan membuang sampah di sungai dirasa praktis dan cepat serta mudah dan tidak memikirkan dampak yang akan terjadi dalam jangka panjang. Masyarakat desa Rejosari masih banyak yang mengalihfungsikan lahan serapan air menjadi pelataran rumah dengan dicor hal tersebut jika hujan air tidak dapat meresap ke dalam tanah, selain itu masyarakat desa Rejosari juga sering melakukan pengolahan sampah dengan cara dibakar. Menurut masyarakat membakar sampah juga dirasa praktis yang dapat dilakukan dengan tidak mengotori lingkungan sekitar, namun tindakan tersebut sebenarnya memberikan dampak pada udara dengan menimbulkan polusi serta dampak negatif lainnya terutama jika dihirup oleh manusia akan mengganggu kesehatan pernapasan dan menyebabkan iritasi mata bahkan lebih parahnya memicu kondisi kanker serta dapat mencemari tanah dan air akibat kandungan dari sampah tersebut. Oleh karena itu kami ingin mengedukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesadaran dan pelestarian terhadap lingkungan yang bersih dan sehat dalam program kerja KKN Tematik UNISSULA Periode XV.

Pada program kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode XV kami memfokuskan pada optimalisasi pengembangan pengelolaan sampah dengan melakukan keterkaitan bersama masyarakat agar dapat mengurangi salah satu permasalahan di Desa Rejosari yang notabe masyarakatnya memiliki tingkat kesadaran terhadap lingkungan cukup rendah. Kami melakukan pengabdian kepada

masyarakat dengan harapan dapat memberikan serta menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri agar masyarakat juga hidup betah, sehingga menimbulkan kemauan untuk merawat, menjaga serta melestarikannya.

Metode Pelaksanaan

Metode yang akan dilakukan pelaksanaan kuliah kerja nyata menggunakan metode pendekatan secara deskriptif yang mana pusat daripada penelitian ini pada pemecahan aktual yang terjadi di lapangan sehingga pemecahan masalah tergolong lebih praktis. Sedangkan dalam pengolahan data atau informasi kegiatan pada pelaksanaan kuliah kerja nyata ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kami memberikan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan kepada seluruh masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa karena harapan kami dengan adanya sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Rejosari.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan dua tahap di antaranya yaitu:

- 1) Pendahuluan (survei lokasi)
- 2) Pemberian tempat pembuangan sampah dan sosialisasi

Survei yang kita lakukan bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat desa Rejosari menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan apakah sudah mencukupi tempat pembuangan sampah yang ada di desa Rejosari serta kami juga mengidentifikasi dengan cara sharing dengan kepala desa Rejosari, untuk tahap pemberian tempat pembuangan sampah dan sosialisasi kami lakukan untuk menambah wawasan masyarakat desa Rejosari dalam mengatasi lingkungan yang kurang bersih dan kami berharap bisa diterapkan kepada seluruh masyarakat di desa Rejosari.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi dilakukannya kegiatan KKN ini yaitu di Desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Sasaran kegiatan penyuluhan tempat pembuangan sampah ini adalah seluruh warga Desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak dan di SDN 2 Rejosari. Kegiatan ini dilakukan tanggal 12 Februari 2023. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa warga tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pengumpulan sampah, sehingga warga biasa membuang sampah sembarangan di sekitar rumah dan membakarnya. Hal ini membuat sulit untuk memilah sampah. Dengan tidak adanya tempat pembuangan sementara, penduduk setempat membuang sampah rumah tangga mereka di tanah kosong atau bak yang digunakan sebagai tempat penyimpanan akhir. Minimnya lahan dan mahal harga lahan membuat Desa Rejosari tidak memiliki tempat pembuangan akhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa warga desa Rejosari memiliki kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini tercermin dari cara pembuangan sampah, kondisi wilayah

sekitar Desa Sanyah dan pemahaman warga tentang pengelolaan sampah, serta keterbatasan kapasitas TPS untuk mengolah sampah rumah tangga.

Pelaksanaan penyuluhan tempat pembuangan sampah dilakukan di Balai Desa Rejosari dan SDN 2 Rejosari Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Penyuluhan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan atau edukasi kepada warga dan siswa-siswi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan yang mengakibatkan bencana alam. Kami juga memberikan penyuluhan dan sosialisasi pada SD Negeri 2 Rejosari tentang perbedaan sampah organik dan anorganik sebelum kami melakukan penyuluhan kami menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang kami akan berikan, kemudian setelah kami memberikan penjelasan kepada siswa-siswi kami memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi SD Negeri 2 Rejosari.

Upaya dari penyuluhan dan sosialisasi ini agar masyarakat akan lebih sadar dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga tidak ada masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan, dalam hal ini kami melakukan penanganan dengan memberikan tempat pembuangan sampah.



Gambar 1. Foto dokumentasi kegiatan KKN.

Penutup

Tempat pembuangan sampah yang dimiliki Desa Rejosari masih belum baik. Hal ini tercermin dari perilaku warga setempat yang terbiasa membuang sampah pada tempatnya, seperti di tanah kosong, di selokan dan di sekitar jalan. Juga tidak baik untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah. Masalah terbesar di desa Rejosari adalah kurangnya tempat sampah di sekitar desa, maka sebagai mahasiswa kami mengusulkan beberapa tempat sampah yang dapat ditempatkan di sekitar desa Rejosari untuk mendukung tempat sampah, yang juga berdampak pada Kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan kurang baik. Dengan adanya kegiatan ini kami sebagai mahasiswa KKN di desa Rejosari berharap apa yang dilakukan oleh kami dapat bermanfaat bagi wilayah desa sekitar dan membangun mindset warga untuk tidak membuang sampah sembarangan yang dapat mengakibatkan bencana alam dan kerusakan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Yuliyani D. R. 2013. Kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan: studi deskriptif di sekitar tempat pembuangan sementara, kelurahansangkapura, kecamatan kiaracondong, Bandung. skripsi. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia. diakses dari <http://repository.upi.edu>
- Fajar W. A., Dewi P. (2014). Sosialisasi bahaya membuang sampah sembarangan dan menentukan lokasi tpa di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. jurnal inovasi dan kewirausahaan volume 3 nomor 1 (2014):21-27. issn: 2089-3086
- Mulasari A., Heru H. A., & Muhadjir N. (2016) Analisis situasi permasalahan sampah Kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. jurnal kesehatan masyarakat volume 11 nomor 2. dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. jurnal kesmas volume 6 nomor 3: 204-211 nomor 2. issn: 2301-4678/ media.neliti.com
- Slamet R. A . L. (2016). Ilmu kesehatan masyarakat.yogyakarta: andi standar nasional indonesia 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan.
- Achmad Arifulin Nuha. (2018). Problematika sampah dan upaya menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Krajan di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. jurnal ilmiah pena vol.1 nomor 1 tahun, 1, 1-9.
- Budiharjo. (2017). Pengaruh kesadaran masyarakat terhadap partisipasi penangan kebersihan lingkungan di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. 1(2), 174-189. Darmawan, D.,
- & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. jurnal geografi, 4(24), 37-49.
- Herawati, F., & Banowati, E. (2019). Pengaruh perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai Tenggang. edu geography, 7(1), 57-64.
- Jefrey, Wilhelmina, S. L, Viennie, K., Trisca, V., Afrianty, S., Danat, V., M, V. K., & Christhomas, J. (2019). Penyediaan tempat pembuangan sampah dan edukasi klasifikasi
- Jenis-jenis sampah. the first national conference for community service project (1st nacospo2019) empowering society, driving change: social innovation, 255260.
- Rahim I. R., & Selintung, M. (1994). Studi karakteristik sampah kantor walikota makassar dan alternatif pengolahannya Irwan Ridwan Rahim L, Mery Selintung L. Randy Ariestha. 2. 1-8.

CHAPTER | 33

Pencegahan Permasalahan Sampah yang Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan, Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

***Rohmatun¹, Mansur Atsaury Quds², Muhammad Adamna², Muhammad
Zulfikar², Erlangga Nindya Putra Pratama³, Rafi Bayu Pratama Putera³**

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi:

E-mail: rohmatun@unissula.ac.id

Abstrak

Sampah adalah barang yang tidak dibutuhkan/digunakan/tidak berguna oleh manusia. Keberadaan sampah merupakan salah satu permasalahan masyarakat. Hal itu sangatlah tidak diinginkan bila dikaitkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Serta dampak dari sampah maupun limbah yang berasal dari rumah tangga maupun perkantoran dapat mempengaruhi lingkungan seperti turunnya kualitas air tanah, menurunnya sumber daya alam, mengurangi estetika, dan dapat menimbulkan penyakit tentunya masyarakat perlu mengetahui akan hal ini serta perlunya memberikan pengetahuan pentingnya menjaga lingkungan. Maka dari itu kami dari kelompok KKN 01 Tematik ber-BudAI memberikan solusi kepada masyarakat berupa penyebaran poster, memberikan tong sampah organik dan non organik yang nantinya dapat mempermudah dalam pemilahan sampah, serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka dapat mengetahui seberapa pentingnya sampah organik yang dapat dijadikan kompos dan sampah non organik yang beberapa di antaranya dapat dijual kembali.

Kata kunci: Sampah, pencemaran lingkungan.

Pendahuluan

Lingkungan sangat berarti bagi setiap orang, apalagi jika lingkungan tersebut bersih dan sehat secara alami, siapa yang tidak menginginkan lingkungan seperti itu? keinginan untuk mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan hal ini dikarenakan dibutuhkan kesadaran dan tanggung jawab membuat pergerakan, baik itu komunitas lokal, individu atau bahkan kelompok dan lembaga lainnya. hal ini sangatlah miris karena hanya menjadi ucapan/semboyan belaka bagi mereka yang terkadang tidak berusaha untuk memajukan kegiatan ini. Jika hal ini dapat terwujud tetapi masyarakat tidak membantu dan memajukan dalam menjaga lingkungan maka hal ini akan sangat sulit terealisasi. Pada dasarnya jika ingin melakukan penghijauan/menjaga lingkungan

diperlukannya bantuan yang harus dilaksanakan secara bahu-membahu tidak terkecuali bagi masyarakat ramah lingkungan di daerahnya. Jika terus seperti ini masyarakat memiliki citra seakan tidak peduli dengan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang semakin kesini semakin menurunnya kualitas lingkungan hal bisa disebabkan dari bahan-bahan limbah yang berasal dari pabrik, maupun sampah yang asalnya dari rumah tangga, maupun kantor, dan lain sebagainya (Hasibuan, 2016)

Keberadaan sampah merupakan salah satu permasalahan masyarakat. Hal ini sangatlah tidak diinginkan bila dikaitkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Tumpukan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan salah satu jenis pencemaran yang dapat digolongkan sebagai pencemaran lingkungan sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya peduli akan lingkungan yang sering terjadi di masyarakat adalah pengelolaan sampah dan pembuangan sampah. Khususnya pengelolaan sampah yang masih banyak terjadi di masyarakat adalah untuk membakar ataupun mengubur sampah tersebut dan hal ini biasanya terjadi karena kurangnya faktor dalam hal pengelolaan sampah. Sampah adalah bahan buangan yang tercipta akibat ulah manusia yang sudah tidak dapat digunakan lagi.

Menurut Peraturan Dirjen Cipta Karya No. 07/KPTS/CK/1999: Pedoman Teknis Perencanaan, Pengembangan dan Pengelolaan Bidang PLP Perkotaan dan Perdesaan, sampah adalah sekumpulan kotoran yang terdiri dari bahan organik dan anorganik. tidak lagi berguna dan harus dikelola dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Dari ((Irwanto: 2017) Dalam (Yuniarti, Nurhayati, Putri, & Fadhilah, 2020)) Bank Dunia dalam laporan yang bertajuk "*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*", mengatakan jumlah sampah padat di kota-kota dunia hendak terus naik sebesar 70% mulai tahun ini sampai tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun jadi 2,2 miliar ton per tahun. Kebanyakan peningkatan terjal di kota-kota di negeri tumbuh. Di Indonesia, jumlah sampah padat yang dibuat secara nasional menggapai 151.921 ton per hari. Perihal itu berarti, tiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg tiap hari. Informasi Bank Dunia pula mengatakan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, cuma 80% yang sukses dikumpulkan. Sisa terbuang mencemari area. Volume sampah di Indonesia dekat 1 juta m kubik tiap hari, tetapi baru 42% di antara lain yang terangkut serta diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut tiap harinya dekat 348.000 m kubik ataupun dekat 300.000 ton

Meningkatnya jumlah penduduk perkotaan yang disebabkan oleh semakin bertambahnya angka kelahiran dan juga semakin tingginya urbanisasi. Membuat semakin tinggi volume sampah maupun limbah baik itu dari rumah tangga, perkantoran, industri dan lain sebagainya.

Masyarakat saat ini sangatlah rendah akan pentingnya lingkungan terlebih dalam hal membedakan sampah organik dan non organik. Masih banyak masyarakat yang

kurang memahami akan lingkungan yang bersih, pada akhirnya masyarakat dengan gampangnyanya membuat limbah yang rawan akan bahaya bagi lingkungan. Contohnya adalah saat kita melakukan kegiatan yang biasa kita lakukan seperti mencuci, mandi, dan lain sebagainya hal ini tentunya sangatlah remeh apabila kita lihat dalam keseharian kita tapi hal ini dapat menciptakan hal yang berbahaya untuk lingkungan tidak terkecuali bagi lingkungan laut. Dari banyaknya kegiatan yang kita lakukan ternyata limbah yang paling berbahaya adalah limbah/sampah dari rumah tangga. Meskipun kita tidak tinggal di daerah pesisir yang banyak limbah industri langsung dibuang ke laut tanpa adanya proses untuk mengolah limbah tersebut hal ini dapat membahayakan lingkungan bahkan hingga ekosistem laut tetapi jika diamati lebih jauh limbah rumah tangga juga tidak diolah dan terus membuat limbah setiap harinya dan hal ini dapat disimpulkan bahwa limbah maupun sampah lebih besar berasal dari rumah tangga dibandingkan dari industri, pe Kantoran dan tempat-tempat lainnya.

Sementara itu, buat pengelolaan serta penangkalan suatu limbah yang paling utama sisalimbah pabrik pada industri telah ditangani oleh pemerintah pusat ataupun wilayah serta demikian mereka pula sudah menghasilkan pesan keputusan selaku suatu patokan buat terlaksanakan kepada pelaku pelakunya yang terpaut dengan pencemaran area tersebut. penangkalan serta pencemaran yang dicoba tiap rumah tangga ataupun sampah, meski Sebagian telah melakukan tetapi masih terdapat yang belum dapat terselesaikan serta ini kerap jadi suatu kasus paling utama untuk wilayah pemukiman. pada pembuangan limbah saat ini dicoba dengan tidak beraturan mereka semena-mena seolah air hendak terus berjalanserta hendak lenyap sementara itu perihal sepele ini lah yang hendak berakibat besar terhadap pencemaran area ataupun apalagi dengan pembuangan sampah semacam yang sudah disediakan pula hendak dapat senantiasa terjadi permasalahan entah dari segi area yang diucap antropogenik ataupun segi sosialnya. serta dengan demikian pastinya sampah hendak senantiasa jadi permasalahan yang hendak mengusik untuk kita, hendak terdapat berbagai serta berbagai macam akibat, entah itu buat kesehatan, estetika serta keelokan pada permukiman setempat. (Mulyati, 2020)

KKN TEMATIK ber-BudAI merupakan kegiatan akademik perguruan tinggi yang dimanifestasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi; yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara integrasi berdasarkan nilai-nilai Islam. KKN TEMATIK XV dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa mitra maupun non mitra UNISSULA bertema-kan implementasi mbkm melalui sinergitas perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat untuk indonesia pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat bagi masyarakat yang dilaksanakan secara langsung dilapangan dengan mengikutiprotokol kesehatan dengan ketat dengan tetap memegang nilai-nilai Budaya Akademik Islami (BudAI) UNISSULA KKN TEMATIK ber-BudAI merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung dan tidak langsung di tengah masyarakat untuk terlibat aktif

dan kreatif meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya pengembangan peradaban Islam sesuai dengan Visi dan Misi UNISSULA.

Pada KKN TEMATIK Kelompok 1 membuat sebuah sosialisasi kepada masyarakat sebagai wadah informasi tatanan hidup serta bisa menjadi acuan dalam kebiasaan baru di lingkungan Desa Bulusari. KKN TEMATIK kelompok 1 berfokus pada kegiatan seperti penyebaran poster, memberikan sosialisasi, dan memberikan tong sampah organik dan non organik kepada masyarakat yang nantinya juga akan disebar di berbagai titik. Pembuatan kegiatan tersebut akan disebar melalui media sosial dan di sebar di berbagai titik tempat pelaksanaan kegiatan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ber-BudAI dengan topik Pencegahan Mengenai Permasalahan Sampah Yang Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan, Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dilaksanakan dengan menggunakan metodelangsung terjun ke lapangan serta dilaksanakan selama 18 hari dari tanggal 30 Januari 2023 hingga 16 Januari 2023. Program kerja yang dilakukan oleh adalah sebagai berikut yakni penyebaran poster, sosialisasi terhadap masyarakat tentang “Pencegahan Mengenai Permasalahan Sampah Yang Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan”, dan memberikan tong sampah organik dan non organik yang akan disebar di berbagai tempat. Kegiatan KKN Tematik ber-BudAI ini masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan, diharapkan kegiatan ini mampu menjadi manfaat dan edukasi bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya menjaga lingkungan khususnya terhadap limbah/sampah di era Indonesia untuk pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat dari era Covid-19 di Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa KKN Tematik ber-BudAI memajukan kegiatan bersama dengan pihak desa, melalui diskusi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara melalui kegiatan: Sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat yang diwakili oleh organisasi desa yakni Karangtaruna Desa Bulusari, Gotong royong bersama pihak desa, memberikan tempat sampah organik dan non organik, dan memasang poster “Mari Jaga Lingkungan Sekitar” yaitu dengan cara: Membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan non organik, menyapu dan mengepel lantai di rumah maupun sekitarnya, dan membuang barang yang sudah tidak terpakai. Jika lingkungan sekitar tidak dijaga maka akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat yaitu: dapat terjadi bencana alam, pencemaran lingkungan, rusaknya lingkungan, timbulnya berbagai penyakit, dan berkurangnya sumber daya alam.

Sampah adalah barang yang tidak dibutuhkan/digunakan/tidak berguna oleh manusia. Sampah meliputi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik (mudah terurai) yaitu sisa makanan, daun, daging, dll; sampah anorganik (tidak dapat

terurai) yaitu plastik, kertas, karet logam, kaca, limbah bahan bangunan, dll. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik untuk menghindari dampak kesehatan masyarakat. (Anatolia,2015)

Sampai saat ini suatu kenaikan menimpa trend nya oleh tercemarnya area dengan bersumber pada waktu. perihal ini sebab berbagai perihal entah itu bertambahnya populasi manusia yang menjadikan bahwasannya sampah yang sudah dibuang pula tidak menurun melainkan meningkat, serta sangat kurang mencari posisi buat pembuangan sampah, ditambah lagi minimnya partisipasi serta pemahaman mereka dalam mengelola serta membuang sampah, buat menggunakan suatu sampah oleh warga pula kurang serta enggan bahwasannya mereka tidak dapat melaksanakannya serta seperti itu mereka tidak terdapat rasa kepedulian sebab kurang serta terbatasnya terhadap uraian menimpa suatu sampah yangtelah sepatutnya dikira tidak layak serta dibuang ke bak sampah yang sepatutnya. Bisa jadi aspek lain tingkatan harga diri yang besar pula mempengaruhi, dari terdapatnya bermacam pemicu ini bila warga pula tidak bersama- sama hendak pemahaman serta mengerti terhadaparea bisa jadi tidak hendak kilat tercemar serta tidak hendak menjadikan mutu pada area tersebut menyusut ataupun hendak berakibat kurang baik untuk warga tersebut, hingga dariitu butuh sekali dikelola serta di perhatikan dengan baik. (Rahmah, Sari, & Amrina, 2021)

Pengelolaan sampah skala kecil, khususnya pengelolaan sampah masyarakat, caranya dengan membakar, sedangkan dalam skala besar dilakukan dengan mendirikan berbagai tempat pembuangan sampah, baik sementara (TPS) maupun menyeluruh/final (TPA). Pengelolaan sampah insinerasi berdampak lebih lanjut pada manusia akibat pencemaran udara dari asap dan bau, sedangkan sistem penimbunan membutuhkan lokasi, terutama untukTPA (tempat pembuangan akhir) yang terus menerus (Tobing, 2005).



Gambar 1 Poster mengenai lingkungan.

Mahasiswa KKN Tematik ber-BudAI juga melakukan kerja bakti yang diawasi oleh perangkat desa hal ini perlu dilakukan karena untuk mengajak masyarakat Desa Bulusari akan pentingnya menjaga lingkungan dan dengan melakukan kerja bakti juga dapat memelihara fasilitas umum, kebersihan lingkungan merupakan salah satu bukti bahwamasyarakat masih peduli dengan lingkungan sekitar.

Menurut (Yuliani, 2019) kegiatan bersih-bersih satu hari merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di masyarakat, yaitu satu hari bersih-bersih lingkungan yang dilaksanakan setiap minggu. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memungut/mengumpulkan sampah dan membuangnya pada tempatnya
- 2) Pembakaran sampah yang tidak mudah terurai oleh tanah.
- 3) Memilah sampah yang masih bisa dibuat untuk prakarya atau didaur ulang.

Dilansir dari merdeka.com setidaknya ada 6 kelebihan jika kita melaksanakan kegiatan kerja bakti di antaranya:

- 1) Membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.
- 2) Meningkatkan kebersamaan warga.
- 3) Meningkatkan rasa persaudaraan yang lebih dekat lagi.
- 4) Menghilangkan kesenjangan sosial.
- 5) Memajukan kehidupan rukun penduduk.
- 6) Untuk meningkatkan rasa peduli dan memiliki di antara masyarakat.



Gambar 2. Penyerahan tong sampah organik dan non organik kepada perangkat desa

Dalam upaya memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya lingkungan salah satunya adalah dengan melakukan sosialisai. Kegiatan sosialisai ini

dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman, selalu membuang sampah pada tempatnya, tetapi masyarakat masih jarang mengetahui akan pentingnya dalam pemilahan sampah organik dan non organik. Oleh karena itu, kami memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat mengetahui cara membedakan sampah organik dan non organik. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dengan tema “Pencegahan Mengenai Permasalahan Sampah Yang Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan”, maka masyarakat menjadi tahu pentingnya menjaga lingkungan dengan membedakan sampah organik dan nonorganik.

Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak mengambil tema “Pencegahan Mengenai Permasalahan Sampah Yang Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan”. Pelaksanaan program sosialisasi mengenai Pencegahan Mengenai Permasalahan Sampah Yang Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan dilakukan dengan mengenalkan kepada masyarakat bahwasannya pentingnya dalam memilah sampah hal ini dilakukan agar nantinya sampah yang dipilah dapat mempermudah proses daur ulang maupun dengan hal ini barang tidak terpakai dapat dijual kembali. Pelaksanaan program sosialisai ini juga berjalan dengan lancar dengan masyarakat menyambut hal ini dengan cukup baik (Taufiq & Maulana, 2015).

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu guna memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat merubah perilaku hidup sehat. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa sampah ialah suatu yang tidak digunakan, tidak dipakai ataupun suatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia. Dalam tahapan pengelolaan sampah diketahui dengan tata cara 3R ialah Reduce (mengurangi), Reuse (pakai kembali) serta Recycle (daur ulang). Perihal ini ialah sesi dini buat pengelolaan sampah yang belum dibuat. Penerapan pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan di area warga Desa Bulusari demi mendesak sikap hidup sehat. Berikut uraian tentang prinsip-prinsip 3R:

- 1) *Reduce* (Mengurangi); *Reduce* merupakan upaya guna menurunkan jumlah sampah dengan metode merubah pola hidup konsumtif, yakni dengan metode merubahan kelaziman diri dalam menciptakan sampah. Penafsiran dari prinsip ini ialah upaya merubah kelaziman guna meminimalisir pemakaian benda serta material yang digunakan. Upaya ini membutuhkan pemahaman serta keinginan warga buat merubah sikap tersebut. Metode aktivitas reduce yang bisa dicoba oleh para warga seperti:
 - Memilah sebuah produk kemasan yang nantinya kemasan tersebut bisa didaur ulang,
 - Meminimalisir pemakaian bahan yang bisa menciptakan sampah,
 - Memakai sebuah produk yang bisa diisi ulang.

- 2) *Reuse* (Pakai kembali); Reuse merupakan upaya guna menggunakan kembali bahan maupun material supaya tidak jadi sampah secara langsung tanpa mencernanya terlebih dulu, misalnya ember sisa jadi pot bunga, sisa bungkus plastik jadi tas belanja yang dibangun sekreatif bisa jadi, botol dibikin dari plastik ataupun gelas sebagai tempat bumbu, koran jadi pembungkus.

Berikut ialah metode aktivitas reuse yang bisa dipraktikkan oleh para warga:

- Kurangi pemakaian kertas,
- Menggunakan kemasan dari sebuah produk buat guna yang sama ataupun berbeda,
- Memilih sampah kertas serta kantong plastik.

- 3) *Recycle* (Daur Ulang); Recycle merupakan mendaur ulang bahan yang telah tidak berfungsi jadi bahan yang bisa dimanfaatkan lewat proses pengolahan yang lumayan panjang, misalnya sampah dapur diolah sebagai pupuk kompos, pecahan beling diolah kembali sebagai gelas, piring dll potongan plastik diolah sebagai ember, gayung, sandal, lempengan kaleng diolah sebagai kaleng, serta yang lain. Berikut ialah metode aktivitas recycle yang bisa dipraktikkan oleh para warga:

- Memilah benda yang bisa didaur ulang,
- Memanfaatkan benda sisa dari sampah organik ataupun organik buat dibuat jadi bahan yang lebih berguna (Yuwana & Adlan, 2021).

Penutup

Dari permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Bulusari yaitu masih kurangnya peduli masyarakat dalam hal menjaga lingkungan terlebih khusus untuk sampah. Dalam hal ini KKN XV Unissula yang dilakukan oleh kelompok 01 membantu mencari solusi dengan cara yang sudah direncanakan dalam program kerjanya yaitu dengan menyebar poster yang memiliki fungsi agar masyarakat dapat peduli terhadap lingkungan sekitar dan agar kedepannya tidak terjadi bencana yang diinginkan, selanjutnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat karena dengan melakukan hal ini masyarakat dapat mengetahui tentang cara memilah sampah, lamanya tanah dalam mengurai sampah khususnya non organik, dan sampah organik yang dapat diurai kembali menjadi kompos, dan yang terakhir kami juga memberikan tong sampah organik dan non organik hal ini diperlukan masyarakat karena selama kami disana jarang sekali di setiap rumah memiliki tong sampah di depan rumah masing-masing. Diharapkan setelah berjalannya KKN ini para masyarakat bisa lebih peduli dengan yang namanya lingkungan karena kita hidup tidak jauh dari lingkungan dan mari kita jaga lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

Anatolia, L. (2015). Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah Dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete,

- Kabupaten Liquiça, Timor-Leste. *Bumi Lestari*, 15(2), 115–124. Retrieved from <file:///C:/Users/Acer/Downloads/b indonesia 2.pdf>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap lingkunganhidup. *Jurnal Ilmiah “Advokasi,”* 04(01),42–52. Retrieved from <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=jurnal+issn+rosmidah+hasibuan>
- Mulyati. (2020). DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DAN MANUSIA | Semantic Scholar. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Rahmah, N. A., Sari, N., & Amrina, D. H. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame KotaBandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42–59.
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>
- Tobing, I. S. L. (2005). Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. *Makalah Pada Lokakarya “Aspek Lingkungan Dan Legalitas Pembuangan Sampah Serta Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku PembuatanKompos” Kerjasama Univ Nasional & Dikmenti DKI*, 1–9. Retrieved from [http://biologi.unas.ac.id:8080/publikasi/Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia \(Tobing, 2005\).pdf](http://biologi.unas.ac.id:8080/publikasi/Dampak_sampah_terhadap_kesehatan_lingkungan_dan_manusia_(Tobing,_2005).pdf)
- Yuliani. (2019). Penguatan Nilai Karakter Kepedulian melalui Kegiatan Kerja Bakti Bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 329–338.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78–82. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian KepadaMasyarakat Fordicate*, 1(1), 61–69.
- <https://www.merdeka.com/sumut/pentingnya-kerja-bakti-membersihkan-lingkungan-pupuk-gotong-royong-kln.html>

CHAPTER | 34

Efektivitas Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Dalam Penyuluhan Narkotika Kepada Karang Taruna Rw 1 Desa Wringinjajar

**Ruseno Arjanggi¹, Akbar Kadavi², Aura Fany Ramadana², Fahri Abrar Septiadi²,
Nabila Fadlilah Akbar², Nabila Septiara²**

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ruseno@unissula.ac.id

Abstrak

Narkoba merupakan zat adiktif yang dapat membuat penggunanya kecanduan dan mendapatkan penyakit yang bisa membahayakan tubuh. Narkoba sangat berbahaya dan kejam dikarenakan cara membunuhnya tidak terlihat dan tidak terasa, namun sangat disayangkan banyak sekali orang yang tergiur dengan narkoba dikarenakan banyak factor baik factor internal maupun factor eksternal. narkoba sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang akan bahaya serta hukumnya apabila menggunakan atau mengedarkannya. yang sangat disayangkan biasanya target narkoba merupakan anak remaja yang kehidupannya masih Panjang serta sangat disayangkan bahwa seharusnya anak remaja merupakan penerus tongkat estafet generasi negara yang harusnya melanjutkan negara ini. Jika seseorang sudah terjerumus kepada narkoba akan sulit sekali disembuhkan dan akan membutuhkan waktu serta biaya yang lama dan banyak, tentu saja itu akan sia-sia dan malah akan menimbulkan penyakit yang akhirnya akan mempersulit diri sendiri. Berdasarkan wilayah yang kami dapatkan dalam melakukan KKN memiliki permasalahan Narkoba yang juga relevan dengan jurusan kami maka dari itu tema kami pada program kerja kali ini yaitu membrantas narkoba hingga akar serta melakukan pencegahan melalui sosialisasi.

Kata kunci: narkoba, remaja, negara.

Abstract

Drugs are addictive substances that can make users addicted and get diseases that can harm the body. Drugs are very dangerous and cruel because the way to kill them is invisible and invisible, but it is very unfortunate that so many people are tempted by drugs due to many factors, both internal and external factors. What is very unfortunate is that usually the targets of drugs are teenagers whose lives are still long and it is very unfortunate that teenagers should be the next generation of the nation's baton who should continue this country.

If someone has fallen into drugs, it will be very difficult to cure and will require a lot of time and money.

Based on the area that we got in conducting KKN, there were drug problems which were also relevant to our department, therefore our theme for this work program is to eradicate drugs from the roots and carry out prevention through outreach.

Keywords: *drugs, youth, country.*

Pendahuluan

Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Saat ini bahaya dan dampak narkoba atau narkotika dan obat-obatan pada kehidupan dan kesehatan pecandu dan keluarganya semakin meresahkan.

Bagai dua sisi mata uang narkoba menjadi zat yang bisa memberikan manfaat dan juga merusak kesehatan. Seperti yang sudah diketahui, ada beberapa jenis obat-obatan yang termasuk ke dalam jenis narkoba yang digunakan untuk proses penyembuhan karena efeknya yang bisa menenangkan. Namun jika dipakai dalam dosis yang berlebih, bisa menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan ini mulanya karena si pemakai merasakan efek yang menyenangkan.

Dari sinilah muncul keinginan untuk terus menggunakan agar bisa mendapatkan ketenangan yang bersifat halusinasi. Meski dampak narkoba sudah diketahui oleh banyak orang, tetap saja tidak mengurangi jumlah pemakainya. Bahaya narkoba hingga menjadi kecanduan tersebut memang bisa disembuhkan, namun akan lebih baik jika berhenti menggunakannya sesegera mungkin atau tidak memakai sama sekali.

Permasalahan narkoba biasanya karena rendahnya Sumber Daya Manusia karena kurangnya Ilmu Pengetahuan yang diketahuinya, selain itu ada banyak sekali factor-faktor yang bisa membuat seseorang terjerumus kedalam narkoba antara lain:

- Internal: kurangnya teman, kurang bergaul, kurang ilmu pengetahuan, gampang terbawa teman, tidak memiliki pendirian, pergaulan bebas, keluarga yang tidak harmonis, kurangnya iman dll.
- Eksternal: pergaulan bebas, salah memilih teman, gampang terjerumus, dsb Narkoba sendiri bagi pemakainya sangat membawa pengaruh buruk dikarenakan selain membuat kecanduan dan berakibat orang tersebut akan melakukan upaya apapun untuk mendapat narkoba. Kembali selain itu juga dapat merusak tubuh dari dalam tanpa sadar, seperti HIV aids, gagal jantung, kanker, hepatitis, sakau, kerusakan organ dalam, komplikasi hingga meninggal dunia.

Berdasarkan survey yang telah kami lakukan kami mengambil program utama dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa Wringinjajar terutama kepada remajanya dikarenakan berdasarkan masukan yang kami terima bahwa rupanya di tempat tersebut pernah tertangkap seorang pengedar narkoba, serta dikarenakan relevan dengan Jurusan perkuliahan yang kami ambil yaitu jurusan Hukum maka kami mengambil tema ini.

Diharapkan remaja desa wringinajar dapat megambil manfaat dari yang kami lakukan serta dapat memahami maksud dan tujuan kami untuk sosialisasi serta bisa mengurangi dan mencegah dari peredaran narkoba itu sendiri.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dikarenakan sesuai dengan survey kami serta program kerja yang kami ambil dengan tema sosialisasi narkoba di desa wringinajar yaitu dengan pendekatan sosial karena menggunakan penelitian deskriptif serta analisis kami berdasarkan fakta-fakta yang kami dapatkan dari hasil pendekatan itu sendiri, kami melakukan pendekatan kepada remaja, ketua RW, Tokoh Masyarakat serta ketua Karang Taruna

- **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pertama sebelum kami menetapkan program kerja tentunya kami melakukan survey kepada kepala desa, Desa Wringinajar apa saja kendala yang terdapat di desa ini, setelah mendapatkan arahan kami dibagi menjadi 4 bagian dalam menangani permasalahan disetiap RW, dan kelompok kami mendapatkan RW 01.

Tahap kedua kami melakukan survey kepada ketua RW 01 untuk menanyakan permasalahan utama dalam lingkungan masyarakat RW 01 tersebut, setelah berunding kami mendapatkan masalah utama yang akan kami angkat menjadi program kerja yaitu permasalahan narkoba.

Setelah itu kami juga dibantu oleh mas Eko selaku ketua Karang Taruna di RW 01 serta Mas Luqman selaku tokoh masyarakat di Desa tersebut, beliau mengarahkan kami untuk mengundang siapa saja serta bagaimana mekanisme penyuluhannya,

Setelah mendapatkan tanggal dan mekanisme dari perundingan akhirnya acara ditetapkan pada tanggal 11 februari 2023 yang dilaksanakan di Musholla baiturrahman RW 01 Desa Wringinajar, untuk segala materi serta panitia dari kelompok KKN namun mendapatkan bantuan berupa piring dan air putih dari Karang Taruna.

Kegiatan tersebut dialkukan setelah isya, dengan rundown berikut:

Rundown acara Penyuluhan bahaya narkoba bagi kesehatan serta pandangan hukumnya

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Pembukaan	19.00-19.15
2.	Sambutan Ketua KKN	19.15-19.20
3.	Sambutan Ketua Karang Taruna	19.20-19.25
4.	Sambutan ketua IPNU dan IPPNU	19.25-19.30
5.	Pembacaan ayat suci Al-Quran	19.30-19.45
6.	Penjelasan Materi	19.45-20.00
7.	Sesi tanya jawab	20.00-20.30
8.	Penutup	20.30-21.00

Gambar (1)

Acara berjalan dengan lancar dan sesi tanya jawab pun berlangsung dengan seru dikarenakan remaja karang taruna pun aktif.

- Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi yang kami jabarkan kami tuangkan melalui Power Point lalu kami presentasikan kepada Karang Taruna RW 01 Desa Wringinjajar, berikut pemaparan materi yang kami berikan :

- 1) Pengertian NARKOBA (Narkotika, Psikotropika dan Obat Terlarang).
- 2) Jenis-jenis Narkoba
- 3) Nama lain narkoba, bahaya bagi Kesehatan, Gejala serta dampak Narkoba bagi Kesehatan.
- 4) Dampak negatif Narkoba
- 5) Faktor yang mempengaruhi orang terjerumus Narkoba
- 6) Narkoba dimata hukum dengan penjabaran menggunakan pasal-pasal dalam Undang-Undang 1945.

Hasil dan Pembahasan

Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja. Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan. Apabila tidak melakukannya dia merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh (Yusuf, 2004: 34) Definisi kenakalan remaja

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report 2022, jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%. Narkoba

(singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997

Mengingat pentingnya peran dan efektivitas kegiatan penyuluhan tersebut, implementasi program-program pembangunan perlu melibatkan penyuluh yang akan bertindak sebagai pendamping masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaannya, penyuluh

sekaligus menjadi pelaku dari sasaran program pembangunan. Posisi sentral inilah yang menempatkan seorang penyuluh sebagai ujung tombak berhasilnya pelaksanaan pembangunan di segala bidang (*agent of change*). Artinya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan harus ada keterlibatan aktif anggota masyarakat sasaran sehingga hasil yang diperoleh merupakan jawab atas kebutuhan masyarakat tersebut. Disinilah keberadaan kegiatan penyuluhan menjadi sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut.

Fakta ini dapat tercermin dari implementasi penyuluhan Narkoba adalah terkait dengan kegiatan Pengelolaan informasi dan edukasi yang memiliki sasaran meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Selain itu juga kegiatan penyelenggaraan Advokasi yang memiliki sasaran meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba khususnya di Desa Wringinjajar agar para masyarakat dan remaja karangtaruna diberikan arahan melalui penyuluhan bahaya narkoba dan dampak hukumnya. mengingat pentingnya penyuluhan tersebut implementasi program-program pembangunan perlu melibatkan penyuluh yang akan bertindak sebagai pendamping masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaannya, penyuluh sekaligus menjadi pelaku dari sasaran program pembangunan. Posisi sentral inilah yang menempatkan seorang penyuluh sebagai ujung tombak berhasilnya pelaksanaan pembangunan di segala bidang (*agent of change*). Artinya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan harus ada keterlibatan aktif anggota masyarakat sasaran sehingga hasil yang diperoleh merupakan jawab atas kebutuhan masyarakat tersebut. Disinilah keberadaan kegiatan penyuluhan menjadi sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut.



Gambar (2) .

Penyuluhan bahaya narkoba serta dampak hukumnya kepada remaja karang taruna, IPNU dan IPNU dan Tokoh masyarakat Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen kabupaten Demak.

Dampak penyalahgunaan Narkotika bisa fatal ketika terjadi overdosis, yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh:

Dampak psiskis	- ceroboh dalam kerja ,sering tegang dan gelisah. - sulit berkonsentrasi,perasaan kesal dan tertekan - cenderung menyakiti diri sendiri bahkan bunuh diri
Dampak sosial	- anti sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan - pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.
Dampak terhadap tubuh manusia	- gangguan pada jantung otak, tulang, paru paru, dapat terinfeksi penyakit menular seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes

Upaya pencegahan Narkotika:

- 1) Preventif: pendidikan agama sejak dini, didikan dari orang tua yang baik
- 2) Tindakan hukum; Dukungan semua pihak dan pemberlakuan undang undang dan peraturan beserta tindakan nyata demi keselamatan generasi muda penerus bangsa
- 3) Rehabilitasi; Didirikan pusat rehabilitasi berupa rumah sakit atau ruang rumah sakit secara khusus untuk mereka yang telah menenderita ketergantungan.

Penyuluhan narkoba dan dampak hukumnya terhadap remaja dan masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi dampak nya terhadap kesehatan dan akibat hukumnya agar remaja dan masyarakat tahu akan bahaya narkoba sehingga diharapkan kedepannya lebih berhati hati bergaul maupun ketika merantau ke daerah lain agar membentengi diri mereka untuk tidak terpengaruh kepada lingkungan sekitar dan teman teman yang buruk dengan memberikan penyuluhan edukasi tentang narkoba dan memperdalam agama.karena ketika sudah terjerumus kepada narkoba maka sudah masuk pada lingkaran setan yang mana itu bisa membuat diri kita seiring berjalannya waktu maka akan kecanduan.sehingga ketika pulih butuh waktu serta tentunya biaya yang tidak sedikit. Maka dari itu kita sebagai generasi muda harus jauh jauh dari yang namanya narkoba dan jenis jenisnya .karena merusak generasi muda dan menghancurkan bangsa dan negara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa mahasiswa KKN TEMATIK UNISSULA mendapatkan hasil yang baik dan puas ketika menerapkan metode pendekatan sosial dalam melaksanakan penyuluhan terkait narkoba.

Masyarakat, terutama remaja, sangat antusias untuk berpartisipasi dalam program kerja kami. Masyarakat diberikan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak buruk narkoba bagi Kesehatan serta pandangan hukumnya. Disarankan untuk terus mengkampanyekan Gerakan anti narkoba agar masyarakat mampu mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba,

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih disampaikan untuk LPPM Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendanai Program Kerja kelompok KKN TEMATIK yang telah berlangsung selama 18 hari, serta dosen pembimbing yang sudah membimbing kami selama mengabdikan kepada masyarakat di Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ini.

Serta ucapan terimakasih kepada kepala desa, sekertaris desa, ketua karang taruna, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa Wringinjajar yang telah berpartisipasi dalam KKN kami

Daftar Pustaka

Humas BNN, (2019, Jan 7) Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan.
Bnn.go.id.

<https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>

Admin, (2022, Jul 11) Bahaya dan Dampak Narkoba Pada Hidup Kesehatan.
Dinhab.purworejokab.go.id

<https://dinhub.purworejokab.go.id/bahaya-dan-dampak-narkoba-pada-hidup-dan-kesehatan>

CHAPTER | 35

**Perpus Mojok Sebagai Mutu Peningkatan Minat Baca pada
Anak di Desa Gebangarum**

**Samsudin Salim¹, Itmamul Khaqqi², Sukna Fiddini³, Melia Regita Cahyani⁴, Likha
Anjani⁵, Sofyan Hadi⁶**

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: samsudin@unissula.ac.id

Abstrak

Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat adalah gagasan yang diusung dalam Program Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Unissula Ber-BudAI Periode XV. Kegiatan tersebut diaplikasikan para peserta KKN di daerah yang telah ditentukan dengan berbasis pengabdian masyarakat Ber-BudAI (berbudaya akademik islami) dalam mengasah kepekaan dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Kelompok 100 KKN Tematik Ber-BudAI UNISSULA Periode XV dilaksanakan di desa Gebangarum, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak memiliki program utama yang berorientasi pada peningkatan literasi dan kreatifitas siswa tingkat SD dan TK di desa Gebangarum. Minat literasi yang semakin meningkat akan memudahkan siswa dalam memahami pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan kualitas skill kreatifitas siswa tingkat SD dan TK di desa Gebangarum.

Kata kunci: Minat baca anak.

Abstract

The implementation of MBKM through the Synergy of Universities, Government, and Society for Indonesia to Recover Faster to Rise Stronger is an idea promoted in the Unissula Ber-BudAI Thematic KKN (Real Work Lecture) Activity Program Period XV. This activity was applied by KKN participants in predetermined areas based on Ber-BudAI community service (Islamic academic culture) in honing students' sensitivity and concern for the surrounding environment. The Group of 100 Thematic KKN Ber-BudAI UNISSULA Period XV was held in Gebangarum village, Bonang District, Demak Regency has a main program oriented towards increasing the literacy and creativity of elementary and kindergarten students in Gebangarum village. The increasing interest in literacy will make it easier for students to understand the knowledge conveyed by the teacher and improve the quality of creativity skills of elementary and kindergarten students in Gebangarum village.

Keywords: Children's interest in reading.

Pendahuluan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan dari yang diajarkan oleh pendidik atau guru namun juga termasuk pengetahuan yang diperoleh dari media pembelajaran lain, di antaranya yaitu dari membaca buku. Buku sebagai jendela ilmu memberikan kesempatan luas bagi para pembacanya untuk menyelami keilmuan melalui berbagai topik dan bacaan yang ada di dalamnya. Menurut Irman Syarif dalam Maspul Jurnal of Community Empowerment edisi 1 tahun 2020 mengutip dari Harrod's Librarians' Glossary, buku didefinisikan sebagai kumpulan lembaran yang dijilid dan diikat dalam satu sampul, di mana mansukrip disajikan dalam bentuk tulisan tangan maupun cetakan. Naskah yang terdapat dalam buku berisikan pengetahuan dan informasi. Hal ini menjadi urgensi siswa untuk mampu membaca karena sebagian besar informasi pengetahuan disampaikan melalui bahasa tulisan. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mampu menulis, oleh karena inti pembelajaran di sekolah adalah membaca dan menulis.

Membaca memiliki urgensi yang tinggi bagi siswa sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut sendiri dan membaca pun merupakan hal dasar yang harus menjadi kebiasaan sehari-hari. Tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab III Pasal 4 Ayat 5 menyebutkan bahwa, "Pendidikan diselenggarakan melalui pengembangan kemampuan baca tulis dan berhitung bagi seluruh warga negara". Ditilik dari kebermanfaatannya, membaca merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dan memberikan banyak manfaat.

Oleh karena kebermanfaatannya, kegiatan membaca perlu ditekankan untuk menjadi sebuah kebiasaan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Reading habit ini perlu dikenalkan kepada siswa sejak dini. Sebagaimana membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka jelas bahwa membaca secara normatif telah menjadi kebiasaan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa Indonesia.

Fakta mengejutkan yang terjadi di negara Indonesia ini seperti apa yang dinyatakan UNESCO bahwa Indonesia adalah yang terendah kedua di dunia, yang berarti minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001 persen. Artinya, hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang gemar membaca. Dalam studi lain yang dilakukan pada Maret 2016 oleh Central Connecticut State University bertajuk "Ranking the World's Most Literate Nations" menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara untuk minat baca, tepat di belakang Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Bahkan, Indonesia lebih unggul dari negara-negara Eropa dalam hal evaluasi infrastruktur pendukung membaca.

Berdasarkan observasi kelompok KKN Tematik 100 Unissula periode xv pada Januari 2023, minat baca siswa tingkat SD/ sederajat Desa Gebangarum masih tergolong rendah, yang sungguh memprihatinkan dan ironis. Siswa lebih banyak menghabiskan

waktu bermain dengan teman-temannya. Biasanya setiap jam istirahat, anak-anak hanya membeli jajan di kantin atau sekedar mengobrol dengan temannya sambil bermain.

Untuk mendorong dan mengembangkan minat baca di kalangan siswa tersebut, dilakukan program kegiatan “Perpus Mojok” sebagai solusi cerdas untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan tujuan:

- Meningkatkan kebiasaan membaca dan gemar membaca secara teratur dan berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan
- Meningkatkan minat baca siswa
- Mendorong rasa membaca siswa sehingga siswa melihat secara luas
- Mendorong Membiarkan siswa senang membaca kapanpun dan dimanapun mereka mau
- Meningkatkan keberhasilan belajar

Kami mengedepankan budaya sekolah agar sekolah menjadi taman belajar yang ramah dan menyenangkan. Perpus Mojok merupakan salah satu program Kelompok 100 KKN Tematik Unissula periode XV yang merupakan program kegiatan mengelola dan memberikan layanan perpustakaan di sekolah sekolah tingkat SD/Sederajat di Desa GebangArum. Program Perpus Mojok diaplikasikan dengan layanan perpustakaan keliling ke sekolah sekolah tersebut di atas dengan beberapa rangkaian: *Storytelling*, *Mini Discussion*, dan kolase gambar.

Sejalan dengan misi dan tugas tersebut, maksud dan tujuan dari program Perpus Mojok ini adalah: Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal masyarakat, menyajikan buku dan bahan pustaka lainnya kepada siswa disekolah SD/Sederajat. Menghadirkan layanan perpustakaan kepada siswa tingkat SD/Sederajat untuk membantu menumbuhkan budaya, menggunakan layanan perpustakaan untuk memberi manfaat bagi masyarakat, meningkatkan minat baca dan mengembangkan kecintaan terhadap buku di masyarakat. Juga bekerja sama dengan lembaga sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan keterampilan intelektual dan budaya masyarakat.

Pembahasan

- *Pengamatan dan sosialisasi pemahaman perpus mojok*

Program pengabdian ini diawali dengan survei lokasi di sekolah sekolah SD, MI dan TK di wilayah Desa GebangArum, dalam hal ini menjadi prioritas bagi seluruh anak tingkat SD, MI dan TK yang membutuhkan berbagai sumber bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat bacanya.

Melalui sosialisasi, tim pengabdian kelompok KKN 100 berkolaborasi dengan berbagai pihak. Pihak yang membantu dalam sosialisasi tersebut adalah Kepala Desa, Guru, Pengawas TK/SD dan warga Desa GebangArum. Kepala sekolah dan guru di SD, MI, dan TK memegang peranan yang sangat penting karena sudah memiliki kedekatan

emosional dan kekuatan dengan para siswa untuk membuat kebijakan. Lalu datanglah para mahasiswa kelompok lain yang melakukan KKN di desa tersebut. Selama KKN, mereka juga turut serta mendukung sosialisasi program ini. Mereka secara aktif mendorong siswa yang mereka ajar untuk menaruh minat membaca. Mereka juga bekerja sama dengan para guru di sekolah tempat mereka mengajar.

Selain itu, hasil pengabdian program Perpus Mojok ini sejalan dengan hasil pengabdian Warman (2019), motivasi belajar dan minat baca siswa juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa program minat baca berjalan cukup baik. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif dari berbagai aspek, termasuk aspek sosial, ekonomi dan pendidikan bagi siswa tingkat SD, MI, dan TK di Desa GebangArum. Berkat komitmen dan kerja sama yang maksimal dari berbagai pihak, baik sekolah maupun masyarakat, hasil pengabdian ini mencapai tingkat keberhasilan 90%, yang tercermin dari selesainya penyerahan taman baca dan pembelian buku.

- *Penyediaan taman baca dan perpustakaan keliling*

Program Perpus Mojok dengan pendampingan dalam pembuatan taman baca dan pengadaan perpustakaan keliling di SD, MI, dan TK Desa GebangArum dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 2-14 Februari 2023. Dalam kegiatan tersebut, proses dan hasil pengadaan taman baca untuk meningkatkan minat baca siswa melibatkan keterlibatan masyarakat, guru SD, MI, dan TK di Desa GebangArum.

Perpustakaan Keliling dalam program Perpus Mojok ini dilaksanakan di empat lembaga pendidikan tingkat SD/MI dan TK, di antaranya: SDN Gebangarum 01, SDN Gebangarum 02, MI Raudhotus Syubban, TK Budi Luhur. Adapun di tingkat SD/MI sasaran dari program Perpus Mojok ini adalah siswa kelas 1 dan kelas 2.

Jadwal pelaksanaan program Perpustakaan keliling dalam Perpus Mojok ini dalam tabel:

No.	Hari dan Tanggal	Tempat	Penanggung Jawab
1.	Kamis, 2 Februari	MI Riyadhotus Syubban (kelas 1)	Sukna Fiddini
2.	Jum'at, 3 Februari	SDN Gebangarum 01 (kelas 1)	Melia Regita C.
3.	Senin, 6 Februari	SDN Gebangarum 02 (kelas 2)	Likha Anjani
4.	Selasa, 7 Februari	TK Budi Luhur	Sofyan Hadi
5.	Kamis, 9 Februari	MI Riyadhotus Syubban (kelas 1)	Sukna Fiddini
6.	Jum'at, 10 Februari	SDN Gebangarum 01 (kelas 1)	Melia Regita C.
7.	Senin, 13 Februari	SDN Gebangarum 02 (kelas 2)	Likha Anjani
8.	Selasa, 14 Februari	TK Budi Luhur	Sofyan Hadi

Dalam Perpus-Mojok ini terdapat beberapa sub kegiatan, antara lain yaitu:

- 1) *Storytelling*

Pemateri salah satu dari anggota kelompok 100 menceritakan isi buku cerita serta dengan media yang telah kami siapkan, seperti Buku cerita bergambar dan alat bantu lainnya. *Storyteller* menyampaikan isi cerita dengan memperagakan,

mendeskripsikan dan menggambar apa yang ada dalam buku cerita yang dibawakannya agar siswa dapat tertarik perhatiannya.

2) Mini FGD (Forum Grup Discussion)

Dalam rangka memaksimalkan kegiatan membaca dengan penyediaan Perpustakaan Keliling dan Taman Baca dari sekolah yang sudah dibangun, diadakan FGD dengan tema “Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Kegiatan ini berlangsung setelah pemateri menyampaikan cerita-cerita inspiratif sehingga siswa tertarik untuk membaca buku.

Setelah *storyteller* menyampaikan sebuah kisah para siswa akan dibagi ke beberapa kelompok dengan satu pembimbing dari kami. Kegiatan ini sangat membantu cara berkomunikasi siswa karena setiap siswa dapat lebih dekat dengan para pembimbing. Mulai dari menceritakan apa yang telah mereka dapat dari buku yang telah dibagikan hingga saling berbagi cerita dengan para siswa lain.

3) Kolase gambar

Selanjutnya di sisa waktu terakhir *Storyteller* mengajak siswa untuk membuat kolase gambar yaitu mewarnai gambar polos yang telah kami siapkan dan mewarnainya dengan potongan potongan kertas berwarna.

Dengan program ini diharapkan para siswa nantinya mendapat hasil, manfaat dan kesan antara lain:

1) Menumbuhkan minat baca

Dengan adanya kegiatan Perpus-Mojok yang di dalamnya juga terdapat kegiatan *storytelling* yang mengharuskan siswa untuk mencari berbagai referensi dari banyak buku sehingga cerita yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik pada pendengarnya. Selain daripada itu, *storytelling* yang baik pun dapat menggugah pendengarnya untuk mendengar cerita lain dan memperbanyak bacaan bukunya.

2) Meningkatkan kecerdasan

Dari kegiatan Perpus-Mojok yang tidak hanya meningkatkan literasi siswa, dalam kegiatan tersebut pun siswa diminta untuk aktif berdiskusi bersama dalam forum FGD. Sehingga secara tidak langsung, kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosionalnya karena mengharuskan siswa untuk berpikir dan berperan aktif.

3) Meningkatkan kreativitas

Kolase gambar sebagai salah satu kegiatan yang terdapat di Perpus-Mojok, dimana kegiatannya yaitu memadukan kertas warna kecil yang ditempelkan pada gambar berpola. Sehingga dari kegiatan ini pun menjadi ladang bagi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya.

4) Meningkatkan kemampuan berbahasa

Dalam mini FGD dan *storytelling*, selain membaca buku yang disediakan, siswa diharuskan juga untuk aktif berbicara dan mendengarkan. Sehingga dengan kegiatan ini siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dari segi penulisan maupun komunikasi.

5) Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Dengan adanya kegiatan *storytelling* dan FGD dalam Perpus-Mojok ini, maka seluruh siswa diminta untuk aktif berbicara dan menyampaikan apa yang perlu disampaikannya dalam forum. Sehingga hal ini dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk berani tampil dan menyampaikan pendapatnya di muka umum.

Kesimpulan

Membaca memiliki urgensi yang tinggi bagi siswa sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut sendiri dan membaca pun merupakan hal dasar yang harus menjadi kebiasaan sehari-hari. Tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab III Pasal 4 Ayat 5 menyebutkan bahwa, "Pendidikan diselenggarakan melalui pengembangan kemampuan baca tulis dan berhitung bagi seluruh warga negara". Ditilik dari kebermanfaatannya, membaca merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dan memberikan banyak manfaat.

Perpus Mojok merupakan salah satu program Kelompok 100 KKN Tematik Unissula periode XV yang merupakan program kegiatan mengelola dan memberikan layanan perpustakaan di sekolah sekolah tingkat SD/Sederajat di Desa Gebangarum.

Program Perpus Mojok diaplikasikan dengan layanan perpustakaan keliling ke sekolah sekolah tersebut di atas dengan beberapa rangkaian sebagai berikut:

- *Storytelling*
- *Mini Discussion*
- Kolase Gambar

Sejalan dengan misi dan tugas tersebut, maksud dan tujuan dari program Perpus Mojok ini adalah: Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal masyarakat, menyajikan buku dan bahan pustaka lainnya kepada siswa disekolah SD/Sederajat. Menghadirkan layanan perpustakaan kepada siswa tingkat SD/Sederajat untuk membantu menumbuhkan budaya, menggunakan layanan perpustakaan untuk memberi manfaat bagi masyarakat, meningkatkan minat baca dan mengembangkan kecintaan terhadap buku di masyarakat. Juga bekerja sama dengan lembaga sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan keterampilan intelektual dan budaya masyarakat.

Daftar Pustaka

- Evita Devege, (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos, <https://www.kominfo.go.id/>
- Irman Syarif, Elihami. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio, Maspul Journal Of Community Empowerment Volume 1 Nomor 1 2020 ISSN Online : 2716-4225
- Azmi, M., Sani, A., & Suwanto, S. A. (2018). Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemas Klepu , Semarang , Jawa Tengah. 2(2), 165–176
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>
- Mujanah, S., & Arief, S. (2018). Pendirian Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca di SDN Bringin I. 01(02), 142–143.

CHAPTER | 36

**Kegiatan Pelestarian Lingkungan Dengan Menjaga
Kebersihan Pantai Teluk Gadung**

**Sari Yustiana¹, Muhamad Nasrul Fuad², Irianto Himawan³, Adam Sasando⁴,
Shabri Dwi Fijayanto⁵, Arsyad Daffa Firdiansyah⁶**

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: nasrulfuad370@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan wisata di Teluk Gadung, Kuala Terengganu Malaysia menimbulkan terjadinya degradasi lingkungan pantai, terutama pada kebersihan lingkungan pantai. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir adalah adanya upaya pro-aktif dari berbagai elemen masyarakat, mahasiswa/i, dan seluruh pengguna ataupun pengunjung. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat jika sampah yang tersebar di pantai akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan biota dan ekosistemi pada laut. Pada hal ini suatu metode yang dapat dilakukan adalah metode observasi dan partisipasif melalui kerjasama dengan GPI care. Pelaksanaan kegiatan terdiri 60 orang peserta yang berasal dari mahasiswa Unissula dan UITM, dosen, serta masyarakat lokal. Pola atas pengembangan kegiatan ini ditujukan untuk mencegah pencemaran lingkungan pesisir pantai dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap kebersihan lingkungan pantai untuk meningkatkan daya tarik wisata pada Teluk Gadung, Kuala Terengganu Malaysia.

Kata kunci: Sampah, bersih pantai, wisata.

Abstract

The rapid development of tourism in Teluk Gadung, Kuala Terengganu Malaysia has resulted in degradation of the coastal environment, especially in the cleanliness of the coastal environment. One of the efforts that is expected to support coastal cleanliness is the pro-active efforts of various elements of society, students, and all users or visitors. The purpose of this activity is to provide an understanding to the public that trash scattered on the beach will have a negative impact on the development of biota and ecosystems in the sea. In this case a method that can be used is observation and participatory methods through collaboration with GPI care. The implementation of the activity consisted of 60 participants from Unissula and UITM students, lecturers, and the local community. The pattern for the development of this activity is aimed at preventing pollution of the coastal environment and can also affect the cleanliness of the coastal environment to increase tourist attractiveness in Gadung Bay, Kuala Terengganu Malaysia.

Keyword: *trash, beach cleaning, tourism.*

Pendahuluan

Malaysia adalah negara dengan kemajuan sektor pariwisata yang tergolong pesat, hal tersebut dapat terlihat dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Malaysia pada bulan maret 2022 sudah mencapai 41.496 orang (CEIC Data, 2022). Secara geografis, Malaysia memang memiliki letak yang strategis karena Letaknya yang berada di tengah-tengah negara-negara lain di Asia Tenggara. Terlebih adanya Peraturan bebas visa untuk negara ASEAN juga mempengaruhi tingkat kenaikan jumlah pengunjung yang datang ke Malaysia. Selain itu, Malaysia memiliki kemudahan akses baik darat, laut maupun udara, contohnya di negara tetangga seperti Thailand dan Singapura yang dapat diakses melalui jalur darat. Tidak dipungkiri bahwa Malaysia juga kaya akan tempat wisata dan budaya, hal tersebut menekankan bahwa Malaysia dapat menarik wisatawan dengan berbagai keragaman budayanya serta letak geografisnya. Malaysia juga memiliki manajemen pariwisata yang bagus sebab setiap tempat di wilayah Malaysia dijadikan sebagai tempat wisata. Salah satu wilayah di Malaysia yang mempunyai objek wisata yang menarik adalah Terengganu.

Terengganu terletak di Pantai Timur Semenanjung Malaysia yang menawarkan berbagai destinasi wisata di antaranya Chinatown, museum negeri Terengganu, Kampung Budaya Terengganu, Pantai Sura, Pantai Teluk Gadung. Semua tempat tersebut memiliki ciri khas tersendiri sebab wisata di Malaysia selalu dipromosikan dan dikelola dengan baik. Destinasi yang sering dikunjungi wisatawan adalah Pantai Teluk Gadung yang berlokasi di Kuala Dungun, Terengganu, Malaysia. Pantai Teluk Gedung memiliki berbagai daya tarik tempatnya yang nyaman serta dapat menunjang berbagai aktivitas antara lain berjoging, bersepeda, *Food-Hunting*, memancing, berkemah, serta bersantai bersama teman maupun keluarga. Letaknya yang dekat dengan Universitas Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Terengganu tentunya pantai teluk Gadung ini sering dikunjungi oleh para mahasiswa maupun mahasiswi disana untuk dijadikan tempat bersantai dan berolahraga setelah selesai kuliah. Keindahan Pantai Teluk Gedung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dan masyarakat lokal, bahkan juga sering juga dikunjungi oleh wisatawan dari luar wilayah.

Banyaknya pengunjung di Pantai Teluk Gedung akan menimbulkan permasalahan terutama pada kebersihan lingkungan. Para pengunjung yang datang pada umumnya akan membawa berbagai perlengkapan, makanan, dan minuman yang nantinya akan menghasilkan penumpukan sampah di sekitar Pantai Teluk Gedung. Selain disebabkan oleh manusia, pencemaran lingkungan di Pantai Teluk Gedung juga disebabkan oleh pergerakan gelombang dan pasang surut pantai akan menyebabkan perpindahan sampah masuk kedalam Pantai Teluk Gedung. Menurut Atmadja (2013) Pencemaran

lingkungan pantai adalah perubahan yang terjadi pada lingkungan pantai yang diakibatkan adanya berbagai komponen lain yang masuk kedalam lingkungan pantai oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga akan menyebabkan kerusakan atas kekayaan hayati yang merugikan ekosistem yang ada di dalamnya. Pencemaran yang sangat perlu dihindari adalah pencemaran logam, minyak, pestisida dan sampah sebab pencemaran tersebut merupakan pencemaran yang sering terjadi dan mengakibatkan permasalahan diberbagai destinasi wisata.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 65 persen sampah yang mencemari pesisir pantai wilayah Terengganu berupaisampah dari kantong plastik, pembungkus karton karton, kaleng aluminium, pakaian, botol. Hal tersebut Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngah et al. (2012) yang menyebutkan bahwa aktivitas manusia di daerah pesisir telah diidentifikasi sebagai penyumbang utama pencemaran lingkungan pantai sebab sampah yang tesebar dilingkungan pantai berasal aktivitas para pengunjung pantai baik masyarakat sekitar maupun pendatang dari luar. Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pantai.

Salah satu usaha yang mampu mendukung terciptanya pesisir yang bersih adalah adanya peran aktif dari berbagai elemen masyarakat untuk terjun langsung dengan memberikan arahan serta himbauan kepada seluruh pengunjung pantai agar dapat menjaga serta mengelola kebersihan pantai. Rita and Jaafar (2009) menjelaskan bahwa dalam menjaga kebersihan pantai sangat diperlukan keterlibatan langsung seluruh masyarakat pesisir untuk secara rutin mengumpulkan sampah-sampah yang ada dipantai secara rutin agar nantinya kelestarian pantai dapat terjaga. Salah lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu Genk Plastik Ija (GPI care) yang secara sukarela melaksanakan bersih-bersih pantai diwilayah Terengganu. Lembaga tersebut secara rutin melakukan gotong royong membersihkan sampah yang tersebar di sepanjang pantai Terengganu, kemudian sampah-sampah yang telah terkumpul nantinya akan disetorkan ke pusat pengumpul sampah.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, KKN kelompok 02 memiliki program bersih pantai sebagai aksi nyata untuk menanggulangi adanya pencemaran lingkungan di Pantai Teluk Gedung Kuala Dungun, Terengganu, Malaysia. Tujuan pelaksanaan program tersebut adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar agar nantinya tidak memiliki dampak yang buruk terhadap ekosistem dan perkembangan biota laut. Selain itu dengan adanya program ini diharapkan dapat mendorong kesadaran para masyarakat dan pengunjung untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan agar memberikan kenyamanan bersama. Sebagai upaya perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi mealui program ini mahasiswa dapat berkontribusi nyata dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan terutama lingkungan pesisir pantai.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan bersih pantai adalah melalui metode observasi dan partisipasi melalui kerjasama dengan GPI *care*, kami memberikan penyuluhan yang bersifat ‘persuasif-edukatif’ guna menambah wawasan dan pemahaman dalam mencegah pencemaran lingkungan pesisir pantai dan berperan langsung dalam kegiatan bersih pantai. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dan bertempat di Pantai Teluk Gadung, Sura Hujung, Kuala Dungun, Terengganu. Dimana pelaksana terdiri 60 orang peserta yang berasal dari mahasiswa Unissula dan UITM, dosen, serta masyarakat lokal.

Menjadi salah satu rangkaian kegiatan dalam program Mobility FE Unissula, kami dan GPI *care* mengajak masyarakat lokal untuk berkontribusi langsung menjaga keindahan dan kebersihan Pantai Teluk Gadung. Sebelum memulai kegiatan, kami berkolaborasi dengan GPI Care memberikan pemahaman awal terkait teknis dalam pelaksanaan bersih pantai dan edukasi akan perlunya agenda aksi bersih pantai serta materi mengenai berbagai jenis sampah yang tercemar di pantai. Adapun materi yang disampaikan GPI *care* dalam kegiatan bersih pantai ini sebagai berikut: pemahaman tentang pencemaran pesisir di Dunia dan Malaysia, pemahaman tentang berbagai macam sampah yang mencemari pesisir pantai, pemahaman tentang bahaya dari pencemaran pesisir pantai, pelaksanaan bersihkan pantai di Pantai Teluk Gadung, Evaluasi hasil aksi bersih pantai.

Dalam pelaksanaan bersih pantai akan terbagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri 5 orang yang disebar ke beberapa titik wilayah Pantai Teluk Gadung dengan diberikan plastik sampah dan sarung tangan. Seluruh kelompok akan menyisir sepanjang pantai untuk mengambil sampah-sampah yang berserakan yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu untuk di buang ke tempat pembuangan akhir.

Hasil

Kegiatan program bersih pantai dilaksanakan di Pantai Teluk Gadung yang memiliki panjang kurang lebih 800m sebagai upaya untuk mengatasi pencemaran lingkungan sekaligus memberikan kesadaran kepada masyarakat dan wisatawan untuk lebih peduli terhadap kebersihan pantai. program ini bersifat internasional yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2022 pada pukul 14.30 waktu Malaysia dengan melibatkan mahasiswa Indonesia dan Malaysia, dosen, serta masyarakat lokal. program bersih pantai ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar dan wisatawan untuk dapat berpartisipasi kampanye untuk menjaga kebersihan pantai.

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, program bersih pantai ini terdiri dari sosialisasi kepada masyarakat lokal dan wisatawan yang dilanjutkan dengan pembersihan pantai guna menjaga lingkungan sekitar pantai teluk gadung. Masyarakat dan wisatawan sangat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama arahan dari kami dan GPI *care*. Dalam program bersih pantai ini dibentuk menjadi

beberapa kelompok, dalam pelaksanaannya kelompok tersebut di sebar ke sepanjang Pantai Teluk Gadung untuk menyisiri dan mengambil sampah yang berserakan.

Kami dan GPI *care* juga berpencah ke beberapa titik Pantai Teluk Gadung untuk mengkoordinasi beberapa kelompok dan memberikan edukasi mengenai jenis sampah. Kami menjelaskan bahwa sampah yang tercecer di sepanjang Pantai Teluk Gadung terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang memiliki dampak minim terhadap biota pantai dibandingkan dengan sampah anorganik memiliki dampak negatif sangat besar terhadap biota pantai. Sampah organik terdiri dari daun, ranting, dan sisa makanan sedangkan sampah non organik terdiri dari plastik, kaleng, dan botol kaca. Dengan adanya *learning by doing* tersebut diharapkan dapat memudahkan masyarakat dan wisatawan dalam memahami materi yang kami sampaikan.

Setelah penyisiran pantai selesai, setiap kelompok akan mengumpulkan *trash bag* yang berisi sampah sekitar 2-5kilogram dan terkumpul kurang lebih 30 *trash bag* untuk nantinya diangkut ke mobil truk sampah untuk dibuang di tempat pembuangan akhir. Banyaknya sampah yang terkumpul mencerminkan kurangnya kesadaran akan kebersihan pantai, dengan program bersih pantai ini menjadi salah satu aksi nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan untuk lebih peduli terhadap lingkungan pantai. Kemudian program ini ditutup pada pukul 17.00 waktu Malaysia dan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi pada program bersih pantai.



Gambar 1. Kegiatan pengambilan sampah.

Program bersih pantai tepat sasaran sebab secara kondisi objek pantai teluk gadung terdapat sampah yang berserakan diakibatkan ulah manusia yang tidak bertanggung jawab membuang sampah sembarangan sehingga mengotori lingkungan. Hasil dari program bersih Pantai Teluk Gadung diharapkan mampu membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pantai. Salah satu

upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar dilakukan dengan melakukan sosialisasi himbauan oleh peserta pelaksana pengabdian masyarakat. Proses pembinaan masyarakat ini selain dari peserta pelaksana pengabdian masyarakat, juga dibantu oleh beberapa dosen dari Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), dosen dari Universiti Teknologi MARA Cawangan Terengganu (UiTM), dan Genk Plastik Ija (GPI care).



Gambar 2. Pengumpulan hasil sampah

Penutup

Berdasarkan temuan pembahasan dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencemaran lingkungan pantai akan menimbulkan berbagai permasalahan terutama kerusakan atas kekayaan hayati yang merugikan ekosistem yang ada di dalamnya dan akan berdampak pada penurunan wisatawan yang datang. Adanya penyelenggaraan program bersih pantai dari KKN Tematik Unissula dapat mengembangkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga kebersihan pesisir pantai serta pantai yang bersih akan menjadi daya tarik wisatawan di Pantai Teluk Gadung.

Daftar Pustaka

- Atmadja, Mochtar Kusuma. *Bunga Rumpai Hukum Laut*. Bina Cipta, 2013, p. 177.
- Data, CEIC. "Malaysia Kunjungan Wisatawan." *ISI Emerging Markets Group Company*, 2022, <https://www.ceicdata.com/id/indicator/malaysia/visitor-arrivals>.
- Fauziah, Shahul Hamid, et al. "Marine Debris in Malaysia: A Review on the Pollution Intensity and Mitigating Measures." *Marine Pollution Bulletin*, vol. 167, no. March, 2021, p. 112258, <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2021.112258>.
- Ngah, Mohamad Suhaily Yusri Che, et al. "Marine Pollution Trend Analysis of Tourism Beach in Peninsular Malaysia." *World Applied Sciences Journal*, vol. 17, no. 10, 2012, pp. 1238–45.
- Rita, Kaur Cheryl, and A. Bakar Jaafar. "Management of Coastal Litter: The Way Forward." *Eighth UMT International Symposium on Sustainability Science and Management*, no. May 2009, 2009, pp. 1–21.

CHAPTER | 37

Sosialisasi Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Sebagai Bentuk Pendidikan Seksualitas Bagi Remaja Bersama MTSN 5 Demak

Siti Ummu Adillah*, Ali Akbar, Desti Mulia Widiarti, Gita Reska Ananda, Salsa Bila Putri, Wahyu Yusty Anggoro

Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ummu@unissula.ac.id

Abstrak

Kekerasan seksual merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan yang harus segera diselesaikan, korban yang rentan adalah anak-anak dan perempuan. Dan mirisnya serangan seksual kerap menyerang korban. Masyarakat beranggapan bahwa hal tersebut adalah aib bagi korban. kesadaran masyarakat dan aparat hukum terhadap pemulihan korban masih sangat rendah. Banyak korban sulit mengakses keadilan. Selain kesulitan mengakses keadilan, korban seringkali dibatasi oleh bukti dan faktor lain yang menyulitkan korban untuk mengambil tindakan. Masih sulit membawa korban ke pengadilan dengan bukti. Selain itu, penyembuhan dan hak korban seringkali disangkal oleh aturan yang tidak berpihak pada korban kekerasan seksual. Sehingga diperlukan payung hukum yang kompeten untuk melindungi korban kekerasan seksual.

UU Kekerasan Seksual merupakan upaya reformasi hukum untuk melindungi masyarakat, dalam hal ini korban dari kekerasan seksual dan lebih memperhatikan hak –hak korban. Sebagai bentuk inisiatif, Tim 118 mengadakan sosialisasi mengenai UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) Bersama MTSN 5 Demak untuk memberi gambaran bagaimana UU tersebut memberi perlindungan pada korban TPKS, sehingga diharapkan dengan adanya sosialisai ini, Adik-adik MTSN 5 Demak memiliki arah dan tujuan untuk meminta perlindungan apabila hal tersebut terjadi.

Kata kunci: Tindak pidana kekerasan seksual, pendidikan seksual, remaja.

Abstract

Sexual violence is a crime against humanity that must be resolved immediately, the vulnerable victims are children and women. And it's sad that sexual assaults often attack victims. People think that this is a disgrace to the victim. Public awareness and legal apparatus of victim recovery remains very low. Many victims have difficulty accessing justice. In addition to the difficulty of accessing justice, victims are often limited by evidence and other factors that make it difficult for victims to take action. It is still difficult to bring the victim to justice with evidence. In addition, the healing and rights of victims are often refuted by rules that do not favor victims of sexual violence. So a competent legal umbrella is needed to protect victims of sexual violence.

The Sexual Violence Law is an effort to reform the law to protect society, in this case victims from sexual violence and pay more attention to the rights of victims. As a form of initiative, Team 118 held a socialization on the Sexual Violence Crime Law (TPKS) with MTSN 5 Demak to provide an overview of how the law provides protection to TPKS victims, so it is hoped that with this socialization, the younger brothers of MTSN 5 Demak have the direction and purpose to ask for protection if this happens.

Keywords: *Criminal Acts of Sexual Violence, Sexual Education, Youth.*

Pendahuluan

Kekerasan seksual adalah segala kegiatan yang terdiri dari sentuhan atau aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh pelaku pada korban. Kekerasan seksual meliputi eksploitasi komersial anak atau partisipasi dalam aktivitas seksual, bujukan atau paksaan anak untuk terlibat dalam aktivitas seksual, partisipasi anak dalam media audiovisual dan pelacuran anak (UNICEF, 2014). Hal tersebut dapat terjadi dimana saja dan kapan saja serta dapat menimpa siapa saja (UNESCO, 2012).

Seringkali yang menjadi korban utama kekerasan seksual adalah anak-anak (Wilkins, 2014). Kekerasan seksual bukan hanya kekerasan seksual secara fisik, tetapi juga dapat berupa pelecehan seksual melalui media sosial dan Internet (Komite Perlindungan Anak, 2016). Kekerasan seksual ini tidak hanya berdampak pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada mental atau psikologis. Pemulihan fisik tidak terlalu lama, efek mental membutuhkan waktu yang sangat lama untuk pulih. Bahkan menderita trauma psikis, sakit jiwa hingga bunuh diri karena tidak kuat menahan penderitaan dan rasa malu. Kekerasan seksual juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial korban karena masalah budaya korban yang menghalangi komunikasi dengan orang-orang disekitarnya, masalah harga diri, dimana beberapa negara mewajibkan pemerkosa untuk menikahi korban. menebus kesalahan untuk menjaga nama baik keluarga korban. Akibat kekerasan seksual tidak hanya setelah kekerasan seksual yang dialami oleh korban, tetapi juga dapat mempengaruhi kehidupan korban di masa mendatang, sehingga korban membutuhkan waktu yang lama untuk pulih dari akibat kekerasan seksual tersebut. Media massa sudah sering mengekspos kekerasan seksual, namun masih banyak masyarakat kita yang belum sepenuhnya sadar bahwa mereka adalah korban atau menganggap serius masalah ini. Setengah dari jumlah kekerasan seksual di dunia terjadi pada anak di bawah usia 15 tahun, 700.000 di antaranya adalah korban perdagangan manusia. Mayoritas korban adalah anak-anak dan perempuan (UNICEF, 2012) Dalam banyak kasus, banyak korban yang memilih diam dan menganggap perlakuan tersebut sebagai hal yang wajar. Tentu hal ini menimbulkan keresahan besar di masyarakat, terutama di kalangan orang tua.

Pengurangan risiko kekerasan seksual dapat dilakukan melalui pendidikan keterampilan dan pengetahuan mengenai seksualitas. Kemampuan perlindungan diri pada anak dapat mengurangi risiko anak menjadi korban kekerasan seksual (WHO, 2017). Pendidikan kognitif tentang seksualitas sangat penting untuk diberikan kepada anak pada

usia ini agar anak tidak menerima informasi yang salah melalui media (Collins, 2017). Oleh karena itu, Tim 118 KKNT XV UNISSULA Tahun 2023 berinisiatif untuk mengadakan sosialisai UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) sebagai upaya untuk mengurangi risiko kekerasan seksual pada anak, serta memberi gambaran mengenai hukum yang mengatur tindak pidana tersebut.

Metode Pelaksanaan



Gambar 1. Pamflet Sosialisasi Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual di MTSN 05 Demak

Metode atau teknis pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi Undang-Undang TPKS ini adalah dengan metode ceramah, dengan narasumber dosen kami, yaitu ibu Dr. Hj. Siti Ummu Adillah, S.H., M.Hum. yang juga merupakan dosen pembimbing lapangan (DPL) Desa Tridonorejo tempat kami melaksanakan KKN Tematik XV. Selain ceramah narasumber juga melakukan dialog dengan para peserta penyuluhan. Narasumber menyampaikan maraknya kasus pelecehan seksual yang menimpa anak-anak dan remaja, kewaspadaan remaja perlu ditingkatkan, menjelaskan hal-hal privat yang tidak boleh dipegang orang lain yang merupakan bagian dari sex education. Sosialisasi diberikan kepada siswa/i kelas VIII dan IX MTSN 05 Demak. Sosialisasi diakhiri dengan sesi tanya jawab antara narasumber dengan para peserta, dan ditutup dengan do'a dan foto bersama.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian dari Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) adalah Undang-Undang Indonesia mengenai Kekerasan Seksual, meliputi pencegahan, pemenuhan hak korban, pemulihan korban hingga mengatur tentang penanganan selama proses hukum. Karena maraknya berita terkait dengan kekerasan seksual yang terjadi di daerah-daerah di Indonesia membuat kekhawatiran masyarakat meningkat. Dilihat dari

data SIMFONI-PPA, Data yang diinput pada tanggal 1 januari sampai saat ini bahwa jumlah kasus yang telah terjadi mencapai 3.323 kasus. Yang mana korban laki-laki sebanyak 551 kasus dan korban perempuan mendominasi dengan sejumlah 3.038 kasus. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang ada di Indonesia masih sangat tinggi. Tim 118 KKNT XV UNISSULA berinisiatif untuk melakukan sosialisasi terkait dengan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual di Desa Tridonorejo sebagai pencegahan kekerasan seksual sekaligus sebagai bentuk pendidikan seksualitas bagi remaja. Sosialisasi dilakukan dengan metode pemaparan yang mana Tim 118 KKNT XV UNISSULA mengundang narasumber yaitu Dr. Hj. Siti Ummu Adillah, S.H., M.Hum. selaku DPL Desa Tridonorejo sekaligus dosen di Fakultas Hukum UNISSULA.

Sosialisasi ini dilaksanakan di MTSN 05 Demak, dengan sarannya adalah kelas VIII dan kelas IX. Sosialisasi ini difokuskan pada pendidikan seksualitas untuk remaja dengan tujuan dari adanya sosialisasi ini agar memberikan pemahaman kepada anak-anak khususnya remaja di MTSN 05 Demak terkait dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap orang lain atau untuk menjaga diri terhadap kejahatan orang lain termasuk bagian pribadi mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Kegiatan ini mengangkat tema sosialisasi Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). Dengan pembawa acara Salsa Bila Putri dan pemantik Ali Akbar serta tak kalah pentingnya pembicara dalam acara sosialisasi ini yaitu Dr. Hj. Siti Ummu Adillah, S.H., M.Hum. Yang merupakan Dosen Fakultas Hukum UNISSULA sekaligus DPL Desa Tridonorejo.



Gambar 2 dan 3. Sosialisasi Undang-undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual di MTSN 05 Demak.

Isi dari materi yang disampaikan narasumber yaitu dasar hukum terkait dengan undang-undang tindak pidana kekerasan seksual yaitu Undang-undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Ada macam-macam hak korban yang wajib dilindungi di antaranya, yaitu:

- a) Hak Atas Penanganan, seperti layanan hukum, penguatan psikologis kesehatan (pemeriksaan, tindakan perawatan medis), layanan dan fasilitas sesuai kebutuhan, penghapusan konten bermuatan seksual.
- b) Hak Atas Perlindungan, seperti penyediaan informasi mengenai hak dan fasilitas Pelindungan; penyediaan akses terhadap informasi penyelenggaraan Pelindungan; Pelindungan dari ancaman atau kekerasan pelaku dan pihak lain serta berulangnya kekerasan; Pelindungan atas kerahasiaan identitas; Pelindungan dari sikap dan perilaku aparat penegak hukum yang merendahkan Korban; Pelindungan dari kehilangan pekerjaan, mutasi pekerjaan, pendidikan, atau akses politik; Pelindungan Korban dan/ atau pelapor dari tuntutan pidana atau gugatan perdata atas TPKS.
- c) Hak Pemulihan, seperti Rehabilitasi medis; Rehabilitasi mental dan sosial; Pemberdayaan sosial; Restitusi dan/ atau kompensasi; Reintegrasi sosial.

Selain itu ada macam-macam dari bentuk kekerasan seksual di antaranya yaitu ada pelecehan seksual nonfisik; pelecehan seksual fisik; pemaksaan kontrasepsi; pemaksaan sterilisasi; pemaksaan perkawinan; penyiksaan seksual; eksploitasi seksual; perbudakan seksual; kekerasan seksual berbasis elektronik.

Dalam rangka mencegah adanya Tindak Pidana Kekerasan Seksual peran paling penting yaitu peran dari keluarga. Kenapa keluarga? Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia di lahirkan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi (Sri Lestari, 2012). Menurut Bens (2004) di dalam buku Psikologi Keluarga dari Sri Lestari (2012), keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu:

- a) Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- b) Sosialisasi/Pendidikan. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- c) Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, agama, sosial ekonomi, dan peran gender.
- d) Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.

- e) Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dengan melihat unsur-unsur yang terkandung di dalam pengertian keluarga menurut Lita Latiana (2011: 11-12-13), maka keluarga akan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi pengaturan seksual. Kebutuhan seks merupakan salah satu kebutuhan biologis setiap manusia. Dorongan seksual ini apabila tidak tersalurkan sebagaimana mestinya atau tersalurkan tetapi tidak dapat dibenarkan oleh norma agama dan masyarakat, maka akan berakibat negatif bagi mereka yang melakukan.
- b) Fungsi Reproduksi. Untuk melangsungkan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa demi kesinambungan suatu generasi manusia, maka setiap masyarakat mempercayakan kepada keluarga dalam hal penghasil keturunan. Dalam hal ini keluarga berfungsi untuk menghasilkan anggota baru.
- c) Fungsi Perlindungan dan Pemeliharaan. Keluarga juga berfungsi sebagai perlindungan dan pemeliharaan terhadap semua anggota keluarga, terutama kepada anak yang masih bayi, karena kehidupan bayi pada saat itu masih sangat bergantung kepada orangtuanya.
- d) Fungsi Pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan dalam lingkungan tertentu. Adapun yang dimaksud dalam lingkungan pendidikan tertentu, menurut Ki Hadjar Dewantara meliputi pendidikan di dalam keluarga, pendidikan di dalam sekolah, dan pendidikan di dalam masyarakat.
- e) Fungsi Sosialisasi. Anak sebagai generasi baru yang lahir dari suatu keluarga akan sangat dipengaruhi oleh suasana keluarga dimana ia hidup.
- f) Fungsi Afeksi dan Rekreasi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kebutuhan yang fundamental akan kasih sayang seperti menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, dan bercerita tentang pengalaman masing-masing.
- g) Fungsi Ekonomis. Dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
- h) Fungsi Status Sosial. Keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya.

Begitupun dengan sekolah. Sekolah adalah rumah kedua bagi seluruh siswa. Sehingga penting untuk ikut serta berperan sebagai orang tua. Yang tentu mengajarkan banyak hal dan turut melindungi keselamatan dan kehormatan seluruh anak didiknya.

Tindakan yang masuk dalam kategori tindak kekerasan seksual bisa berupa: Menyampaikan ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan tampilan fisik, kondisi

tubuh, dan/atau identitas gender korban; memperlihatkan alat kelaminnya dengan sengaja tanpa persetujuan korban; menyampaikan ucapan yang memuat rayuan, lelucon, dan/atau siulan yang bernuansa seksual pada korban; menatap korban dengan nuansa seksual dan/atau tidak nyaman; mengirimkan pesan, lelucon, gambar, foto, audio, dan/atau video bernuansa seksual kepada korban meskipun sudah dilarang korban; mengambil, merekam, dan/atau mengedarkan foto dan/atau rekaman audio dan/atau visual korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan korban; mengunggah foto tubuh dan/atau informasi pribadi korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan korban; menyebarkan informasi terkait tubuh dan/atau pribadi korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan korban; mengintip atau dengan sengaja melihat korban yang sedang melakukan kegiatan secara pribadi dan/atau pada ruang yang bersifat pribadi; membujuk, menjanjikan, menawarkan sesuatu, atau mengancam korban untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual yang tidak disetujui oleh korban; memberi hukuman atau sanksi yang bernuansa seksual; menyentuh, mengusap, meraba, memegang, memeluk, mencium dan/atau menggosokkan bagian tubuhnya pada tubuh korban tanpa persetujuan korban; membuka pakaian korban tanpa persetujuan korban; memaksa korban untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual; mempraktikkan budaya komunitas mahasiswa, pendidik, dan tenaga kependidikan yang bernuansa kekerasan seksual; melakukan percobaan perkosaan, namun penetrasi tidak terjadi; melakukan perkosaan termasuk penetrasi dengan benda atau bagian tubuh selain alat kelamin; memaksa atau memperdayai korban untuk melakukan aborsi; memaksa atau memperdayai korban agar hamil; membiarkan terjadinya kekerasan seksual dengan sengaja; dan/atau; melakukan perbuatan kekerasan seksual lainnya. Bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain adalah kepala, tangan, kaki. Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain adalah mulut dan bagian yang tertutupi oleh baju (payudara, kemaluan, dan pantat). Boleh disentuh oleh orang lain apabila ada alasannya seperti sakit boleh disentuh oleh dokter, orang tua kita (ayah, ibu).



Gambar 4. Sosialisasi Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual di MTSN 05 Demak oleh Dr. Hj. Siti Ummu adillah, S.H., M.Hum.

Setelah sesi pemaparan berakhir, pembicara yakni Dr. Hj. Siti Ummu adillah, S.H., M.Hum. juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi MTSN 05 Demak untuk mengajukan pertanyaan atau sesi tanya jawab dan siswa siswi MTSN 05 Demak sangat antusias untuk bertanya terkait dengan materi yang sangat menarik ini. Setelah itu Tim 118 juga memberikan hadiah berupa cokelat batang kepada siswa siswi yang telah bertanya. Karena begitu antusias menanggapi materi yang telah disampaikan, bahkan banyak siswa/i yang bertanya tetapi tidak memperoleh *reward*. Namun, siswa/i tetap senang karena bisa bertanya atas keresahan mengenai kekerasan seksual yang pernah dialami maupun sering terlihat dimuka umum dan memperoleh ilmu, terutama agar siswa/i yang terbelang masih remaja ini dapat mengenal serta menjaga kehormatan harga diri dan mengetahui bagian apa saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Terakhir, Tim 118 dan Narasumber berfoto bersama dengan siswa/i MTSN 05 Demak sebagai kenang-kenangan.



Gambar 5. Foto Bersama dengan Seluruh Peserta Sosialisasi UU TPKS di MTSN 05 Demak.

Penutup

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai bentuk implementasi salah satu elemen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian masyarakat. Tim 118 telah berusaha maksimal untuk mewujudkannya dalam tiap program kerja yang Tim 118 susun. Dan salah satunya adalah dengan melaksanakan sosialisasi UU TPKS ini bersama dengan siswa/i MTSN 05 Demak. Dengan demikian, dapat kami sampaikan bahwa target kami tercapai. Yakni kami berhasil membagi ilmu yang kami dapat selama kuliah di bangku Fakultas Hukum UNISSULA (*transfer of knowledge*) dan mengedukasi siswa/i MTSN 05 Demak mengenai TPKS dengan menghadirkan narasumber yang kompeten.

Daftar Pustaka

Arifin, Agus. (2021). *Menikah Untuk Bahagia*. Elex Media Komputindo.

- Farasonalia, R. (2020). *6 Tahun Terakhir, Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Jateng Meningkat..* Diakses Pada 17 Februari 2023 Pukul 20.00 Wib Pada: <https://Regional.Kompas.Com/Read/2020/08/28/23561761/6-Tahun-Terakhir-Kasuskekeraan-Seksual-Terhadap-Perempuan-Di-Jateng>
- Ira Aini Dania. (2020). Kekerasan Seksual Pada Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19(1), 46-52. <https://doi.org/10.30743/Ibnusina.V19i1.15>
- Maidaliza, Dkk (2022). *Kekerasaan Seksual*. Media Sains Indonesia.
- Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2021, August). Efektifitas Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksualitas Dan Cara Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah. In Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020.
- Nurisman, E. (2022). *Risalah Tantangan Penegakan Hukum Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pasca Lahirnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022*. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(2), 170-196.
- Purwanti, Sumy Hastry (2021). *Kekerasan Seksual Pada Perempuan*. Rayyana Komunikasindo.
- Rahayu, Ninik. (2021). *Politik Hukum Penghapusan Kekerasan Seksual Di Indonesia*. Bhuana Ilmu Populer.
- Sandi, E. D. (2021, September 28). Psikolog : Ini Alasan Banyak Remaja Jadi Pelaku Kekerasan Seksual Anak. Dari Kompas.Com. Diakses Pada 20 Februari 2023 Pukul 09.15 Wib Pada: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/28/210620471/psikolog-ini-alasan-banyakremaja-jadi-pelaku-kekerasan-seksual-anak?page=all>
- Sulistiyowati, Dkk. (2020). *Melawan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pendidikan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual

CHAPTER | 38

**Pengenalan Hukum Kesehatan Lingkungan pada Siswa Kelas
V SDN Dombo 1**

**Sri Kusriyah, Danang Syahdifa Ramadhana, Nur Atika' Itsna Luthfiyah,
Erza Aulia Nirwana, Muhammad Helmi Khoeronnajmi**

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi:

E-mail: kusriyah@unissula.ac.id

Abstrak

Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan disekitarnya membuat lingkungan tidak nyaman untuk ditinggali dan kemungkinan timbulnya penyakit lebih tinggi contohnya banyak sampah di sepanjang jalan, di perkebunan kosong membuat genangan air dengan tumpukan sampah yang tinggi memungkinkan berkembangnya nyamuk demam berdarah. Kesehatan lingkungan adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sehat diperlukan bukan semata-mata untuk meningkatkan kesehatan masyarakat saja, namun untuk kehidupan yang nyaman serta dapat memberikan efisiensi kerja yang lebih bagus dan meningkatkan rasa senang untuk belajar. Dalam hasil penelitian membuktikan bahwa angka kematian bayi yang tinggi di sebuah wilayah disebabkan adanya faktor perilaku yang kurang baik antara lain perilaku perawatan sepanjang kehamilan dan perawatan bayi, serta perilaku dan faktor kesehatan lingkungan. Dari latar masalah tersebut kami melakukan sosialisasi bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan kepada siswa Sekolah Dasar yang bertujuan memberikan edukasi se dini mungkin mengenai kebersihan lingkungan dan kesehatan agar anak-anak bisa membiasakan diri menjaga lingkungan agar memiliki masa depan lingkungan yang baik untuk di tinggali. Metode pelaksanaan nya yaitu sosialisasi dimana proses ini adalah tahap penting dengan memberikan informasi yang dikemas sederhana agar mudah di tangkap oleh siswa di dalam pelaksanaan sosialisasi juga dilakukan praktik cara cuci tangan yang benar sebagai bentuk menjaga kesehatan diri Tujuan dari penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan yang sehat di Desa Dombo sehingga dapat mengurangi timbulnya penyakit serta menyumbangkan udara segar karena berkurangnya sampah. Penyuluhan ini ditujukan untuk siswa SDN Dombo 1 karena berdasarkan dari hasil yang kami amati setiap sore banyak siswa yang bermain dan memakan jajan di lapangan Desa Dombo namun membuang sampahnya sembarangan. Kesimpulannya adalah sebagai manusia harus menjaga lingkungan dengan tidak merusak lingkungan sekitar, tidak membuang sampah, menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Hukum Kesehatan Lingkungan.

Pendahuluan

Untuk mencegah terjadinya bencana alam terutama banjir yang masih sering terjadi, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Salah satunya adalah pendidikan. Yang dimaksud pendidikan disini adalah pendidikan lingkungan hidup. Tidak hanya pendidikan lingkungan hidup, pada tahun 2006 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) yang dikenal dengan program Adiwiyata.

Upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan adalah tugas semua warga yang tidak lepas berhubungan dengan lingkungannya termasuk siswa sekolah. Menumbuhkan kesadaran dan sikap positif atas lingkungan harus diajarkan sejak usia dini. Kesadaran lingkungan membuat siswa dapat lebih memperhitungkan sebab akibat perilaku terhadap lingkungannya. Kesadaran lingkungan adalah kesadaran jiwa seseorang untuk membuat keadaan lingkungan yang bersih dan sehat.

Chandra (2007) mengatakan bahwa kualitas lingkungan yang rendah memiliki dampak bagi kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terurus, kumuh serta kotor akan menjadi tempat favorite untuk perkembangan berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat menjadi mudah terkena penyakit.

Organisasi kesehatan dunia sejak awal pandemi Covid-19 menyarankan bahwa penting untuk tiap membersihkan tangan harus menggunakan sabun dan air mengalir dalam rangka pencegahan penyebaran virus penyebab infeksi sindrom respiratori akut. Mencuci tangan dengan sabun jika dilakukan terus – menerus dapat memberikan kita tubuh yang sehat dan juga bersih. Kebanyakan infeksi seperti virus saluran pernapasan dan enterik tersebar dari tangan yang terkontaminasi dan tidak langsung melakukan pembersihan dengan cara mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan saran utama untuk pencegahan virus yang menyebar, termasuk SARS- CoV-2 atau COVID-19.

Meningkatkan kepedulian serta kesadaran dari masyarakat sangat sulit, memerlukan waktu dan kesabaran untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran tersebut. Dan tentunya memerlukan juga teladan dan contoh yang baik, positif serta konsisten dari lembaga terkait secara langsung mengenai cara mengelola sampah juga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat. Diperlukan juga adanya kerja sama dari berbagai pihak, yaitu dari lembaga terkait dan masyarakat (Khoiriyah,2021).

Pemberian pendidikan lingkungan diharapkan dapat mengubah cara berpikir, berperilaku dan mengetahui tentang lingkungan. Pola pikir mengubah cara kita berpikir tentang bagaimana memecahkan masalah lingkungan tanpa mempengaruhi lingkungan lain sehingga kita dapat menyelesaikannya tanpa menciptakan yang baru (Astriayulita, 2017).

Pendidikan lingkungan tidak hanya untuk memberikan informasi tentang lingkungan namun juga untuk memberikan pemahaman mengenai kesadaran terhadap lingkungan serta kepeduliannya terhadap kondisi lingkungan. Melalui pendidikan ini masing-masing pribadi manusia juga akan memahami seberapa penting lingkungan untuk kehidupan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Karena sebab itu, pendidikan bisa dipahami sebagai usaha untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai upaya untuk menjadikan pribadi seseorang ke arah perubahan gaya hidup dan perilaku yang tidak merugikan lingkungan. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang disertai dengan adanya kepedulian terhadap pemanfaatan dan konservasi sumber daya alam secara normal dan tidak merugikan.

Studi kesadaran lingkungan sangat penting, karena aspek kesadaran juga hal yang penting bagi siswa dalam mengembangkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, dan langsung menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Keuntungan dari adanya kesadaran lingkungan akan menjadi perhatian yang lebih terhadap penyebab permasalahan lingkungan, sehingga siswa lebih tertarik dan menganalisa perilakunya terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan diraih kehidupan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur. Menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat terutama siswa adalah cara terbaik untuk membuat lingkungan yang bersih dan sehat karena mereka merupakan generasi emas yang nantinya akan memimpin di masa depan.

Metode Pelaksanaan

- **Sasaran Sosialisasi**

Sasaran dari kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang Kesadaran kesehatan dan lingkungan hidup adalah pelajar Sekolah Dasar Negeri 01 Dombo Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa untuk menanamkan jiwa kesadaran lingkungan kepada siswa agar membiasakan diri sedini mungkin untuk menjaga lingkungan sekitarnya serta menjaga kesehatan diri dan lingkungan agar nyaman dan aman dari penyakit.

- **Metode Kegiatan**

Metode yang digunakan yakni memberikan sosialisasi saat pelaksanaan program kerja KKN Tematik XV secara verbal kepada siswa kelas 5 SD. Sosialisasi yang kami gunakan bersifat mudah untuk dicerna atau dipahami oleh siswa kelas 5 SD. Sosialisasi yang kami lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- **Tahapan Perizinan**

Sebelum memasuki ruang kelas kami meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas 5A SDN Dombo 1 untuk mengambil 2 jam mata pelajaran sekolah. Setelah diberi izin kami langsung melakukan survei ruang kelas sekaligus melihat kondisi di SD itu.

- **Tahap Pelaksanaan**

Saat pelaksanaan kami mulai memasuki ruang kelas sekitar pukul 09.30 tepat setelah istirahat kedua selesai. Kami melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang dapat diterima oleh siswa dan siswi kelas 5A SDN Dombo 1.

Hasil dan Pembahasan

Sasaran kegiatan KKN kami adalah masyarakat desa terutama siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Dombo pada tanggal 8 Februari 2023 di ruang kelas 5 dengan memberikan materi mengenai kesadaran menjaga kesehatan dan lingkungan serta menambah pengetahuan tentang Hukum Lingkungan. Sosialisasi dimulai pada pukul 09.30 setelah jam istirahat diikuti oleh siswa yang berjumlah 19 anak. Sosialisasi ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar bertujuan membiasakan diri dari usia dini.

Rangkaian kegiatan yang pertama kali dilakukan yaitu pengantaran surat izin ke Kepala Sekolah SDN 01 Dombo, pembuatan benner dan poster dan menyiapkan kebutuhan sosialisasi lainnya. Materi yang disampaikan terkait kebersihan diri, kebersihan lingkungan, kesehatan lingkungan hingga pemahaman tentang Hukum Lingkungan.

Sosialisasi berjalan lancar dan antusias anak-anak. Sosialisasi dilakukan dengan berinteraksi secara langsung kepada siswa dengan cara tanya jawab agar membangun suasana keakraban yang diharapkan bisa lebih mudah memberikan materi atau informasi dan cepat ditangkap oleh siswa.



Gambar 1. Sosialisasi Hukum Lingkungan 1.

Karena di sekitar lingkungan desa masih terdapat sampah di sepanjang jalan serta tumpukan sampah di lahan kosong sehingga terdapat tumpukan sampah disertai genangan air yang kemungkinan menjadi sarang nyamuk demam berdarah. Dari hal tersebut lah kami memfokuskan kegiatan kami untuk meningkatkan kesadaran adik-adik sekolah dasar se-dini mungkin untuk menjaga lingkungan dari diri sendiri dengan harapan adik-

adik yang mendapat sosialisasi. Selain itu kami memberikan pengetahuan tentang hukum lingkungan, dimana lingkungan juga ada perlindungan hukum nya.

Sosialisasi dengan cara langsung menggunakan bahasa yang bisa dipahami anak SD merupakan cara yang tepat untuk mengubah pola hidup masyarakat di Desa Dombo. Dengan adanya sosialisasi itu masyarakat atau siswa menjadi sadar betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dijelaskan dalam Pasal 22 ayat (3) UU No 23 tahun 1992 Tentang Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan ada 8, yaitu:

- 1) Penyehatan Air dan Udara
- 2) Pengamanan Limbah padat/sampah
- 3) Pengamanan Limbah cair
- 4) Pengamanan limbah gas
- 5) Pengamanan radiasi
- 6) Pengamanan kebisingan
- 7) Pengamanan vektor penyakit
- 8) Penyehatan dan pengamanan lainnya, seperti keadaan pasca bencana.

Pada dasarnya siswa kelas 5 SD sudah diberikan materi tersebut namun kurangnya contoh langsung di kehidupan sehari-hari membuat siswa kurang dapat memahami dari materi tersebut. Di dalam sosialisasi kami juga memberikan contoh nyata yaitu mempraktikkan langsung cara mencuci tangan yang baik bertujuan agar siswa dapat mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari dan kami juga memberikan sebuah poster yang menarik tentang langkah-langkah mencuci tangan yang baik sehingga siswa bisa mempraktekannya di kehidupan sehari-hari dengan mencuci tangan yang baik dan benar. Meskipun sebagian masyarakat di desa Dombo sudah memiliki kesadaran mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan.



Gambar 2. Poster Langkah Cuci Tangan.

Namun, secara garis besar masih ada masyarakat yang belum memiliki kesadaran lingkungan secara menyeluruh dan merata. Masyarakat yang memiliki kesadaran rendah akan kebersihan lingkungan masih sangat banyak, di buktikan adanya sampah sepanjang jalan, banyak tumpukan sampah di selokan dan di lahan kosong sehingga menimbulkan banyak sekali genangan air berwarna hitam menimbulkan bau dan nyamuk demam berdarah yang mana akan sangat membahayakan. sampah di selokan dapat mengakibatkan banjir dan menimbulkan berbagai penyakit.

Penutup

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Dombo, Kabupaten Demak berlangsung lancar. Dengan diadakannya sosialisasi mengenai hukum lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan dan juga kebersihan lingkungan. Diharapkan ada peningkatan informasi masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan. Adanya peningkatan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan ini diharapkan mampu memberikan dampak perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang asri, nyaman dan sehat.

Saran yang dapat diberikan yaitu antara lain adanya kegiatan rutin membersihkan lingkungan desa, mungkin di mulai dari lingkungan rumah atau tempat tinggal terlebih dahulu untuk meningkatkan kebiasaan menjaga kebersihan sehingga bisa mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan di lingkup yang lebih luas yaitu di desa agar terbentuk perilaku dan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat sesuai yang di harapkan.

Daftar Pustaka

- Azhar, A., Basyir, M. D. & Alfitri, A. (2016). Hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13 (1), 26-41, <https://doi.org/10.14710/jil.13.1.36-41>
- Astriayulita, A. (2017). Implementasi pendidikan lingkungan hidup menggunakan kurikulum 2013 PAUD (studi deskriptif di PAUD Taman Belia Candi Kota)
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Hadaway, A. (2020). Handwashing: clean hands save lives. *Journal of Consumer Health on the Internet*, 24(1), 43–49.
- Hygiene, W. H. O. H. (2009). *WHO guidelines on hand hygiene in health care*. WHO, Geneva
- Jumirah, J., Sari, P. A., Kusnadi, E., & Oktaviani, A. D. (2021). Analisis kesadaran lingkungan siswa sekolah pada kegiatan green-chemistry dalam kondisi new normal pandemi COVID-19. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.31-36>

- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). KAMPANYE KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KERJA BAKTI MEMBANGUN DESA DI LOMBOK UTARA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesia Journal of Conservation*, vol. 10, no 1. 2 Jun. 2021. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22-29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Jurnal COMM-EDU*, 3(3), 266-267.
- Zubair, M., Pieter Umbu Resi Ndapamede, Pratiwi, Ramadhania Nur Fadhila, Muhammad Dia'ul Asfani, Novita Sintia Dewi, Muhammad Yazid Zidane Akbar, Mahraen, Aryndi Adrashaofy Flolya, Novia Anggraini, & Muh. Faturahman. (2022). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 80–85. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.2042>

CHAPTER | 39

Menumbuhkan Kesadaran Peduli Lingkungan untuk Menciptakan Lingkungan yang Sehat dan Bersih di SD Negeri 4 Sayung

**Sukijan Athoillah¹, Raihan Cahtra Rizqy Prian Pratama², Muhammad Khotibul
Umam³, Rahmawati¹, Rifki Vidyana Sabila Almufti¹, Amalda Chairunnisaa¹**

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

² Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Korespondensi

E-mail: sukijan@unissula.ac.id

Abstrak

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah impian seluruh manusia yang ada di bumi ini. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat berawal dari rasa kesadaran peduli lingkungan yang tinggi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di SD N 4 Sayung. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di SD N 4 Sayung adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai masalah-masalah lingkungan dan kesehatan yang bekerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat Desa Sayung. Kemudian penerapan kegiatan SiDarLing (Aksi Sadar Lingkungan) yang dilakukan setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh pihak sekolah. Selain itu juga menerapkan program cuci tangan setiap sebelum jam istirahat dan selesai jam istirahat.

Kata kunci: Kesadaran peduli lingkungan

Pendahuluan

Lingkungan yang sehat dan bersih merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia dan semua makhluk hidup di bumi. Namun, realitas yang dihadapi saat ini adalah kondisi lingkungan yang semakin tercemar dan terancam keberlangsungan kehidupannya. Berbagai faktor seperti polusi udara, air, dan tanah, deforestasi, dan pemanasan global telah memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya saling memberi pengaruh besar satu sama lain. Manusia memiliki kemampuan

eksploitatif terhadap alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendaki. Walaupun alam tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif-eksploitatif terhadap manusia. Apa yang terjadi pada alam, langsung atau tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan yang indah dan lestari akan membawa pengaruh positif bagi kesehatan dan bahkan keselamatan manusia (Novia, 2017).

Kemudian sedangkan perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum ber peradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih didukung oleh ilmu dan teknologi. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup bukan semakin arif tetapi sebaliknya. Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologi. Misalnya, penebangan hutan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor, penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup (Setiyani, 2013).

Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini lebih menguntungkan bagi individu karena lebih hemat biaya, tenaga dan waktu dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan. Upaya pemeliharaan kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian. Dalam upaya pemeliharaan kebersihan diri ini, pengetahuan akan pentingnya kebersihan diri tersebut sangat diperlukan. Karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Waskitoningtyas et al., 2018).

Peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan menjadi semakin penting di tengah-tengah kekhawatiran global tentang perubahan iklim dan masalah lingkungan yang semakin kompleks (Adam, 2014). Penanaman, pemahaman, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian serta kualitas lingkungan sangat baik jika mulai diterapkan melalui Pendidikan (Marjohan & Afniyanti, 2018).

Kemudian, yang harus diajarkan ke peserta didik bukan hanya bagaimana menumbuhkan rasa kesadaran peduli lingkungan dan cara menjaga lingkungan, tetapi juga harus diajarkan pola hidup sehat. Pola hidup sehat adalah gaya hidup yang memerhatikan semua aspek kondisi kesehatan seseorang. Tak hanya soal makanan, tapi juga kebiasaan orang itu dalam menjalani gaya hidup. Kesehatan adalah hal penting yang mendukung semua kegiatan dan aktivitas yang Anda lakukan (Hanifah, 2011).

Dalam penelitian ini, upaya untuk menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan menjadi sangat relevan dan mendesak, terutama untuk anak Sekolah Dasar. Berdasarkan dengan observasi yang terjadi di SD N 4 Sayung, permasalahan ini tertarik untuk diteliti, karena anak Sekolah Dasar harus mulai mempunyai sikap sadar atas lingkungan

sekitarnya, terutama di lingkungan sekolah. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di SD N 4 Sayung. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lingkungan SD N 4 Sayung. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Serta dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih bagi seluruh masyarakat. Dengan memperkuat kesadaran peduli lingkungan, diharapkan bahwa masyarakat dapat mengambil tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung selama 17 hari mulai tanggal 30 Januari - 16 Februari 2023 yang dilakukan di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Bekerjasama dengan pihak SD N 4 Sayung. Program kerja yang dilakukan adalah meliputi pelatihan, pendidikan, sosialisasi, dan penyuluhan tentang menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di SD N 4 Sayung, dengan upaya pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah (selaku data primer), peserta didik dan dokumentasi (selaku data sekunder).

Hasil dan Pembahasan

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga (Samani, 2011). Sikap tersebut dianjurkan harus tertanam sedini mungkin, karena sikap tersebut menunjukkan bahwa bagaimana terdeteksinya lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang bersih, sehat dan indah adalah cerminan dari karakter individu yang peduli akan lingkungan.

Pada dasarnya manusia mempunyai naluri untuk menjaga K3 (kebersihan, krapian dan keindahan) seperti dalam hadis yang berbunyi “Telah datang Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda: *Kebersihan adalah sebagian dari iman* (H.R Muslim:328)” (Akbar & Budiyanto, 2020). Dari dalil tersebut dapat diambil hikmahnya bahwa pembelajaran tentang lingkungan hidup yang sehat perlu diajarkan ke anak itu sedini mungkin, guna memperkuat karakternya di masa mendatang.

Kemudian mengenai lingkungan hidup pada prinsipnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga penegrtian lingkungan hidup hampir mencakup semua unsur ciptaan Tuhan yang maha kuasa di bumi ini. Itulah

sebabnya lingkungan hidup termasuk manusia dan perilakunya merupakan unsur lingkungan yang sangat menentukan (Julianti et al., 2018).

Selanjutnya, agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih maka diberlakukanlah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). PHBS merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya hygiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu penyakit atau permasalahan kesehatan lainnya (Mustar et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik di SD N 4 Sayung menunjukkan sikap kesadaran peduli lingkungan yang cukup bagus dengan adanya perwujudan yang signifikan dengan indikator-indikator yang ada, di antaranya: membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas, menjaga kebersihan toilet, dan merawat tanaman sekitar sekolah. Kemudian mengenai lingkungan di SD N 4 Sayung sudah cukup bersih dan rapi, walaupun tahun kemarin sempat terkena banjir yang cukup tinggi. Tetapi sekarang sudah kembali beraktivitas seperti sedia kala sebelum banjir.

Diperkuat lagi oleh adanya hasil wawancara dengan Bapak Setyarif Nusantarawati selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa SD N 4 Sayung sudah menjalankan program SiDarLing (Aksi Sadar Lingkungan) setiap hari jum'at. Program menuntut anak-anak untuk membersihkan kelas, halaman, serta kamar mandi sekolah, guna menanamkan kebiasaan sikap peduli lingkungan sekitar. Di program ini, anak-anak kelas 1-3 biasanya membersihkan kelasnya masing-masing dengan bantuan guru kelasnya, sedangkan anak-anak kelas 4-6 biasanya membersihkan kamar mandi, halaman sekolah serta kelasnya masing-masing. Dari kegiatan ini anak-anak bakal tau bahwa pentingnya menjaga lingkungan sekitar itu, guna menunjang kenyamanan dalam aktivitas belajarnya. Tak hanya itu dalam kurikulum yang sekarang (Merdeka Belajar) peserta didik di tuntut untuk mencapai standar profil pelajar pancasila yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif, berkebhinnekaan global, bernalar kritis dan mandiri.

Selain itu, dalam upaya menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, peneliti melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai masalah-masalah lingkungan dan kesehatan. Melalui sosialisasi dan penyuluhan, pihak sekolah, pihak kelurahan serta masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan di SD N 4 Sayung yaitu program cuci tangan untuk menjaga kebersihan badan dari kotoran, kuman, maupun bakteri. Disamping itu sosialisasi dan penyuluhan tersebut juga dilakukan melalui berbagai media, seperti kampanye di media sosial, pemasangan spanduk atau brosur di tempat-tempat umum, atau melalui program-program pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi dengan komunitas setempat, seperti kerja sama dengan Karang Taruna Desa Sayung.

Program cuci tangan di SD N 4 Sayung ini dilakukan setiap sebelum jam istirahat dan selesai jam istirahat sekitar pukul 09.00-09.30 dan 10.30-11.00.

Dalam pelaksanaan upaya menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di SD N 4 Sayung terdapat kendala-kendala yang terjadi seperti, dalam perizinan ke sekolahnya agak ribet dan rumit, kemudian ada faktor internal tersendiri dari beberapa kelompok KKN lain yang bekerja sama dengan kelompok 25. Namun hal itu semua mampu teratasi dan lancar sampai selesai.

Penutup

Upaya menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di SD N 4 Sayung adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai masalah-masalah lingkungan dan kesehatan yang bekerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat Desa Sayung. Kemudian penerapan kegiatan SiDarLing (Aksi Sadar Lingkungan) yang dilakukan setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh pihak sekolah. Selain itu juga menerapkan program cuci tangan setiap sebelum jam istirahat dan selesai jam istirahat. Pihak sekolah diharapkan untuk menumbuhkembangkan program-program kebersihan guna menunjang pembentukan karakter peserta didik serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tetap terlihat bersih, rapi dan indah. Selain itu, peserta didik diharapkan untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan terhadap lingkungan yang bersih dan sehat, guna membuat kenyamanan pada tempat belajar.

Daftar Pustaka

- Adam, A. F. B. (2014). Analisis implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2).
- Akbar, D. L., & Budiyanto, B. (2020). Konsep kesehatan dalam al-qur'an dan hadis. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 3(2), 157–173.
- Hanifah, E. (2011). *Cara Hidup Sehat*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82.
- Marjohan, M., & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111–126.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2).

- Novia, Y. (2017). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan DI SD Negeri 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian. *Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di SDN Tukangan*.
- Samani, M. (2011). Hariyanto, Pendidikan Karakter: Konsep dan Model. *Bandung: PT Remaja Rosdakasrya, Nd*.
- Setiyani, N. (2013). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program “Green Environment” di Smp Alam Ar-Ridho Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44–53.

CHAPTER | 40

Implementasi Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dan Penanaman Moral di SD Negeri 1 Grogol

Susiyanto¹, Fatimah Ulya², Athallah Rakasiwi³, Berlian Hardiyanti Rukmana³,
Novi Azka Tiurlan Putri Marpaung³, Zebe Primus Aradhana³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Jawa Tengah

³Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: susiyanto@unissula.ac.id

Abstrak

Menurut Tuasalamony, keberadaan Pendidikan karakter adalah lebih dari sekedar menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa di sekolah atau di lingkungan mereka (Tuasalamony et al., 2020). Dengan pendidikan karakter, diharapkan bahwa siswa akan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang hal itu, menerapkannya, menganalisisnya secara internal, dan mempersonalisasi sejumlah nilai budaya dan moral yang baik diajarkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dan mengembangkan karakter khas untuk diri mereka sendiri. Karakteristik siswa dapat diterapkan dengan Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Metode yang dipakai dalam kegiatan ini berbentuk metode penyuluhan dengan pemberian penjelasan, seperti Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), menghormati orang tua, pentingnya mengucapkan kata maaf, tolong, dan terimakasih. Harapan kami adalah ketika kami selesai memberikan materi, mereka tidak hanya mengerti akan tetapi harus diimplementasikan juga. Gerakan 5S, yang dimaksudkan untuk menjadi karakter budaya, dapat digunakan untuk menciptakan nilai karakter yang umumnya diharapkan hadir di setiap proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Budaya 5S, pendidikan, karakter

Abstract

According to Tuasalamony, Character education is more than simply instilling moral principles in students at school or in their surroundings (Tuasalamony et al., 2020). By character education, it is hoped that students would be able to improve their knowledge of it, apply it, analyze it internally, and personalize the cultural values and noble practices are taught to students so that they can apply them in everyday life and develop a unique character for themselves. 5S Gestures can be used to apply student characteristics (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). The method used in this activity is a method of dissemination with explanation, such as the 5S Gestures (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), respect for parents, and the importance of saying sorry, please, and thank you. The 5S gestures, which is intended to be a budaya character, may be used to create the

character quotient that is generally expected to be present at every stage of instruction in schools.

Keywords: 5S Culture, education, character.

Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menjadikan lingkungan belajar dan mengajar dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan kepaiawaian mereka untuk mempunyai kekuatan spiritual agama, kendali diri, personalitas, kecerdikan, kualitas moral mulia, dan kapabilitas yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Aisyah, 2020). Jepang adalah negara yang dikenal dengan sifat unggul sumber daya manusianya. Kerja keras, disiplin, tekun, dan inovatif adalah beberapa sifat yang paling dikenal orang Jepang di seluruh dunia. Kepribadian unggul orang Jepang ini tidak lepas dari keberhasilan mereka dalam menerapkan pendidikan karakter sedari kecil. Orang Jepang memahami pentingnya pendidikan karakter sejak kecil, karena penanaman karakter anak-anak lebih mudah daripada remaja atau orang dewasa. (Mulyadi, 2019)

Pendidikan karakter harus diciptakan sejak dini, dengan tujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia, yaitu suatu keadaan memandang orang tanpa perhitungan, pemikiran dan proses penelitian yang menimbulkan hal-hal yang baik sesuai dengan syariat agama Islam dan pandangan akal yang sehat (Juabdin et al., 2015). Siswa diharapkan dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan mereka, mempelajari, menyerap, dan mempersonalisasi nilai-nilai kultur dan akhlak mulia ini, kemudian mereka mampu menerapkannya dalam kebiasaan sehari-hari dan membentuk personalitas watak siswa melalui pendidikan karakter. Karakteristik siswa dapat diimplementasikan dengan Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan guru dapat langsung mengintegrasikannya dalam pembelajaran.

Sebagai contoh bagi siswa, sikap dan karisma guru harus sedemikian rupa sehingga dia bisa menjadi figur idola dalam hidupnya. Guru harus senantiasa berupaya untuk menentukan dan melaksanakan kegiatan positif untuk meningkatkan citra dan otoritas mereka, terutama di depan siswa. Guru bukan semata-mata harus mampu menguasai pembelajaran saja, tetapi juga harus mampu bagaimana menggunakan pembelajaran untuk membangun kompetensi dan meningkatkan kualitas pribadi siswanya (Salsabilah et al., 2021). Tugas guru adalah untuk menciptakan serangkaian perilaku yang koheren yang dilakukan dalam pengaturan tertentu, serta untuk menginduksi perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa, yang merupakan tujuan mereka.

Di era saat ini banyak siswa yang menyepelekan nilai-nilai kultur yang berlaku di sekolah, kurangnya dalam penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Jika mengabaikan nilai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), maka hal itu

tentunya berdampak pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Riyanto & Priasti, 2019). Beberapa siswa yang kurang sopan, misalnya siswa yang melawan kepada guru, siswa yang acuh tak acuh pada apa yang mereka pelajari, tidak mendengarkan ucapan guru, dan ketika berbicara keras dengan guru, tidak mencerminkan diri mereka sebagai siswa. Ini benar-benar tidak baik jika itu terjadi secara terus menerus, sehingga terkait dengan pola asuh orang tua (Putri et al., 2021).

Gaya pola asuh orang tua bisa berpengaruh relatif signifikan pada perkembangan anak. Adanya perbedaan dalam mengasuh anak, membuat setiap anak akan memiliki kepribadian yang berbeda. Karena lingkungan rumah adalah titik awal untuk perkembangan anak, posisi keluarga sebagai posisi tertinggi dalam proses pengembangan anak sangat signifikan. Tumbuh kembang anak sangat bergantung pada orang tua dan orang-orang terdekatnya. (Susilawati, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian di masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman siswa SD Negeri 1 Grogol tentang pentingnya memiliki karakter dan moral yang baik dengan mengaplikasikan Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), yang mencakup peningkatan komunikasi, sehingga siswa tidak kehilangan nilai-nilai kemasyarakatan yang paling dasar dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, baik bercengkrama di rumah maupun berbaur di lingkungannya.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam aktivitas berikut, berbentuk metode penyuluhan dengan pemberian penjelasan berupa materi yang telah dibuat oleh Kelompok 157 menggunakan Powerpoint. Di dalamnya ada beberapa penjelasan, seperti Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), hormat pada orang tua, pentingnya mengucapkan kata maaf, tolong, dan terimakasih. Kemudian setelah materi selesai diberikan, kami meminta kepada murid-murid SD Negeri 1 Grogol untuk menuliskan harapan dan cita-cita mereka.

Sebelum pembuatan materi, kami Kelompok 157 melakukan pengumpulan data berupa beberapa materi yang berlandaskan teori untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang pentingnya pengimplementasian Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada anak-anak yang sedang belajar di sekolah dasar.

Adapun data yang diperoleh melalui penelitian bibliografis yang dinilai berdasarkan teori yang dipilih, lalu menjelaskan dengan cara sedemikian rupa sehingga data dapat dipahami dan pembaca dapat mendapatkan gagasan tentang fenomena yang sedang berlangsung dalam hal ini akan menyajikan studi kasus tentang pengaruh sekolah dasar pada anak-anak yang sedang dipelajari. (Kusumaningrum, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian seorang siswa agar dapat lebih maju. H. Home berpendapat bahwa, Pendidikan juga dapat dikatakan

sebagai sebuah langkah yang berkelanjutan (kekal) dan adaptasi yang mendominasi untuk seorang individu yang telah menjadi secara fisik maupun psikologis dan mengetahui hal tersebut seperti apa yang telah dibuktikan dalam lingkungan, emosional, kemanusiaan dan intelektual.

Karakter adalah gaya pemikiran dan perilaku yang khas dalam suatu lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara. Individu dengan sifat yang sangat baik mampu membentuk penilaian dan siap mengemban amanah dan tanggung jawab atas apa yang telah diputuskan. Definisi karakter juga dapat diartikan sebagai ide-ide tindakan manusia yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kewarganegaraan maupun dengan Tuhan. Hal tersebut dinyatakan dalam sebuah akal, perbuatan, opini, perkataan, maupun tindakan yang didasari dengan norma-norma agama, hukum negara, tata krama, kultur, adat istiadat, dan estetika.

Pendidikan karakter adalah metode belajar yang berfokus pada pertumbuhan dan proses pengaturan karakter dan budi pekerti anak-anak yang tepat dengan hal-hal positif. Menurut Tuasalamony, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkaitan dengan perilaku seorang anak, seperti etika yang dilatih di sekolah atau di lingkungan sekitarnya (Putri et al., 2021).

Orang tua adalah lingkungan awal dimana mereka berpengaruh penting bagi pertumbuhan seorang anak, terutama dalam pengembangan pribadi mereka. Pola asuh yang sesuai bagi pengembangan kepribadian anak yang layak adalah yang mengutamakan kepentingan anak, namun berada di bawah kendali dan pengawasan orang tua. Dari sini kemampuan anak untuk mengelola diri sendiri, menjadi otonom, memiliki koneksi yang kuat dengan rekan-rekan, mengatasi stres, dan tertarik pada hal-hal baru berkembang (Wahib A, 2015).

Menurut (Kusumaningrum, 2020), pendidikan yang membangun kualitas karakteristik siswa tak lepas dari penerapan budaya 5S. Berikut penjelasan mengenai budaya Gerakan 5S di antaranya:

- 1) Senyum adalah ibadah, kebanyakan orang tersenyum memberikan arti rasa bahagia dan memberikan kesan rasa hormat antara satu sama lain.
- 2) Salam, sebuah ungkapan rasa hormat ketika individu benar-benar tulus menyapa orang lain.
- 3) Sapa mengacu pada istilah untuk teguran. Teguran dalam konteks ini tidak mengacu pada berbuat kesalahan, tetapi lebih kepada bertemu seseorang, seperti dengan memanggil nama atau menyapanya.
- 4) Sopan dan Santun, sopan sendiri memiliki arti hormat, sedangkan santun memiliki pemahaman baik dan halus (perilakunya), sabar dan juga penuh rasa kasih sayang (suka menolong).

Komunikasi harus ada dalam implementasi budaya guru dengan siswa. Komunikasi juga salah satu faktor yang menyebabkan kesuksesan dari seseorang.

Komunikasi adalah suatu yang fundamental dan dapat dikemukakan bahwa komunikasi dan pertukaran informasi dengan orang lain merupakan kemampuan yang paling penting yang harus dimiliki seseorang. Ini memungkinkan guru untuk menunjukkan bagaimana budaya Gerakan 5S patut diajarkan juga dipraktekkan.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh mahasiswa kelompok 157 di SD Negeri 1 Grogol.

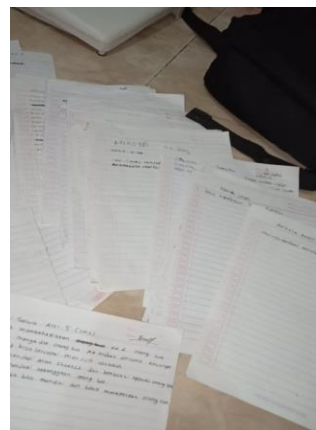


Gambar 2. Murid-murid SD Negeri 1 Grogol sedang menyimak penyampaian materi.

Harapan kami adalah ketika kami selesai memberikan materi, mereka tidak hanya mengerti akan tetapi harus diimplementasikan juga. Gerakan 5S diharapkan menjadi budaya karakter yang mampu memperluas nilai karakter yang diharapkan dalam semua proses pembelajaran pendidikan. Kepribadian ini dikenal karena toleransi mereka, kemampuan percakapan, cinta perdamaian, dan peduli sosial.



Gambar 3. Penulisan doa, harapan, dan cita-cita oleh murid-murid SD Negeri 1 Grogol



Gambar 4. Doa, harapan, dan cita-cita murid-murid SD Negeri 1 Grogol

Setelah materi selesai diberikan, kami juga meminta kepada anak-anak SD N 1 Grogol untuk menuliskan doa dan harapan serta cita-cita mereka. Beberapa di antaranya ada yang menuliskan doa untuk orang tuanya, untuk keluarganya. Beberapa dari mereka juga ada yang menuliskan cita-cita mereka menjadi dokter, polwan, tentara, dan masih banyak lagi. Kami juga turut mendoakan mereka agar kelak mereka bisa mencapai cita-cita mereka dan bisa membanggakan orang tua, keluarga, serta masyarakat terutama Desa Grogol, aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Penutup

Sosok seorang guru sangat berperan penting dalam pendidikan karakter maupun dalam membentuk kepribadian seorang murid. Di sekolah, siswa belajar mengenai kebajikan, perilaku, tentu saja, sopan santun. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk memahami norma-norma. Maka dari itu, sangat penting pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar. Siswa diajarkan tidak hanya pengetahuan subjek spesifik, tetapi juga pengetahuan agama dan pengetahuan dalam bersosialisasi. Maka dari itu, kami memberikan sosialisasi terkait Gerakan 5S dalam upaya untuk dapat menerapkan budaya 5S untuk meningkatkan sikap sopan santun, saling menghargai, dan rasa hormat terhadap guru dan teman-teman sebaya. Kami juga berharap bahwa guru akan dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan dan menerapkan sikap sopan di masa depan. Tidak hanya guru saja yang memainkan peran penting dalam membentuk sikap anak, tetapi juga keluarga. Dalam penerapannya, sikap sopan santun tak bisa lepas dari peran orang tua sebagai pembimbing sekaligus pendidik anak-anak mereka dalam lingkungan rumah. Melalui perkembangan dan karakter anak-anak dari berbagai latar belakang, lingkungan rumah memiliki dampak pada pemikiran anak.

Daftar Pustaka

- Asiyah, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *Journal Of Basic Education Research*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.82>
- Juabdin, H., Dosen, S., Ftk, P., Raden, I., & Lampung, I. (2015). Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 253–272.
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.v7i1.47>
- Ramdhani, M.A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28-37, <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>

- Mulyadi, B. (2019). Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dan Anak Usia Sekolah Dasar Di Jepang. *Kiryoku*, 3(3), 141. <https://doi.org/10.14710/Kiryoku.V3i3.141-149>
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1616>
- Riyanto, S., & Priasti, S. N. (2019). Realisasi Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesantunan Antar Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah Pakel. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra)* V, 264–267.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V3i1.46>
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.

CHAPTER | 41

Pemberian Alat Kebersihan dan Pemasangan Poster sebagai Kampanye Kebersihan Lingkungan di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

***Titin Suprihatin S.¹, Sitna Morviani Hi. Ali¹, Fara Dhia Rachmania¹, Devander Dewangga Dahyu², Itsna' Alim², Firdaus Yulian Dwi Dirgantara²**

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi:

E-mail: titin@unissula.ac.id

Abstrak

Undang-undang No. 23 tahun 1992 pasal 22 menyatakan bahwa “kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat yaitu keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia”. Menurut riset kementerian kesehatan, di Indonesia sendiri hanya sekitar 20% penduduk yang memiliki kesadaran tinggi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Minimnya wawasan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sidorejo ini menyebabkan lingkungan desa tercemar, dan sering kali terjadi banjir.

Kata kunci: Kampanye Kebersihan Lingkungan

Pendahuluan

KKN Tematik ber-BudAI adalah program KKN berbentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa mitra maupun non mitra UNISSULA. Bertemakan “Implementasi mbkm melalui sinergitas perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat untuk Indonesia pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat” program ini dijalankan berdasarkan protokol kesehatan dengan memegang nilai-nilai Budaya Akademik Islami (BudAI) UNISSULA. Program KKN Tematik ini juga merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah masyarakat untuk terlibat aktif dan kreatif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hidup berdampingan dengan alam sekitar sudah dilakukan oleh manusia sejak zaman dahulu dan sebagai individu yang terus hidup berdampingan, maka sudah menjadi tugas kita untuk menjaga alam dan lingkungan sekitar agar tetap bersih dan asri. Lingkungan yang bersih akan menghasilkan masyarakat yang bersih dan sehat, begitupun sebaliknya. Dengan lingkungan yang bersih kita tentunya akan lebih nyaman dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Permasalahan lingkungan yang timbul tentunya berawal dari masyarakat yang tidak bertanggung jawab (Angga et al., 2020).

Undang-undang No. 23 tahun 1992 pasal 22 menyatakan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat yaitu keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia (Jurmasa et al., 2021). Lingkungan merupakan bagian penting dari keberlangsungan makhluk hidup, oleh karena itu, kepedulian akan lingkungan sekitar perlu di jaga. Kebersihan lingkungan memengaruhi berbagai macam hal, mulai dari kesehatan baik fisik maupun psikis hingga kesejahteraan manusia dan makhluk hidup disekitar. Menurut riset kementerian kesehatan, di Indonesia sendiri hanya sekitar 20% penduduk yang memiliki kesadaran tinggi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Demi mempersiapkan masyarakat menghadapi tantangan lingkungan di bumi, maka kompetensi untuk mendidik dan memberi informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, agar dapat terhindar dari dampak-dampak negative akibat lingkungan yang tercemar.

Pemerintah tengah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan sampah. Salah satu bentuk upayah pemerintah dalam penanganan masalah sampah tercatat dalam Undang-undang No 18 tahun 2008. Undang-undang ini mengatur tentang lingkungan hidup masyarakat, terutama mengenai larangan dan sistem pengelolaan sampah di dalam kehidupan bermasyarakat (Halim, 2020).

Permasalahan mengenai kebersihan lingkungan selalu meningkat setiap tahun. Rendahnya kualitas kebersihan lingkungan berasal dari kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Hingga saat ini masih ada masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan sehingga masih marak di temui sampah-sampah yang berceceran di lingkungan. Sampah-sampah yang tidak di urus tersebut kemudian menjadi limbah yang menghambat dan mencemari saluran air. Limbah dari sampah-sampah ini yang pada akhirnya menjadi penyebab utama dari permasalahan lingkungan lainnya, yakni banjir dan timbulnya penyakit-penyakit yang mempengaruhi penurunan kesehatan pada masyarakat (Sa'ban et al., 2020). Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan Diare merupakan jenis gangguan kesehatan yang paling sering muncul akibat lingkungan hidup yang kurang bersih (Andi, 2018).

Kesadaran tentang kebersihan lingkungan yang masih minim ini pun terjadi di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Minimnya wawasan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sidorejo ini menyebabkan lingkungan Desa tercemar, dan sering kali terjadi banjir. Penyebab dari tercemarnya lingkungan di Desa Sidorejo ini dikarenakan kebiasaan dalam membuang sampah yang masih sembarangan, dan juga pengelolaan limbah sampah yang belum maksimal. Limbah sampah yang ada hanya dibiarkan tertimbun dan menghambat lajur air, hal ini yang menyebabkan lingkungan di Desa Sidorejo tercemar dan sering terendam banjir. Dampak dari banjir yang timbul tidak hanya menghambat aktivitas masyarakat setempat, namun juga memutuskan mata pencaharian yang mana mayoritas masyarakatnya adalah petani.

Sudah kurang lebih 2 tahun lahan persawahan yang seharusnya dipakai untuk mengelolah padi, terganti dengan genangan air yang tidak kunjung surut. Genangan air ini kian bertambah tinggi, terutama pada musim hujan. Berdasarkan keterangan dari warga setempat, sudah ada beberapa lahan persawahan yang dialih fungsikan menjadi tambak ikan, namun dari masyarakat sendiri bahkan pemilik lahan masih ingin agar lahan persawahan mereka kembali di fungsikan sebagai mana mestinya.

Dari permasalahan ini, kami memutuskan untuk mengambil langkah dengan memberikan kampanye mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Lingkungan yang sehat dan juga bersih adalah harapan bagi setiap orang, dan dalam upayah untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan komitmen dan juga kesadaran bagi setiap orang untuk menjaga dan merawat lingkungan (Tobing, 2005).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program kerja yang dilakukan di lapangan berupa pembuatan dan pemberian alat kebersihan yang akan menunjang masyarakat dalam membersihkan lingkungan sekitar. Pemberian alat dilaksanakan pada saat kerja bakti bersama masyarakat dalam membersihkan lingkungan dari sampah dan eceng gondok yang tersebar disekitaran kali setempat. Tahapan selanjutnya setelah pemberian alat kebersihan adalah pembuatan dan pemasangan poster sebagai bentuk kampanye kebersihan lingkungan. Kampanye ini bertujuan sebagai pengingat masyarakat akan betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih. Dengan lingkungan yang lebih bersih, masyarakat tentunya dapat menghindari dampak yang timbul dari pencemaran lingkungan, salah satunya adalah stunting pada anak-anak di lingkungan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Penyerahan alat kebersihan dan pembersihan lingkungan



Gambar 1. Penyerahan alat kebersihan.

Alat kebersihan lingkungan adalah peralatan yang digunakan untuk membersihkan lingkungan, baik itu di rumah, di tempat kerja, atau di tempat umum.

Contoh alat kebersihan lingkungan di antara lain sapu, sekop, pel, lap, ember, wadah sampah, dan masih banyak lagi. Pemilihan alat kebersihan yang tepat adalah hal yang penting, karena dengan pemilihan alat kebersihan yang tepat maka pembersihan lingkungan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan alat kebersihan yang bersih dan terjaga kebersihannya juga penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan lingkungan.

Pemberian alat bantu kebersihan dipilih berdasarkan permasalahan yang timbul di Desa Sidorejo, yang mana lingkungan hidup masyarakat masih di kelilingi oleh limbah sampah dan juga tumbuhan liar. Limbah sampah dan tumbuhan liar yang menumpuk ini kemudian menghambat jalur air sungai yang ada di desa, dan memunculkan dampak negatif seperti banjir, terutama pada musim hujan, dimana air yang terhambat kemudian akan naik dan menutupi seluruh akses jalan di desa, yang mana pada akhirnya menghambat aktivitas masyarakat di Desa Sidorejo.

Banjir yang terjadi di Desa Sidorejo sendiri pun tidak hanya menghambat aktivitas masyarakat, namun juga memutus mata pencaharian masyarakat disana yang mana mayoritasnya adalah petani. Akibat dari banjir yang terus terjadi ini menyebabkan lahan persawahan tertutup oleh air yang sulit sekali surut dikarenakan jalur air mengalir yang terhambat, tertutupi oleh limbah sampah.

Pemberian alat kebersihan dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Februari 2023. Diserahkan kepada Ibu Lurah selaku penanggung jawab kegiatan senam dan kerja bakti pembersihan lingkungan pada hari tersebut.



Gambar 2. Kerja bakti menggunakan alat kebersihan



Gambar 3. Kerja bakti bersama masyarakat Sidorejo



Gambar 4. Hasil pembersihan

Setelah pemberian alat, kegiatan dilanjutkan dengan kerja bakti bersama masyarakat yang bertujuan untuk kebersihan lingkungan yang ada di desa Sidorejo dengan membersihkan area sekitar jalan utama jalan yang masuk di desa Sidorejo dan area kali yang di sekitar jalan utama desa Sidorejo dan disekitaran balai desa. Kegiatan pembersihan ini merupakan kegiatan rutin masyarakat setiap satu bulan sekali dengan bertujuan agar lingkungan yang ada di desa Sidorejo agar tetap bersih dan nyaman sesuai dengan kebijakan Bapak Lurah Desa Sidorejo.

Pembersihan yang dilakukan bersama masyarakat setempat ini memberikan hasil yang cukup memuaskan dengan hasil lingkungan yang cukup bersih di area yang sudah di bersihkan. Tempat tempat seperti kali, pinggi jalan dan area di sekitar balai desa tidak lagi terlihat dipenuhi sampah dan eceng gondok yang berserakan. Air kali yang sebelumnya tinggi berangsur surut dikarenakan jalur air yang tidak lagi terhambat oleh sampah.

2. Pemasangan Poster



Gambar 5. Pemasangan Poster (Peduli Lingkungan).

Poster adalah presentasi visual yang berisikan informasi yang diberikan melalui gambar, teks, ataupun gabungan dari keduanya. Tujuan poster yaitu memberikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh orang-orang yang dituju. Poster dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam pendidikan, kampanye sosial, atau presentasi ilmiah. Pemilihan gambar, desain, dan teks yang tepat sangat penting dalam proses pembuatan poster, hal ini agar informasi yang akan diberikan dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif.

Fungsi poster di antaranya:

- 1) **Sebagai alat promosi:** sarana promosi produk, jasa, acara atau kampanye sosial.
- 2) **Sebagai alat pendidikan:** sebagai alat bantu proses pembelajaran. Informasi yang diberikan di dalam poster dapat di design dengan baik sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah.
- 3) **Sebagai alat informasi:** digunakan untuk menyampaikan informasi penting seperti peraturan, panduan, atau informasi kesehatan. Poster yang menarik dapat membantu orang mengingat informasi yang disampaikan.
- 4) **Sebagai alat seni:** Poster juga dapat digunakan sebagai media seni untuk mengekspresikan kreativitas dan ide-ide yang inovatif. Poster seni dapat digunakan untuk menghiasi ruangan, kantor, atau tempat umum lainnya.

Pemilihan pemasangan poster di Desa Sidorejo sendiri adalah sebagai bentuk kampanye kebersihan lingkungan. Poster yang di design berisikan informasi mengenai pemeliharaan lingkungan. Dengan pemeliharaan yang sesuai, maka diharapkan permasalahan yang timbul dikarenakan lingkungan yang tidak bersih pun dapat teratasi dan lingkungan di Desa Sidorejo dapat menjadi lebih baik.

Pemasangan poster dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023. Poster di tempatkan pada titik penting yang banyak dikunjungi oleh masyarakat yaitu, Balai Desa, Sekolah SD Sidorejo, dan juga kediaman ketua RW dari masing-masing RW yang ada di Desa Sidorejo, di antaranya adalah Sampit, Patar, dan Karang Waru.

Pemilihan lokasi ini dipertimbangkan berdasarkan seringnya masyarakat berkunjung. Pemasangan pada lokasi tersebut di harapkan masyarakat dapat lebih mudah melihat dan membaca maksud dan tujuan dari poster ini.

Hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	Nama Program	Hasil Kegiatan	
		Sebelum	Sesudah
1	Penyerahan Alat Kebersihan	Pembersihan dengan alat seadanya	Pembersihan di lakukan dengan alat bantu yang lebih flexible
2	Pemasangan Poster	Kurangnya informasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan	Masyarakat lebih mengetahui pentingnya kebersihan lingkungan

Penutup

Kesadaran tentang kebersihan lingkungan yang masih minim ini pun terjadi di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Minimnya wawasan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sidorejo ini menyebabkan lingkungan Desa tercemar, dan sering kali terjadi banjir. Dari permasalahan ini, kami memutuskan untuk mengambil langkah dengan memberikan kampanye mengenai pentingnya kebersihan lingkungan melalui pemberian alat kebersihan dan pemasangan poster peduli lingkungan. Diharapkan langkah tersebut dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kemajuan masyarakat sendiri.

Daftar Pustaka

Abdul Halim Sidiq, M. (2020). Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Dusun Timur Sawah Desa Pandawangi Kecamatan Tempeh Lumajang, 42-58.

- Arifuddin Iskandar A. (2018). Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga.
- Angga Reksa, M., Putri Zahara, J., Faradilla, P., Anggraini, W., Syahbudi, M., Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, A., & Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara, L. V. (2020). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA Universitas Darma Agung MEDAN ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN, LINGKUNGAN VI KELURAHAN CENGKEH TURI KECAMATAN BINJAI UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA*.
- Jumarsa, Rizal, M., Jailani. Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala, J. (2021). MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI GAMPONG COT SIREN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN. In *Jurnal Biology Education Page* (Vol. 8, Issue 2).
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Jen Ismail, M. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. Vol. 4, No. 1. 59-68.
- Lestari Yeni. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Vol. 4, No. 2. 332-337.
- Nura, J., & Manik, S. (2018). *PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SD NEGERI PLEBURAN 04 SEMARANG*.
<https://doi.org/10.21009/JPD.011.09>
- Putra, B. H., Alfandi, D., Rabani, M. D., & Sumarni, L. (2021). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> EDUKASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TENTANG MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN TIDAK MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas>
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2).
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>

CHAPTER | 42

Strategi Pemasaran dan Analisis SWOT dalam Pengembangan Kedai Keropok Warisan Losong, Kuala Terengganu Malaysia

**Trimanah¹, Ika Himayatiluthfa², Ika Zuliani Novita³, Elwafa Nur Aizzatul M.⁴,
Lathfia Arrosikha Chafsyia⁵, Magetha Citra Rasyida T.⁶**

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: trimanah@unissula.ac.id

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the factors that most influence keropok marketing internally and externally based on the marketing mix and to determine the keropok marketing strategy using the SWOT method. Methodology/approach: The research method used is the identification of marketing mix factors, interviews, direct observation, and SWOT analysis. Result/findings: Participants understand the internal factors that most influence strength (strength), namely the brand used is already known by the surrounding community. Weaknesses in internal factors, namely packaging that is less attractive. Meanwhile, the external factors are opportunities, namely promotions through events. The threat is that the packaging of other similar products is more attractive. Conclusion: The right strategy to overcome the Keropok Warisan Losong outlet problem is to use the Strength-Opportunity (SO) strategy, namely by making packaging more attractive and having a halal label and P-IRT is a strength to take advantage of opportunities, namely by maintaining good relationships with distributors, expanding the sales area, coupled with the existence of government support either through promotions in the form of banners, as well as including exhibitions both on a national and international scale so that they continue to exist and be known to the wider community.

Keywords: *Losong Heritage Keropok Outlet, Marketing, SWOT*

Pendahuluan

Terengganu adalah salah satu negara bagian dari Malaysia. Terengganu terletak di Pantai Timur Semenanjung Malaysia, di antara garis bujur 102.25 dengan 103.50 dan garis lintang 4 hingga 5.50. Di bagian utara dan barat lautnya berbatasan dengan Kelantan dan di bagian selatan dan barat daya berbatasan dengan Pahang.



Gambar 1. Peta Lokasi Terengganu.

Terengganu memiliki berbagai ciri khas yang membedakan daerah tersebut dengan daerah lain, salah satunya yaitu Keropok. keropok adalah makanan tradisional Terengganu berbahan utama ikan. Setiap wisatawan yang datang ke Terengganu, baik pelancong dari dalam negeri maupun pelancong dari manca negara selalu membeli keropok untuk dijadikan buah tangan. Salah satu Daerah yang paling terkenal memiliki keropok dengan cita rasa khas terbaik adalah Kampung Losong.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat dan suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Sedangkan Kuliah Kerja Nyata Internasional merupakan KKN yang disiapkan untuk mendukung program kerjasama Universitas Islam Sultan Agung dengan mitra asing. KKN Internasional ini dilaksanakan di Kuala Terengganu, Malaysia pada bulan Juni. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Internasional tersebut diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada dimasyarakat. Sebagai kegiatan intra kurikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Universitas Islam Sultan Agung sebagai perguruan tinggi memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat (PPM) merupakan upaya mewujudkan kedekatan dan kepedulian perguruan tinggi. upaya demikian tidak hanya dilakukan dan menjadi kewajiban dosen semata, tetapi juga bagi mahasiswa.

Sebagai bagian dari civitas akademika, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus menjaga citra Universitas. Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat. Waktu pelaksanaan KKN yang sangat singkat mengharuskan mahasiswa untuk memanfaatkan momentum sebaik-baiknya. Melalui KKN Internasional diharapkan mahasiswa dapat mengamalkan ilmu, teknologi, dan seni yang diperoleh selama proses pembelajaran, serta berdaya guna untuk membantu menyelesaikan persoalan dalam masyarakat. Dengan demikian KKN Internasional merupakan wujud nyata peran mahasiswa, sebagai bentuk

pertanggungjawaban moral dan sosial Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai bagian dari masyarakat.

Selama KKN Internasional, seluruh anggota kelompok melakukan survei gerai yang ada di Kuala Terengganu Malaysia tepatnya di Keropok Warisan Losong, Kuala Terengganu, Malaysia. Seluruh anggota kelompok mencoba mengamalkan, menerapkan, serta mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh dari proses perkuliahan untuk dapat menganalisis serta memecahkan segala permasalahan yang dihadapi Gerai Keropok Warisan Losong, Kuala Terengganu, Malaysia. Gerai Keropok Warisan Losong, Kuala Terengganu, Malaysia merupakan suatu tempat pembuatan dan penjualan keropok losong. Keropok losong sangat populer di Negeri Jiran Malaysia, keropok tersebut merupakan olahan dari bahan dasar ikan dan sagu. Nama keropok losong didapat karena tempat atau lokasi dari pembuatan keropok tersebut yaitu berada di Kampung Losong atau nama asli kampung tersebut adalah Kampung Losong Haji Suu, Yang diambil dari nama penduduk di kampung tersebut. Akan tetapi penemu keropok losong ini telah meninggal, meskipun demikian banyak masyarakat penduduk Losong yang masih menjual keropok losong. Dan penjualan keropok losong ini dilakukan turun temurun sehingga rasa dan kualitasnya tetap sama. Kampung losong merupakan perkampungan yang letak geografisnya berdekatan dengan laut, sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan hasil laut tersebut yang kemudian dijadikan atau diolah menjadi keropok losong. Karena kampung losong merupakan kampung yang sangat berpotensi sehingga kami berfokus pada kegiatan masyarakat kampung losong dalam mengelola hasil lautnya yang akan kami jadikan sebagai acuan program kerja kami selama melaksanakan KKN Internasional.



Gambar 2. Survei Gerai Keropok Losong.

Beberapa manfaat adanya KKN Internasional ini adalah yang pertama mahasiswa memiliki pengalaman internasional yang sangat berharga untuk bekal di masa mendatang terutama dalam hal berwirausaha yang berkelanjutan.

Pelaksanaan KKN Internasional dengan melakukan kunjungan ke gerai keropok losong yang ada di terengganu, malaysia menjadikan beberapa manfaat di antaranya meningkatkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Berdirinya gerai keropok losong secara turun temurun bisa memberikan motivasi bagi mahasiswa bagaimana cara

mempertahankan suatu usaha supaya bisa berkelanjutan dan tetap eksis dan terkenal dikalangan masyarakat dari generasi ke generasi.

Manfaat lain adanya KKN Internasional bagi gerai keropok losong yang ada di Terengganu Malaysia yaitu mereka bisa mengupgrade dan mengembangkan strategi dalam mempertahankan usahanya.

Dengan melakukan kunjungan ke gerai keropok losong, mahasiswa bisa mempelajari dan menganalisis ancaman dan peluang dengan melakukan analisis SWOT yang nantinya bisa diterapkan oleh gerai tersebut. Dan pastinya ada perbedaan strategi yang dilakukan antara wirausaha yang ada di luar negeri dan di Indonesia. Dengan adanya KKN Internasional ini, mahasiswa bisa mempelajari keduanya dan mengkombinasikan serta membuat kebaruan strategi yang bisa mengembangkan suatu usaha menjadi lebih unggul.

KKN Internasional ini dilakukan berkat adanya kerjasama yang baik antara universitas islam sultan agung semarang dengan universiti teknologi MARA Malaysia yang mengajak para mahasiswa KKN Internasional berkunjung ke gerai keropok yang ada di terengganu malaysia. Dengan pelaksanaan KKN Internasional ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam membangun semua usaha yang berkelanjutan dengan memperhatikan *Good Corporate Governance*.

Tujuan:

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi UMKM yang berkembang di negara lain.
- 2) Sebagai sarana untuk mahasiswa agar dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.
- 3) Melatih *softskill* mahasiswa.

Metode Pelaksanaan

Kami kelompok 191 memilih Gerai Keropok Warisan Losong, Kuala Terengganu, Malaysia sebagai tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami memiliki 3 tahapan yaitu tahapan pertama persiapan, tahapan kedua pelaksanaan, dan terakhir tahapan ketiga evaluasi.



1. Tahap Persiapan

Pada tanggal 28 Juni 2022, bertempat di Gerai Keropok Warisan Losong, Kuala Terengganu, Malaysia. Kami kelompok 191 KKN Internasional melakukan kunjungan di Gerai Keropok Warisan Losong dan mengamati proses pembuatan keropok losong dari

awal pengadonan, perebusan, penggorengan, pengemasan sampai pemasaran dan penjualan keropok losong. Selain itu kami juga melakukan wawancara dan pendekatan personal dengan pemilik gerai keropok warisan losong tersebut untuk mendapatkan informasi asal mula usaha ini dibangun sampai kendala atau masalah yang sedang dihadapi. Hal ini kami lakukan sebagai bahan diskusi kelompok kami untuk membantu memberikan solusi dalam memecahkan masalah agar bisnis Gerai Keropok Warisan Losong lebih optimal lagi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 29 Juni 2022 kami kelompok 191 KKN Internasional melakukan kunjungan lagi ke Gerai Keropok Warisan Losong, Kuala Terengganu, Malaysia. Beberapa hal yang kami lakukan di tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a. Memberikan masukan dan saran untuk strategi penjualan dan pemasaran keropok losong.
- b. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada Gerai Keropok Warisan Losong.
- c. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pemilik Gerai Keropok Warisan Losong untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi Gerai tersebut.

Kunjungan kami yang kedua yaitu memaparkan hasil dari diskusi kelompok kami sebelumnya mengenai solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi Gerai tersebut kepada pemilik Gerai seperti melakukan arahan serta analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada Gerai Keropok Warisan Losong tersebut. Sehingga bisa mengambil kesimpulan atau saran untuk meningkatkan atau mempertahankan Gerai Keropok Losong tersebut supaya tetap bertahan dan bisa bersaing di pasaran. Yang kedua memberikan masukan serta saran dan strategi pemasaran penjualan keropok losong tersebut supaya keropok losong tersebut bisa lebih dikenal di masyarakat luas, tidak hanya di Malaysia saja tetapi bisa di kenal di berbagai negara juga. Serta untuk meningkatkan penjualan keropok losong. Setelah mendengar pemaparan, saran, masukan, dan solusi dari kami, pemilik Gerai Keropok Warisan Losong setuju dan mencoba mempraktekkannya dalam bisnisnya tersebut.



Gambar 3. Melakukan arahan dan analisis SWOT.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan selesai atau tahap pelaksanaan selesai dilakukan. Evaluasi ini kami lakukan untuk mengukur keberhasilan dari program-program atau saran dan masukan yang telah kami berikan. Serta untuk membandingkan dengan pencapaian sebelumnya. Apakah saran dan masukan kami efektif atau tidak untuk diaplikasikan. Setelah mengevaluasi kemudian kami menyusun laporan KKN menggunakan informasi dan dokumentasi yang telah kami dapatkan selama kegiatan berlangsung. Penyusunan laporan KKN ini dilakukan dengan diskusi antar anggota kelompok dan arahan dari dosen pembimbing.

Hasil dan Pembahasan

Keropok lekor merupakan salah satu makanan tradisional negeri Terengganu serta makanan yang wajib dibeli sebagai buah tangan para wisatawan yang berkunjung ke Terengganu. Keropok lekor juga menjadi salah satu makanan yang selalu dihidangkan sebagai makanan pendamping ketika bersantai di sore hari di Negeri Terengganu. Asal-usul keropok bermula ketika para nelayan memperoleh tangkapan ikan yang begitu banyak dari hasil melaut. Dari hasil ikan yang banyak tersebut muncul lah ide untuk membuat sebuah olahan agar ikan tersebut tetap habis dan nelayanpun tetap mendapat penghasilan.

Di awal pembuatan keropok lekor, para nelayan menggunakan isi ikan dicampur dan dioleni, adonan tersebut dihempuk-hempuk sehingga menghasilkan bunyi ‘kelepok’. Dari kata kelepok itulah awal pemberian nama keropok. Sedangkan nama lekor didapat dari proses pembuatannya pula. Yaitu dari proses setelah adonan ikan siap, adonan tersebut dibentuk panjang seperti sosis, lalu direbus. Karena adonan panjang yang ketika direbus inilah berubah bentuk menggulung yang orang Terengganu menyebutnya bentuk tersebut seperti *lekor*. Dari situlah nama ‘lekor’ didapatkan. Maka disebutlah ‘Keropok Lekor’.

Kedai keropok warisan losong merupakan salah satu kedai yang menjual berbagai olahan ikan mulai dari keropok lekor frozen, keropok lekor siap makan, keropok keping, dll. Kedai ini berada di Jalan Kuala Hiliran, Kampung Losong Haji Su, 21000 Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia. Kedai ini buka dari jam 09.00-19.00 Waktu Malaysia dan tutup setiap hari Jum’at. Kedai ini selalu ramai dikunjungi para wisatawan mulai dari wisatawan lokal hingga mancanegara. Ketika kami mengunjungi kedai keropok warisan losong, kami sampai pada pukul 11.00 waktu Malaysia. Kami berbincang dengan pemilik dan pegawai disana. Lalu Kami melihat proses produksi keropok lekor.

Selain itu kami juga mencicipi keropok lekor yang menjadi salah satu produk *best seller* kedai tersebut. Keropok lekor memiliki bentuk seperti otak-otak, dan cita rasanya hampir mirip dengan pempek asal Palembang. Menurut pegawai disana keropok disebut

sosis ikan dan keropok ini menjadi makanan tradisional bagi masyarakat pantai timur semenanjung Malaysia di daerah Terengganu. Dari perbincangan dan juga pengamatan kami di kedai Keropok Warisan Losong kami dapat memperoleh informasi mengenai:

a. Strategi pemasaran

Kedai Keropok Warisan Losong memiliki target pasar dari kalangan menengah atas hingga menengah ke bawah, karena harga yang dibandrol tergolong cukup terjangkau. Dengan uang 8-15 RM sudah bisa mendapatkan sebungkus keropok yang kita inginkan. Merk sudah diketahui masyarakat sekitar dan selain melakukan penjualan secara langsung, Kedai Keropok Warisan Losong juga melakukan pemasaran produk keropoknya secara online, yaitu melalui sosial media dan *e-commerce*. Kedai Keropok Warisan Losong juga sering melakukan promosi melalui iklan di TV, ataupun melalui media sosial mereka sendiri. Kedai Keropok Warisan Losong juga selalu ada dalam *event* tertentu salah satunya yaitu pada *event* di istana negara mereka membuka *stand* dan berjualan di sana.

b. Analisis SWOT

- *Strengths* (Kekuatan); Pemasaran yang dilakukan Kedai Keropok Warisan Losong menambah minat pembeli untuk membeli produk mereka, untuk mereka yang sedang malas keluar atau terhalang jarak mereka bisa membeli melalui *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Shopee*. Selain itu, Kedai Keropok Warisan Losong melakukan pemasaran melalui para *Stockis* dan *Agent* sehingga penjualan mereka semakin meningkat. Lalu, yang membuat Kedai Keropok Warisan Losong lebih diminati para pembeli yaitu para pembeli dapat memperoleh produk yang masih *fresh* karena baru saja dimasak dan disajikan. Selain itu, Kedai Keropok Warisan Losong juga menyediakan keropok dalam bentuk *frozen food* yang bisa tahan hingga 3 hari jika tidak ditaruh di lemari es, sehingga bagi pelanggan tidak perlu khawatir jika ingin membeli keropok untuk dijadikan oleh-oleh untuk keluarga di rumah.
- *Weaknesses* (Kelemahan); Sesuai pengamatan yang telah dilakukan, kelemahan yaitu terletak pada produk yang kurang menarik dan kurang inovatif, baik itu dari segi bentuk, ataupun warna. Lalu, pada kemasan produk juga kurang rapi dan kurang cantik sehingga minat pembeli yang mungkin belum mengetahui produk tersebut merupakan oleh-oleh khas daerah Terengganu, sedikit kurang tertarik untuk membeli. Kelemahan selanjutnya, terletak pada tempat atau kedai itu sendiri yaitu kurang nyamannya kedai baik itu dari luasnya ataupun dari segi tempat duduk.
- *Opportunities* (Peluang); Peluang yang pertama yaitu, keropok lekor merupakan makanan khas Terengganu sehingga banyak dicari pelancong untuk dijadikan sasaran wisata kuliner dan oleh-oleh untuk keluarga di rumah. Dari banyaknya pelancong yang mampir tersebut dimanfaatkan oleh pemilik usaha Kedai Keropok Warisan Losong untuk melakukan promosi sehingga orang yang melihat akan

tambah penasaran karena kedai tersebut ramai pengunjung. Selanjutnya pemilik Kedai Keropok Warisan Losong juga tidak mau menyia-nyiakan kesempatan, kedai ini juga selalu ada dalam event tertentu salah satunya yaitu pada event di istana negara mereka membuka stand dan berjualan disana.

- *Threats* (Ancaman); Salah satu ancaman bagi pemilik usaha Kedai Keropok Warisan Losong yaitu banyaknya penjual yang juga menjual produk serupa. Selain itu, di sekitar Kedai Keropok Warisan Losong juga terdapat banyak kedai-kedai yang sama. Ancaman selanjutnya yaitu, menurunnya minat masyarakat untuk membeli produk keropok losong karena muncul produk baru yang lebih inovatif. Lalu, adanya pandemi covid-19 yang menggemparkan dunia juga menjadi salah satu ancaman. Adanya *lockdown* menyebabkan tidak ada pelancong yang berkunjung, selain itu juga mempersulit aktivitas masyarakat sehingga berdampak pula pada proses produksi keropok lekor. Ekonomi nasional yang menurun terutama ekonomi keluarga akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan masyarakat mengurangi pengeluaran mereka juga merupakan suatu ancaman bagi usaha ini.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa Kedai Keropok Warisan Losong pada penjualan keropoknya dapat menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi segala bentuk ancaman dan permasalahan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan strategi *Strenght-Opportunity* atau disebut juga strategi *Growth*. Strategi SO yaitu strategi yang dihasilkan dari suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*strengths*) yang mereka miliki guna memanfaatkan berbagai peluang (*opportunities*). Adapun strategi SO untuk Kedai Keropok Warisan Losong yaitu dengan membuat kemasan yang lebih menarik serta adanya label halal dan P-IRT merupakan sebuah kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu dengan mempertahankan hubungan yang baik dengan distributor, memperluas area penjualan, ditambah lagi dengan adanya dukungan pemerintah baik melalui promosi berbentuk spanduk, maupun mengikuti pameran-pameran baik dalam skala nasional maupun *international* agar tetap *exist* dan dikenal masyarakat luas.

Penulis menyampaikan terimakasih atas kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang terlibat pada kegiatan KKN Internasional ini. Kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan melibatkan diri dalam kegiatan ini yaitu Universiti Tekonologi MARA Malaysia yang menjadi partner kerjasama Universitas Islam Sultan Agung dalam mensukseskan kegiatan KKN Internasional ini.

Daftar Pustaka

- Amalia, R. R., Lestari, E., & Meldayanoor. (2019). Analisis SWOT Pemasaran Produk Kerupuk Buah di UD. Sukma Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*.
- Beh, A. (n.d.). *Keropok Lekor*. Retrieved from Kuali: <https://www.kuali.com/recipe/appetizers-and-snacks/keropok-lekor/>

- Mansor, N. (2015). *Keropok Lekor Terengganu*. Kuala Lumpur: Penerbit UMT, Universiti Malaysia Terengganu.
- Santi, A. (2022). *Makming*. Retrieved from makming.my: <https://makming.my/>
- Yatim, N. (2020, November 10). *Keropok Lekor Tok Molor Bakal Tembusi Pasaran Global*. Retrieved from Sinar Harian: <https://www.sinarharian.com.my/ampArticle/109489>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Terengganu>

CHAPTER | 43

UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Muslim Desa di Thailand

Urip Mulyadi¹, Alisia Suci Azizah², Erna May Wulandari³, Farshella Apriliyanti⁴,
Nailis Saadah⁵, Widyawaty Cahyaningrum⁶

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ueripmulia@unissula.ac.id

Abstrak

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Thailand sangat berkaitan dengan pertanian. Sektor pertanian merupakan pendongkrak ekonomi yang paling utama di Kabupaten Thung Khru diikuti oleh perdagangan, dan pariwisata. Thailand dikenal sebagai negara yang mempunyai penduduk pekerja keras. Hal ini terlihat dari cara mereka mempelajari bahasa Thailand, bahasa yang sangat menantang bagi anak-anak seusia mereka. Adapun potensi dari masing-masing desa sangatlah bervariasi. Desa Nai Dong Prue memiliki potensi alam yang kemudian digunakan menjadi peternakan yang besar. Biasanya terdapat peternakan sapi dan juga kerbau.

Kata kunci: UMKM, penggerak ekonomi.

Abstract

The socio-cultural life of Thai people is inextricably linked with agricultural and religious life. The agricultural sector is the mainstay of the economy in Thung Khru District, followed by trade and tourism. If the Indonesian people are famous for their friendly attitude and high solidarity, while society in Thailand is famous for its hard working mentality. because it can be seen that Thai people who since being taught Thai language and letters are known to be complicated. Each village has its own potential, the potential that Nai Dong Prue village has is its natural potential that is the mainstay. where the area has great livestock potential, especially cow and buffalo cattle.

Keywords: MSMEs, economic drivers.

Pendahuluan

Sumber daya alam dan masyarakat desa harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat tidak hanya administrasi kota juga memiliki tanggung jawab yang berada di bawah lingkup pemerintah federal. Menyatukan situasi di seluruh wilayah dan membantu kota-kota pedesaan membangun aset ekonomi

mereka adalah tugas yang memerlukan partisipasi pemerintah daerah. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sambil juga menjalankan ekonomi yang sukses membutuhkan upaya bersama dari semua orang di lingkungan sekitar, dan itu berarti memanfaatkan sumber daya yang sudah ada.

Pembangunan, seperti yang didefinisikan oleh Gilaninia (2015), mencakup membuat daerah perkotaan dan pedesaan menjadi tempat tinggal yang lebih baik. Penyediaan kebutuhan pokok dan manfaat dari pembangunan nasional, serta rencana untuk memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat miskin di Indonesia, merupakan isu sentral dalam pembangunan pedesaan sebagai salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan. daerah terpencil dengan memberi mereka akses ke kenyamanan perkotaan. Sebuah artikel yang diterbitkan pada tahun 2013 di *International Journal of Research in the Social Sciences* oleh Kazimoto berjudul *“The Effect of Village Development Strategies on Community Socio-Economic Development in Tanzania, Arumeru 3 District”* menjelaskan pentingnya strategi pembangunan desa untuk kemajuan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas penduduk desa perlu memprakarsai inisiatif mereka sendiri untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial komunitas mereka.

Bisnis dengan berbagai ukuran, terutama UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian suatu negara, sangatlah penting. Peranan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pedesaan dalam pertumbuhan ekonomi nasional menjadi sangat penting. Tantangan fiskal yang dihadapi kelas menengah dapat diatasi secara efektif oleh UMKM desa. Usaha kecil dan menengah (UMKM) di daerah pedesaan juga dapat mengurangi reaksi dengan menciptakan lapangan kerja baru. Cara lain yang dapat dilakukan komunitas UMKM untuk membantu mengurangi kemiskinan adalah dengan menyediakan lapangan kerja.

Buddhisme adalah kepercayaan resmi Thailand, negara Asia Tenggara. Thailand adalah rumah bagi beragam etnis, tetapi etnis Siam, Tionghoa, dan minoritas Melayu merupakan bagian terbesar dari masyarakatnya. Statistik menunjukkan bahwa 4,6%, atau sekitar 4 juta, dari 65 juta penduduk Thailand mengidentifikasi diri sebagai Muslim. Oleh karena itu, masyarakat minoritas Islam ini cenderung menghilang.

Penduduk muslim Desa Nai Dong Prue sebagian besar bekerja disektor pertanian dan peternakan, sehingga tidak setiap hari mendapat penghasilan. Pekerjaan mereka seperti memanen kelapa dan jeruk Bang Mod serta beternak kambing dan ikan. Melihat potensi yang ada tersebut, mereka mencari pendapatan lain yaitu menjual produk olahandari hasil ternak dan perkebunan. Selain itu, desa Nai Dong Prue membuka kegiatan pariwisata yang membawa pengunjung untuk dapat melihat cara hidup petani Muslim didesa. Usaha ini dinamakan *Darul Ibada Community Enterprise* atau Usaha Komunitas Darul Ibada. Banyaknya penduduk di daerah tersebut menjadikan sebuah potensi masyarakat dalam pengembangan suatu desa tersebut. Tidak hanya itu aktivitas yang dilakukan di kampung tersebut sangatlah beragam agar menghasilkan berbagai macam produk untuk mendapatkan sebuah pendapatan. Sehingga terciptanya masyarakat yang produktif, aktif, dan berinovasi bagi desa tersebut dan Negara Thailand.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kampong Nai Dong Prue, Kecamatan Bang Mot, Kabupaten Thung Khru, Provinsi Bangkok, Thailand. Kegiatan ini dilakukan selama dua minggu yang berlangsung pada tanggal 10 Juli sampai 23 Juli 2022. Sebelum berangkat ke Thailand pastinya membutuhkan paspor, pembuatan paspor membutuhkan waktu selama 4 hari dilakukan di Kantor Imigrasi Semarang. Administrasi telah kami persiapkan untuk pelaksanaan kegiatan, berkunjung ke negara Thailand tidak memerlukan visa kunjungan karena menggunakan transportasi pesawat Air Asia dari Bandara International Soekarno Hatta Cengkareng menuju Don Mueang International Airport Bangkok untuk pendaratan (*landing*). Cerita kunjungan waktu pelaksanaan kegiatan terdapat empat tahap terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Evaluasi (*Controlling*). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk studi komparasi berdasarkan literatur dan data yang didapat di lapangan.

Kronologis Kegiatan

1. Tahap Perencanaan (*Planning*) = 10-14 Juli
 - a. Melakukan diskusi online dari dosen pembimbing lapangan maupun mahasiswa via zoom meeting
 - b. Mahasiswa melakukan tinjauan studi literatur
 - c. Melakukan komparasi data pada sebuah kunjungan lokasi pelaksanaan KKN
 - d. Membuat draft rencana pelaksanaan KKN
 - e. Mengkonfirmasi draft rencana pelaksanaan KKN dan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing lapangan.
2. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) = 15-19 Juli
 - a. Membuat susunan keorganisasian KKN
 - b. Membuat paspor
 - c. Menyiapkan kelengkapan dokumen saat KKN seperti kamera, buku tulis, pembuatan spanduk/banner
 - d. Pemilihan lokasi KKN di Thailand
 - e. Membuat akun media sosial.
3. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) = 20-21 Juli
 - a. Kunjungan ke Kampong Nai Dong Prue, Thailand
 - b. Kunjungan di sekolah Ratchaphruek Nutmi Uthit School
4. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan (*Controlling*) = 22-23 Juli
 - a. Mengevaluasi kegiatan pelaksanaan program
 - b. Penyusunan draft dan laporan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang telah diimplementasikan di UMKM yang berlokasi di desa Nai Dong Prue dengan produk yang terdiri dari berbagai bermacam makanan, skincare dan kerajinan tangan. Hasil pengamatan yang dilakukan mencakup dua bidang studi yaitu studi komparasi dan studi pengamatan sistem operasional bisnis pada UMKM desa yang ada di daerah tersebut.

- **Studi Komparasi**

Sistem pada Usaha Komunitas Darul Ibada pada desa Nai Dong Prue sudah tertata dengan struktur dengan membagi peran dan tugasnya masing-masing untuk mengelola usaha ini. Hal ini dapat terlihat dari sistem produksi dan pengolahan produk pada usaha Komunitas Darul Ibada juga sudah terstruktur dengan baik. Sedangkan usaha pada desa di Indonesiabiasanya masih personal dan belum memiliki pembagian struktur dan peran.

Produk UMKM di desa yang telah dikemas dengan desain packaging menarik. Hal ini berbeda dengan UMKM desa di Indonesia yang rata-rata produknya masih dikemas dengan packaging sederhana. Sistem pemasaran pada UMKM desa Nai Dong Prue juga sudah menggunakan media sosial *Facebook* dengan foto menarik yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk membeli produk UMKM maupun mengunjungi desa tersebut. Sedangkan UMKM desa yang ada di Indonesia masih jarang menggunakan sosial media untuk memasarkan produknya.

Dari segi pencatatan laporan keuangan pada usaha komunitas darul ibadah ini belum dicatat sesuai dengan laporan keuangan standar UMKM, namun masih sederhana. Hal ini masih sama dengan usaha desa di Indonesia yang rata-rata masih menggunakan pembukuan secara sederhana dan tidak memiliki catatan laporan keuangan.

- **Sistem Operasional Bisnis**

Hasil produksi menghasilkan berbagai macam bentuk produk seperti souvenir, makanan tradisional, produk kecantikan, dan sebagainya. Produk-produk tersebut telah dikemas dengan menarik yang bisa membuat minat para calon konsumen untuk membeli produk yang dijual. Namun, belum ada branding produk yang dilakukan oleh para pelaku UMKM tersebut untuk membentuk nilai produk mereka. Padahal hal ini sangat penting untuk dapat meningkatkan Brand Awareness di benak masyarakat sehingga dapat menstabilkan bahkan meningkatkan angka penjualan produk. Dari sisi teknologi, UMKM di desa Nai Dong Prue telah memanfaatkan sosial media sebagai media pemasaran produk mereka. Produk-produk hasil olahan ini dipasarkan melalui *Facebook*. Selain untuk memasarkan produk, mereka juga memanfaatkan sosial media ini sebagai promosi desa mereka untuk menarik pengunjung wisata agar dapat berkunjung ke desa tersebut.

Dari segi akuntansi, UMKM yang dilakukan di desa Nai Dong Prue masih menggunakan catatan manual dan penggunaan pembukuan yang belum teratu sehingga tidak ada laporan neraca, laba-rugi yang dapat menggambarkan omset yang dihasilkan UMKM tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya perencanaan tertulis dan pendidikan serta

beberapa pelaku UMKM menganggap penggunaan pembukuan yang teratur membuang waktu dan biaya.

1) Mendengarkan presentasi warga

Kami dijelaskan mengenai bisnis desa yang dilakukan oleh salah satu warga desa Nai Dong Prue. Bisnis yang dilakukan desa ini yaitu dengan menjadikan desa ini sebagai desa pariwisata yang mengenalkan bagaimana hidup para petani muslim dan budayanya di desa Thailand. Selain itu, mereka juga menjual berbagai produk hasil olahan dari peternakan dan perkebunan yang dibuat menjadi berbagai macam produk makanan, minuman, skincare, buah tangan dan masih banyak lagi.



Gambar 1. Presentasi warga.

2) Mempelajari cara membuat wafer gulung dari susu kambing

Kami diajarkan cara membuat wafer gulung yang merupakan olahan dari kelapa muda dan susu kambing. Dimulai dari penjelasan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan sampai dengan proses pengemasan produk. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencoba membuat wafer gulung dengan diberi arahan dari salah satu warga setempat.



Gambar 2. Belajar cara membuat wafer gulung

3) Melihat beragam produk hasil karya masyarakat desa setempat

Produk yang sangat beragam merupakan hasil karya masyarakat desa setempat. Dimulai dari pernak-pernik hasil laut, pembuatan jamu untuk ternak sapi serta membuat olahan hasil ternak dan perkebunan di Kampong Nai Dong Prue.



Gambar 3. Pernak-pernik hasil laut.

4) Mengunjungi sekolah

Kami mengunjungi sekolah Ratchaphruek Nutmi Uthit yang memiliki kegiatan penanaman jeruk serta penanaman sayur di sekitar sekolah. Kami diberikan penjelasan berupa presentasi yang dilakukan oleh salah satu guru dari sekolah tersebut tentang sejarah King Rama dan masuknya agama Islam di Thailand.



Gambar 4. Mendengarkan penjelasan dari guru sekolah

5) Melihat aktivitas penanaman tumbuhan disekitar sekolah

Salah satu seorang guru sekolah menjelaskan dan memperlihatkan hasil penanaman tumbuhan jeruk Bang Mod dan sayur-sayuran yang dilakukan di sekitar sekolah Ratchaphruek Nutmi Uthit. Salah satu program kegiatan wajib di sekolah tersebut adalah penanaman tumbuhan, buah dan sayuran yang beragam, hasilnya akan dimanfaatkan untuk para warga sekolah termasuk siswa dan guru.



Gambar 5. Kegiatan penanaman tumbuhan jeruk Bangmod disekolah

Penutup

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan KKN Tematik yang sudah terlaksana dapat memberikan manfaat bagi kami serta bagi masyarakat sekitarnya. Manfaat bagi kelompok kami yakni dengan melihat, mengamati serta mengkaji hal yang sudah ada di Kampung Nai Dong Prue ini dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta mendapatkan taktik baru atau strategi masa yang akan datang untuk Kampung Nai Dong Prue . Saran

yang dapat kami berikan untuk UMKM desa yaitu pada pelaporan keuangan dalam UMKM di Kampong Nai Dong Prue yang masih manual maka perlunya untuk menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dan terstruktur. Selain itu, diharapkan agar pelaku UMKM setempat bisa memperluas jaringan pemasarannya ke *e-commerce* dan sosial media selain Facebook agar dapat menjangkau lebih banyak konsumen dalam membeli produk mereka.

Daftar Pustaka

- Kazimoto, P. (2013). The Effect of Village Development Strategies on Community Socio-Economic Development in Tanzania, Arumeru District. *International Journal of Research in Social Sciences*, 33.
- Gilaninia, R. (2015). Village, Villagers and Rural Development. *Singaporean Journal of Business Economics, and Management Studies*, 39.
- Armi. (2017). Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa. 3.
- Atmoko, T. P. (2014). Strategi Pengembangan potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 147.
- Cahyaningrum, D., Maryani, E., & Sugandi, D. (2013). Studi Komparasi Potensi Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu dalam Satuan Kawasan Wisata Ciater di Kabupaten Subang. *Antologi Pendidikan Geografi*, 4-5. Retrieved from
- <https://www.businesseventsthailand.com/en/communities/thailand-7-mice-magnificent-themes/culinary-journeys/722-gumpong-nai-dong-prue-darul-ibada-community-enterprise>
- Herman. (2022, 8 20). Retrieved from Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/876029/ini-sebab-ekspor-umkm-indonesia-kalah-dari-thailand-dan-malaysia>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 32-52.
- Sudarwati, Y., & Satya, V. E. (2013). Strategi Pengembangan Merek Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 90.
- Istiqomah. (2015). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
- Saifulloh, M. (2021). Branding Product Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kuningan Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 28-33.

CHAPTER | 44

**Meningkatkan Motivasi Belajar Anak SD dengan Metode
Lomba Cerdas Cermat di Desa Tegalarum Kecamatan
Mranggen Kabupaten Demak**

**Winanto¹, Devi Anggraini², Ilma Ratna Fadhila², Nur Anisa², Sahilah²,
Muhammad Fa'iq Dhiya' Ulhaq³**

^{1,3}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Pendidikan Agama Islami, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: winanto@unissula.ac.id

Abstrak

Desa Tegalarum merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Desa ini menjadi sasaran yang tepat untuk melaksanakan kegiatan lomba cerdas cermat tingkat SD sederajat karena kami melihat peluang dari anak-anak SD di desa tersebut. Banyak dari mereka belum mengenal gawai sehingga akan dengan mudah diajak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode lomba cerdas cermat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud membangkitkan motivasi belajar anak. Di samping meningkatkan kemampuan akademik anak, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan lain yaitu meningkatkan kebersamaan antar anak, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menambah pengalaman lomba. Bentuk penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ialah anak-anak Desa Tegalarum yang berusia sekitar 6 sampai 12 tahun yang berjumlah 14 anak. Berdasarkan hasil observasi setelah menganalisis data direncanakan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak desa Tegalarum melalui voting dan memilah soal yang sesuai untuk dijadikan bahan untuk lomba cerdas cermat dalam beberapa bidang mata pelajaran, yakni Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya adalah menentukan sistem pengelompokan dan penilaian lomba, dan menentukan lama waktu yang digunakan anak-anak untuk menjawab soal. Akan ada reward bagi juara pertama, kedua, dan ketiga sebagai buah dari kerja keras yang telah dilaukan.

Kata kunci: Lomba cerdas cermat, motivasi belajar, reward belajar

Abstract

Tegalarum Village is a village located in Mranggen District, Demak Regency, Central Java Province. This village is the right target for holding a quiz contest at the elementary level because we see opportunities for elementary school children in the village. Many of them are not familiar with gadgets so they will easily be invited to take part in learning activities using the quiz contest method. This activity is carried out with the intention of

arousing children's learning motivation. In addition to improving children's academic abilities, this activity is carried out with other objectives, namely increasing togetherness between children, growing self-confidence, and increasing competition experience. The form of this research is research with descriptive method. The research subjects were the children of Tegalarum Village aged around 6 to 12 years, totaling 14 children. Based on the results of observations after data analysis was held that activity planning was to increase the learning motivation of Tegalarum Village children by carrying out the process of selecting and sorting appropriate questions to be used as material for quiz contests in several subject areas, namely Citizenship Education, Social Sciences, Natural Sciences , Indonesian, English, and Islamic Religious Education. The next step is to determine the grouping and scoring system for the competition, and determine the length of time the children need to answer the questions. There will be prizes for first, second and third place winners as a result of the hard work that has been done.

Keywords: Quiz Competition, Learning Motivation, Learning Reward.

Pendahuluan

Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak memiliki beberapa lembaga pendidikan termasuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Hal ini membuat banyak anak seusia mereka begitu antusias dengan kedatangan mahasiswa KKN Unissula Kelompok 143 di desa tersebut. Tentang program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Unissula Kelompok 143 adalah melakukan pendekatan kepada anak-anak dengan melaksanakan bimbingan belajar di malam hari. Bimbingan belajar adalah suatu proses dimana tutor membimbing siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mengembangkan keterampilan dan kebiasaan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan dan bakatnya (Munandar, 2002). Bimbingan juga dapat dipahami sebagai bantuan yang dapat diberikan oleh orang terlatih kepada orang lain yang usianya tidak terkait dengan kemampuan untuk melakukan aktivitasnya dalam kehidupan.

Belajar adalah proses yang menggabungkan pengaruh dan pengalaman kognitif, emosional dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan atau mengubah pengetahuan, keterampilan, nilai dan perspektif (*world views*) dari seseorang (Suyono & Hariyanto, 2016). Hal ini yang membuat mahasiswa KKN Unissula Kelompok 143 untuk membuat perubahan inovasi dalam pembelajaran untuk anak-anak Desa Tegalarum.

Pengabdian yang dilakukan adalah melaksanakan lomba cerdas cermat yang ditujukan untuk anak-anak SD atau MI di Desa Tegalarum. Kuis merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengukur kemampuannya dalam menjawab pertanyaan dengan cepat dan akurat.

Layanan ini akan dilaksanakan untuk sekolah dasar usia 1-6 tahun di Desa Tegalarum untuk memungkinkan siswa berlatih memahami dan memahami makna bahasa dan berhitung melalui kuis. Selain itu, guru-guru sekolah tersebut tidak membuat program tersebut untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa khususnya dalam matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tematik terpadu. Kegiatan sekolah untuk anak-anak berlangsung dari Senin hingga Sabtu mulai pukul 08:00: pada 00-12:30 WIB. Kegiatan pembelajaran untuk setiap kelas dipimpin oleh seorang guru yang bergelar sarjana (S1). Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini kurang populer di kalangan siswa, tidak menggunakan alat bantu visual atau alat inovatif lainnya.

Siswa lebih banyak belajar matematika melalui penjelasan langsung dari guru yang mendominasi perkuliahan, sehingga hanya sebagian siswa saja yang menyukainya. Jurusan bahasa Inggris sekolah tidak cukup untuk mencapai pengajaran dan pembelajaran, sehingga sebagian besar pengajaran bahasa Inggris siswa berasal dari luar sekolah. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena guru kurang aktif dalam menjelaskan setiap sub topik yang akan diajarkan. Sehingga ketiga hal tersebut mengurangi minat siswa untuk mempelajari ketiga mata pelajaran tersebut. Kuis ini berperan penting dalam proses pembelajaran. Kompetisi ini menggali potensi dengan cara yang sederhana dan mendorong siswa yang tidak tertarik dengan ketiga mata pelajaran tersebut menjadi tertarik, karena pada dasarnya tugas guru adalah menggali potensi terpendam yang dimiliki siswa. Hasil penelitian ini meliputi kemajuan pelaksanaan penelitian, data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan.

Metode/Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Kegiatan ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang Menggunakan metode, langkah dan prosedur yang memuat informasi yang dikumpulkan. Lomba cerdas cermat di lakukan beberapa tahap yaitu dengan sosialisasi terhadap peserta, kemudian dilanjut dengan pembelajaran soal lomba yang di sampaikan ketika sedang belajar bersama, kemudian peserta lomba melakukan registrasi di hari yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam kegiatan lomba tersebut, setelah melakukan registrasi para peserta diberikan pengarahan atau briefing oleh peneliti agar situasi dan kondisi lebih efektif, setelah itu para peserta lomba di bentuk kelompok oleh peneliti yang sesuai dengan rencana yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang, kemudian setelah pembagian kelompok maka para peserta diberikan soal yang sudah ditentukan oleh peneliti, dan para peserta lomba bisa mengerjakan soalnya dengan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dengan hal tersebut maka dapat bertujuan untuk membentuk komunikasi yang baik antar peserta dan mampu memberikan motivasi belajar bagi masing-masing peserta.

Hasil dan Pembahasan

Lomba cerdas cermat diadakan pada tanggal 12 Februari 2023 yang berlokasi di Aula Balai Desa Tegalarum. Peserta yang merupakan anak-anak usia sekolah dasar sudah diberikan pemberitahuan sebelumnya bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan. Anak-anak menerima pemberitahuan tersebut dengan antusias. Hal ini dibuktikan dengan semakin giatnya mereka belajar demi bisa mengikuti lomba dengan baik.

Agenda lomba cerdas cermat dimulai dengan registrasi oleh peserta KKN kepada anak-anak yang dilakukan beberapa menit sebelum lomba dimulai. Data yang diambil dari anak-anak adalah nama lengkap dan kelas. Hal ini untuk memudahkan dalam penulisan sertifikat dan pengelompokan lomba.

Setelah melakukan registrasi lomba, peserta diarahkan untuk merapat satu sama lain agar bisa mendengarkan instruksi selanjutnya. Instruksi ini berisi mengenai mekanisme lomba, sistem penilaian, dan sistem pembagian kelompok. Peserta mendengarkan dengan seksama.

Tahap selanjutnya adalah pengerjaan soal untuk babak pertama dan babak kedua. Pada babak pertama, seluruh peserta dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang. Perkelompok diberikan lembar soal pilihan ganda melalui mata pelajaran yang sudah diajarkan di SD. Soal yang diambil adalah soal kelas 1 sampai dengan kelas 3, yang harus dikerjakan dengan cara kerja sama.

Peserta yang ketahuan menyontek jawaban milik kelompok lain memiliki konsekuensi dikeluarkan dari daftar peserta. Waktu yang digunakan dalam menjawab soal-soal babak pertama adalah 10 menit. Sistem penilaiannya adalah, tiga kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan masuk babak kedua. Sistem pengerjaan soal pada babak kedua sama seperti babak pertama, yang membedakan adalah kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan masuk babak final, sisanya tereliminasi.

Babak selanjutnya adalah babak final. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok yang akan mengikuti babak ini. Sistem babak ini adalah kelompok tersebut dipecah menjadi individu. Masing-masing peserta menjawab soal yang dibacakan oleh salah satu juri. Jika peserta dapat menjawab soal, peserta harus menunjuk tangan terlebih dahulu.

Setelah semua soal selesai dibacakan dan dijawab oleh para peserta, juri menyiapkan nilai untuk masing-masing peserta guna menentukan sang juara. Peserta diarahkan untuk melakukan ice breaking untuk memecah ketegangan dan menjaga agar tetap fokus.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengumuman juara. Juri mengumumkan siapa saja yang menjadi juara pertama, kedua, dan ketiga. Selanjutnya, juri menyerahkan reward kepada para juara.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan lomab anak.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan bisa tarik kesimpulan adanya kegiatan lomba cerdas cermat bisa membangkitkan motivasi belajar anak dan meningkatkan kemampuan akademik anak, di samping itu kegiatan lomba cerdas cermat juga menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Adapun saran yang dapat diberikan setelah adanya penelitian ini adalah :

- 1) Bagi panitia mahasiswa KKN dalam kegiatan lomba cerdas cermat mampu memperdalam ilmu yang telah di dapat.
- 2) Bagi guru harus mampu memotivasi semua siswa untuk berpartisipasi aktif dan terlibat baik secara intelektual maupun emosional dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika dan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Suyono & Haryono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja dan Rosdakarya.
- Rahman, Abdul. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. Vol 01, No 3. h.22. DOI: <https://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v1i3.580>
- Nasution, A.S. & Nurdalilah. (2018). Membangkitkan Minat Belajar Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

CHAPTER | 45

**Pendampingan Pembelajaran di SD Negeri Margolinduk
Terkait Pentingnya Kebersihan Tangan**

**Ahmad Zaenurrasyid¹, Faisal Ardau², Puteri Adila², Revia Riyana Az-Zahra²,
Septina Kurniawati², Nafal Faturizki²**

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail : zaenurrosyid@unissula.ac.id

Abstrak

Kebersihan tangan adalah proses membersihkan tangan dengan sabun/antiseptik di bawah air mengalir atau sabun cuci tangan berbahan dasar alkohol. Pada saat yang sama, kebersihan tangan berfungsi untuk menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme transien. Mencuci tangan secara teratur adalah salah satu tindakan kebersihan tangan yang paling penting dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, terutama infeksi yang didapat di rumah sakit. Menurut WHO (*World Health Organization*) Mencuci tangan atau *hand wash* meliputi membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir sambil menggosok tangan yang bersih dengan *hand sanitizer* berbahan dasar alkohol. Maka kami dari kelompok 108 KKN Tematik XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang (penulis) melakukan pendampingan belajar terkait kebersihan tangan dan cuci tangan yang baik dan benar. Dengan begitu, anak-anak dari SD Negeri Margolinduk bisa teredukasi dan mendapatkan arahan terkait hal tersebut. Penulis menilai bahwa anak-anak dari SD Negeri Margolinduk menyambut baik dan antusias selama mengikuti kegiatan pendampingan belajar tentang kebersihan tangan tersebut.

Kata kunci: kebersihan tangan, cuci tangan, anak-anak.

Abstract

Hand hygiene is the process of cleaning hands with soap/antiseptic under running water or alcohol-based hand washing soap. At the same time, hand hygiene serves to mechanically remove dirt from the skin and reduce the number of transient microorganisms. Regular hand washing is one of the most important hand hygiene measures in preventing and controlling infections, especially hospital-acquired infections. According to the WHO (World Health Organization) hand washing or hand washing is cleaning hands with soap and running water, while hand rub is cleaning hands with an alcohol-based hand sanitizer. So we from the 108 KKN Thematic XV group at the Islamic University of Sultan Agung Semarang (the authors) provide learning assistance related to good and correct hand hygiene and hand washing. That way, the children from SD Negeri Margolinduk can be educated and get directions regarding this matter. The

author considers that the children from SD Negeri Margolinduk welcomed and enthusiastically participated in the learning assistance activities about hand hygiene.

Keywords: *hand hygiene, hand washing, childrens.*

Pendahuluan

Pada dasarnya kebersihan adalah hal yang sangat penting untuk selalu diperhatikan, baik itu kebersihan dalam hal kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan di sekitar. Dalam hal kebersihan diri ini adalah suatu hal penting yang perlu dicermati terutama dalam hal kebersihan tangan karena, sebagian besar penyakit ditularkan melalui kebiasaan buruk, termasuk tangan yang kotor. World Health Organization (WHO) memperingatkan setiap orang untuk tidak mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau pembersih tangan sebagai langkah pertama dalam melindungi tubuh yang sehat dari bakteri dan virus penyebab penyakit.

Mencuci tangan adalah salah satu hal paling sederhana yang dapat kita lakukan untuk mencegah penyebaran infeksi atau penyakit. Seperti yang kita ketahui bersama, kuman ada dimana-mana, tidak hanya pada benda atau tempat yang terlihat kotor, tetapi juga pada benda atau tempat yang kita anggap bersih. Sebagian besar bakteri bergerak dan menyebar melalui tangan kita. Walaupun terlihat bersih secara kasat mata, kuman dapat menempel di tangan kita tanpa kita sadari. Sama halnya ketika sedang makan, banyak dari kita makan menggunakan tangan kosong yaitu tanpa adanya alat makan, terutama di Indonesia. Maka dari itu kebersihan tangan sangatlah penting karena, makan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting bagi tubuh. Karena makanan merupakan sumber utama nutrisi dan energi untuk menjaga kesehatan tubuh, maka memiliki banyak manfaat yang tidak dapat kita pungkiri dan berdampak besar bagi kehidupan manusia. Sebelum makan dianjurkan untuk mencuci tangan karena, sebagian besar penyakit berasal dari kotoran pada tangan yang masuk ke dalam tubuh. Oleh karena itu, penyebaran penyakit bisa dibatasi dengan mencuci tangan yang sesuai dengan WHO. Jika memilih cuci tangan yang baik, hidup kita dan hidup keluarga kita akan menjadi lebih sehat. Menjaga kebersihan tangan diperlukan tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga untuk anak-anak. Sangat penting untuk mengajarkan anak cara mencuci tangan yang benar sejak usia dini, apalagi anak sering menyentuh benda atau permukaan yang berbeda, sehingga peluang terpapar bakteri dan kuman setiap hari sangat tinggi. Bersenang-senang mengajar anak-anak tentang mencuci tangan. Misalnya, menawarkan sabun cair dengan warna atau aroma buah yang menarik, memastikan wastafel dan keran berada dalam jangkauan anak-anak, serta mendemonstrasikan praktik mencuci tangan yang baik dan benar.

Anak-anak yang tinggal di lingkungan sosial ekonomi yang buruk sering mengabaikan kebersihan tangan. Ini karena ketidaktahuan mereka tentang masalah ini. Sekolah dapat berfungsi dengan baik sebagai lembaga yang bisa membantu dan memiliki peran serta dalam upaya optimalisasi tumbuh kembangnya anak usia dini dengan

mengajarkan sikap hidup bersih dan sehat sehingga siswa sekolah menjadi agen-agen suatu perubahan yang mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat ditumbuhkan di lingkungan akademis, keluarga dan masyarakat supaya mengetahui, siap dan mampu mempraktekkan pola hidup yang bersih dan sehat serta berperan atau ikut membantu dalam menciptakan sekolah yang sehat. Pendampingan Pengajaran di SDN Margolinduk merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan membantu anak-anak dalam hal pembelajaran di sekolah, baik itu pembelajaran terkait mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah maupun pembelajaran terkait pengetahuan umum salah satunya terkait dengan menjaga kebersihan tangan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik XV adalah salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan implementasi dari tri dharma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan tujuan memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah dan juga untuk membangun dan memperkuat peradaban. Program kerja yang direncanakan memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam masyarakat untuk menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh selama studi mereka.

Melalui aplikasi ilmu yang dimiliki dan belajar dari masyarakat secara langsung, mahasiswa dapat mengimplementasikannya dengan aksi nyata, bukan sekedar retorika. Berdasarkan uraian di atas maka tema KKN Tematik pasca Covid-19 berbudi edisi XV tahun 2023 adalah merubah perilaku masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan jiwa sosial.

Metode Pelaksanaan

Artikel ini merupakan bentuk laporan kegiatan KKN Tematik ber-BudAI periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif-naratif. Penulis sebagai subjek penelitian telah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan dan kemudian menjabarkan seluruh rangkaian kegiatan KKN Tematik ber-BudAI periode XV yang telah dilaksanakan. Penulis juga melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kemudian menuliskannya dalam artikel ini. Kegiatan KKN berikut bersifat edukatif dan berfokus pada upaya peningkatan kesadaran diri pada pentingnya menjaga kebersihan tangan yang dilakukan di SD Negeri Margolinduk pada khususnya. Serangkaian kegiatan berikut dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari anak-anak SD Negeri Margolinduk yang mendukung dan terlibat secara aktif untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang diajukan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan KKN Tematik ini, terdapat salah satu program kerja utama yang kami laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu melalui pendampingan pendidikan siswa sekolah dasar.

- **Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Kelompok 108 KKN Tematik XV melakukan pendampingan dan bimbingan belajar sebagai wujud dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa sekolah dasar di SD Negeri Margolinduk. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa kelas yaitu kelas 2, 3, 4, dengan jadwal yang sudah didiskusikan oleh anggota kelompok bersama dengan pihak guru SD Negeri Margolinduk. Selain mendampingi siswa dalam menerima materi oleh guru, kami juga menyampaikan materi berupa menjaga kebersihan tangan dan mewarnai. Kegiatan pendampingan belajar sebagian besar dilaksanakan di dalam kelas dan beberapa kali melaksanakan pembelajaran tambahan yang jadwalnya sudah ditentukan oleh anggota kelompok yang bertempat di kediaman atau posko mahasiswa selama KKN di Desa Margolinduk. Namun penulis (kelompok 108) disini memiliki titik fokus pembahasan yaitu tentang kebersihan tangan dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Dalam kegiatan tersebut disambut antusias anak-anak SD Negeri Margolinduk. Pembelajaran mengenai kebersihan tangan dan mencuci tangan dengan baik ini dilaksanakan dengan lancar. Dalam hal ini anak-anak dengan cepat memahami dan mengaplikasikan cuci tangan dengan benar. Serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mungkin merupakan salah satu cara yang paling hemat biaya untuk mencegah infeksi di negara berkembang.

Disarankan juga menggunakan *hand sanitizer* untuk membunuh kuman-kuman yang ada di tangan bahkan di sela-sela jari kita. Mengajarkan hal tersebut ke anak kecil terutama anak-anak di SD Negeri Margolinduk dapat memberikan efek baik untuk kedepannya, dengan hal kecil yaitu menjaga kebersihan tangan. Berdasarkan hasil tes jumlah kuman bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil atau jumlah kuman antar cuci tangan di bawah air mengalir, sabun, sanitasi 1, sanitasi 2 dan kelompok kontrol (tidak mencuci tangan). dan terdapat perbedaan jumlah bakteri sebagai kelompok kontrol kelompok cuci tangan pakai sabun, kelompok kontrol dengan cuci tangan dengan sanitasi 1, dan kelompok kontrol dengan kelompok cuci tangan sanitasi 2.



Gambar 1. Kegiatan mencuci tangan bersama anak SD Negeri Margolinduk.



Gambar 2. Kegiatan mengajari cuci tangan bersama anak SD Negeri Margolinduk

Kebiasaan mencuci tangan bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, kita harus membiasakannya dari waktu ke waktu kecil anak usia dini adalah *agent of change* untuk memungkinkan pendidikan yang optimal untuk mengajarkan diri dan lingkungannya dengan pola hidup yang bersih dan sehat pada waktu yang sama. Anak kecil juga sangat efektif dalam hal memberikan contoh bagi orang yang lebih tua, orang tua khususnya mencuci tangan yang selama ini selalu dianggap biasa.

Dalam pembelajarannya juga dijelaskan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dalam mencuci tangan yang baik dan benar ada 6 cara yang sudah sesuai dengan WHO (World Health Organization).



Gambar 3. Website <https://farmalkes.kemkes.go.id/2022/03/6-langkah-mencuci-tangan/>

In addition to needing to remember all six steps of the technique and needing to wash hands for the required duration of time, there may be a lack of awareness regarding the importance of handwashing technique on reducing the microbial burden on hands.

Maka seluruh masyarakat dimulai dari usia dini atau anak-anak kecil diperlukan kesadaran dari diri sendiri untuk merawat kebersihan badan tak terkecuali langkah-langkah dalam menjaga kebersihan tangan.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Siswa mengetahui dan memahami kegunaan dan manfaat dalam menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan serta memahami praktik dalam mencuci tangan.
- 2) Siswa mengimplementasikan kreatifitasnya dalam memilih warna-warna dalam mengisi kekosongan warna pada gambar.
- 3) Siswa menjawab soal atau tebak-tebakan yang diberikan oleh kelompok 108 ketika mengisi kelas.
- 4) Siswa memahami berbagai macam profesi dan memilih profesi yang diinginkan di masa depan.

Penutup

Serangkaian kegiatan KKN Tematik ber-BudAI periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang telah selesai dilaksanakan dengan tepat waktu yaitu selama 17 hari dengan salah satu program kerja yaitu pendampingan dan bimbingan belajar siswa SD Negeri Margolinduk. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen pembimbing KKN dan juga dengan koordinasi dengan para guru yang bertanggungjawab atas SD Negeri Margolinduk. Kegiatan yang diajukan dilaksanakan dengan antusias dan partisipasi penuh dari anak-anak SD Negeri Margolinduk sehingga, tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Harapannya adalah kegiatan pembelajaran tersebut dapat selalu diingat dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan terutama tentang permasalahan kebersihan tangan yang merupakan hal kecil namun termasuk hal penting dalam kehidupan dimulai dari anak-anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya anak-anak memahami pentingnya cuci tangan memakai sabun dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun, cara untuk mencuci tangan memakai sabun yang baik dan benar sesuai dengan aturan dinas kesehatan, serta bagaimana mengaplikasikan kebiasaan itu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, supaya anak usia dini bisa terbebas dari virus yang berbahaya.

Daftar Pustaka

- (Olivia A. Kahusadi, 2018) “Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) Terhadap Perilaku Siswa Sd Gmim 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara” *Jurnal KESMAS Volume 7. Nomor 5* (hlm. 1)
- (Hospital, 2022) “*Pentingnya Cuci Tangan dengan Cara yang Benar*”, <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/pentingnya-cuci-tangan-dengan-cara-yang-benar>, diakses pada 12 Februari 2023

- (BROS, 2023) “Kebersihan Tangan”, <https://awalbros.com/materi/ppirs/kebersihan-tangan/>, diakses pada 12 Februari 2023
- Luthfiyyani, A. D. (2019, December 19). Pengaruh Kebersihan Tangan Pada Saat Makan Menggunakan Terhadap Kontaminasi Pada Makanan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hd7nw>
- (Lifebuoy, 2020) “Kebiasaan Kecil Ajarkan Kebersihan Lingkungan kepada Anak”, <https://www.lifebuoy.co.id/semua-artikel/berita-kesehatan/kebiasaan-kecil-ajarkan-kebersihan-lingkungan-kepada-anak.html>, diakses pada 12 Februari 2023
- (Izza Suraya, 2017) “Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Kebersihan Tangan Siswa Sekolah Dasar Komunitas Anak Asuh Rimbani” *Jurnal Surya Medika* Vol. 2 No. 2 <https://doi.org/10.33084/jsm.v2i2.362>
- (Curtis, V. A., Danquah, L. O., & Aunger, R. V. 2009). Planned, motivated and habitual hygiene behaviour: an eleven country review. *Health education research*, 24(4), 5-6. <https://doi.org/10.1093/her/cyp002>
- (Kemenkes 2020)., Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf diakses pada 12 Februari 2023
- (Thampi, N., Longtin, Y., Peters, A., Pittet, D., & Overy, K. 2020). It’s in Our Hands: A Rapid, International Initiative To Translate A Hand Hygiene Song During the COVID-19 Pandemic. *In Journal of Hospital Infection*, 105(3): 4-5. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.003>
- (Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. 2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2) : 75–82
- (Rosidi, A., Handarsari, E. dan Mahmudah, M. 2010). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.6(1).77-78
- (Panirman, Leo, dkk. 2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(2) : 105-113.

CHAPTER | 46

Meningkatkan Pemahaman Psikologi dan Olahraga di Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

**Zamroni¹, Maulana Ardhi Dewanto², Nah Nuzi Nuril Huda³, Ikromah⁴,
Muhammad Habi Iqbal⁵, Serly Amanda Vinka Anggraini⁶.**

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail : Zamroni@unissula.ac.id

Abstrak

Pola Asuh orang tua merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan adalah pola asuh orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak. Orang tua menjadi peran penting dalam kegiatan ini untuk menghindarkan anak dalam hal-hal negatif. Dapat dilihat dari data, disimpulkan bahwa perlu adanya sosialisasi dengan upaya untuk mengawasi anak dan mengarahkan anak kehal-hal yang baik guna menghindari hal-hal yang negatif. Melalui kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan kelompok 133 yang terdiri dari lima orang anggota yang turun langsung ke Desa Ngemplak mengadakan sosialisasi yang dihadiri ibu-ibu PKK

Kata kunci: Psikologi, Olahraga.

Abstract

Parenting is how parents treat children, educate, guide, discipline, and protect children in reaching the maturity process up to shaping children's behavior by following good norms and values and under community life. What needs to be considered is the parenting style of parents in treating children, educating, guiding, and disciplining children. Parents play an important role in this activity to prevent children from doing negative things. It can be seen from the data, it can be concluded that there is a need for socialization with efforts to supervise children and direct children to good things to avoid negative things. Through the activities of the Real Work Lecture Program carried out by group 133 consisting of five members who went directly to Ngemplak Village, they held socialization which was attended by PKK women.

Keywords: *Psicology, Sport.*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan di Universitas Islam Sultan Agung. Kuliah Kerja Nyata adalah konsep kesadaran mahasiswa sebagai calon lulusan masa depan yang mampu memanfaatkan waktu belajar mereka secara langsung untuk menyumbangkan wawasan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama belajar di kampus yang digunakan untuk membantu masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat mengasah kemampuan emosional dan kepekaan masyarakat terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Universitas Islam Sultan Agung menjalankan program Kuliah Kerja Nyata Tematik XV yang difokuskan di beberapa Kecamatan yang berada di Kabupaten Demak yang dinilai membutuhkan bantuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Lokasi kkn yang sedang dijalankan berada Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen.

Belakangan ini psikologi dan Kesehatan mental merupakan topik hangat yang sering diperbincangkan oleh kalangan anak muda, khususnya di media sosial. Berdasarkan pemaparan Kepala desa dan perangkat desa, pemahaman masyarakat sekitar mengenai psikologi dan Kesehatan mental masih rendah hal ini dikarenakan kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai hal tersebut. *Concern* mengenai pemahaman Psikologi dan pentingnya Kesehatan mental di Desa Ngemplak menjadi tema yang akan kami tekankan dalam salah satu kegiatan KKN yang akan dilakukan oleh kelompok 133.

Oleh karena itu, permasalahan ini melatar belakangi program kami dalam melakukan KKN Tematik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang psikologi dan pentingnya Kesehatan mental bagi setiap lapisan masyarakat, *Concern* permasalahan tersebut menjadi salah satu program utama dan akan didukung program-program kerja lain yang telah kami persiapkan.

Metode Pelaksanaan

Kelompok 133 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik XV di Desa Ngemplak, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah akan melaksanakan program kerja secara teoritis dan praktis. Program kerja teoritis akan disampaikan dengan memberikan materi seperti sosialisasi mengenai “pentingnya peran pola asuh orang tua dalam mengawasi remaja gen Z terhadap pergaulan bebas” yang akan diberikan kepada ibu-ibu anggota PKK. Program kerja teoritis lainnya adalah sosialisasi kepada siswa MA Miftahul Ulum mengenai “psikologi dan kesehatan mental” yang akan dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi kelompok 135 mengenai “kenakalan remaja”. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membuat siswa dapat berusaha memahami orang lain dan lebih berhati-hati dalam bertindak serta memberi motivasi untuk melanjutkan pendidikan khususnya di bidang psikologi. Selain itu, program kerja praktis adalah program kerja yang dilakukan secara langsung mengimplementasikan teori yang sudah ada. Program

kerja praktis yang kami berikan adalah senam bersama dengan ibu-ibu PKK. Senam adalah salah satu cara yang dinilai ampuh dalam menurunkan stress (IRMAYANTI, 2011). Senam ini merupakan kegiatan tambahan bagi ibu-ibu PKK sebagai terapi untuk menurunkan stress karena beratnya beban dalam menjalankan pola asuh yang efektif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program kerja kami yang pertama ialah Sosialisasi dengan ibu-ibu PKK yang bertemakan, Peran Penting Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengawasi Remaja Gen Z Terhadap Pergaulan Bebas. Menurut (Utami & Santoso, 2021) pola asuh terdiri dari dua kosa kata yaitu pola dan asuh, pola yang berarti model, system atau cara kerja sedangkan Asuh yang berarti menjaga, merawat, mendidik dan sebagainya. Pola asuh orang tua atau yang biasa disebut juga dengan gaya dalam merawat atau cara mendidik mereka dalam membesarkan anak selama mereka memperoleh keperluan sehari-hari. Pola asuh ialah cara-cara atau penentuan metode pengasuhan yang di terapkan oleh orangtua untuk menjadikan anak-anaknya lebih mandiri, dewasa dalam kehidupan sosialnya (World Health Organization, 2017).

Sebelum melaksanakan kegiatan kerja SOSIALISASI, kelompok kami berencana melakukan koordinasi dengan ibu-ibu PKK terlebih dahulu dengan mengatur pertemuan secara OFFLINE.

- Pertama, koordinasi dengan mencari narasumber, yaitu pak Zamroni S.psi, M.psi selaku dosen dari salah satu dosen prodi Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan melalui surat tebusan untuk menjalankan sosialisasi program kerja di desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Adapun program kerja kami lakukan di antaranya kegiatan sosialisasi pola asuh orang tua Bersama ibu-ibu PKK.
- Kedua, koordinasi yang dilakukan dengan meminta izin kepada Kepala Desa dengan mendatangi kediaman beliau yang tempatnya tidak jauh dari kator kelurahan sekaligus memberikan surat tebusan untuk menjalankan program kerja di desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Adapun program kerja yang kami lakukan di antaranya memberikan sosialisasi dengan anggota ibu-ibu PKK.
- Ketiga, koordinasi dengan ketua ibu-ibu PKK dan ibu dan juga ibu Kepala desa yang rencananya kita lakukan sosialisasi dengan ibu-ibu PKK sekaligus mematangkan rencana sosialisasi dan persiapan yang dilakukan.

Kegiatan sosialisasi tentang pola asuh orang tua dalam mengawasi remaja gen Z terhadap pergaulan bebas, Adapun sasaran kami tunjukan kepada orangtua terutama ibu-ibu PKK yang alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar walaupun waktu di hari H narasumber kami yaitu pak Zamroni S.psi, M.psi tidak dapat hadir di karenakan sakit namun, kami tetap melakukan sosialisasi walaupun salah satu dari kelompok kami harus menjadi narasumber pengganti beliau. Kegiatan di laksanakan pada hari jumat 10 Februari 2023 pada pukul 09.00-11.30 WIB. Walaupun ada kendala ketika sudah pas hari

H kami tetap melakukan semaksimal mungkin dan waktu yang tersisa sangatlah mepet sehingga acara berjalan dengan baik dan lancar.

Program kerja kami yang ke dua ialah sosialisasi di MA Miftahul Ulum yang bertemakan, APA ITU KESEHATAN MENTAL. Menurut (Rozali et al., 2021) Kesehatan mental merupakan kemampuan individu yang dimana ia dapat mengerti keadaan emosional dan psikologis yang baik dan dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi yang berfungsi sebagai kebutuhan sehari-hari dan kehidupan sosialnya. Seorang yang memiliki Kesehatan mental yang baik ia akan dapat terhindar dari keluhan dan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikologis, dapat melakukan penyesuaian diri terhadap kehidupan sosialnya dan juga terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa (Hamid, 2017).

Sebelum melaksanakan kegiatan program kerja SOSIALISAI di MA Mifthakul Ulum, kelompok kami berencana melakukan koordinasi Kembali dengan perangkat desa setempat dengan mengatur pertemuan secara OFFLINE

Pertama, koordinasi dengan kepala desa sekaligus meminta izin dan arahnya untuk melakukan program kerja melalui surat sekaligus bersilaturahmi di kediaman beliau. Adapun program kerja kami adalah sosialisasi di MA Mifhakul ulum yang terletak di desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Kedua, koordinasi dengan ketua Yayasan serta kepala sekolah yang nantinya kita akan melakukan sosialisasi dengan para siswa dan siswi sekaligus mematangkan program kerja dan persiapan yang dilakukan.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di MA Miftahul Ulum yang terletak di desa Ngemplak Mranggen, Adapun sasaran kami tujukan pada siswa dan siswi kelas 10 dan 11 dan alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13- 14 Februari pada jam 13.00- 14.30 WIB. Kegiatan kami dibagi menjadi dua tahap, Tahap pertama yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok 133 dan sesi ke dua dilanjutkan oleh kelompok 135. Pada hari pertama kami memberikan sosialisasi pada kelas 10 yang dilakukan di musola MA tersebut, dan acara berjalan dengan lancar dan baik. Pada hari kedua kami melanjutkan sosialisasi seperti hari pertama dan dari kelompok kami juga memberikan brosur dari Prodi kami yang dibagikan kepada siswa dan siswi kelas 11, acara berjalan dengan baik dan tidak ada kendala, para siswa dan siswi juga welcome dan memiliki partisipasi yang baik ketika datang hingga hari akhir.

Adapun tahapan-tahapan berlangsungnya program kerja sebagai berikut :

1. Tahapan memberikan sosialisasi di Desa Ngemplak kepada ibu-ibu PKK yang bertemakan “ Peran penting pola asuh orang tua dalam mengawasi remaja gen z terhadap pergaulan bebas”.
 - a) Pembukaan; Perwakilan dari mahasiswa kkn tematik yang menjadi MC membuka acara sosialisasi yang dilaksanakan di GOR Desa Ngemplak dengan membaca basmalah dan salam.

- b) Doa; Perwakilan mahasiswa KKN membacakan ayat AL Quran sebagai pembuka acara.
 - c) Menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars Unissula; Pada tahap ini seluruh Mahasiswa KKN dan tamu undangan di persilahkan berdiri untuk menyanyikan lagu insonesia raya dan mars Unissula.
 - d) Sambutan ketua PKK; Pada tahap ini ketua PKK dipersilahkan memberi sambutan kepada mahasiswa KKN serta tamu undangan, akan tetapi kebetulan ketua PKK tidak bisa hadir dan digantikan oleh bapak kepala desa.
 - e) Sambutan perwakilan mahasiswa KKN; Perwakilan dari mahasiswa memberi sambutan kepada seluruh tamu undangan yang hadir pada sosialisasi
 - f) Penyampaian dan penjelasan materi; Sebenarnya kelompok kami 133 dan 135 mengundang dosen sebagai narasumber akan tetapi dosennya berhalangan hadir kemudian pamerinya di gantikan oleh perwakilan mahasiswa KKN. Perwakilan mahasiswa memberikan materi kepada ibu-ibu PKK selanjutnya di akhir di buka sesi pertanyaan.
 - g) Sesi bertanya; Setelah penyampaian materi selanjutnya dibuka sesi pertanyaan untuk ibu-ibu pkk kepada pameri dan di beri batas waktu untuk bertanya 10 menit.
 - h) Penutup acara; Setelah sesi pertanyaan sudah selesai, acaranya di MC dengan membaca doa penutup majelis bersama-sama.
 - i) Foto bersama; Sebelum meninggalkan acara mahasiswa KKN meminta seluruh tamu undangan untuk foto bersama buat dokumentasi.
2. Tahapan sosialisasi mengenalkan “apa itu psikologi dan kesehatan mental” kepada pelajar MA Miftahkul Ulum.
- 1) Pembukaan; Moderator mahasiswa KKN tematik kelompok 133 Unissula membuka acara dengan mengucapkan salam, dan menyapa pelajar kelas 10 yang berada di mushola pada hari pertama, kelas 11 yang berada di kelas pada hari kedua.
 - 2) Perkenalan; Acara ini dimoderatetri oleh perwakilan mahasiswa KKN Tematik Unissula dan membuka sesi perkenalan terlebih dahulu agar pelajar tau nama-nama mahasiswa KKN dengan menyebutkan satu persatu namanya.
 - 3) Menyampaikan dan menjelaskan materi; Ada 2 pameri yang diisi oleh mahasiswa KKN, di dalam tema yang diusung kelompok KKN 133 ada 2 sub bab jadi penyampaian materinya per sub bab setiap mahasiswanya.
 - 4) Sesi bertanya; Setelah penyampaian materi selesai dibuka sesi pertanyaan buat siswa/i dan hanya di buka 5 orang penanya tercepat, siswa/i yang sudah mau bertanya kepada kami akan diberi hadiah setiap orangnya.
 - 5) Penutup acara; Setelah acaranya semua sudah terlaksanakan, sang moderator menutup acara dengan membaca doa penutup majelis bersama-sama.
 - 6) Foto bersama; Sebelum meninggalkan acara mahasiswa KKN meminta kepada siswa/i yang sudah mendapatkan hadiah untuk foto bersama.

3. Tahapan kegiatan senam sore setiap hari Jumat bersama warga desa Ngemplak.
 - 1) Pemanasan; Sebelum senam melakukan kegiatan pemanasan agar tidak ada cedera otot ketika waktu senam.
 - 2) Senam; Mahasiswa KKN Tematik kelompok 133 UNISSULA mendatangkan instruktur senam untuk memandu senam sore di desa Ngemplak. Tidak hanya gerakan senam saja yang dilakukan akan tetapi di iringi juga dengan teriakan agar ibu-ibu yang ikut senam lebih bersemangat.
 - 3) Foto bersama; Mahasiswa KKN Tematik kelompok 133 UNISSULA mengajak ibu-ibu yang ikut senam untuk foto bersama untuk keperluan laporan yang akan diserahkan kepada kampus.

Penutup

Permasalahan mengenai kenakalan remaja di Desa Ngemplak memerlukan solusi yang kompleks dan panjang. Kami dari kelompok 133 KKN Tematik XV UNISSULA menawarkan dasar penyelesaian masalah yang berlandaskan psikologi. Kami melakukan pendekatan edukasi faktorial dan menginisiasikan kegiatan-kegiatan yang berfokus pada edukasi masyarakat untuk mencegah kenakalan remaja dari akarnya. Program-program khusus yang kami laksanakan selama KKN antara lain adalah:

- 1) Sosialisasi tentang “Perang Penting Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengawasi Remaja Gen Z Terhadap Pergaulan Bebas” yang bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu PKK mengenai pentingnya pola asuh yang baik dan benar sehingga dapat menghindarkan anak-anak mereka dari pergaulan bebas dan kenakalan remaja.
- 2) Sosialisasi mengenai “Psikologi dan Kesehatan Mental” yang dipadukan dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan khususnya di psikologi sehingga siswa memiliki tujuan belajar yang baru dan tidak menghabiskan semua waktunya untuk hanya bersenang-senang dengan kelompoknya.
- 3) Mamfasilitasi senam sore bagi ibu-ibu PKK setiap hari Juma’at selama KKN berlangsung dalam upaya untuk memberikan pemahaman mengenai mudahnya melakukan coping stress sehingga ibu-ibu dapat menjalankan kesehariannya dan fungsinya untuk mendidik anak dengan pola asuh yang baik.

Program-program kerja yang kami laksanakan bukanlah bentuk langsung dari pencegahan kenakalan remaja namun merupakan dasar edukasi yang harus dikembangkan sendiri oleh orang tua dan remaja untuk menghindarkan remaja dari kenakalan remaja. Sedikitnya waktu dan sumber daya adalah kendala utama dalam kami menciptakan program lanjutan yang lebih komprehensif untuk menyelesaikan permasalahan di lapangan. Saran dari kami untuk pihak terkait adalah adanya pengembangan lanjutan secara mandiri sehingga dasar yang telah kami berikan tidak hilang begitu saja.

Daftar Pustaka

- Hamid, A. (2017). Editorial Healthy Tadulako Journal (Abdul Hamid : 1-14) 1. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3(1), 1–14.
- IRMAYANTI, R. R. A. (2011). *Pengaruh Senam Aerobik Terhadap Tingkat Stres Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta*.
- Rozali, Y. A., Sitasari, N. W., & Lenggogeni, A. (2021). Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3958>
- Utami, A. C. N., & Santoso, T. R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang (50112)
Telp. (024) 6583584 Fax. (024) 6582455
Email: informasi@unissula.ac.id
Website: www.unissula.ac.id